



Kementerian PPN/
Bappenas

PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA DAN DUNIA TRIWULAN I TAHUN 2024

Edisi Vol. 8, No. 1 Mei 2024
ISSN 2580-2518



Kedeputian Bidang Ekonomi
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)

KATA PENGANTAR

Perkembangan Perekonomian Indonesia dan Dunia merupakan publikasi triwulanan yang diterbitkan oleh Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/Bappenas. Publikasi ini didasarkan pada data dan informasi yang sudah dipublikasikan oleh Kementerian/Lembaga, instansi internasional, asosiasi, maupun hasil dari diskusi terbatas perkembangan ekonomi yang dilakukan bersama dengan beberapa Kementerian/Lembaga, pengamat, dan praktisi ekonomi.

Publikasi ini memberikan gambaran dan analisis mengenai perkembangan ekonomi dunia dan Indonesia pada triwulan I tahun 2024. Dari sisi perekonomian dunia, publikasi ini memuat perkembangan ekonomi Amerika Serikat dan negara-negara kawasan Eropa, serta kondisi ekonomi regional Asia. Dari sisi perekonomian nasional, publikasi ini membahas pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I tahun 2024 dari sisi moneter, fiskal, neraca perdagangan, investasi, industri dalam negeri, perekonomian daerah, serta proyeksi ekonomi.

Sangat disadari bahwa publikasi ini masih jauh dari sempurna dan memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, masukan dan saran yang membangun dari pembaca tetap sangat diharapkan, agar tujuan dari penyusunan dan penerbitan publikasi ini dapat tercapai.

Jakarta, Mei 2024

Deputi Bidang Ekonomi

RINGKASAN EKSEKUTIF

Aktivitas ekonomi global tetap terjaga sepanjang triwulan I tahun 2024. Inflasi yang mereda lebih cepat dari prakiraan, meningkatnya kepercayaan swasta, berkurangnya ketidakseimbangan pasar tenaga, meningkatnya pendapatan riil, serta perdagangan yang tumbuh positif menunjukkan ketangguhan ekonomi global. Namun, risiko eskalasi konflik geopolitik dapat menghambat ekspansi ekonomi, seperti konflik di Timur Tengah dan perang Ukraina-Rusia yang berpotensi menimbulkan dampak material terhadap pasokan dan harga minyak, bersamaan dengan inflasi inti yang terus-menerus terjadi, pasar tenaga kerja masih ketat sehingga dapat meningkatkan ekspektasi suku bunga dan menurunkan harga aset. Secara tahunan, ekonomi Amerika Serikat, Tiongkok, Korea Selatan, dan Singapura tumbuh masing-masing sebesar 3,0; 5,3; 3,4; dan 2,7 persen sedangkan Jepang berkontraksi 0,2 persen.

Ekonomi Indonesia tumbuh 5,11 persen (YoY) didorong oleh aktivitas ekonomi domestik yang kuat, seiring meningkatnya aktivitas produksi, realisasi investasi, serta inflasi dan suku bunga yang tetap terkendali. Dari sisi pengeluaran, seluruh komponen tumbuh positif, dimana konsumsi rumah tangga yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi mampu tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY). Kondisi ini didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat dengan adanya beberapa hari libur nasional dan cuti bersama, Pemilu 2024, serta bulan Ramadan 1445 Hijriah. Dari sisi lapangan usaha, seluruh sektor tumbuh positif kecuali pertanian. Industri pengolahan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi, dengan laju sebesar 4,1 persen (YoY), sejalan dengan tetap kuatnya permintaan domestik dan luar negeri.

Kinerja APBN hingga Maret 2024 menunjukkan tren konsolidatif, tecermin oleh realisasi yang berada dalam kondisi surplus. Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir Maret 2024 mencapai Rp620,0 triliun, atau sebesar 22,1 persen dari target APBN, menurun 4,1 persen (YoY). Realisasi Belanja Negara sampai dengan Maret 2024 mencapai Rp611,9 triliun atau 18,4 persen dari target dan tumbuh 18,0 persen (YoY). Berdasarkan capaian Pendapatan dan Belanja Negara, hingga akhir Maret 2024, realisasi APBN berada dalam kondisi surplus yaitu sebesar Rp8,07 triliun atau sebesar 0,04 persen PDB.

RINGKASAN EKSEKUTIF (lanjutan)

Suku bunga acuan (BI-Rate) dipertahankan pada tingkat 6,00 persen sebagai respons terhadap berlanjutnya pengetatan kebijakan moneter global utamanya The Fed yang mendorong lonjakan arus modal keluar dari pasar Indonesia. Nilai tukar Rupiah mencapai Rp15.857, secara *year-to-date* melemah dibandingkan awal tahun 2024 sebesar 2,97 persen dipengaruhi gejolak eksternal yang berdampak pada tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global. Inflasi menunjukkan tren peningkatan, pada akhir triwulan I tahun 2024 mencapai 3,05 persen (YoY), masih terjaga pada rentang target inflasi nasional 2024 yaitu 1,5 – 3,5 persen.

Neraca Pembayaran Indonesia tetap terjaga, Defisit transaksi berjalan tetap rendah dengan kondisi perlambatan ekonomi global. Transaksi berjalan mencatat defisit USD2,2 miliar atau 0,6 persen dari PDB disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang dan peningkatan defisit neraca pendapatan primer ditengah penurunan defisit neraca jasa dan peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder. Neraca perdagangan barang pada surplus USD9,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas dan perbaikan defisit neraca perdagangan migas. Adapun cadangan devisa pada akhir Maret tahun 2024 tercatat tetap tinggi mencapai USD140,4 miliar atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah berada diatas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

IMF, OECD, ADB, Bloomberg dan Oxford Economics telah memutakhirkan proyeksi pertumbuhan ekonomi berbagai negara pada periode Januari-Mei ini. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 diproyeksikan pada kisaran 4,8 – 5,1 persen (YoY), dengan prakiraan terkini oleh ADB (skenario *Baseline*) sebesar 5,0 persen (YoY) dan Oxford Economics pada 4,8 persen. Berdasarkan laporan ADB, konsumsi rumah tangga didorong oleh kuatnya permintaan masyarakat, tecermin dari menguatnya indeks keyakinan konsumen yang telah kembali ke level pra-pandemi.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| DAFTAR ISI | V |
| DAFTAR TABEL | VI |
| DAFTAR GAMBAR | VIII |
| PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA | 2 |
| PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA | 15 |
| 2.1 Produk Domestik Bruto | 15 |
| Investasi | 24 |
| Industri | 33 |
| Pariwisata | 41 |
| Ekonomi Kreatif | Error! Bookmark not defined. |
| 2.2 Produk Domestik Regional Bruto | 53 |
| 2.3 Fiskal | 66 |
| 2.4 Moneter dan Jasa Keuangan | 76 |
| Moneter | 76 |
| Jasa Keuangan | 82 |
| Badan Usaha Milik Negara (BUMN) | 93 |
| 2.5 Neraca Pembayaran | 95 |
| Neraca Perdagangan | 101 |
| Kerjasama Ekonomi Internasional | 114 |
| PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI | 119 |
| 3.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global | 119 |
| 3.2 Proyeksi Perekonomian Indonesia | 126 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. Suku Bunga Acuan Beberapa Negara | 8 |
| Tabel 2. Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan I Tahun 2024 | 16 |
| Tabel 3. Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 20 |
| Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi | 23 |
| Tabel 5. Realisasi Investasi Sektor Sekunder | 25 |
| Tabel 6. Sektor PMA Terbesar | 26 |
| Tabel 7. Realisasi PMA Terbesar Berdasarkan Negara Asal | 27 |
| Tabel 8. Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi | 28 |
| Tabel 9. Lokasi PMA Terbesar | 28 |
| Tabel 10. Sektor dan Lokasi PMDN Terbesar | 29 |
| Tabel 11. Lokasi PMDN Terbesar per Kabupaten/Kota | 30 |
| Tabel 12. Lokasi PMA Terbesar per Kabupaten/Kota | 31 |
| Tabel 13. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia | 32 |
| Tabel 14. Perbandingan Capaian dengan Target dalam RPJMN 2020-2024 | 33 |
| Tabel 15. Top 10 Tujuan Wisata Wisnas Triwulan I Tahun 2024 | 47 |
| Tabel 16. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah | 65 |
| Tabel 17. Realisasi Komponen | 66 |
| Tabel 18. Realisasi Komponen PNBP | 67 |
| Tabel 19. Realisasi Komponen Belanja Pemerintah Pusat (triliun Rp) | 68 |
| Tabel 20. Komposisi Transfer ke Daerah | 72 |
| Tabel 21. Perkembangan Komponen Pembiayaan Utang | 74 |
| Tabel 22. Rincian <i>Account</i> APBN hingga 31 Maret 2024 | 75 |
| Tabel 23. Perkembangan <i>Reverse Repo</i> Surat Berharga Negara | 76 |
| Tabel 24. Tingkat Inflasi Domestik berdasarkan Komponen (YoY) | 80 |
| Tabel 25. Inflasi Kelompok Pengeluaran (YoY) | 81 |
| Tabel 26. Perkembangan Penyaluran Kredit Produktif Bank Umum Konvensional | 84 |
| Tabel 27. Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Tujuan Penggunaan (BUS-UUS) | 89 |
| Tabel 28. Penyaluran Pembiayaan Produktif Perbankan Syariah | 90 |
| Tabel 29. Perkembangan Aset IKNB Syariah | 92 |
| Tabel 30. Neraca Pembayaran | 100 |
| Tabel 31. Neraca Perdagangan | 101 |
| Tabel 32. Nilai Ekspor Nonmigas berdasarkan Sektor | 102 |
| Tabel 33. Nilai Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang | 103 |
| Tabel 34. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar | 104 |
| Tabel 35. Nilai Ekspor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama | 106 |
| Tabel 36. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar | 107 |
| Tabel 37. Nilai Impor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama | 109 |

DAFTAR TABEL (Lanjutan)

| | |
|---|-----|
| Tabel 38. Nilai Ekspor dan Impor Migas | 110 |
| Tabel 39. Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara | 119 |
| Tabel 40. Proyeksi Harga Komoditas Global | 121 |
| Tabel 41. Konsensus Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia..... | 126 |
| Tabel 42. Prakiraan Indikator Makro tahun 2024 Oxford Economics | 127 |
| Tabel 43. PDB Berdasarkan Pengeluaran | 133 |
| Tabel 44. Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Produksi | 135 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara | 3 |
| Gambar 2. Perkembangan Harga Minyak Mentah..... | 10 |
| Gambar 3. Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara | 10 |
| Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia | 15 |
| Gambar 5. Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran Triwulan I Tahun 2024 | 15 |
| Gambar 6. Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi Triwulan I Tahun 2024 | 16 |
| Gambar 7. Pertumbuhan PDB Sisi Produksi Triwulan I Tahun 2024 | 19 |
| Gambar 8. Realisasi Investasi | 24 |
| Gambar 9. Realisasi Investasi berdasarkan Sektor | 24 |
| Gambar 10. Pertumbuhan Industri Pengolahan Triwulan I Tahun 2024 | 33 |
| Gambar 11. Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas Triwulan I Tahun 2024 | 34 |
| Gambar 12. Ekspor Produk Industri Triwulan I Tahun 2024 | 35 |
| Gambar 13. Pertumbuhan Ekspor Subsektor Industri Pengolahan Triwulan I Tahun 2024 | 36 |
| Gambar 14. PMDN Sektor Industri Triwulan I Tahun 2024 | 38 |
| Gambar 15. PMA Sektor Industri Triwulan I Tahun 2024 | 38 |
| Gambar 16. PMDN Subsektor Industri Triwulan I Tahun 2024 | 38 |
| Gambar 17. PMA Subsektor Industri Triwulan I Tahun 2024 | 38 |
| Gambar 18. Utilisasi Kapasitas Terpasang Sektor Industri Pengolahan Triwulan IV Tahun 2023 | 39 |
| Gambar 19. Purchasing Manufacturing Index | 40 |
| Gambar 20. Pemulihan Perjalanan Wisatawan Global 2024 (% terhadap 2019) | 42 |
| Gambar 21. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu orang) | 42 |
| Gambar 22. Nilai Devisa Pariwisata dan Rerata Pengeluaran Wisman (ASPA) | 42 |
| Gambar 23. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Originasi | 43 |
| Gambar 24. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Pintu Masuk | 43 |
| Gambar 25. Pemulihan Wisatawan Asing di Regional Asia Tenggara..... | 44 |
| Gambar 26. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK, IEK, dan IKE)..... | 46 |
| Gambar 27. Indeks Harga Konsumen Sektor Penunjang Pariwisata (2022=100)..... | 46 |
| Gambar 28. Jumlah Penumpang Transportasi Nasional (Juta Orang)..... | 47 |
| Gambar 29. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang (Persen)..... | 48 |
| Gambar 30. TPK Hotel Berbintang berdasarkan Provinsi Triwulan I Tahun 2024 | 48 |
| Gambar 31. Pertumbuhan PDB Sektor Penyediaan Akmamin | 49 |
| Gambar 32. Tenaga Kerja Sektor Penyediaan Akmamin Februari | 49 |
| Gambar 33. Nilai dan Proyek Investasi Sektor Hotel dan Restoran | 50 |
| Gambar 34. Pinjaman (Kredit) Sektor Penyediaan Akmamin | 50 |
| Gambar 35. Biaya Penggunaan Kekayaan Intelektual..... | 51 |



DAFTAR GAMBAR (Lanjutan)

| | |
|--|----|
| Gambar 38. Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah | 53 |
| Gambar 39. Perkembangan Komponen Belanja Negara | 68 |
| Gambar 40. Perkembangan Surplus/Defisit dan Keseimbangan Primer | 72 |
| Gambar 41. Perkembangan Stok Utang Pemerintah Pusat | 73 |
| Gambar 42. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD | 77 |
| Gambar 43. <i>Real Effective Exchange Rate</i> ASEAN-5, (2010=100) Error! Bookmark not defined. | |
| Gambar 44. Perkembangan Uang Beredar | 77 |
| Gambar 45. Perkembangan DPK dan Kredit | 78 |
| Gambar 46. Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Inflasi Inti, 2020 – 2024 | 79 |
| Gambar 47. Perkembangan Indeks Harga Pangan Strategis Nasional, (2018=100) | 80 |
| Gambar 48. Kinerja Perbankan Konvensional | 82 |
| Gambar 49. Perkembangan Total Kredit dan DPK Perbankan Konvensional | 82 |
| Gambar 50. Perkembangan DPK Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk | 83 |
| Gambar 51. Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk | 83 |
| Gambar 52. Perkembangan IHSG dan Kapitalisasi Pasar | 84 |
| Gambar 53. Net Beli Asing | 84 |
| Gambar 54. Perkembangan <i>Outstanding</i> Obligasi (Rp Triliun) | 85 |
| Gambar 55. Jumlah Investor Pasar Modal | 85 |
| Gambar 56. Jumlah Investor berdasarkan Jenis Aset | 86 |
| Gambar 57. Perbandingan Kontribusi Investor Domestik dan Asing di Pasar Saham | 86 |
| Gambar 58. Perkembangan Aset | 87 |
| Gambar 59. Perkembangan Jumlah Aset Bersih dan Jumlah Investasi Dana Pensiun | 87 |
| Gambar 60. Perkembangan Industri Teknologi Keuangan (<i>peer-to-peer lending</i>) | 87 |
| Gambar 61. Tingkat Wanprestasi Industri Teknologi Keuangan (<i>peer-to-peer lending</i>) | 87 |
| Gambar 62. Kinerja Bank Umum Syariah | 88 |
| Gambar 63. Kinerja Unit Usaha Syariah | 88 |
| Gambar 64. Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Total Aset Perbankan Syariah | 89 |
| Gambar 65. Kapitalisasi Pasar dan Nilai Indeks Saham ISSI | 91 |
| Gambar 66. <i>Outstanding</i> Sukuk Korporasi dan SBSN | 91 |
| Gambar 67. Kontribusi BUMN terhadap APBN | 93 |
| Gambar 68. Belanja Modal (<i>Capex</i>) BUMN (Rp Triliun) | 93 |
| Gambar 69. Net Profit BUMN (Rp Triliun) | 94 |
| Gambar 70. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia | 95 |
| Gambar 71. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi | 96 |
| Gambar 72. Neraca Pendapatan Primer dan Sekunder | 97 |

DAFTAR GAMBAR (Lanjutan)

| | |
|---|-----|
| Gambar 73. Neraca Transaksi Modal dan Finansial | 98 |
| Gambar 74. Rasio Simpanan Bruto..... | 129 |
| Gambar 75. Simpanan Dana Pihak Ketiga | 129 |
| Gambar 76. Simpanan Korporasi Swasta Non-finansial | 130 |
| Gambar 77. Simpanan Perseorangan | 130 |
| Gambar 78. Proporsi Pengeluaran Konsumen untuk Simpanan | 131 |
| Gambar 79. Perbandingan Upah Masing-masing Sektor terhadap IHK..... | 132 |



Kementerian PPN/
Bappenas

BAB 1

PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA



BAB I

PERKEMBANGAN EKONOMI DUNIA

Aktivitas ekonomi global tetap terjaga sepanjang triwulan I tahun 2024. Inflasi yang mereda lebih cepat dari prakiraan, meningkatnya kepercayaan swasta, berkurangnya ketidakseimbangan pasar tenaga kerja, meningkatnya pendapatan riil, serta perdagangan yang tumbuh positif menunjukkan ketangguhan ekonomi global. Namun, perbaikan ekonomi berlangsung pada laju yang berbeda antarnegara dengan perbaikan yang lebih lemah di Eropa dan sebagian besar negara berpendapatan rendah, diimbangi oleh pertumbuhan yang kuat di Amerika Serikat dan banyak negara berkembang. Di negara-negara berpendapatan rendah, inflasi masih cenderung lebih tinggi dari prakiraan. Pengaruh harga pangan, bahan bakar, dan pupuk yang tinggi serta depresiasi mata uang memberikan tekanan harga yang cukup signifikan. Faktor-faktor ini juga menyebabkan perekonomian negara-negara tersebut tumbuh lebih lambat dari prakiraan, menunjukkan adanya guncangan pasokan yang negatif. Di Tiongkok, inflasi turun secara tidak terduga dan mencerminkan penurunan tajam harga pangan dalam negeri dan dampak lanjutan terhadap inflasi inti.

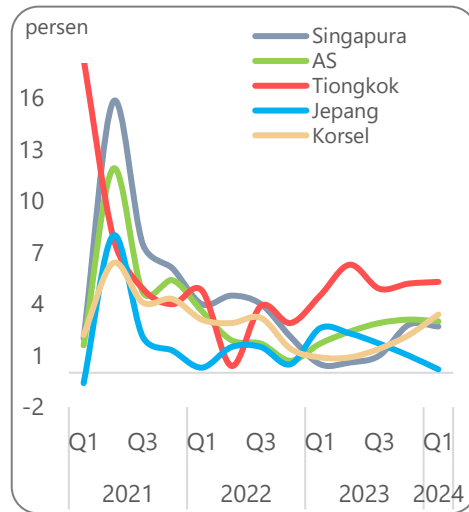
Risiko meningkatnya konflik geopolitik dapat menghambat ekspansi ekonomi, seperti konflik di Timur Tengah dan perang Ukraina-Rusia yang berpotensi menimbulkan dampak material terhadap pasokan dan harga minyak, bersamaan dengan inflasi inti yang terus-menerus terjadi di mana pasar tenaga kerja masih ketat sehingga dapat meningkatkan ekspektasi suku bunga dan menurunkan harga aset. Perbedaan kecepatan disinflasi di antara negara-negara besar juga dapat menyebabkan pergerakan mata uang yang memberikan tekanan pada sektor keuangan. Di Tiongkok, tanpa respons komprehensif terhadap permasalahan sektor properti, pertumbuhan akan terhambat dan merugikan mitra dagang. Meningkatnya beban utang juga memprihatinkan, karena kondisi keuangan publik yang buruk di sebagian besar negara-negara besar menjadikan pasar utang negara rentan. Di banyak negara, potensi peningkatan pertumbuhan juga terhambat oleh memburuknya demografi dan lemahnya tren produktivitas.

Ekonomi Amerika Serikat tumbuh 3,0 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024.

Pertumbuhan ini lebih lambat dibandingkan triwulan IV tahun 2023. Capaian PDB Amerika Serikat didorong oleh peningkatan belanja konsumen, investasi tetap residensial dan non residensial, pengeluaran pemerintah pusat dan daerah, yang sebagiannya dikurangi dengan pengurangan investasi swasta serta peningkatan impor. Belanja konsumen menguat 2,4 persen (YoY). Belanja terhadap jasa menguat 2,6 persen (YoY) yang mencerminkan peningkatan pengeluaran untuk layanan kesehatan serta jasa keuangan dan asuransi. Belanja barang tumbuh 2,0 persen (YoY), lebih rendah dari capaian triwulan IV tahun 2023 karena penurunan belanja untuk kendaraan bermotor dan suku cadang serta belanja untuk bensin dan bahan bakar lainnya. Investasi swasta domestik bruto menguat 4,7 persen (YoY) dengan pertumbuhan yang positif pada tiap komponennya. Investasi tetap residensial naik 5,1 persen (YoY) didorong oleh peningkatan komisi broker dan biaya jasa transfer kepemilikan serta peningkatan investasi pembangunan baru untuk rumah keluarga tunggal.

Investasi tetap non-residensial tumbuh 4,2 persen (YoY) mencerminkan peningkatan pada investasi produk kekayaan intelektual yang tumbuh 3,6 persen (YoY), investasi peralatan yang mengalami *rebound* 1,0 persen (YoY), dan investasi infrastruktur yang menguat 9,4 persen (YoY). Ekspor tumbuh sebesar 0,3 persen (YoY) disebabkan kontraksi 0,8 persen (YoY) pada ekspor barang yang ditutupi oleh akselerasi ekspor jasa sebesar 2,7 persen (YoY). Impor mengalami *rebound* dan tumbuh positif 1,3 persen (YoY) didorong oleh pertumbuhan impor barang 1,7 persen (YoY) meskipun kinerja impor jasa mengalami penurunan 0,3 persen (YoY). Pengeluaran pemerintah dan investasi bruto tumbuh 3,7 persen (YoY) dengan pertumbuhan pengeluaran pada pemerintah pusat baik untuk belanja pertahanan dan non pertahanan, serta pengeluaran pemerintah daerah. Pertumbuhan pengeluaran pemerintah ini secara umum mencerminkan peningkatan kompensasi pegawai pemerintah daerah.

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Negara



Sumber: CEIC

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok sebesar 5,3 persen (YoY) pada triwulan I tahun

2024. Pertumbuhan yang melebihi ekspektasi ini memberikan sedikit keringanan kepada Pemerintah Tiongkok untuk menopang pertumbuhan ditengah pelemahan yang berkepanjangan di sektor properti, meningkatnya utang pemerintah daerah dan sangat membantu dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi Tiongkok sekitar 5 persen. Pertumbuhan yang kuat pada bulan triwulan I tahun 2024 didukung oleh kinerja manufaktur yang lebih baik, belanja rumah tangga yang didorong oleh perayaan hari raya karena liburan Tahun Baru Imlek, dan kebijakan yang membantu meningkatkan investasi. Namun, pelemahan aktivitas ekonomi terjadi pada bulan Maret pasca Tahun Baru Imlek karena aktivitas kembali normal. Pemerintah Tiongkok telah meluncurkan serangkaian langkah kebijakan fiskal dan moneter seiring upaya Beijing untuk meningkatkan perekonomian.

Berdasarkan jenis industrinya, industri primer (pertanian dan penggalian bahan mentah) menguat 3,3 persen (YoY). Industri sekunder (manufaktur) terakselerasi 6,0 persen (YoY), dan industri tersier (jasa) mencatatkan pertumbuhan 5,0 persen (YoY). Sektor pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan tumbuh 3,5 persen (YoY), didukung oleh meningkatnya lahan pertanian padi dan jagung di Tiongkok, meningkatnya produksi daging babi, sapi, domba. Sektor industri pengolahan tumbuh 6,0 persen (YoY) didorong oleh penguatan produksi dan pasokan listrik, tenaga *thermal*, gas dan air, manufaktur produk berteknologi tinggi. Secara khusus, peralatan *3D-printing*, stasiun pengisian kendaraan listrik, dan komponen elektronik menunjukkan peningkatan produksi sekitar 40 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jasa transportasi, pergudangan, dan pengiriman serta jasa perhotelan dan katering mencatatkan pertumbuhan yang sama yaitu sebesar 7,3 persen (YoY), sementara perantara finansial tumbuh 5,2 persen (YoY).

Sektor konstruksi tumbuh 5,8 persen (YoY). Perdagangan grosir dan eceran menguat 6,0 persen (YoY) didorong oleh meningkatnya kinerja perdagangan eceran di perkotaan dan perdesaan khususnya untuk katering, beras, minyak, makanan, dan minuman. Inflasi di Tiongkok tetap rendah karena kombinasi lemahnya permintaan domestik dan kuatnya *output* dari sisi penawaran. Jasa transmisi informasi, perangkat lunak, dan layanan IT tumbuh signifikan sebesar 13,7 persen (YoY). Sektor properti masih lesu dengan kinerja negatif 5,4 persen (YoY) dengan penjualan properti baru yang turun hingga 27,6 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Pasar properti yang sedang dilanda krisis ini membebani belanja konsumen, karena 70 persen kekayaan rumah tangga Tiongkok terikat pada lahan yasan (real estat). Lemahnya prospek lapangan kerja dan ketidakpastian ekonomi juga menghambat belanja rumah tangga.

Perekonomian Jepang melemah pada triwulan I tahun 2024 dengan kontraksi 0,2 persen (YoY). Ekonomi Jepang tertekan oleh melemahnya konsumsi dan permintaan eksternal serta adanya tantangan baru bagi para pengambil kebijakan, karena bank sentral berupaya untuk mengangkat suku bunga acuannya dari tingkat mendekati nol dan berdampak pada melemahnya nilai Yen. Melemahnya mata uang Yen telah menciptakan *two-speed economy* di Jepang, dimana sektor ekspor dan pariwisata secara luas mendapatkan keuntungan dari nilai tukar yang lebih kompetitif, sementara rumah tangga dan usaha kecil terbebani oleh kenaikan harga barang impor sehingga memperumit Bank Sentral Jepang untuk menentukan apakah harus mempertahankan stimulus moneternya atau terus menguranginya. Penurunan Yen masih menjadi ancaman bagi pemulihan Jepang, begitu pula lonjakan harga minyak mentah akibat krisis di Timur Tengah.

Perekonomian Jepang relatif terdampak oleh gempa bumi besar pada 1 Januari 2024 di semenanjung Noto yang berujung pada penghentian produksi pada anak perusahaan raksasa otomotif Toyota, Daihatsu. Jepang juga telah mendekati resesi sejak tahun lalu, dengan pertumbuhan ekonomi 0,0 persen pada triwulan IV tahun 2023. Jepang, yang disalip oleh Jerman sebagai negara dengan perekonomian nomor tiga dunia pada 2023, telah berjuang melawan stagnasi pertumbuhan dan deflasi selama beberapa dekade. Namun inflasi telah meningkat, sehingga Bank of Japan (BoJ) pada bulan Maret dapat menaikkan suku bunga untuk pertama kalinya dalam 17 tahun. BoJ telah menjadi salah satu bank sentral yang berbeda dalam menerapkan kebijakan moneter yang sangat longgar, sementara bank sentral lainnya menaikkan suku bunganya untuk melawan lonjakan inflasi. Perbedaan besar yang diakibatkannya telah menambah tekanan terhadap Yen, yang dalam beberapa pekan terakhir telah mencapai posisi terendah dalam tiga dekade terhadap Dolar.

Berdasarkan struktur PDB, konsumsi swasta yang menyumbang lebih dari separuh perekonomian di Jepang melemah sebesar 1,9 persen (YoY) didorong oleh melambatnya konsumsi rumah tangga sebesar 1,9 persen (YoY). Investasi residensial dan non-residensial swasta juga sama-sama berkontraksi, masing-masing sebesar 3,1 dan 1,0 persen (YoY), dimana pada triwulan sebelumnya tumbuh positif. Belanja pemerintah masih dapat tumbuh positif 0,2 persen (YoY), sama halnya dengan investasi publik yang mampu terakselerasi 5,2 persen (YoY). Ekspor barang dan jasa tumbuh lebih lambat yaitu sebesar 1,4 persen (YoY) sementara impor berkontraksi lebih dalam sebesar 4,2 persen (YoY).

Korea Selatan mencatat ekspansi ekonomi sebesar 3,4 persen (YoY). Capaian ini melampaui prakiraan analis sebesar 2,5 persen dan dapat mendorong bank sentral Korea Selatan untuk mempertahankan suku bunga tinggi atau menunda penurunan suku bunga. Pertumbuhan permintaan domestik adalah faktor utama yang mendukung PDB yang lebih kuat dari prakiraan, tetapi dengan melemahnya pasar tenaga kerja dan beban pembayaran utang yang kemungkinan akan tetap tinggi, pemulihan ekonomi Korea Selatan masih menghadapi tantangan. Melonjaknya permintaan produk teknologi seperti cip semikonduktor menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi Korea Selatan pada awal 2024. Momentum positif ini juga mulai meluas ke industri lainnya. Ekspor menjadi pendorong utama pemulihan sementara belanja domestik perlahan membaik.

Dari sisi produksi, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan melemah 3,4 persen (YoY) disebabkan utamanya oleh hasil panen yang menurun. Sektor manufaktur mencatatkan pertumbuhan yang konsisten yaitu sebesar 6,6 persen (YoY) yang didorong oleh peningkatan produksi produk kimia dan peralatan transportasi. Pengadaan listrik, gas, dan air mampu bangkit dari kontraksi triwulan sebelumnya dan tumbuh 4,8 persen (YoY) seiring dengan meningkatnya pasokan air, saluran pembuangan, manajemen limbah, dan aktivitas pemulihan lingkungan. Sektor konstruksi berkontraksi 0,7 persen (YoY) meskipun lebih baik dari kontraksi yang lebih dalam pada triwulan sebelumnya. Sektor jasa mengalami peningkatan 2,1 persen (YoY) didorong oleh peningkatan kinerja perdagangan grosir dan eceran, dan jasa akomodasi makanan dan minuman.

Dari sisi pengeluaran, pengeluaran konsumsi naik 0,6 persen ditopang oleh pertumbuhan konsumsi swasta sebesar 1,1 persen (YoY) seiring dengan meningkatnya pengeluaran terhadap barang seperti busana dan jasa seperti restoran dan akomodasi. Konsumsi pemerintah membaik walaupun masih dalam zona kontraksi sebesar 0,6 persen (YoY). PMTB menguat tipis sebesar 0,5 persen (YoY) didorong oleh menguatnya investasi sarana dan prasarana sebesar 0,6 persen (YoY) dan investasi produk kekayaan intelektual sebesar 2,6 persen (YoY). Ekspor menguat 7,1 persen (YoY) dengan rincian pertumbuhan 6,3 persen pada ekspor barang yang didorong oleh peningkatan ekspor produk IT seperti telepon genggam, dan pertumbuhan 11,6 (YoY) persen pada ekspor jasa. Impor melemah 0,8 persen (YoY) dengan menurunnya impor produk perlengkapan elektronik. Rincinya, impor barang mengalami kontraksi sebesar 5,0 persen (YoY) sementara impor jasa membukukan pertumbuhan positif 20,0 persen (YoY).

Ekonomi Singapura terakselerasi sebesar 2,7 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024. Pertumbuhan ini lebih tinggi dari capaian triwulan IV tahun 2023 walaupun masih berada dibawah proyeksi sebesar 3,0 persen. Sektor manufaktur mengalami kontraksi 1,8 persen (YoY), dari triwulan sebelumnya yang tumbuh positif, sebagian besar disebabkan oleh penurunan produksi pada klaster elektronik yang disebabkan oleh permintaan cip otomotif dan industri. Sektor konstruksi tumbuh 4,1 persen (YoY) melanjutkan ekspansi periode sebelumnya yang didorong oleh *output* konstruksi sektor publik walaupun *output* konstruksi sektor swasta melemah. Perdagangan besar tumbuh 1,5 persen (YoY) didorong oleh segmen bahan bakar dan kimia. Perdagangan eceran meningkat 2,7 persen (YoY) yang didukung oleh menguatnya volume penjualan kendaraan bermotor dan tidak bermotor.

Pertumbuhan pada sektor transportasi dan pergudangan sebesar 6,8 persen (YoY), utamanya didorong oleh peningkatan jumlah pengunjung di Bandara Changi. Sementara itu kinerja transportasi air juga menguat, didukung oleh peningkatan *throughput container* dan kargo laut yang ditangani di dermaga-dermaga Singapura. Sektor akomodasi mengalami ekspansi 14,4 persen (YoY) yang didorong oleh pemulihan kuat pengunjung internasional seiring dengan kesepakatan bebas visa dengan Tiongkok dan serta rangkaian acara hiburan internasional, bisnis, dan olahraga internasional selama triwulan I tahun 2024. Sektor makanan dan minuman mengalami *rebound* 1,1 persen (YoY) didorong oleh peningkatan volume penjualan pada katering makanan dan kafe, pujasera, dan tempat makan lainnya yang mampu mengimbangi penurunan volume penjualan di gerai makanan cepat saji dan restoran. Pertumbuhan sektor informasi dan komunikasi yang sebesar 6,3 persen (YoY) didorong oleh pengembangan perangkat lunak dan meningkatnya aktivitas di lokapasar.

Sektor keuangan dan asuransi meningkat sebesar 6,5 persen (YoY). Lonjakan volume transaksi di sebagian besar kelas aset meningkatkan pendapatan pada perbankan dan pengelola dana, serta aktivitas intermediasi kredit yang meningkat meskipun terjadi peningkatan suku bunga. Sektor real estat tumbuh sebesar 0,6 persen (YoY), didukung oleh segmen properti residensial swasta serta segmen properti komersial dan industri. Sektor jasa profesional meningkat sebesar 2,5 persen (YoY) terutama didorong oleh ekspansi di segmen hukum dan akuntansi, serta segmen kantor pusat dan kantor perwakilan bisnis. Sektor jasa administrasi dan pendukung tumbuh sebesar 0,2 persen (YoY) didorong oleh segmen layanan administrasi dan pendukung lainnya, sedangkan segmen persewaan dan sewa guna usaha mengalami kontraksi. Sektor jasa lainnya tumbuh 3,7 persen (YoY) dipimpin oleh sektor seni, hiburan, dan rekreasi.

Sebagian besar negara mempertahankan suku bunganya.

Keputusan The Fed pada rangkaian pertemuan ke-5 yang dilaksanakan pada Maret 2024 adalah mempertahankan suku bunga tetap pada kisaran 5,25-5,50 persen. Hal ini ternyata sesuai dengan ekspektasi pasar, namun juga mengisyaratkan bahwa akan ada tiga kali penurunan suku bunga sebelum akhir tahun ini. The Fed menambahkan bahwa mereka akan mulai mengambil keputusan untuk menurunkan suku bunga apabila inflasi turun menuju 2 persen.

Tabel 1. Suku Bunga Acuan Beberapa Negara

| | Jan | Feb | Mar |
|--------------------|-----------|-----------|-----------|
| BRICS | | | |
| Brasil | 11,25 | 11,25 | 10,75 |
| Rusia | 16,00 | 16,00 | 16,00 |
| India | 6,50 | 6,50 | 6,50 |
| Tiongkok | 3,45 | 3,45 | 3,45 |
| Afsel | 8,25 | 8,25 | 8,25 |
| ASEAN-5 | | | |
| Indonesia | 6,00 | 6,00 | 6,00 |
| Thailand | 2,50 | 2,50 | 2,50 |
| Filipina | 6,50 | 6,50 | 6,50 |
| Malaysia | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| Vietnam | 4,50 | 4,00 | 4,50 |
| Negara Maju | | | |
| AS | 5,25-5,50 | 5,25-5,50 | 5,25-5,50 |
| Jepang | -0,1 | -0,1 | 0,1 |
| Korsel | 3,50 | 3,50 | 3,50 |
| Eurozone | 4,5 | 4,5 | 4,5 |

Sumber: CEIC, PBoC, BSP

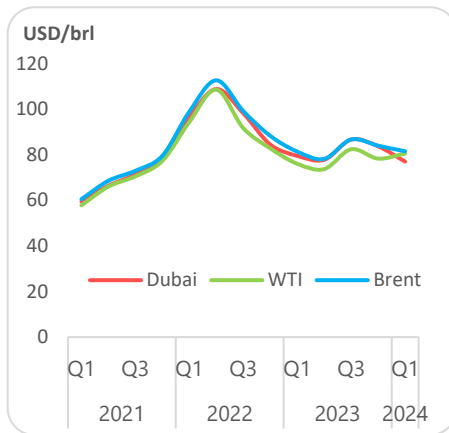
Hal yang sama juga terjadi pada negara-negara yang berada di Kawasan Eropa. Bank Sentral Eropa (ECB) mempertahankan suku bunganya pada tingkat tertinggi pada pertemuan bulan Maret yaitu sebesar 4,5 persen karena para pengambil kebijakan ingin meredam kekhawatiran terkait kemungkinan resesi yang akan terjadi karena tekanan inflasi yang terus meningkat. Tidak jauh berbeda dengan negara sebelumnya, Bank Sentral Korea Selatan (BoK) memutuskan mempertahankan suku bunganya untuk kesembilan kalinya yaitu sebesar 3,5 persen pada rangkaian pertemuan bulan Februari yang lalu. Kebijakan ini diambil guna menambah waktu untuk menilai perubahan kondisi domestik dan eksternal. Bank Sentral Korea Selatan mengatakan bahwa memang terjadi tren perlambatan inflasi domestik, namun kondisi utang rumah tangga masih tinggi serta kemerosotan pasar properti masih terjadi. Oleh karena itu, BoK juga memperkirakan inflasi di Korea Selatan akan tetap sebesar 2,6 persen. Bank of Japan (BoJ) akhirnya menaikkan suku bunga utama jangka pendeknya dari -0,1 persen menjadi 0,1 persen pada bulan Maret 2024 yang sesuai dengan ekspektasi pasar. Ini merupakan kenaikan suku bunga pertama sejak tahun 2007 karena inflasi telah melampaui target bank sentral sebesar 2 persen dalam setahun, sementara perusahaan-perusahaan besar di negara tersebut telah setuju untuk menaikkan gaji sebesar 5,28 persen, yang merupakan kenaikan upah terbesar dalam lebih dari tiga dekade.

Negara-negara yang bergabung pada BRICS juga mempertahankan suku bunga mereka, kecuali Brasil yang menurunkan suku bunganya. Bank sentral Brasil menurunkan suku bunga Selic sebesar 50 bps menjadi 10,75 persen pada pertemuan bulan Maret, sesuai dengan ekspektasi selama ini. Bank sentral Brasil mengamati kondisi eksternal saat ini

masih bergejolak, yang ditandai dengan perdebatan seputar inisiasi pelonggaran kebijakan moneter di negara-negara besar dan laju penurunan inflasi secara global. Bank Sentral Rusia juga mempertahankan suku bunganya pada level 16 persen mengingat masih tingginya tekanan inflasi dan kebijakan moneter ketat yang akan bertahan dalam jangka waktu yang lama guna mengembalikan inflasi ke target 4,0 persen. Selanjutnya, kebijakan mempertahankan juga diikuti oleh Tiongkok, India, dan Afrika Selatan yaitu masing-masing sebesar 3,45; 6,5; dan 8,25 persen. Tiongkok mempertahankan suku bunga sebagai upaya memacu perputaran perekonomian dalam menghadapi turunnya skor kepercayaan konsumen yang hampir mencapai skor terendah dan hambatan dari sektor properti. Sedangkan, Reserve Bank of India (RBI) mempertahankan suku bunganya selama enam kali berturut-turut karena inflasi tahunan India mencapai level tertinggi akibat kenaikan harga pangan. Gubernur RBI juga berkomitmen untuk menurunkan inflasi hingga 4,0 persen secara cepat dan berkelanjutan. The South Africa Reserve Bank memutuskan untuk mempertahankan suku bunganya karena menganalisis bahwa ekspektasi bahwa inflasi akan terus meningkat tinggi.

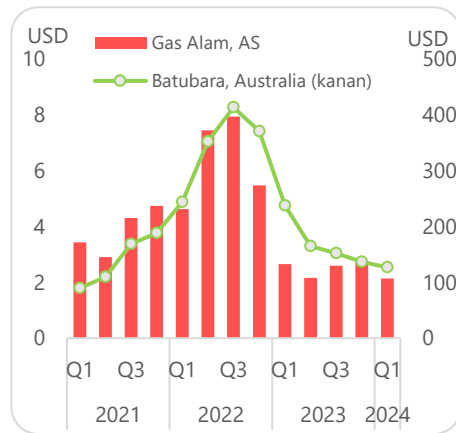
Negara-negara ASEAN-5 mempertahankan suku bunganya hingga Maret 2024. Suku bunga acuan Bank Indonesia pada triwulan I tahun 2024 tetap pada level 6 persen yang bertujuan untuk memastikan bahwa inflasi tetap berada dalam target pemerintah serta memperkuat stabilitas Rupiah. Sedangkan Thailand mempertahankan suku bunga acuannya pada level 2,5 persen karena dianggap cocok untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pada pertemuan bulan Februari 2024, Bank Sentral Filipina mempertahankan suku bunganya sebesar 6,5 persen karena tingkat inflasi terus menurun. Pada rangkaian pertemuan ke-5 yang diadakan bulan Maret yang lalu, Bank Sentral Malaysia memutuskan untuk mempertahankan suku bunganya pada level 3 persen karena kebijakan moneter saat ini tetap mendukung perekonomian. Bank Negara Vietnam mempertahankan suku bunga acuan sebesar 6,0 persen pada pertemuan bulan Maret. Kebijakan ini merupakan upaya pemerintah untuk menstabilkan suku bunga dan meningkatkan pinjaman kepada dunia usaha dan individu ditengah ketidakpastian perekonomian global.

Gambar 2. Perkembangan Harga Minyak Mentah



Sumber: World Bank

Gambar 3. Perkembangan Harga Gas Alam dan Batu bara



Sumber: World Bank

Harga minyak mentah menguat, sementara batu bara dan gas alam masih lemah pada triwulan I tahun 2024.

Rata-rata harga minyak mentah secara triwulanan tercatat sebesar USD83,1 per barel, naik 5,2 persen dibandingkan dengan harga rata-rata triwulanan tahun sebelumnya. Harga minyak mentah Brent dan WTI masing-masing menguat sebesar 0,2 dan 5,9 persen (YoY) sementara minyak mentah Dubai turun 3,2 persen (YoY). Peningkatan harga minyak dunia selain disebabkan oleh meningkatnya permintaan juga kekhawatiran terjadinya gangguan suplai ditengah berlanjutnya risiko geopolitik di Timur Tengah. Faktor lainnya yaitu serangan Ukraina terhadap kilang-kilang minyak di Rusia yang berpotensi mengganggu pasokan BBM di wilayah Asia dan Eropa dan memunculkan potensi pengetatan pasokan di pasar minyak. Selain itu, persediaan minyak mentah yang menurun akibat penutupan sumur-sumur minyak karena cuaca buruk dan kesepakatan penurunan produksi minyak oleh OPEC+ juga menjadi faktor pendorong harga minyak mentah. Di kawasan Asia Pasifik, kenaikan harga minyak mentah turut didorong oleh peningkatan *throughput* kilang minyak di Tiongkok, India, dan Singapura serta adanya peningkatan produksi dan profit sektor industri di Tiongkok yang mengindikasikan pemulihan perekonomian Tiongkok sebagai salah satu konsumen energi terbesar.

Rata-rata triwulanan harga batu bara pada triwulan I tahun 2024 sebesar USD126,9 per ton atau lebih rendah 46,9 persen dibandingkan triwulan yang sama pada tahun 2023. Turunnya harga batu bara terutama disebabkan oleh turunnya permintaan dari Eropa yang diperkirakan akan meninggalkan batu bara pada tahun 2024. Ancaman resesi serta kenaikan produksi listrik dari energi baru terbarukan akan membuat energi fosil ini tersingkir kembali. Selain itu, pemerintah Tiongkok berusaha meningkatkan produksi

batu bara dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri yang berdampak pada meningkatnya stok batu bara dalam negeri yang turut menekan harga batu bara. Penurunan penggunaan batu bara karena penggunaan pemanas yang menurun setelah musim dingin. Selain itu, pelemahan harga batu bara juga terjadi seiring dengan berakhirnya libur Tahun Baru Imlek di Tiongkok. Namun, meskipun pembangkit listrik tenaga batu bara di luar Tiongkok berkurang pada musim semi ini, total penggunaan batu bara global masih dapat meningkat karena tingginya pemanfaatan batu bara di Tiongkok. Tiongkok diketahui menyumbang hampir 60 persen penggunaan batu bara di seluruh dunia untuk pembangkit listrik. Dengan semakin banyak penggunaan batu bara di Tiongkok, maka semakin banyak pula penggunaan bahan bakar listrik di dunia secara global. Demikian juga halnya dengan harga gas alam, terjadi penurunan 19,6 persen untuk harga rata-rata triwulanan gas alam menjadi USD2,1 per mmbtu pada triwulan I tahun 2024. Harga gas alam turun seiring dengan musim dingin yang lebih ramah dan kelebihan produksi. Fenomena El Niño melemahkan angin pasat dan mendorong air hangat menuju pantai barat, sehingga mengakibatkan kondisi cuaca hangat yang mengurangi kebutuhan gas alam untuk pemanasan.

Harga komoditas pertanian bergerak variatif. Rata-rata harga minyak kelapa sawit pada triwulan I tahun 2024 sebesar USD881,16 per ton atau melemah 7,7 persen dibandingkan dengan rata-rata harga periode yang sama tahun 2023. Harga minyak kelapa sawit yang lebih rendah merupakan dampak dari persediaan yang cukup kuat dari negara-negara produsen seperti Indonesia dan Malaysia. Namun, tren bulanan harga minyak kelapa sawit sepanjang triwulan I tahun 2024 naik, antara lain karena peningkatan harga minyak mentah dunia dan peningkatan harga minyak nabati lainnya seperti minyak kedelai akibat munculnya kekhawatiran penurunan pasokan dari Brasil imbas cuaca yang kering. Hal ini memicu pilihan minyak nabati beralih ke minyak kelapa sawit. Faktor lainnya yaitu kekhawatiran pengetatan pasokan minyak sawit dari Malaysia dan pelemahan mata uang Ringgit Malaysia terhadap Dolar Amerika Serikat.

Harga komoditas karet sebesar USD2,1 per kilogram atau menguat sebesar 28,8 persen dibandingkan dengan harga rata-rata pada periode yang sama setahun sebelumnya. Harga karet alam meningkat karena dipicu oleh melonjaknya permintaan, menyusutnya pasokan, dan penundaan impor akan berdampak pada sektor otomotif dan pengguna komoditas karet lainnya. Naiknya harga karet juga tidak lepas dari tantangan yang dihadapi industri khususnya di sektor hulu. Kondisi iklim yang buruk dan munculnya penyakit pada tanaman karet juga berdampak signifikan terhadap produksi karet. Selain itu, peristiwa-peristiwa global, termasuk konflik geopolitik yang sedang berlangsung, kebijakan Federal Reserve yang terlalu agresif, serta akan segera diberlakukannya Peraturan Bebas Deforestasi (European Union Deforestation-free Regulation) di Uni

Eropa menjadi pemicu naiknya harga karet. Harga rata-rata kedelai pada triwulan I tahun 2024 melemah 18,4 persen dibandingkan triwulan yang sama pada tahun 2023, berada pada level USD518,2 per ton. Harga kedelai melemah karena pasokan yang melimpah dari negara-negara produsen kedelai di Amerika Selatan seperti Argentina dan Brasil.

Harga logam dasar cenderung melemah, harga emas naik. Harga rerata triwulanan tembaga pada triwulan I tahun 2024 sebesar USD8.442,7 atau turun 5,6 persen dibandingkan rata-rata harga pada triwulan I tahun 2023. Harga tembaga melemah karena ketidakpastian penurunan suku bunga dan pemulihan ekonomi yang tidak merata di Tiongkok. Pertumbuhan ekonomi Tiongkok meleset dari perkiraan pertumbuhan ekonomi sementara penjualan di sektor properti yang banyak berhutang terus menurun. Turunnya harga tembaga juga disebabkan oleh permintaan yang cenderung melemah secara global. Kelebihan kapasitas dan ekspansi yang terus berlanjut pada industri *smelter* di Tiongkok telah menyebabkan penurunan tajam biaya pengolahan tembaga. Sementara itu, persediaan tembaga terus meningkat yang memberikan tekanan tambahan pada harga tembaga. Produksi tembaga olahan dari Tiongkok naik ke level tertinggi pada akhir tahun 2023 setelah negara tersebut memperluas kapasitas peleburan dan pemurniannya. Pergeseran ini sebagian besar didorong oleh kebutuhan strategis Tiongkok akan tembaga seiring dengan meningkatnya permintaan tembaga dari sektor energi ramah lingkungan.

Harga rata-rata nikel turun 36,3 persen dibandingkan rata-rata harga pada triwulan yang sama setahun sebelumnya, menjadi senilai USD16.604,9 per ton. Harga nikel dunia jatuh mendekati posisi terendah dalam tiga tahun terakhir. Pelemahan terjadi ditengah isu berlebuhnya pasokan nikel global yang berasal dari Indonesia. Produksi nikel dari Indonesia, yang sudah menyumbang setengah dari pasokan global, diperkirakan akan lebih resistan terhadap pengurangan produksi. Indonesia telah menjadi pusat nikel global setelah melakukan investasi miliaran Dolar pada pabrik-pabrik efisien yang memanfaatkan tenaga kerja murah, listrik murah, dan bahan mentah yang mudah didapat. Selain itu, lemahnya harga nikel diklaim turut dipengaruhi oleh lithium ferrophosphate (LFP) sebagai alternatif bahan baku kendaraan listrik. LFP sendiri saat ini tengah hangat diperbincangkan sebagai komponen yang lebih murah dan mudah dibanding nikel

Harga rata-rata emas terus menguat, naik 9,7 persen dari triwulan I tahun 2023 menjadi USD2.071,8 per troy ons. Kenaikan harga emas diantaranya dipicu meningkatnya kekhawatiran investor terhadap konflik Israel-Palestina dan Rusia-Ukraina. Melemahnya nilai mata uang Dolar Amerika Serikat dan ekspektasi penurunan suku bunga Federal Reserve (Fed) semakin meningkatkan harga emas. Selain itu penguatan harga emas juga

didorong oleh pembelian eceran perhiasan, batangan, dan koin. Selain Bank Sentral Tiongkok yang membeli emas terbanyak diantara bank sentral dunia, negara ini juga mencatat jumlah pembelian emas ritel tertinggi. Menurut data World Gold Council, Tiongkok menyalip India sebagai pembeli perhiasan emas terbesar di dunia pada tahun 2023. Konsumen Tiongkok membeli 603 ton perhiasan emas tahun lalu, meningkat 10 persen dari tahun 2022. Selain Tiongkok, permintaan konsumen terhadap emas di India juga merupakan salah satu yang terbesar di dunia. Peningkatan terjadi terutama selama musim pernikahan di India, yang biasanya berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember, dan antara bulan Januari dan Maret.



Kementerian PPN/
Bappenas

BAB 2

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA



BAB II

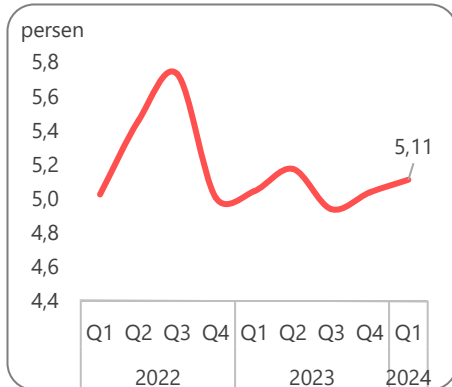
PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

2.1 Produk Domestik Bruto

Perekonomian Indonesia triwulan I tahun 2024 sebesar 5,11 persen (YoY). Pertumbuhan ekonomi yang tetap solid didorong oleh aktivitas ekonomi domestik yang tetap kuat, diantaranya peningkatan mobilitas masyarakat dan tetap terjaganya daya beli masyarakat seiring dengan adanya beberapa hari libur nasional, cuti bersama, dan pelaksanaan Pemilu 2024. Selain itu, didorong juga oleh meningkatnya aktivitas produksi, realisasi investasi, serta tingkat inflasi dan suku bunga yang tetap terkendali ditengah ketidakpastian keuangan global.

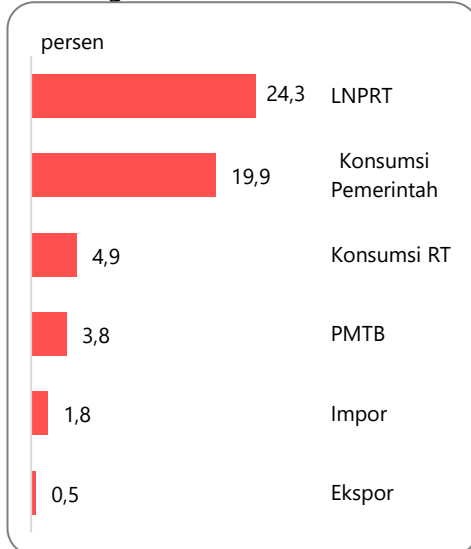
Dari sisi pengeluaran, seluruh komponen berhasil tumbuh positif. Komponen konsumsi rumah tangga yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi, tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY), naik dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan pertumbuhan konsumsi rumah tangga didorong oleh meningkatnya pertumbuhan subkomponen makanan dan minuman, selain restoran (4,3 persen, YoY), perumahan dan perlengkapan rumah tangga (5,0

Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 5. Pertumbuhan PDB Sisi Pengeluaran Triwulan I Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

persen, YoY), kesehatan dan pendidikan (3,7 persen, YoY), serta restoran dan hotel (6,4 persen, YoY).

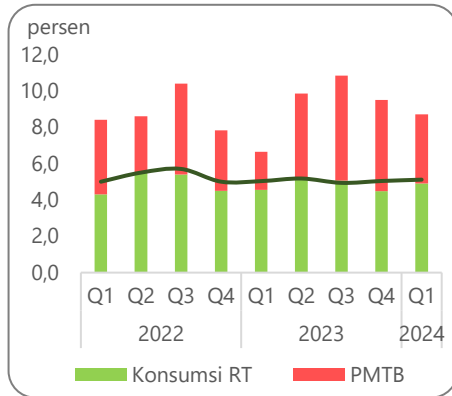
Peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya daya beli masyarakat, seiring dengan adanya beberapa hari libur nasional dan cuti bersama, pelaksanaan Pemilu 2024, serta bulan Ramadan 1445 Hijriah, terutama untuk konsumsi makanan dan minuman. Sementara itu, subkomponen transportasi dan komunikasi tumbuh 6,4 persen (YoY), sejalan dengan peningkatan jumlah penumpang angkutan kereta api, laut, dan udara.

Konsumsi LNPRT masih menjadi komponen dengan pertumbuhan tertinggi, dan meningkat cukup signifikan dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 24,3 persen (YoY). Pertumbuhan komponen ini ditopang oleh adanya penyelenggaraan Pemilu 2024 dan berbagai aktivitas yang terkait.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) pada triwulan I tahun 2024 tumbuh sebesar 3,79 persen (YoY) dengan proporsi sebesar 29,31 persen terhadap PDB, dan menyumbang sebesar 1,19 poin persentase terhadap pertumbuhan PDB sebesar 5,11 persen (YoY).

Pertumbuhan PMTB pada triwulan I tahun 2024 didorong oleh setiap subkomponen yang mengalami pertumbuhan secara YoY, kecuali pada subkomponen Kendaraan yang mengalami kontraksi sebesar 13,33 persen.

Gambar 6. Perkembangan Konsumsi RT dan Investasi terhadap PDB Triwulan I Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 2. Pembentukan Modal Tetap Bruto Triwulan I Tahun 2024

| Uraian | Nilai* Q1 2024 | Growth (%) | | Share thd Total PDB (%) |
|--|----------------------|--------------|-------------|-------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Pembentukan Modal Tetap Bruto | 964,57 | -4,84 | 3,79 | 29,31 |
| Bangunan | 712,62 | -2,13 | 5,46 | 22,02 |
| Mesin dan Perlengkapan | 116,70 | -9,91 | 2,93 | 3,28 |
| Kendaraan | 53,54 | -8,74 | -13,33 | 1,51 |
| Peralatan lainnya | 14,41 | -2,36 | 4,99 | 0,43 |
| <i>Cultivated Biological Resources</i> | 47,50 | -18,85 | 3,58 | 1,43 |
| Produk Kekayaan Intelektual | 19,80 | -17,47 | 5,15 | 0,64 |
| PDB | 3112.91 | -0.83 | 5.11 | 100.00 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

*dalam triliun Rp (ADHK)

Pertumbuhan aktivitas investasi pada triwulan I tahun 2024 didominasi oleh subkomponen bangunan dengan sumber pertumbuhan sebesar 3,97 poin persentase terhadap pertumbuhan PMTB sebesar 3,79 persen (YoY). Pertumbuhan ini didukung oleh meningkatnya pembangunan pada sektor konstruksi utamanya untuk pembangunan gedung dan bangunan. Hal tersebut tecermin pada belanja modal APBN yang tumbuh sebesar 17,76 persen (YoY) didukung peningkatan pada realisasi belanja modal pemerintah untuk bangunan dan konstruksi. Selain itu, pertumbuhan subkomponen bangunan dapat diukur melalui produksi semen domestik yang tumbuh sebesar 8,58 persen (YoY) dan konsumsi semen domestik yang tumbuh sebesar 1,19 persen (YoY).

Pertumbuhan PMTB juga didorong oleh subkomponen mesin dan perlengkapan dengan sumber pertumbuhan sebesar 0,36 poin persentase terhadap pertumbuhan PMTB sebesar 3,79 persen (YoY) sebesar 2,93 persen. Pertumbuhan subkomponen mesin dan perlengkapan didukung oleh pertumbuhan impor bahan baku yang tumbuh sebesar 0,91 persen (YoY)¹ serta pertumbuhan impor barang modal yang tumbuh sebesar 5,32 persen (YoY) dengan rincian impor barang modal (kecuali alat angkutan) yang tumbuh sebesar 18,92 persen (YoY)¹. Satu-satunya subkomponen PMTB yang mengalami kontraksi pada triwulan I tahun 2024 adalah subkomponen kendaraan. Kontraksi pada subkomponen kendaraan sejalan dengan impor barang modal (jenis mobil penumpang dan alat industri) yang mengalami kontraksi sebesar 26,40 persen (YoY)¹. Selain itu, kontraksi pada subkomponen kendaraan sejalan dengan penjualan alat berat yang mengalami kontraksi sebesar 33,43 persen (YoY)² serta penjualan kendaraan mobil penumpang yang mengalami kontraksi sebesar 19,43 persen (YoY)³.

Pertumbuhan konsumsi pemerintah meningkat signifikan dengan laju sebesar 19,9 persen (YoY). Peningkatan kinerja konsumsi pemerintah didorong oleh penguatan kinerja belanja pegawai, terutama kenaikan gaji ASN dan pemberian tunjangan hari raya (THR) pada triwulan I tahun 2024. Disamping itu, belanja barang dan belanja sosial juga meningkat cukup signifikan, sehingga turut mendorong pertumbuhan komponen ini. Peningkatan belanja barang didorong terutama oleh kegiatan pelaksanaan dan pengawasan Pemilu 2024.

¹ Sumber Data: Neraca Pembayaran Indonesia TW I tahun 2024, Statistika Ekonomi dan Keuangan Indonesia Bank Indonesia

² Sumber Data: PT United Tractors Tbk

³ Sumber Data: Gaikindo

Ekspor barang dan jasa tetap tumbuh sebesar 0,5 persen (YoY), meskipun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya. Tetap tumbuhnya ekspor didorong oleh pertumbuhan ekspor jasa yang tetap positif sebesar 11,0 persen (YoY), ditopang oleh meningkatnya jumlah wisatawan dan devisa masuk dari luar negeri. Sementara itu, ekspor barang mengalami kontraksi 0,4 persen (YoY) yang didorong oleh terkontraksinya ekspor barang migas dan nonmigas masing-masing sebesar 1,8 dan 0,2 persen (YoY). Penurunan ekspor barang migas dipengaruhi oleh penurunan ekspor hasil minyak dan gas, sedangkan ekspor barang nonmigas dipengaruhi oleh penurunan ekspor logam mulia dan perhiasan/permata, lemak dan minyak hewan/nabati serta bahan bakar mineral.

Sementara itu, impor barang dan jasa tumbuh positif sebesar 1,8 persen (YoY), setelah terkontraksi selama tiga triwulan berturut-turut. Pertumbuhan impor ditopang oleh impor barang migas yang tumbuh 1,8 persen (YoY), terutama didorong oleh pertumbuhan impor barang migas (10,6 persen, YoY) dan barang nonmigas (0,3 persen, YoY). Pertumbuhan impor barang migas didorong oleh peningkatan impor minyak mentah dan hasil minyak, sedangkan impor barang nonmigas didorong oleh peningkatan impor sereal, mesin/peralatan mekanis dan bagiannya, serta plastik dan barang dari plastik. Disisi lain, impor jasa juga tumbuh positif sebesar 1,6 persen (YoY).

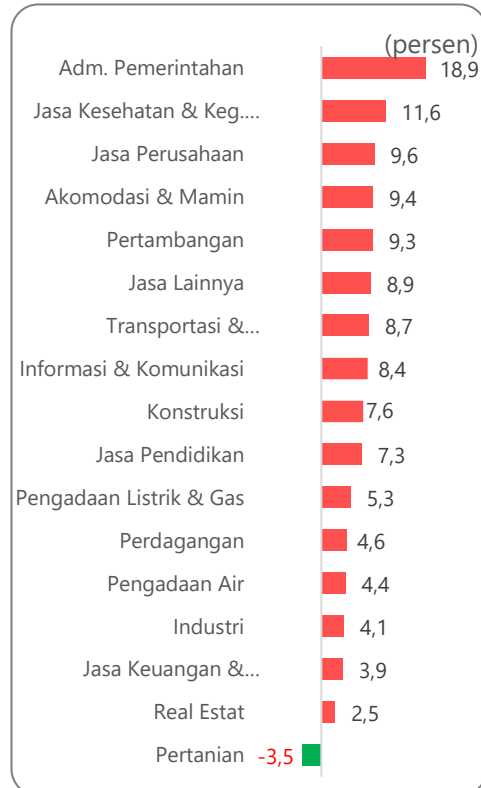
Seluruh sektor lapangan usaha tumbuh positif. Sektor transportasi dan pergudangan adalah sektor dengan pertumbuhan tertinggi, sebesar 10,3 persen (YoY). Pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan didorong oleh dengan mobilitas masyarakat yang meningkat. Kinerja ini ditopang oleh kinerja subkomponen angkutan udara yang tumbuh 13,9 persen (YoY) sejalan dengan meningkatnya jumlah penumpang angkutan udara domestik dan internasional pada hari libur sekolah dan Tahun Baru. Selain itu didorong juga oleh subkomponen angkutan rel yang tumbuh 17,0 persen (YoY), dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penumpang seiring dengan penambahan perjalanan kereta api jarak jauh dan pembukaan jalur baru LRT Jabodebek dan kereta cepat Jakarta-Bandung. Secara tahunan, transportasi dan pergudangan tumbuh 14,0 persen.

Dari sisi lapangan usaha, hampir seluruh sektor tumbuh positif, kecuali sektor pertanian yang mengalami kontraksi 3,5 persen (YoY). Terkontraksinya sektor pertanian dipengaruhi oleh penurunan subsektor tanaman pangan (-24,8 persen, YoY) yang didorong oleh pergeseran panen raya ke triwulan II, menurunnya produksi komoditas tanaman pangan pada awal tahun 2024 dampak fenomena El Nino pada semester kedua tahun 2023. Selanjutnya dipengaruhi juga oleh subsektor tanaman

hortikultura (-0,3 persen, YoY), sejalan dengan pergeseran musim tanam tanaman hortikultura yang juga merupakan dampak dari El Nino. Disamping itu, didorong oleh subsektor jasa pertanian dan perkebunan yang berkontraksi sebesar 4,3 persen, YoY.

Sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah sektor administrasi pemerintahan dengan laju sebesar 18,9 persen (YoY). Perkembangan kinerja administrasi pemerintahan ditopang oleh meningkatnya belanja pegawai, dimana terdapat kenaikan gaji pegawai dan pembayaran tunjangan hari raya menjelang lebaran. Selanjutnya sektor jasa kesehatan tumbuh sebesar 11,6 persen (YoY), sejalan dengan meningkatnya belanja pegawai pada institusi kesehatan pemerintah. Disisi lain, sektor jasa perusahaan tumbuh sebesar 9,6 persen (YoY) dan menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi ketiga. Kinerja sektor ini didorong oleh naiknya pendapatan penyelenggara acara (EO) dan adanya berbagai aktivitas jasa perusahaan lainnya, seiring dengan dilaksanakannya Pemilu 2024.

Gambar 7. Pertumbuhan PDB Sisi Produksi Triwulan I Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Sektor industri pengolahan yang menjadi sektor dengan sumber pertumbuhan tertinggi, tumbuh sebesar 4,1 persen (YoY), sejalan dengan tetap kuatnya permintaan domestik dan luar negeri. Kinerja sektor ini didorong oleh subsektor industri logam dasar yang tumbuh sebesar 16,6 persen (YoY) seiring peningkatan permintaan luar negeri terutama untuk produk logam dasar besi dan baja. Kemudian didorong juga oleh kinerja subsektor industri makanan dan minuman yang tumbuh 5,9 persen (YoY), sejalan dengan peningkatan permintaan untuk produk mamin pada bulan Ramadan. Perkembangan kinerja juga didorong oleh subsektor industri kimia, formasi, dan obat tradisional yang tumbuh 8,1 persen (YoY).

Sektor akomodasi makan dan minum tumbuh meningkat dengan laju 9,4 persen (YoY), didorong oleh banyaknya mobilitas masyarakat dimana banyak hari libur dan

cuti bersama pada periode triwulan I tahun 2024. Hal ini mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas di luar rumah, terutama untuk makan dan minum yang tecermin dari pertumbuhan subsektor penyediaan makan minum sebesar 9,6 persen (YoY). Penyediaan akomodasi juga tumbuh sebesar 8,6 persen (YoY), sejalan dengan rata-rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel pada triwulan I yang cukup tinggi yaitu sekitar 46,5 persen. Sektor konstruksi masih menjadi salah satu sektor dengan kontribusi terbesar pada perekonomian dari sisi produksi, yang tumbuh relatif stabil dengan laju 7,6 persen (YoY). Perkembangan kinerja sektor konstruksi seiring dengan pembangunan proyek infrastruktur oleh pemerintah maupun pihak swasta, yang didorong oleh peningkatan realisasi belanja modal pemerintah untuk konstruksi, serta meningkatnya produksi dan penjualan semen.

Sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan pertumbuhan yang konsisten sejak triwulan I tahun 2023 yaitu dengan laju sebesar 9,3 persen (YoY). Perkembangan sektor pertambangan didorong oleh peningkatan pertumbuhan subsektor pertambangan bijih logam (34,4 persen, YoY), yang dipengaruhi oleh meningkatnya produksi bijih tembaga guna memenuhi permintaan domestik dan luar negeri. Selain itu, subsektor pertambangan batu bara dan lignit juga meningkat dengan laju pertumbuhan 9,7 persen (YoY), dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi dalam negeri dan ekspor batu bara. Kemudian kinerja sektor ini ditopang juga oleh subsektor pertambangan dan penggalian lainnya yang tumbuh 7,3 persen (YoY). Namun, kinerja subsektor pertambangan minyak, gas, dan panas bumi mengalami kontraksi lebih dalam sebesar 3,5 persen (YoY).

Pada triwulan I tahun 2024, PDB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan yaitu sebesar 4,6 persen (YoY) serta mengalami pertumbuhan yaitu sebesar 0,1 persen (QtQ).

Tabel 3. Perdagangan Besar Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

| Uraian | Growth (%) | | Tahunan | Share thd Total PDB (%) |
|---|-------------|------------|--------------|-------------------------|
| | QtQ | YoY | | |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0,1 | 4,6 | 13,2 | 0,1 |
| Perdagangan Mobil, Sepeda Motor, dan Reparasinya | 0,4 | -0,1 | 2,3 | 0,4 |
| Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor | 0,1 | 5,7 | 10,9 | 0,1 |
| PDB | -0,8 | 5,1 | 100,0 | -0,8 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada triwulan I tahun 2024, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 4,6 persen (YoY) dan 0,1 persen (QtQ). Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berkontribusi sebesar 13,2 persen terhadap Produk Domestik Bruto nasional. Pertumbuhan positif dari sektor ini menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia setelah industri pengolahan dan pada triwulan I tahun 2024 mencapai Rp695,4 triliun.⁴

Subsektor Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya mengalami peningkatan sebesar 0,4 persen (YoY), namun mengalami penurunan sebesar 0,1 secara triwulanan. Hal ini sejalan dengan penurunan kinerja penjualan kendaraan baru pada tiga bulan pertama tahun 2024. Di sisi lain, penjualan kendaraan listrik meningkat signifikan. Meskipun demikian, lonjakan ini belum cukup untuk mengimbangi penurunan industri secara keseluruhan yang diperkirakan akan berlanjut karena daya beli yang lemah dan sentimen suku bunga tinggi.⁵ Berdasarkan data *wholesales* atau penjualan dari pabrik ke *dealer*, sepanjang Januari-Maret 2024 hanya sebesar 215.069 unit dari sebelumnya mampu mencapai 282.601 unit (YoY). Sedangkan dari sisi penjualan ritel, tercatat sebanyak 230.778 unit, turun 15 persen dari 271.423 unit (YoY).⁶ Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya isu kredit yang lebih selektif. Peningkatan *non-performing loan* (NPL) atau rasio kredit bermasalah yang berdampak pada semakin selektifnya lembaga pembiayaan dalam menyeleksi calon debitur. Hal ini sangat berpengaruh karena sebagian besar masyarakat membeli kendaraan dengan cara kredit.⁷

Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,7 persen (YoY) dan 0,1 persen (QtQ). Indeks Penjualan Riil (IPR) Bulan Maret 2024 tercatat sebesar 235,4 dan mengalami peningkatan sebesar 9,3 persen (YoY). Hal ini didorong oleh peningkatan pada subkelompok sandang, suku cadang dan aksesoris, serta makanan, minuman dan tembakau. Penjualan eceran juga mengalami peningkatan dari Februari 2024 yaitu sebesar 9,9 persen (MtM) yang sejalan dengan peningkatan kegiatan masyarakat saat

⁴ Berita, 10 Sektor Usaha Penopang Utama Ekonomi RI Kuartal I 2024, Databoks, 7 Mei 2024. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/05/07/10-sektor-usaha-penopang-utama-ekonomi-ri-kuartal-i-2024>. Diakses 17 Mei 2024.

⁵ Berita, Penjualan Kendaraan Lesu di Awal 2024, Kendaraan Listrik Pun Tak Mendongkrak, Kompas.id, 13 Mei 2024. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/05/12/penjualan-kendaraan-lesu-di-awal-2024-kendaraan-listrik-tak-mendongkrak>. Diakses 16 Mei 2024

⁶ Berita, Alasan Penjualan Mobil Nasional Melambat pada Kuartal I/2024, Kompas.com, 22 April 2024. <https://otomotif.kompas.com/read/2024/04/22/090200815/alasan-penjualan-mobil-nasional-melambat-pada-kuartal-i-2024>. Diakses 16 Mei 2024

⁷ Berita, Faktor Ini yang Bikin Penjualan Mobil Nasional Turun 23,9 Persen Kuartal I 2024, Zigwheels, 23 April 2024. <https://www.zigwheels.co.id/motovaganza/faktor-ini-yang-bikin-penjualan-mobil-nasional-turun-239-persen-kuartal-i-2024/>. Diakses 16 Mei 2024

Ramadan, persiapan Idul Fitri, dan program potongan harga.⁸ Kinerja penjualan eceran membaik pada triwulan I tahun 2024. Indeks Penjualan Riil pada triwulan I tahun 2024 tumbuh sebesar 5,6 persen (YoY) yang didorong oleh peningkatan pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau serta Suku Cadang dan Aksesori yang tumbuh masing-masing sebesar 7,5 persen dan 12,0 persen (YoY).⁹

⁸ Berita, Berita Terkini (Siaran Pers): Survei Penjualan Eceran April 2024: Penjualan Eceran Diprakirakan Tetap Tumbuh, Bank Indonesia, 14 Mei 2024. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2610124.aspx. Diakses 16 Mei 2024

⁹ Laporan, Survei Penjualan Eceran – Maret 2024, Bank Indonesia, 14 Mei 2024. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/SPE-Maret-2024.aspx>. Diakses 17 Mei 2024

Tabel 4. Pertumbuhan Ekonomi
Tahun 2019 – Triwulan I Tahun 2024 (persen, YoY)

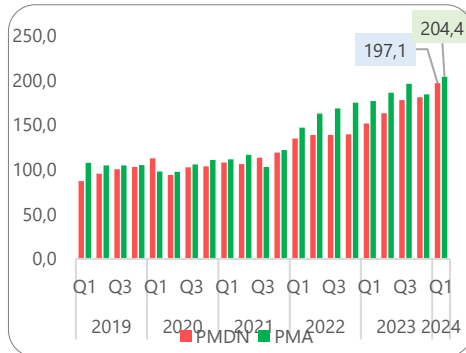
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022:1 | 2022:2 | 2022:3 | 2022:4 | 2023:1 | 2023:2 | 2023:3 | 2023:4 | 2024:1 |
|--|------------|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Produk Domestik Bruto | 5,0 | -2,1 | 3,7 | 5,0 | 5,5 | 5,7 | 5,0 | 5,0 | 5,2 | 4,9 | 5,0 | 5,1 |
| Konsumsi Rumah Tangga | 5,0 | -2,6 | 2,0 | 4,4 | 5,5 | 5,4 | 4,5 | 4,5 | 5,2 | 5,1 | 4,5 | 4,9 |
| Konsumsi LNPRT | 10,6 | -4,2 | 1,6 | 5,9 | 5,0 | 6,0 | 5,7 | 6,2 | 8,6 | 6,2 | 18,1 | 24,3 |
| Konsumsi Pemerintah | 3,3 | 2,0 | 4,3 | -6,6 | -4,6 | -2,5 | -4,7 | 3,3 | 10,5 | -3,9 | 2,8 | 19,9 |
| PMTB | 4,5 | -5,0 | 3,8 | 4,1 | 3,1 | 5,0 | 3,3 | 2,1 | 4,6 | 5,8 | 5,0 | 3,8 |
| Ekspor Barang dan Jasa | -0,5 | -8,1 | 18,0 | 14,4 | 16,3 | 19,1 | 15,0 | 11,7 | -2,9 | -3,9 | 1,6 | 0,5 |
| Impor Barang dan Jasa | -7,1 | -17,6 | 24,9 | 16,1 | 13,1 | 25,7 | 6,5 | 4,2 | -3,2 | -6,8 | -0,1 | 1,8 |
| Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan | 3,6 | 1,8 | 1,9 | 1,2 | 1,7 | 2,0 | 4,5 | 0,4 | 2,0 | 1,5 | 1,1 | -3,5 |
| Pertambangan dan Penggalian | 1,2 | -2,0 | 4,0 | 3,8 | 4,0 | 3,2 | 6,5 | 4,9 | 5,0 | 7,0 | 7,5 | 9,3 |
| Industri Pengolahan | 3,8 | -2,9 | 3,4 | 5,1 | 4,0 | 4,8 | 5,6 | 4,4 | 4,9 | 5,2 | 4,1 | 4,1 |
| Industri Pengolahan Nonmigas | 4,3 | -2,5 | 3,7 | 5,5 | 4,3 | 4,9 | 5,3 | 4,7 | 4,6 | 5,0 | 4,5 | 4,6 |
| Listrik dan Gas | 4,0 | -2,3 | 5,5 | 7,0 | 9,3 | 8,1 | 2,3 | 2,7 | 3,2 | 5,1 | 8,7 | 5,3 |
| Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, Daur Ulang | 6,8 | 4,9 | 5,0 | 1,4 | 4,5 | 4,3 | 2,8 | 5,7 | 4,8 | 4,5 | 4,7 | 4,4 |
| Konstruksi | 5,8 | -3,3 | 2,8 | 4,8 | 1,0 | 0,6 | 1,6 | 0,3 | 5,2 | 6,4 | 7,7 | 7,6 |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi | 4,6 | -3,8 | 4,6 | 5,7 | 4,4 | 5,4 | 6,6 | 4,9 | 5,3 | 5,1 | 4,1 | 4,6 |
| Transportasi dan Pergudangan | 6,4 | -15,1 | 3,2 | 15,8 | 21,3 | 25,8 | 17,0 | 15,9 | 15,3 | 14,7 | 10,3 | 8,7 |
| Akomodasi dan Makan Minum | 5,8 | -10,3 | 3,9 | 6,6 | 9,8 | 17,8 | 13,8 | 11,5 | 9,9 | 10,9 | 7,9 | 9,4 |
| Informasi dan Komunikasi | 9,4 | 10,6 | 6,8 | 7,2 | 8,1 | 6,9 | 8,7 | 7,1 | 8,0 | 8,5 | 6,7 | 8,4 |
| Jasa Keuangan dan Asuransi | 6,6 | 3,2 | 1,6 | 1,6 | 1,5 | 0,9 | 3,8 | 4,5 | 2,9 | 5,2 | 6,6 | 3,9 |
| Real Estate | 5,8 | 2,3 | 2,8 | 3,8 | 2,2 | 0,6 | 0,4 | 0,4 | 1,0 | 2,2 | 2,2 | 2,5 |
| Jasa Perusahaan | 10,3 | -5,4 | 0,7 | 6,0 | 7,9 | 10,8 | 10,4 | 6,4 | 9,6 | 9,4 | 7,6 | 9,6 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 4,7 | -0,0 | -0,3 | -1,3 | -1,5 | 12,5 | 1,8 | 2,1 | 8,2 | -6,2 | 1,6 | 18,9 |
| Jasa Pendidikan | 6,3 | 2,6 | 0,1 | -1,4 | -1,1 | 4,4 | 0,4 | 1,0 | 5,4 | -2,1 | 2,6 | 7,3 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 8,7 | 11,6 | 10,4 | 4,5 | 6,5 | -1,7 | 2,5 | 4,8 | 8,3 | 2,9 | 3,1 | 11,6 |
| Jasa lainnya | 10,6 | -4,1 | 2,1 | 8,3 | 9,3 | 9,1 | 11,1 | 8,9 | 11,9 | 11,1 | 10,2 | 8,9 |
| PDB Harga Berlaku (Rp Triliun) | 15.833 | 15.443 | 16.977 | 4.508,6 | 4.897,9 | 5.066,9 | 5.114,8 | 5.071,5 | 5.223,4 | 5.295,0 | 5.302,5 | 5.288,3 |
| PDB Harga Konstan (Rp Triliun) | 10.949 | 10.723 | 11.120 | 2.819,3 | 2.924,4 | 2.977,9 | 2.988,5 | 2.961,5 | 3.075,8 | 3.125,0 | 3.139,1 | 3.112,9 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

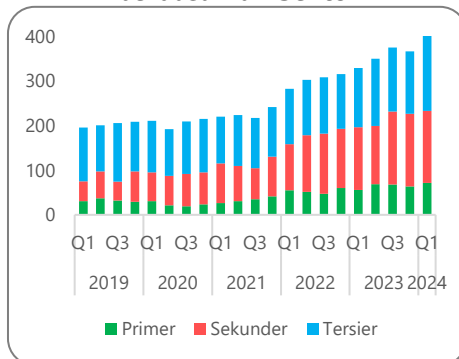
Investasi

Total realisasi investasi pada triwulan I tahun 2024 mencapai Rp401,5 triliun dengan Realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai Rp204,4 triliun atau 50,9 persen dan realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai Rp197,1 triliun atau 49,1 persen.

Gambar 8. Realisasi Investasi



Gambar 9. Realisasi Investasi berdasarkan Sektor



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

*kurs APBN 2024: Rp15.000/USD

Sektor tersier memiliki peran paling besar terhadap total realisasi investasi pada triwulan I tahun 2024 dengan proporsi sebesar 42,1 persen atau dalam nilai mencapai Rp169,2 triliun. Selanjutnya sektor sekunder dengan proporsi sebesar 40,1 persen atau dalam nilai mencapai Rp161,2 triliun, dan diikuti oleh sektor primer dengan proporsi sebesar 17,7 persen atau dalam nilai mencapai Rp71,2 triliun. Peran sektor tersier terhadap total realisasi investasi semakin besar disebabkan oleh pertumbuhan sektor jasa pada triwulan I tahun 2024 sebesar 27,0 persen (YoY), relatif lebih tinggi dibandingkan sektor sekunder sebesar 15,2 persen (YoY). Sektor primer juga tumbuh relatif tinggi yakni 27,4 persen (YoY), namun dengan proporsi yang relatif rendah tidak mengubah proporsinya terhadap total secara signifikan.

Pemerintah Indonesia sedang melakukan percepatan investasi pada sektor sekunder. Sektor sekunder dengan realisasi investasi terbesar triwulan I tahun 2024 adalah Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya dengan capaian sebesar Rp48,1 triliun. Sedangkan sektor sekunder yang memiliki pertumbuhan terbesar adalah Industri Makanan dengan pertumbuhan pada triwulan I tahun 2024 sebesar 42,5 persen (YoY) dan nilai realisasi investasi sebesar Rp29,0 triliun. Selanjutnya Industri Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam dengan tingkat pertumbuhan mencapai 38,9 persen (YoY) dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp8,9 triliun dan Industri Kertas dan Printing yang tumbuh

sebesar 32,5 persen (YoY) dengan nilai realisasi investasi sebesar Rp18,6 triliun. Secara triwulanan, sektor sekunder yang mengalami pertumbuhan terbesar pada triwulan I tahun 2024 adalah Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam dengan tingkat pertumbuhan mencapai 92,7 persen, disusul oleh Industri Kayu dengan tingkat pertumbuhan mencapai 63,2 persen dan nilai realisasi investasi sebesar Rp2,6 triliun.

Tabel 5. Realisasi Investasi Sektor Sekunder

| Uraian | Nilai Q1 2024 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Sektor Sekunder(%) |
|--|----------------------------------|------------|-------|------------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya | 48,1 | -11,5 | 3,2 | 29,9 |
| Industri Makanan | 29,0 | 37,7 | 42,5 | 18,0 |
| Industri Kimia dan Farmasi | 23,7 | -16,1 | 4,7 | 14,7 |
| Industri Kertas dan Printing | 18,6 | -6,3 | 32,5 | 11,6 |
| Industri Kendaraan Bermotor dan Peralatan Transportasi Lainnya | 10,6 | -23,9 | 13,8 | 6,6 |
| Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam | 8,8 | 92,7 | 38,9 | 5,5 |
| Industri Karet dan Plastik | 5,1 | 0,1 | 13,0 | 3,2 |
| Industri Tekstil | 4,6 | 36,3 | -0,2 | 2,9 |
| Industri Mineral Non Metal | 4,3 | 8,5 | 19,0 | 2,7 |
| Industri Lainnya | 3,3 | 25,1 | 39,9 | 2,0 |
| Industri Kayu | 2,6 | 63,2 | 17,7 | 1,6 |
| Industri Barang Kulit dan Industri Alas Kaki | 2,3 | -35,4 | -27,4 | 1,4 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

Selama 3 (tiga) tahun terakhir, subsektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatan-nya masih menjadi penyumbang terbesar investasi pada sektor sekunder di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas hilirisasi masih menjadi penunjang realisasi investasi terbesar di Indonesia yang mana salah satunya terdapat aktivitas hilirisasi di industri nikel. Pada triwulan I tahun 2024, nilai realisasi investasi di bidang hilirisasi mencapai Rp75,8 triliun atau mencapai 18,9 persen dari total realisasi investasi yang mana salah satunya investasi pada smelter sebesar Rp43,2 triliun.

Kegiatan hilirisasi industri didukung dengan peningkatan produksi pada industri logam dasar besi dan baja utamanya pada *ferronickel*, *Mixed Hydroxide Precipitate* (MHP), serta *nickel matte*. Saat ini Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) sedang melakukan pengkajian yang berencana akan melakukan moratorium pembangunan pabrik pemurnian mineral atau smelter untuk komoditas nikel kelas II. Adapun langkah moratorium itu dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi *supply* dan *demand* bijih nikel di dalam negeri. Keseimbangan antara pasokan dan

kebutuhan bijih nikel diperlukan agar tidak menjadikan Indonesia sebagai pengimpor bijih nikel. Karena itu, tujuan utama dari moratorium agar smelter yang sudah terbangun tetap mendapatkan pasokan bijih nikel untuk keberlanjutan operasi produksi.

Sektor dengan nilai PMA terbesar pada triwulan I tahun 2024 adalah Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya dengan realisasi sebesar Rp41,3 triliun dan namun mengalami kontraksi sebesar 4 persen (YoY).

Nilai PMA di provinsi Sulawesi Tengah mencapai Rp20,4 triliun. Hal tersebut tecermin dari peningkatan produk hilirisasi nikel yang dilakukan perusahaan asing yang berada di Morowali. Potensi sektor hilirisasi berpotensi akan terus meningkat,

mengingat saat ini Indonesia memiliki bahan baku nikel sebanyak 80 persen dari cadangan di dunia¹⁰. Selain itu, masih banyak daerah di Indonesia yang masih belum dilakukan eksplorasi mengenai ketersediaan bahan baku nikel. Kondisi tersebut didukung dengan program kerja dari Presiden terpilih yang mendukung program hilirisasi tersebut.

Sektor dengan nilai realisasi PMA terbesar selanjutnya adalah Pertambangan dengan nilai sebesar Rp21,1 triliun dan tumbuh sebesar 16,0 persen (YoY). Nilai investasi yang besar pada sektor ini berada di provinsi Jawa Timur dengan nilai Rp6,9 triliun. Nilai tersebut kemungkinan akan terus naik, yang disebabkan saat ini terdapat PT Freeport Indonesia (PTFI) sedang mempercepat proses pembangunan smelter tambang di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik, Jawa Timur. Saat ini kondisinya sudah 90,6 persen atau sudah lebih dari target dan Mei tahun 2024 rencana 100 persen sudah selesai dan siap beroperasi. Rencananya

Tabel 6. Sektor PMA Terbesar

| Uraian | Nilai Q1 2024 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMA (%) |
|--|----------------------------|------------|------|-------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya | 41,3 | -10,3 | -4,0 | 20,2 |
| Pertambangan | 21,1 | 16,0 | 54,8 | 10,3 |
| Transportasi, Gudang dan Komunikasi | 17,7 | -12,9 | -1,3 | 8,7 |
| Industri Kimia dan Farmasi | 16,1 | -4,6 | 2,1 | 7,9 |
| Industri Kertas dan Printing | 14,8 | -14,4 | 20,0 | 7,2 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

kurs: Rp15.000/USD

¹⁰ Disampaikan Menteri Investasi saat Konferensi Pers Laporan Triwulan

produk utama smelter tersebut adalah katoda tembaga, emas, perak murni batangan, serta platinum group metal (PGM).

Selanjutnya, apabila dilihat dari asal negara, lima negara asal PMA dengan realisasi terbesar pada triwulan I tahun 2024 adalah: Singapura sebesar Rp63,6 triliun, Hongkong sebesar Rp28,5 triliun; Tiongkok sebesar Rp28,1 triliun; AS sebesar Rp16,3 triliun; dan Jepang sebesar Rp14,6 triliun.

Tabel 7. Realisasi PMA Terbesar Berdasarkan Negara Asal

| Uraian | Nilai Q1 2023 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMA (%) |
|-----------|----------------------------------|------------|------|-------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Singapura | 63,6 | 33,8 | -0,7 | 31,1 |
| Hongkong | 28,5 | 49,1 | 31,6 | 13,9 |
| Tiongkok | 28,1 | 2,7 | 57,4 | 13,7 |
| AS | 16,3 | 31,9 | 32,5 | 8,0 |
| Jepang | 14,6 | -28,1 | -2,7 | 7,1 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM
kurs: Rp15.000/USD

Singapura juga memiliki jumlah proyek investasi terbesar di Indonesia yakni berjumlah 12.112 proyek dari total 58.090 proyek PMA pada triwulan I tahun 2024. Sementara itu, negara dengan jumlah proyek investasi terbesar selanjutnya adalah Tiongkok yang memiliki 5.109 proyek, dan Jepang sebanyak

4.964 proyek. sektor industri logam dasar barang logam, bukan mesin dan peralatannya menjadi sektor yang dominan untuk investasi dari Singapura dengan investasi senilai Rp11,0 triliun. Kemudian sektor transportasi, pergudangan, dan telekomunikasi dengan investasi senilai Rp9,5 triliun. Pada realisasi investasi dari Negara Hongkong dan Tiongkok terdapat sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya untuk sektor yang terbesar dengan nilai investasi masing-masing Rp14,0 triliun dan Rp13,1 triliun. Kemudian untuk realisasi investasi dari Amerika Serikat terdapat sektor pertambangan menjadi sektor yang dominan dengan investasi sebesar Rp13,0 triliun serta realisasi investasi dari Jepang ada sektor industri kendaraan bermotor dan peralatan transportasi lainnya dengan investasi sebesar Rp7,4 triliun.

Realisasi investasi di luar Jawa pada triwulan I tahun 2024 memiliki proporsi lebih besar dibandingkan Jawa, yaitu 50,1 persen dengan nilai sebesar Rp201,0 triliun. Sementara itu kontribusi pulau Jawa pada triwulan I tahun 2024 sebesar 49,9 persen dengan nilai sebesar Rp200,5 triliun. Pertumbuhan realisasi investasi terbesar adalah Bali dan Nusa sebesar 64,4 persen (YoY) dengan nilai investasi Rp22,3 triliun, sedangkan pertumbuhan realisasi investasi terbesar secara triwulanan adalah Sumatera dengan pertumbuhan 54,2 persen dengan nilai Rp73,7 triliun.

Tabel 8. Realisasi Investasi Berdasarkan Lokasi

| Uraian | Nilai Q1 2024 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Realisasi Investasi (%) |
|-------------------------|----------------------------|------------|------|-----------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Jawa | 200,5 | 10,9 | 28,5 | 49,9 |
| Luar Jawa | 201,0 | 8,6 | 16,2 | 50,1 |
| Sumatera | 73,7 | 54,2 | 13,2 | 18,3 |
| Kalimantan | 41,3 | -15,3 | 26,0 | 10,3 |
| Bali-Nusra | 22,3 | 22,6 | 64,4 | 5,5 |
| Sulawesi | 35,9 | -14,3 | -9,4 | 8,9 |
| Maluku Papua | 27,9 | -2,0 | 26,9 | 7,0 |
| Kawasan Indonesia Barat | 274,2 | 20,0 | 24,0 | 68,3 |
| Kawasan Indonesia Timur | 127,3 | -7,2 | 18,0 | 31,7 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

perekonomian secara lebih merata (Indonesia-sentris). Adapun faktor-faktor pendorong tingginya Investasi di luar Jawa diantaranya, bahan baku dan sumber daya alam di luar Jawa, fokus kegiatan hilirisasi pada wilayah tertentu di luar Jawa yang nilai investasinya cukup besar, dan upah minimum di luar Jawa yang tergolong masih rendah.

Tabel 9. Lokasi PMA Terbesar

| Uraian | Nilai Q1 2024 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMA (%) |
|-----------------|----------------------------|------------|------|-------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Jawa Barat | 41,1 | 40,6 | 46,1 | 20,1 |
| Sulawesi Tengah | 26,1 | -2,1 | -9,4 | 12,8 |
| DKI Jakarta | 23,1 | 45,4 | 32,1 | 11,3 |
| Jawa Timur | 16,1 | -33,7 | 10,8 | 7,9 |
| Maluku Utara | 15,4 | -18,9 | 7,2 | 7,5 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

kurs: Rp14,800/USD

Jawa Barat didukung oleh sektor Industri Kendaraan Bermotor dan Alat Transportasi Lain yang memiliki nilai investasi Rp7,0 triliun dengan pertumbuhan 20 persen (YoY). Hal ini disebabkan oleh Provinsi Jawa Barat masih menjadi pusat produksi kendaraan bermotor terbesar di Indonesia. Pertumbuhan investasi di Jawa Barat juga didorong oleh percepatan pertumbuhan pada sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi yang memiliki nilai investasi Rp5,8 triliun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya

Realisasi investasi di Kawasan Barat Indonesia (KBI) yang terdiri dari wilayah Jawa dan Sumatera tumbuh sebesar 24,0 persen (YoY) dengan nilai sebesar Rp274,2 triliun atau 68,3 persen dari total realisasi investasi. Tingginya kontribusi realisasi investasi luar Jawa terhadap total realisasi investasi nasional sejak triwulan III tahun 2020 sampai triwulan I tahun 2024, menunjukkan bahwa pemerintah secara konsisten berupaya mengembangkan roda

Berdasarkan lokasi, lima provinsi dengan realisasi PMA terbesar pada triwulan I tahun 2024 adalah Jawa Barat dengan nilai sebesar Rp41,1 triliun; disusul oleh Sulawesi Tengah sebesar Rp26,1 triliun; DKI Jakarta sebesar Rp23,1 triliun; Jawa Timur sebesar Rp16,1 triliun; serta Maluku Utara sebesar Rp15,4 triliun. Percepatan pertumbuhan investasi PMA di

aktivitas penggunaan transportasi darat dan pengiriman barang di wilayah Jawa Barat. Peningkatan tersebut disebabkan oleh mobilitas penduduk, pariwisata, dan aktivitas ekonomi lainnya selama pelaksanaan Pemilu 2024, hari libur nasional dan cuti bersama (termasuk libur menjelang Ramadan)¹¹.

Realisasi PMDN terbesar adalah (1) Transportasi, Gudang dan Komunikasi, diikuti oleh (2) Pertambangan; (3) Industri Makanan; (4) Jasa Lainnya; dan (5) Perdagangan dan Perbaikan.

Tabel 10. Sektor dan Lokasi PMDN Terbesar

| Uraian | Nilai Q1 2024 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMDN(%) |
|-------------------------------------|----------------------------------|------------|------|-------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| SEKTOR | | | | |
| Transportasi, Gudang dan Komunikasi | 30,2 | 55,7 | 66,5 | 15,3 |
| Pertambangan | 21,2 | -15,3 | 7,0 | 10,8 |
| Industri Makanan | 18,8 | 38,8 | 67,2 | 9,5 |
| Jasa Lainnya | 17,3 | 21,4 | 29,8 | 8,8 |
| Perdagangan dan Perbaikan | 16,5 | 52,1 | 65,5 | 8,4 |
| LOKASI | | | | |
| DKI Jakarta | 35,3 | 72,3 | 85,9 | 17,9 |
| Jawa Barat | 23,6 | -16,3 | 7,7 | 12,0 |
| Jawa Timur | 20,1 | -3,1 | 29,5 | 10,2 |
| Riau | 18,6 | 72,7 | 81,8 | 9,4 |
| Kalimantan Timur | 11,9 | -25,5 | 5,0 | 6,0 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Pada sektor Transportasi, Gudang dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 66,5 persen (YoY) di provinsi DKI Jakarta yang memiliki investasi terbesar senilai Rp11 triliun. Percepatan pertumbuhan pada sektor tersebut di DKI Jakarta didorong oleh meningkatnya investasi terhadap jasa pergudangan pada sektor industri dan logistik. Sementara itu untuk sektor Pertambangan di provinsi Kalimantan Timur yang memiliki investasi terbesar dengan senilai Rp4,3 triliun. Salah satu jenis pertambangan yang besar di provinsi tersebut adalah tambang batu bara, selain itu terdapat tambang emas dan minyak. Berdasarkan lokasi, lima provinsi dengan realisasi PMDN terbesar pada triwulan I tahun 2024 adalah DKI Jakarta sebesar Rp35,3; Jawa Barat sebesar Rp23,6 triliun; Jawa Timur sebesar Rp20,1 triliun; Riau sebesar Rp18,6 triliun; dan Kalimantan Timur sebesar Rp11,9 triliun. Realisasi PMDN di provinsi DKI Jakarta yang tumbuh sangat pesat sebesar 85,9 persen (YoY) utamanya terdiri Transportasi, Gudang dan Komunikasi sebesar Rp11,0 triliun. Sementara itu realisasi PMDN di

¹¹ Laporan Berita Resmi Statistik triwulan I tahun 2024 BPS

provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur utamanya juga didukung oleh sektor Transportasi, Gudang dan Komunikasi dengan sebesar Rp3,9 triliun dan Rp4,6 triliun. Sedangkan realisasi PMDN di provinsi Riau didukung oleh sektor kehutanan dengan sebesar Rp10,8 triliun.

Provinsi Jawa Barat mencapai realisasi penanaman modal terbesar pada triwulan I tahun 2024. Secara total realisasi investasi di Jawa Barat berada di posisi pertama dalam beberapa triwulan terakhir. Selain itu terdapat 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat dari Top 10 terbesar nilai Upah Minimum Regional (UMR) di Indonesia. Namun tingginya UMR di Jawa Barat tersebut tidak menyurutkan perusahaan baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) untuk berinvestasi. Adapun beberapa hal yang mendukung kinerja pencapaian realisasi investasi di Jawa Barat diantaranya adalah: 1) infrastruktur yang sangat memadai diantaranya adalah sembilan ruas jalan tol kini sedang dibangun di berbagai daerah, Kereta Cepat Jakarta-Bandung yang sudah mulai beroperasi sejak Oktober 2023, Kereta LRT yang menghubungkan ke wilayah Jabodetabek seperti Bekasi dan Cibubur dan Pelabuhan Patimban yang masuk dalam wilayah Metropolitan Rebana di utara Jawa Barat. Jika pembangunannya sudah rampung 100 persen, Pelabuhan Patimban akan menjadi pelabuhan terbesar di Indonesia; 2) Kawasan Industri dan Pusat Bisnis, adanya kawasan industri dan pusat bisnis yang berkembang dapat menarik perusahaan untuk berlokasi di area tersebut; 3) Sumber Daya Manusia (SDM) di Jawa Barat memadai sebagai tenaga kerja yang diukur dari tingginya nilai indeks pembangunan manusia Jawa Barat sebesar 73,74 yang mana nilai tersebut di atas rata-rata IPM Nasional dan termasuk kategori IPM tinggi dan; 4) Kemudahan dalam mengurus perizinan yang terdapat layanan integrasi website perizinan dengan pusat serta terdapat kebutuhan detail yang menjelaskan dalam mengurus perizinan.

Tabel 11. Lokasi PMDN Terbesar per Kabupaten/Kota

| Uraian | Nilai Q4 2023 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMDN (%) |
|-----------------|----------------------------|------------|-------|--------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Jakarta Pusat | 12,1 | 205,6 | 139,7 | 3 |
| Jakarta Selatan | 9,8 | 37,4 | 40,9 | 2,4 |
| Surabaya | 5,8 | 4,9 | 8,1 | 1,4 |
| Jakarta Utara | 5,4 | 17,2 | 102,5 | 1,3 |
| Kab. Bekasi | 5,1 | -19 | -3,6 | 1,3 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

Lima kabupaten dan kota dengan realisasi PMDN terbesar pada triwulan I tahun 2024 adalah kota Jakarta Pusat sebesar Rp12,1 triliun, disusul oleh kota Jakarta Selatan sebesar Rp9,8 triliun, kota Surabaya sebesar Rp5,8 triliun, kota Jakarta Utara sebesar Rp5,4 triliun, dan kabupaten Bekasi sebesar Rp5,1 triliun.

Realisasi PMDN di kota Jakarta Pusat, kota Surabaya, dan kota Jakarta Utara utamanya didorong oleh sektor terbesar yaitu sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi dengan masing-masing sebesar Rp5,7 triliun, Rp2,1 triliun, dan Rp2,2 triliun. Realisasi PMDN di kota Jakarta Selatan utamanya didorong oleh sektor Jasa Lainnya dengan realisasi investasi senilai Rp2,8 triliun, realisasi PMDN di kabupaten Bekasi utamanya didorong oleh sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya senilai Rp2,7 triliun.

Lima kabupaten dan kota dengan realisasi PMA terbesar pada triwulan I tahun 2024 adalah kabupaten Morowali sebesar Rp19,5 triliun, kabupaten Karawang sebesar Rp14,6 triliun, kota Jakarta Selatan Rp14,5 triliun, kabupaten Bekasi sebesar Rp14,0 triliun, dan kabupaten Halmahera Tengah sebesar Rp12,4 triliun.

Tabel 12. Lokasi PMA Terbesar per Kabupaten/Kota

| Uraian | Nilai Q1 2024 (triliun Rp) | Growth (%) | | Share thd Total PMA (%) |
|----------------------------|-------------------------------|------------|-------|-------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Kabupaten Morowali | 19,5 | -5,5 | -27,2 | 4,9 |
| Kabupaten Karawang | 14,6 | 74,1 | 69,9 | 3,6 |
| Kota Jakarta Selatan | 14,5 | 33,4 | 15,4 | 3,6 |
| Kabupaten Bekasi | 14,0 | 5,1 | 40,1 | 3,5 |
| Kabupaten Halmahera Tengah | 12,4 | -12,0 | 20,8 | 3,1 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

kurs: Rp15.000/USD

Realisasi PMA di kabupaten Morowali dan kabupaten Halmahera Tengah yang tinggi didukung oleh sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam dengan masing-masing senilai Rp14,4 triliun dan Rp10,3 triliun. Hal tersebut berkaitan dengan program peningkatan produksi atau hilirisasi utamanya pada besi baja dan nikel serta turunannya seperti ferronickel, Mixed Hydroxide Precipitate (MHP), dan nikel matte. Sedangkan kabupaten Karawang didorong oleh Industri Kertas dan Percetakan dengan realisasi senilai Rp5,6 triliun, kemudian realisasi PMA di kota Jakarta Selatan utamanya didorong oleh sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi senilai Rp8,2 triliun, kabupaten Bekasi utamanya didorong oleh sektor Jasa Lainnya sebesar Rp4,3 triliun.

Penyerapan tenaga kerja Indonesia dari aktivitas realisasi investasi pada triwulan I tahun 2024 mencapai 547,4 dengan dari aktivitas PMDN sebesar 328,1 ribu orang, sedangkan dari aktivitas realisasi dari PMA mencapai 219,4 ribu orang. Penyerapan tenaga kerja proyek PMDN menyumbang sebesar 59,9 persen terhadap total penyerapan tenaga kerja pada triwulan I tahun 2024, sebaliknya penyerapan tenaga kerja PMA menyumbang sebesar 40,1 persen terhadap total penyerapan tenaga kerja dari aktivitas realisasi investasi.

Tabel 13. Penyerapan Tenaga Kerja Indonesia

| Uraian | Nilai Q1 2025 (orang) | Growth (%) | | Share thd Total Penyerapan TK (%) |
|---------------------|-----------------------|------------|------|-----------------------------------|
| | | QtQ | YoY | |
| Penyerapan TK PMDN | 328.073 | 11,3 | 49,8 | 59,9 |
| Penyerapan TK PMA | 219.346 | 34,4 | 32,3 | 40,1 |
| Total Penyerapan TK | 547.419 | 19,6 | 42,2 | 100,0 |

Total penyerapan tenaga kerja pada triwulan I tahun 2024 tumbuh sebesar 42,4 persen (YoY). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Sementara itu,

PMDN lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan PMA yang mengindikasikan proyek PMA lebih banyak terdiri dari sektor padat modal dibandingkan PMDN. Realisasi investasi PMA dari Singapura merupakan negara dengan penyumbang penyerapan tenaga kerja terbesar dengan menyerap 49,6 ribu tenaga kerja dengan mengalami pertumbuhan sebesar 34,7 persen (YoY), kemudian Korea Selatan dengan menyerap 34,1 ribu tenaga kerja dengan pertumbuhan sebesar 20,2 persen (YoY).

Terdapat enam indikator untuk Kegiatan Prioritas (KP) "Perbaikan Iklim Usaha dan Peningkatan Investasi Termasuk Reformasi Ketenagakerjaan" dalam RPJMN tahun 2020-2024. Empat diantaranya berhubungan langsung dengan realisasi investasi, antara lain (1) nilai realisasi PMA dan PMDN, (2) kontribusi PMDN terhadap total realisasi PMA dan PMDN, (3) nilai realisasi PMA dan PMDN industri pengolahan, (4) kontribusi realisasi investasi Luar Jawa. Capaian indikator nilai realisasi PMA dan PMDN pada triwulan I tahun 2024 sebesar 26,8 persen dari target 2024 dalam RPJMN. Kemudian pada indikator kontribusi PMDN terhadap total PMA dan PMDN, capaian triwulan I tahun 2024 adalah sebesar 99,2 persen dari target yang telah ditetapkan. Pada indikator nilai PMA dan PMDN industri pengolahan, capaian triwulan I tahun 2024 adalah sebesar 20,6 persen dari target tahun 2024 pada RPJMN 2020-2024. Selanjutnya pada Indikator kontribusi realisasi investasi di Luar Jawa, capaian triwulan I tahun 2024 adalah sebesar 100,8 persen dari target yang telah ditetapkan.

Tabel 14. Perbandingan Capaian dengan Target dalam RPJMN 2020-2024

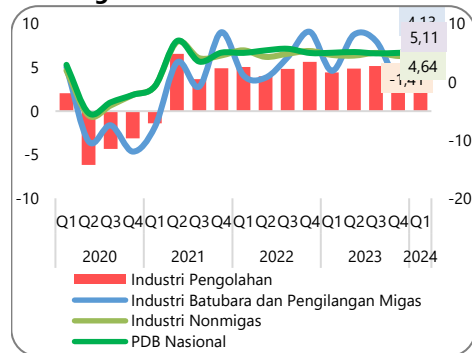
| Indikator | Realisasi Januari-Maret 2024 | Target 2024 dalam RPJMN | Capaian Target 2024 (%) |
|--|------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Nilai realisasi PMA dan PMDN (Rp Triliun) | 401,5 | 1500,0 | 26,8 |
| Kontribusi PMDN terhadap total realisasi PMA dan PMDN (Persen) | 49,1 | 49,5 | 99,2 |
| Nilai realisasi PMA dan PMDN Industri Pengolahan (Rp Triliun) | 161,1 | 782,0 | 20,6 |
| Kontribusi realisasi investasi luar Jawa (Persen) | 50,1 | 49,7 | 100,8 |

Sumber: Kementerian Investasi/BKPM (diolah)

Industri

Sektor industri pengolahan tumbuh 4,13 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024. Pertumbuhan ini lebih lambat dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2023 yang mencapai 4,43 persen (YoY). Perlambatan pertumbuhan sektor industri pengolahan pada triwulan I tahun 2024 disebabkan oleh subsektor Industri Batu Bara dan Pengilangan Migas yang berkontraksi (-1,41 persen, YoY) akibat penurunan permintaan minyak global dan melemahnya harga gas hingga 22,3 persen pada Januari 2024. Di sisi lain, pasokan minyak gas di negara OPEC mengalami penurunan produksi sebesar 3,66 mmbpod per bulan pada tahun 2024¹². Industri pengolahan nonmigas menjadi penyumbang terbesar 2024. Industri pengolahan nonmigas menjadi penyumbang terbesar pada industri pengolahan yang mampu tumbuh 4,64 persen (YoY). Akibatnya, terjadi kenaikan kontribusi industri nonmigas terhadap PDB sebesar 17,47 persen pada triwulan ini.

Gambar 10. Pertumbuhan Industri Pengolahan Triwulan I Tahun 2024

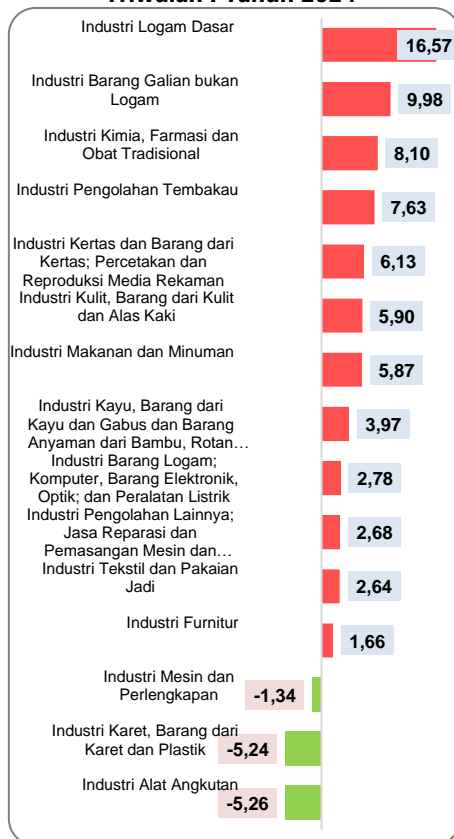


Sumber: Badan Pusat Statistik

¹²PwC, Mei 2024. Laporan "Oil and Gas Indonesia, Investment and Regulation Guide". <http://www.pwc.com/go.id>

Berdasarkan subsektornya, Industri Logam Dasar masih menjadi sumber pertumbuhan utama di sektor industri pengolahan. Pada triwulan I tahun 2024, subsektor ini mampu tumbuh 16,57 persen (YoY). Faktor pendorong pertumbuhan pada subsektor ini adalah peningkatan permintaan ekspor dan kenaikan harga logam dasar di pasar global. Tiongkok masih menjadi pasar ekspor baja terbesar Indonesia, dengan ekspor sebesar USD3.898 juta pada triwulan I tahun 2024, atau berkontribusi 63,87 persen terhadap total ekspor besi dan baja¹³. Akselerasi program hilirisasi bijih nikel dan kelanjutan pembangunan proyek infrastruktur, termasuk IKN, menjadi pendorong pertumbuhan subsektor ini. Subsektor selanjutnya yang menunjukkan pertumbuhan tinggi adalah industri Barang Galian Bukan Logam (9,98 persen, YoY). Pembangunan proyek infrastruktur di IKN menjadi salah satu faktor pengungkit kenaikan kinerja industri ini¹⁴.

Gambar 11. Pertumbuhan Subsektor Industri Pengolahan Nonmigas Triwulan I Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Subsektor lain yang mampu mencatat pertumbuhan positif pada triwulan I tahun 2024 adalah industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional (8,10 persen, YoY). Peningkatan penjualan farmasi dan obat tradisional pada awal tahun didorong oleh daya beli masyarakat yang membaik serta meningkatnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan¹⁵. Pertumbuhan subsektor ini pun sejalan dengan permintaan dan harga amonia dan pupuk yang mulai meningkat di

¹³ <https://www.bps.go.id/exim> diakses pada Kamis, 16 Mei 2024

¹⁴ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5592207/pembangunan-ikn-pasar-potensial-bagi-industri-keramik?page=2>

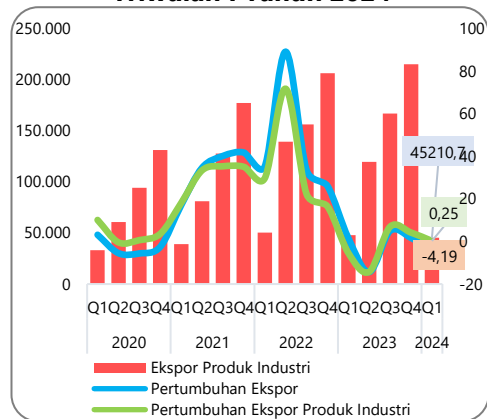
¹⁵ <https://investasi.kontan.co.id/news/kinerja-emiten-bervariasi-ini-rekomendasi-saham-sektor-farmasi>

tingkat global¹⁶. Di sisi lain, beberapa subsektor industri terkontraksi pada triwulan ini, yaitu industri Mesin dan Perlengkapan (-1,34 persen, YoY), industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (-5,24 persen, YoY), dan industri Alat Angkutan (-5,26 persen, YoY). Kontraksi subsektor Industri Alat Angkutan pada awal periode tahun 2024 ini disebabkan oleh penjualan mobil di pasar domestik yang menurun 23,9 persen (YoY) akibat kenaikan suku bunga dan harga bahan bakar¹⁷.

Ekspor produk industri pengolahan pada triwulan I tahun 2024 tumbuh relatif terbatas, yakni hanya 0,25 persen (YoY) atau setara dengan USD45.210,7 miliar.

Penurunan ekspor industri pengolahan dipengaruhi oleh penurunan ekspor komoditas unggulan utama Indonesia, terutama minyak kelapa sawit sebesar 22,43 persen akibat penurunan harga minyak kelapa sawit di tingkat global. Jika dilihat berdasarkan subsektornya, pertumbuhan ekspor terbesar adalah industri Pengolahan Tembakau (25,83 persen, YoY). Namun, kontribusi subsektor ini relatif kecil, yakni hanya 0,78 persen terhadap total ekspor industri pengolahan. Pertumbuhan ekspor subsektor ini diperkirakan karena inovasi dan diversifikasi produk tembakau bebas asap, serta perluasan pangsa pasar ekspor ke sejumlah negara di Eropa dan Amerika Latin¹⁸. Beberapa subsektor lain yang juga mencatat pertumbuhan ekspor positif adalah industri Logam Dasar (18,56 persen, YoY). Pertumbuhan ekspor subsektor ini didorong oleh kenaikan ekspor timah hitam (HS 78) sebesar 215,69 persen (YoY), aluminium (HS 76) sebesar 95,67 persen (YoY), serta tembaga (HS 74) sebesar 45,21 persen (YoY). Kenaikan ekspor timah hitam di periode ini sejalan dengan peningkatan harga Timah di Tiongkok, yang merupakan negara tujuan ekspor timah terbesar Indonesia¹⁹.

Gambar 12. Ekspor Produk Industri Triwulan I Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

¹⁶ <https://www2.deloitte.com/us/en/insights/industry/oil-and-gas/chemical-industry-outlook.html>

¹⁷ <https://industri.kontan.co.id/news/ini-penyebab-penjualan-mobil-nasional-melambat-pada-awal-tahun-2024>

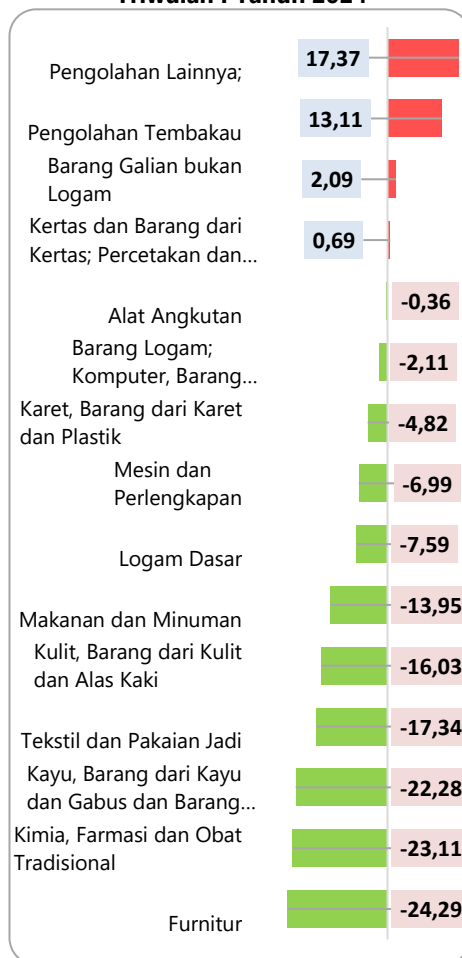
¹⁸ <https://ptpn10.co.id/blog/ptpn-i-regional4-perluas-pangsa-pasar-ekspor-tembakau>

¹⁹ <https://www.id.crifasia.com/resources/industry-insights/industry-outlook-in-indonesia-in-2024/>

Selain itu subsektor lain yang tumbuh positif adalah industri Mesin dan Perlengkapan (9,21 persen, YoY), industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (2,62 persen, YoY), serta industri Tekstil dan Pakaian Jadi (1,66 persen, YoY).

Di sisi lain, sebanyak 8 (delapan) subsektor industri pengolahan terkontraksi. Kontraksi terbesar terjadi pada industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (-22,9 persen, YoY), industri Pengolahan Lainnya (-16,74 persen, YoY), industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik (-16,56 persen, YoY), industri Alat Angkutan (-14,35 persen, YoY), industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (-5,54 persen, YoY). Kontraksi ekspor di industri Kertas dan Barang dari Kertas disebabkan oleh penurunan ekspor produk bubur kayu/pulp (HS 47) sebesar -23,06 persen (YoY) serta produk kertas/karton (HS 48) sebesar -16,42 persen (YoY). Sementara, penurunan ekspor di industri Alat Angkutan disebabkan permintaan global yang turun akibat tekanan inflasi dan kenaikan suku bunga global²⁰. Selain itu, kenaikan harga bahan bakar di tingkat global mendorong konsumen untuk beralih ke kendaraan yang lebih hemat bahan bakar atau kendaraan Listrik.

Gambar 13. Pertumbuhan Ekspor Subsektor Industri Pengolahan Triwulan I Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pengadaan listrik (-16,56 persen, YoY), industri Alat Angkutan (-14,35 persen, YoY), industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik (-5,54 persen, YoY). Kontraksi ekspor di industri Kertas dan Barang dari Kertas diperkirakan karenapenurunan ekspor produk bubur kayu/pulp (HS 47) sebesar -23,06 persen (YoY) serta produk kertas/karton (HS

²⁰ <https://www.gaikindo.or.id/geliat-prospek-dan-tantangan-industri-otomotif-indonesia/>

48) sebesar -16,42 persen (YoY). Sementara, penurunan ekspor industri Alat Angkutan diperkirakan karena permintaan global yang turun akibat tekanan inflasi dan kenaikan suku bunga global²¹. Selain itu, kenaikan harga bahan bakar di tingkat global mendorong konsumen untuk beralih ke kendaraan yang lebih hemat bahan bakar atau kendaraan Listrik.

Realisasi investasi PMA dan PMDN pada industri pengolahan pada triwulan I tahun 2024 mencapai Rp401,5 triliun, atau meningkat 22,1 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023. Realisasi investasi industri pengolahan paling besar adalah pada Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya, yaitu mencapai Rp54,4 triliun. Tingginya realisasi investasi pada subsektor ini akibat adanya peningkatan permintaan baja nasional untuk mendukung pembangunan IKN dan permintaan ekspor produk logam dasar seperti *nickel matte* dan *ferronickel*. Subsektor lain yang juga mencatat nilai investasi tinggi adalah industri makanan yang mencapai Rp29,0 triliun. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga akibat Hari Raya Idul Fitri²².

Berdasarkan asal investasinya, baik PMA maupun PMDN pertumbuhan yang positif, dimana realisasi investasi PMA mencapai 6,8 persen (YoY) dan PMDN sebesar 35,4 persen (YoY). Peningkatan pertumbuhan PMA tertinggi berasal dari subsektor industri lainnya, yang diperkirakan karena kenaikan permintaan produk perhiasan (HS 71) sebesar 25,34 persen (YoY) di beberapa mitra dagang utama Indonesia sejak triwulan IV tahun 2023. Selain itu, peningkatan pertumbuhan permintaan produk terbesar juga terjadi di produk senjata/amunisi (HS 93) yang mengalami peningkatan sebesar 250,68 persen (YoY)²³.

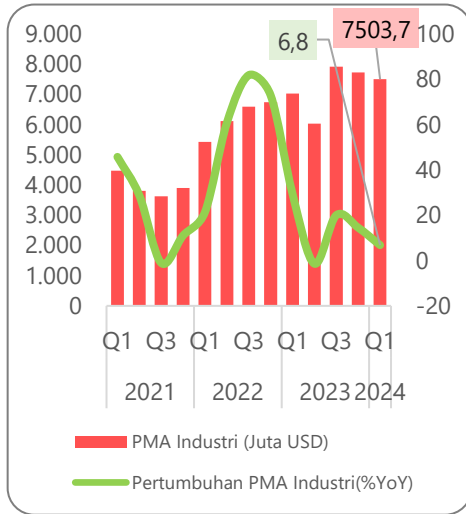
Sementara itu, peningkatan pertumbuhan PMDN tertinggi terjadi pada Industri Karet dan Plastik (120,2 persen, YoY), akibat adanya peningkatan produksi karet hingga 2,6 juta ton pada tahun 2024 serta peningkatan produksi ban kendaraan bermotor. Subsektor lain dengan pertumbuhan PMDN tinggi yaitu Industri Mineral Non Logam (86,20 persen, YoY), industri Kayu (67,20 persen, YoY), serta industri Kimia dan Farmasi (59,50 persen, YoY).

²¹ <https://www.gaikindo.or.id/geliat-prospek-dan-tantangan-industri-otomotif-indonesia/>

²² <https://pressrelease.kontan.co.id/news/kontribusi-meningkat-investasi-dan-ekspor-industri-mamin>

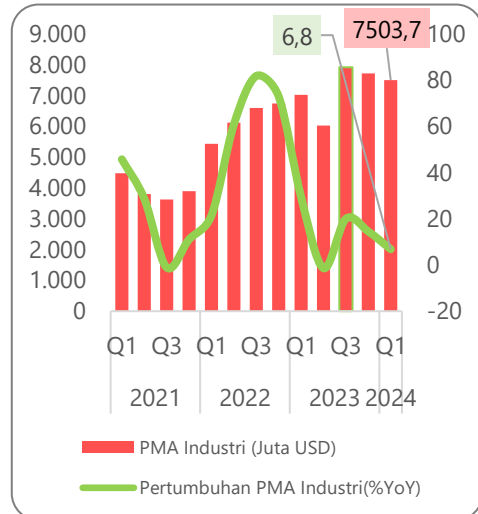
²³ Trademap dan Perkembangan perdagangan luar negeri Indonesia periode Maret 2024

Gambar 14. PMDN Sektor Industri Triwulan I Tahun 2024



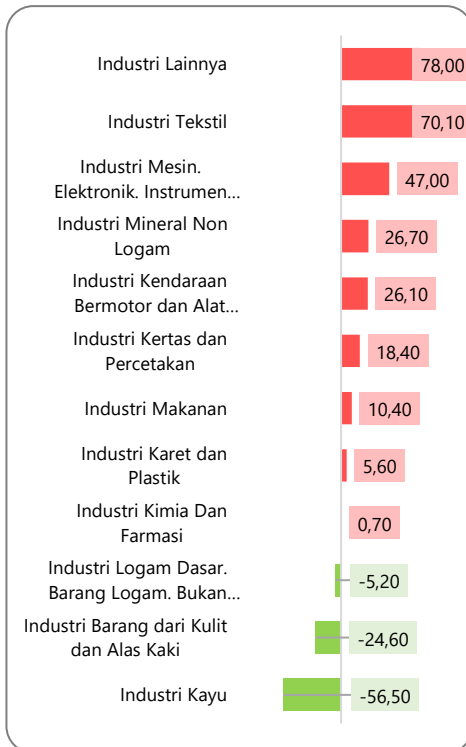
Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Gambar 15. PMA Sektor Industri Triwulan I Tahun 2024



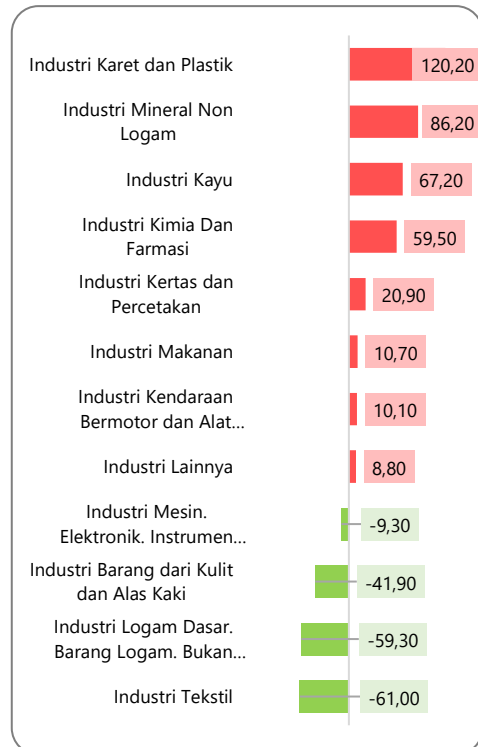
Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Gambar 16. PMDN Subsektor Industri Triwulan I Tahun 2024



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

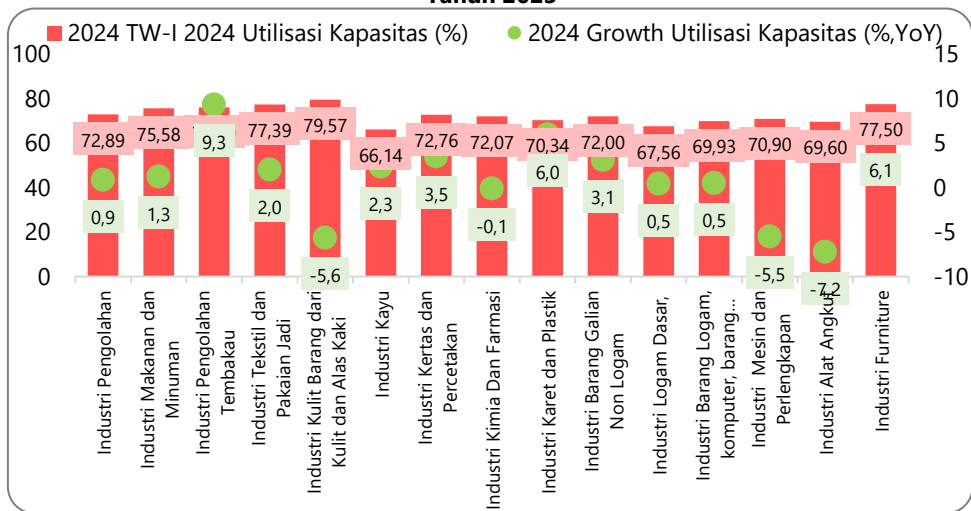
Gambar 17. PMA Subsektor Industri Triwulan I Tahun 2024



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Utilisasi kapasitas terpasang pada Industri Pengolahan pada triwulan I tahun 2024 secara keseluruhan mencapai 72,8 persen, atau meningkat 0,9 persen (YoY). Artinya, aktivitas usaha menunjukkan kondisi yang semakin membaik, seiring dengan perbaikan kondisi permintaan terutama di pasar domestik. Berdasarkan pertumbuhan utilisasi kapasitas terpasang, sebagian besar subsektor industri pengolahan berada pada fase ekspansi. Industri Pengolahan Tembakau tumbuh tinggi (9,3 persen, YoY), dengan utilisasi kapasitas terpasang mencapai 75,99 persen. Peningkatan ini disebabkan peningkatan ekspor tembakau di pasar global yang mencapai USD 214,6 juta. Subsektor lain dengan kenaikan utilisasi kapasitas terpasang yang cukup tinggi adalah industri Karet dan Plastik (6,0 persen, YoY), dengan utilisasi kapasitas terpasang mencapai 70,34 persen. Peningkatan utilisasi kapasitas terpasang pada industri ini akibat peningkatan investasi dari Tiongkok serta perbaikan konsumsi karet alam domestik.

Gambar 18. Utilisasi Kapasitas Terpasang Sektor Industri Pengolahan Triwulan IV Tahun 2023



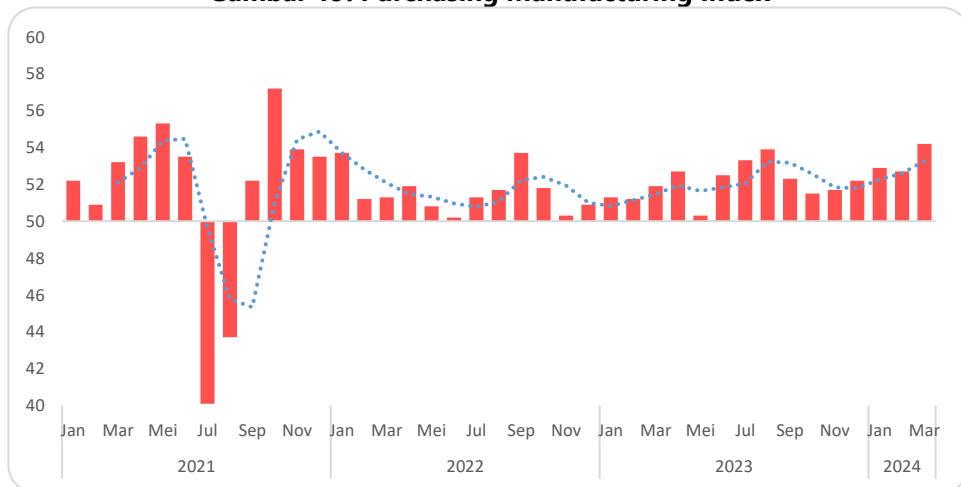
Sumber: CEIC, diolah (2023)

Subsektor dengan kapasitas terpasang tertinggi adalah Industri Kulit Barang dari Kulit dan Alas Kaki yang mencapai 79,57 persen. Tingginya utilisasi kapasitas terpasang pada subsektor ini diperkirakan akibat kenaikan permintaan alas kaki di dalam maupun luar negeri. Untuk pasar luar negeri, nilai ekspor produk barang-barang dari kulit (HS 42) mengalami kenaikan sebesar 15,17 persen (YoY) atau setara dengan USD231.984,3 ribu. Industri yang memiliki tingkat utilisasi kapasitas tertinggi berikutnya adalah Industri Furniture (77,50 persen, YoY), industri Tekstil dan Pakaian Jadi (77,39 persen, YoY), industri Makanan dan Minuman (75, 58 persen, YoY), serta industri Kertas dan Percetakan (72,76 persen, YoY).

Purchasing Manager Index (PMI) pada triwulan I tahun 2024 secara konsisten pada fase ekspansi. Meskipun selama pada bulan Februari 2024, PMI Indonesia sedikit turun dibandingkan bulan sebelumnya, namun nilainya masih berada pada fase ekspansi, yakni 52,7 poin indeks. Pada Maret 2024, PMI Indonesia kembali naik tinggi mencapai 54,2 poin indeks, atau naik 1,5 poin dibanding bulan Februari.

Kinerja PMI Indonesia pada Maret 2024 lebih baik dibandingkan negara-negara ASEAN lain yang umumnya masih berada pada fase kontraksi, seperti Malaysia (48,4), Thailand (49,1), dan Vietnam (49,9). Kondisi industri pengolahan pada bulan Maret yang ekspansi didorong oleh tingkat permintaan dalam negeri yang menguat akibat Hari Raya Idul Fitri. Selain itu, permintaan dari beberapa mitra dagang utama masih tumbuh cukup kuat, ditengah harapan akan kondisi pasar yang lebih kuat dan stabilitas harga yang lebih baik²⁴. Hal ini menunjukkan resiliensi ekonomi nasional dengan peningkatan risiko global. Di sisi lain, kenaikan permintaan domestik berimplikasi pada kenaikan lonjakan harga input dan harga produk akhir. Meskipun demikian, tingkat inflasi bulan Maret 2024 masih berada pada level yang terkendali, yakni sebesar 3,05 persen (YoY), walaupun mengalami sedikit kenaikan dibandingkan bulan Februari yang hanya sebesar 2,75 persen (YoY).

Gambar 19. Purchasing Manufacturing Index



Sumber: CEIC

²⁴<https://ekonomi.bisnis.com/read/20240401/9/1754170/indeks-manufaktur-pmi-indonesia-pada-maret-2024-makin-ekspansi>

Pariwisata

Pariwisata internasional diperkirakan akan pulih ke tingkat sebelum pandemi pada tahun 2024, dengan perkiraan awal menunjukkan pertumbuhan 2 persen di atas capaian tahun 2019. Proyeksi ini bergantung pada beberapa faktor termasuk laju pemulihan di Asia dan Pasifik, keadaan ekonomi seperti inflasi dan dampaknya terhadap biaya transportasi dan akomodasi, serta perkembangan ketegangan dan konflik geopolitik. Survei Panel Pakar UNWTO terbaru menunjukkan bahwa 67 persen profesional pariwisata memperkirakan kinerja yang lebih baik pada tahun 2024 dibandingkan tahun 2023, sementara 28 persen memperkirakan kinerja serupa dan 6 persen memperkirakan kinerja bisa lebih buruk. Indeks Keyakinan Pariwisata UNWTO menunjukkan prospek yang sedikit lebih lemah Januari-April 2024 (skor 122) dibandingkan September-Desember 2023 (skor 126).

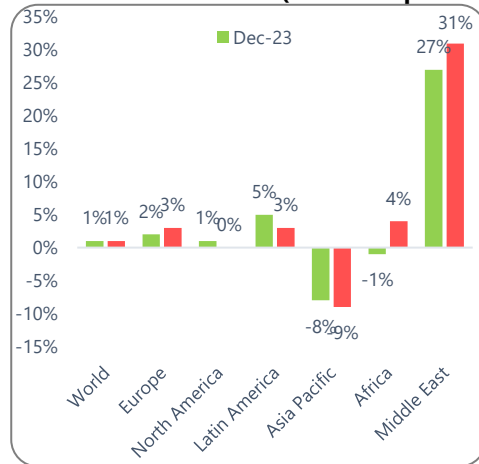
Di Eropa, perbaikan dipelopori oleh destinasi di Eropa Barat, dimana tuan rumah event olahraga besar seperti Olimpiade di Perancis dan turnamen UEFA Euro di Jerman siap mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan. Sementara kawasan Asia-Pasifik masih tertinggal dibandingkan tren global dalam pemulihan perjalanan dan akan menjadi satu-satunya wilayah yang belum mencapai pemulihan penuh pada akhir tahun 2024. Hal ini terutama terdampak dari kebijakan pembatasan wisata di Tiongkok yang merupakan pasar utama bagi perjalanan di kawasan ini. Namun, tahun 2024 pemulihan sektor pariwisata akan mendapatkan momentum yang didorong oleh Tiongkok dimana pelonggaran persyaratan visa untuk Tiongkok (termasuk dengan Thailand, Malaysia, dan Singapura dalam beberapa bulan terakhir) dan penghapusan larangan perjalanan keluar negeri berkelompok pada akhir tahun 2023, akan semakin meningkatkan dukungan perjalanan keluar dari Tiongkok dan mendorong pemulihan ke wilayah yang lebih luas.

Potensi juga datang dari perjalanan outbound India. Perjalanan keluar negeri dari India diperkirakan akan tumbuh sebesar 15 persen (YoY) pada tahun 2024, menandai pemulihan penuh ke tingkat sebelum pandemi. Dengan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan mencapai 6-7 persen per tahun dan pertumbuhan kelas menengah sebagai pendorong utama perjalanan keluar negeri. Tiongkok dan India akan tetap menjadi sumber pasar penting bagi pertumbuhan perjalanan dalam jangka menengah dan panjang.

Berdasarkan estimasi BKF per Mei 2024, peningkatan mobilitas masyarakat telah mendorong pertumbuhan sektor-sektor penunjang pariwisata. Sektor transportasi dan akomodasi masing-masing tumbuh sebesar 8,7 persen (YoY) dan 9,4 persen (YoY). Arus wisatawan baik dari domestik maupun asing semakin menguat terlihat

dari jumlah perjalanan wisatawan nusantara Indonesia yang meningkat sebesar 15,7 persen (YoY) dan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang tumbuh 25,4 persen (YoY). Selain itu, aktivitas kegiatan Pemilu, liburan tahun baru, dan aktivitas selama bulan Ramadan mendorong tumbuhnya kedua sektor tersebut.

Gambar 20. Pemulihan Perjalanan Wisatawan Global 2024 (% terhadap 2019)



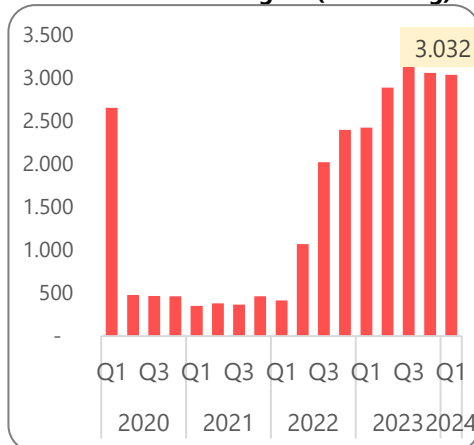
Sumber: UNWTO

Triwulan I tahun 2024 Indonesia menerima kunjungan wisatawan sebesar 3,03 juta orang, penurunan 22 ribu wisman dibandingkan triwulan sebelumnya (QtQ), atau meningkat 25,43 persen dibandingkan triwulan I tahun 2023 (YoY).

Kunjungan wisman pada triwulan I tahun 2024 merupakan yang tertinggi dalam empat tahun terakhir, menunjukkan pemulihan sektor pariwisata Indonesia pasca pandemi Covid-19. Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing membuat Indonesia menjadi lebih kompetitif

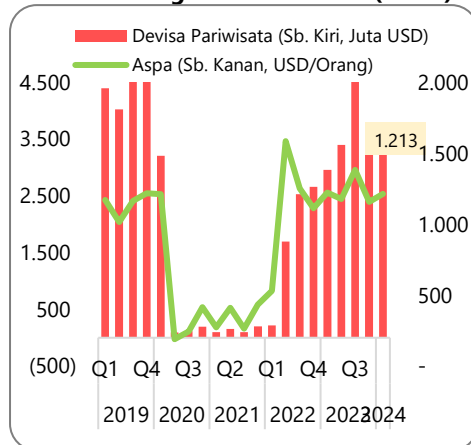
sehingga meningkatkan minat berkunjung bagi wisatawan mancanegara. Pertumbuhan kunjungan juga didorong oleh peningkatan frekuensi penerbangan ke Indonesia serta penyelenggaraan event-event internasional F1 Powerboat Lake Toba dan Indonesia Masters 2024.

Gambar 21. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (ribu orang)



Sumber: BPS

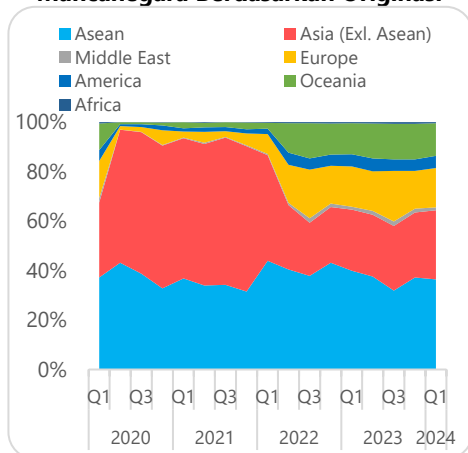
Gambar 22. Nilai Devisa Pariwisata dan Rerata Pengeluaran Wisman (ASPA)



Sumber: Bank Indonesia

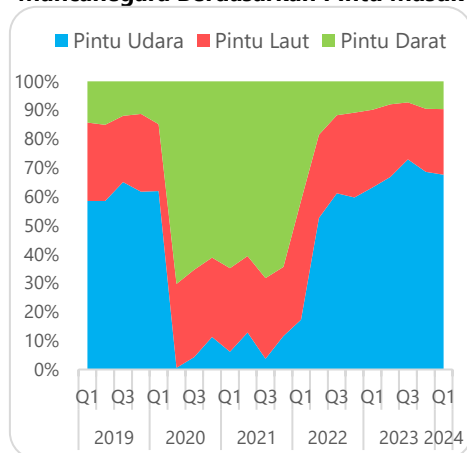
Penerimaan pada sektor pariwisata (devisa) pada triwulan I tahun 2024 juga menunjukkan performa yang baik, dengan peningkatan penerimaan dari ekspor jasa perjalanan dan jasa penumpang. Penerimaan devisa pariwisata sebesar USD3,6 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 sebesar USD3,5 miliar. Kinerja positif tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya pengeluaran wisman selama kunjungan ke Indonesia yang didominasi oleh kenaikan wisman asal Tiongkok. Di sisi lain, pembayaran (impor) jasa pariwisata sebesar USD2,5 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan IV tahun 2023 sebesar USD2,7 miliar. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh tujuan perjalanan wisatawan ke negara di kawasan ASEAN dengan pola pengeluaran lebih rendah. Neraca jasa perjalanan surplus sebesar USD0,3 miliar, sementara jasa transportasi menjadi komponen penyumbang defisit yaitu sebesar USD2,4 miliar, yang didorong oleh kenaikan kunjungan wisatawan nasional (wisnas) ke luar negeri.

Gambar 23. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Originasi



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 24. Distribusi Wisatawan Mancanegara Berdasarkan Pintu Masuk



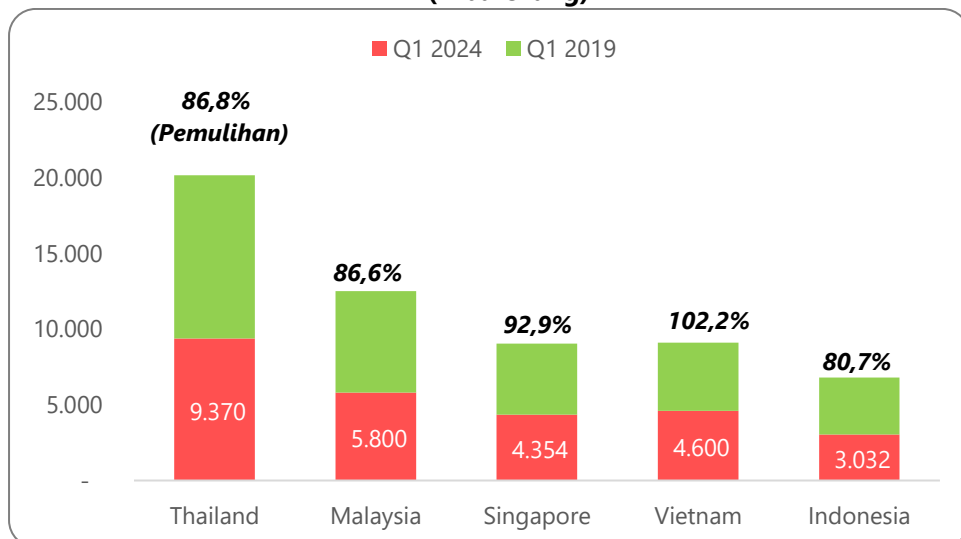
Sumber: Badan Pusat Statistik

Wisman yang berkunjung ke Indonesia didominasi oleh wisman wilayah Asia Tenggara (36 persen), diikuti oleh Wisman Asia Non-Asean (28 persen), dan Eropa (16 persen). Kontribusi wisman Asean yang tinggi karena aktivitas wisatawan intra-regional yang dapat melakukan aktivitas bepergian dengan biaya yang lebih murah dalam waktu yang lebih singkat. Wisman Asia Non Asean terus mengalami pertumbuhan sejak triwulan III tahun 2022 yang didukung oleh peningkatan wisatawan asal Tiongkok, India, dan Jepang. Peningkatan ini terjadi tidak lepas dari kondisi ekonomi global dan geopolitik yang terjadi di Timur Tengah sehingga pergerakan wisatawan fokus pada pergerakan antar kawasan Asia (Timur, Tenggara, dan Selatan).

Berdasarkan rerata lama tinggal wisman di Indonesia, wisman asal Afrika menempati rerata lama tinggal tertinggi sebesar 15,34 hari, diikuti oleh wisman Eropa (12,51 hari), dan wisman Timur Tengah (11,23 hari). Konektivitas penerbangan yang terbatas dari beberapa negara terutama di Afrika, mendorong wisman untuk memaksimalkan waktu mereka di Indonesia selama satu kali perjalanan. Wisman Asia non-Asean dan wisman Timur Tengah mengalami peningkatan lama tinggal dibanding periode puncak (*peak season*) pada triwulan IV tahun sebelumnya. Sementara itu, dilihat berdasarkan kebangsaan, rata-rata lama tinggal terlama tercatat pada wisman berkebangsaan Yaman, sedangkan Hong Kong memiliki rata-rata lama tinggal paling singkat. Adanya pergeseran rerata lama tinggal wisatawan dapat menjadi kesempatan untuk mengembangkan strategi promosi wisata yang lebih terarah, diversifikasi produk wisata yang menarik, serta meningkatkan konektivitas penerbangan.

Pintu masuk udara terus mengalami pemulihan sampai triwulan I tahun 2024 dengan kenaikan sebesar 34 persen (YoY). Pintu masuk bandara Ngurah Rai masih menjadi pintu masuk wisatawan utama ke Indonesia, mengalami pemulihan sebesar 26 persen. Sementara itu, Bandara Internasional Lombok menjadi bandara dengan peningkatan tertinggi sebesar 148 persen dibandingkan periode Maret tahun sebelumnya. Pemulihan pariwisata yang terjadi di banyak destinasi Indonesia didorong oleh percepatan pemulihan industri penerbangan dimana hampir seluruh maskapai dan rute internasional telah beroperasi kembali.

Gambar 25. Pemulihan Wisatawan Asing di Regional Asia Tenggara (Ribu Orang)



Sumber: CEIC

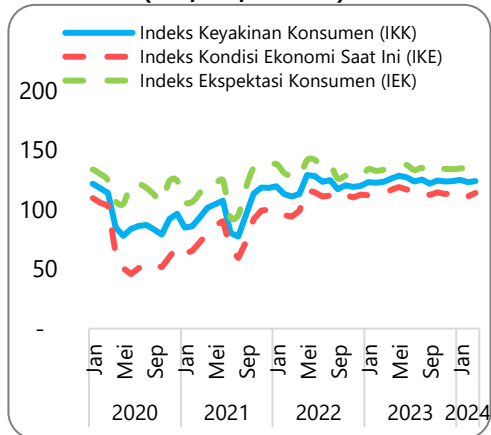
Sepanjang triwulan I tahun 2024, perfomansi kunjungan wisman sudah pulih 80,6 persen. Perfomansi Indonesia di kawasan Asia Tenggara relatif meningkat walaupun lebih rendah sedikit dibandingkan pemulihan negara lainnya, dan akan semakin menguat seiring dengan dibukanya kembali penerbangan internasional Tiongkok, selaku pasar wisatawan mancanegara (wisman) utama di Asia Tenggara. Meskipun ini merupakan tanda pemulihan yang positif, Indonesia masih berada jauh dibawah Thailand. Thailand mencatat 9,3 juta kunjungan wisatawan mancanegara pada triwulan I tahun 2024. Data ini menunjukkan bahwa meskipun Indonesia mengalami peningkatan, masih ada *gap* signifikan dengan negara tetangga yang perlu diatasi untuk meningkatkan daya saing pariwisata. Thailand tetap menjadi destinasi utama di ASEAN berkat strategi pemasaran yang agresif dan penawaran pariwisata kesehatan serta budaya yang menarik. Thailand melaporkan peningkatan jumlah wisatawan sebesar 44 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya, terutama didorong oleh pengunjung dari Tiongkok dan Eropa.

Indonesia memiliki potensi besar namun masih menghadapi beberapa tantangan. Infrastruktur pariwisata masih menjadi isu utama. Banyak destinasi wisata yang belum terintegrasi dengan baik dari segi transportasi. Bandara di destinasi utama memerlukan peningkatan kapasitas dan pelayanan untuk mengakomodasi jumlah wisatawan yang meningkat. Kebijakan visa di Indonesia juga perlu ditinjau ulang. Negara-negara seperti Thailand dan Malaysia menawarkan visa yang lebih mudah diakses dan masa tinggal lebih lama. Saat ini, *visa on arrival* di Indonesia hanya berlaku selama 30 hari dengan biaya yang relatif tinggi. Untuk menarik lebih banyak wisatawan, Indonesia perlu mempertimbangkan untuk memperpanjang masa berlaku visa dan mengurangi biaya *visa on arrival*. Selain itu, perluasan kebijakan bebas visa untuk pasar utama seperti India dan Timur Tengah dapat meningkatkan jumlah kunjungan.

Promosi pariwisata Indonesia di pasar internasional perlu diperkuat. Kampanye promosi yang lebih agresif dan terfokus untuk meningkatkan visibilitas Indonesia. Kualitas sumber daya manusia di sektor pariwisata juga menjadi faktor penting. Pelatihan dan sertifikasi bagi tenaga kerja di industri pariwisata harus diakselerasi untuk memastikan layanan yang profesional dan berkualitas tinggi. Isu keamanan dan kenyamanan juga perlu mendapat perhatian serius. Pariwisata berkelanjutan menjadi aspek yang semakin penting dalam pengembangan sektor ini. Implementasi praktek-praktek pariwisata berkelanjutan akan menjaga kualitas pengalaman wisatawan. Kolaborasi regional di antara negara-negara ASEAN dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan daya saing. Thailand saat ini dalam proses mengusulkan visa gabungan bersama empat negara tetangga di Asia Tenggara (Vietnam, Malaysia,

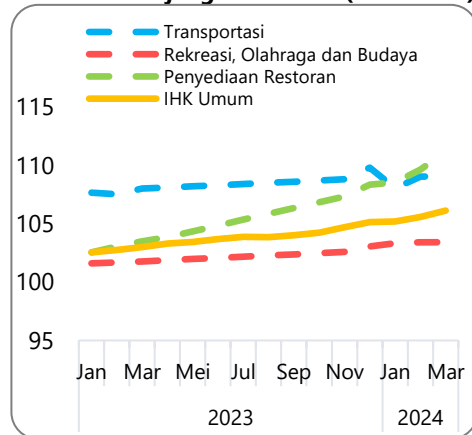
Laos, dan Kamboja) yang memungkinkan wisatawan bepergian dengan bebas di antara lima negara ASEAN setelah memperoleh visa masuk dari salah satu negara.

Gambar 26. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK, IEK, dan IKE)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 27. Indeks Harga Konsumen Sektor Penunjang Pariwisata (2022=100)



Sumber: Bank Indonesia

Indeks Harga Konsumen di sektor penunjang pariwisata, seperti Transportasi dan Penyediaan Restoran lebih tinggi dibandingkan nilai IHK secara umum.

Daya beli masyarakat yang menurun memberikan pengaruh terhadap permintaan pariwisata dalam negeri. Sektor pariwisata masih dihadapkan pada tantangan konektivitas akibat tingginya harga tiket pesawat dan sarana transportasi umum lainnya. Inflasi harga di sektor transportasi yang disebabkan oleh peningkatan biaya operasional seperti biaya bahan bakar, biaya pemeliharaan yang berkaitan dengan re-aktivasi beberapa armada transportasi paska pandemi. Meskipun demikian, terdapat peningkatan Keyakinan Konsumen (IKK) pada triwulan I tahun 2024 sebesar 124, meningkat 1 poin dibandingkan tahun sebelumnya (YoY).

Tabel 15. Top 10 Tujuan Wisata Wisnas Triwulan I Tahun 2024 (Distribusi Persentase)

| Negara Tujuan | Persentase Kunjungan |
|----------------|----------------------|
| Malaysia | 31,29 |
| Singapura | 17,13 |
| Arab Saudi | 15,29 |
| Thailand | 5,35 |
| Kamboja | 4,81 |
| Timor Leste | 4,39 |
| Tiongkok | 3,44 |
| Jepang | 3,24 |
| Australia | 1,59 |
| Vietnam | 1,30 |
| Negara Lainnya | 12,16 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

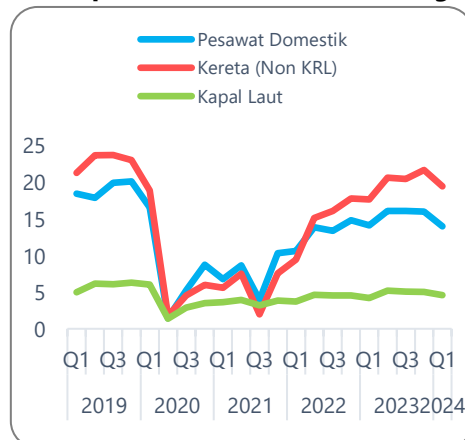
Pemerintah perlu mendorong kemudahan dan konektivitas penerbangan intra-Indonesia, termasuk menciptakan destinasi pariwisata unggulan berbasis belanja dan kesehatan, sehingga terjadi substitusi dari wisatawan nasional menjadi wisatawan nusantara dan mendorong pencapaian target sektor pariwisata di Indonesia.

Kondisi perekonomian yang membaik, ditunjukkan dari peningkatan pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh peningkatan Indeks Keyakinan Konsumen, terlepas dari kenaikan harga di sektor penunjang pariwisata seperti transportasi dan penyediaan restoran, menjadi faktor pendorong pemulihan perjalanan wisatawan nusantara di Indonesia.

Pada triwulan I tahun 2024, jumlah penumpang transportasi domestik mencapai 38,3 juta penumpang, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya (YoY). Secara keseluruhan, penumpang pesawat domestik menurun dibandingkan tahun sebelumnya karena tingginya harga tiket pesawat domestik. Peningkatan perjalanan wisatawan nusantara perlu didorong oleh kebijakan *BBWI*, pengaturan hari libur dan cuti bersama, termasuk penyelenggaraan berbagai event, konser dan festival yang diselenggarakan.

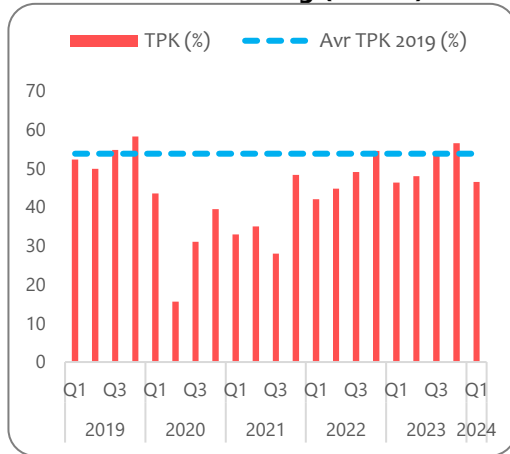
Terdapat 2,18 juta perjalanan wisatawan nasional sepanjang triwulan I tahun 2024, dimana 80 persen diantaranya melalui pintu udara. Kemudahan konektivitas dan biaya transportasi yang rendah terkonfirmasi menjadi salah satu alasan tingginya perjalanan wisatawan Indonesia ke luar negeri. Destinasi tertinggi diduduki oleh Malaysia dan Singapura dengan tujuan berlibur, belanja, dan kesehatan. Arab Saudi juga menjadi destinasi tujuan dengan proporsi 17 persen wisnas. Berdasarkan hal tersebut,

Gambar 28. Jumlah Penumpang Transportasi Nasional (Juta Orang)



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 29. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang (Persen)



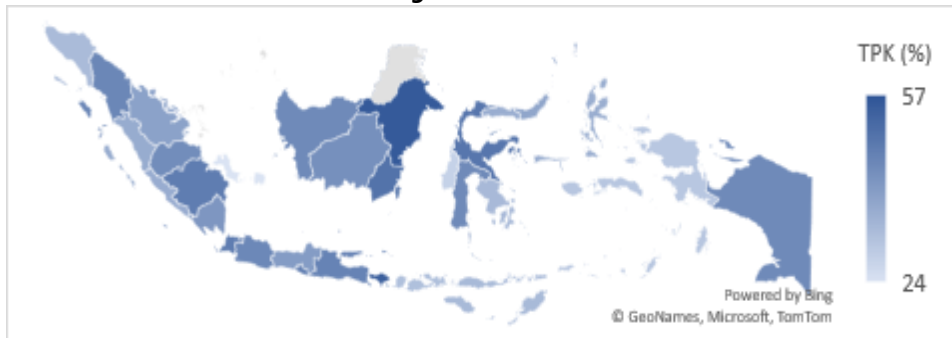
Sumber: Badan Pusat Statistik

Permintaan terhadap Industri perhotelan pada triwulan I tahun 2024 mencapai sebesar 46,5 persen, meningkat 0,2 poin (YoY).

Penurunan okupansi terjadi pada hotel berbintang 2 dan bintang 3 sebanyak 0,9 poin dan 1,3 poin (YoY), sedangkan hotel berbintang lainnya mengalami peningkatan okupansi. Hal ini mengindikasikan pemulihan daya beli masyarakat yang berkontribusi pada peningkatan permintaan akan akomodasi berbintang. Meskipun demikian, rata-rata durasi menginap para

wisatawan di hotel berbintang masih terbatas, hanya sekitar 1,63 hari.

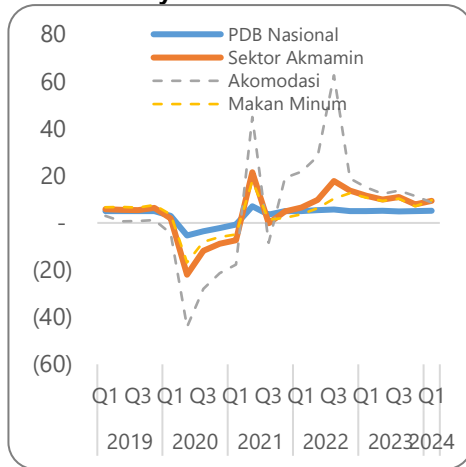
Gambar 30. TPK Hotel Berbintang berdasarkan Provinsi Triwulan I Tahun 2024



Sumber: Badan Pusat Statistik

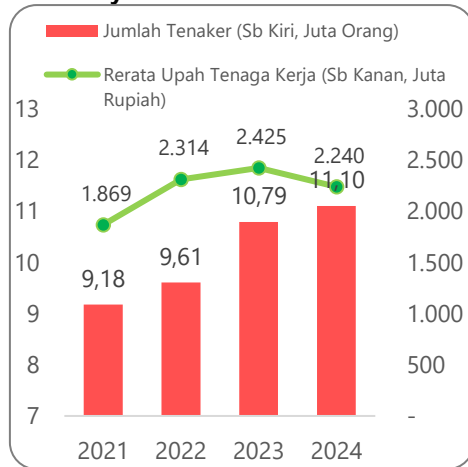
Provinsi Kepulauan Riau mencapai Okupansi (TPK) Hotel Berbintang tertinggi sebesar 57 persen selama triwulan I tahun 2024. Capaian ini didorong oleh sejumlah kegiatan berskala nasional yang digelar di Kepulauan Riau, seperti *event* Kepri Ramadan Fair 2024, Batam Wonder Food and Art Ramadan, serta peluncuran Bintang Triathlon 2024. Posisi berikutnya provinsi Kalimantan Timur dan Bali yang masing-masing meraih TPK hotel bintang 53 persen dan 52 persen. Okupansi hotel berbintang pada triwulan I tahun 2024 mencapai 44 persen, menurun 2 basis poin dibandingkan tahun sebelumnya (YoY).

Gambar 31. Pertumbuhan PDB Sektor Penyediaan Akmamin



Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 32. Tenaga Kerja Sektor Penyediaan Akmamin Februari

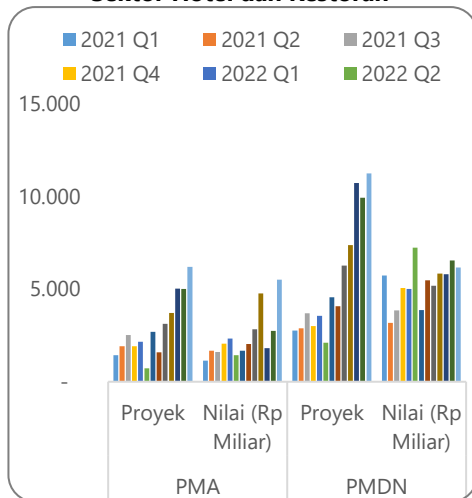


Sumber: Badan Pusat Statistik

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada triwulan I tahun 2024 nerupaka salah satu sektor dengan pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 9,39 persen (YoY). Pertumbuhan sektor penyediaan akmamin ini tetap kuat didorong utamanya oleh subsektor penyediaan makan minum yang tumbuh signifikan sebesar 9,57 persen, diikuti oleh subsektor penyediaan akomodasi 8,63 persen (YoY). Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan wisman, wisnus serta aktivitas pariwisata di tingkat lokal. Secara keseluruhan, PDB penyediaan akmamin pada triwulan I tahun 2024 mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp138 triliun, dengan kontribusi sebesar 2,62 persen pada PDB nasional.

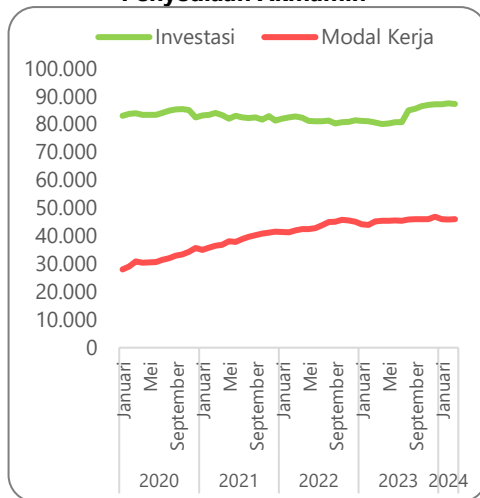
Tenaga kerja sektor penyediaan akomodasi dan makan minum pada Februari 2024 sebesar 11,10 juta orang, dan berkontribusi sebesar 7,81 persen dari tenaga kerja nasional. Tenaga kerja sektor penyediaan akmamin merupakan sektor dengan penambahan tenaga kerja tertinggi (YoY) sebesar 960 ribu orang, didorong oleh peningkatan permintaan pariwisata pasca Covid-19 (*revenge tourism*) yang mendorong adanya *re-hiring* pada tenaga kerja sektor pariwisata. Namun, rata-rata upah buruh sektor penyediaan akmamin hanya sebesar Rp2,24 juta, lebih rendah dibandingkan rata-rata upah buruh nasional (Rp3,04 juta). Fenomena ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja di sektor akmamin masih didominasi oleh pekerja informal, dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Perlu dilakukan upaya *re-skilling* dan *up-skilling* tenaga kerja sektor pariwisata sehingga mampu meningkatkan rerata upah buruh dan penyediaan tenaga kerja secara berkualitas.

Gambar 33. Nilai dan Proyek Investasi Sektor Hotel dan Restoran



Sumber: Kementerian Investasi/BKPM

Gambar 34. Pinjaman (Kredit) Sektor Penyediaan Akmamin



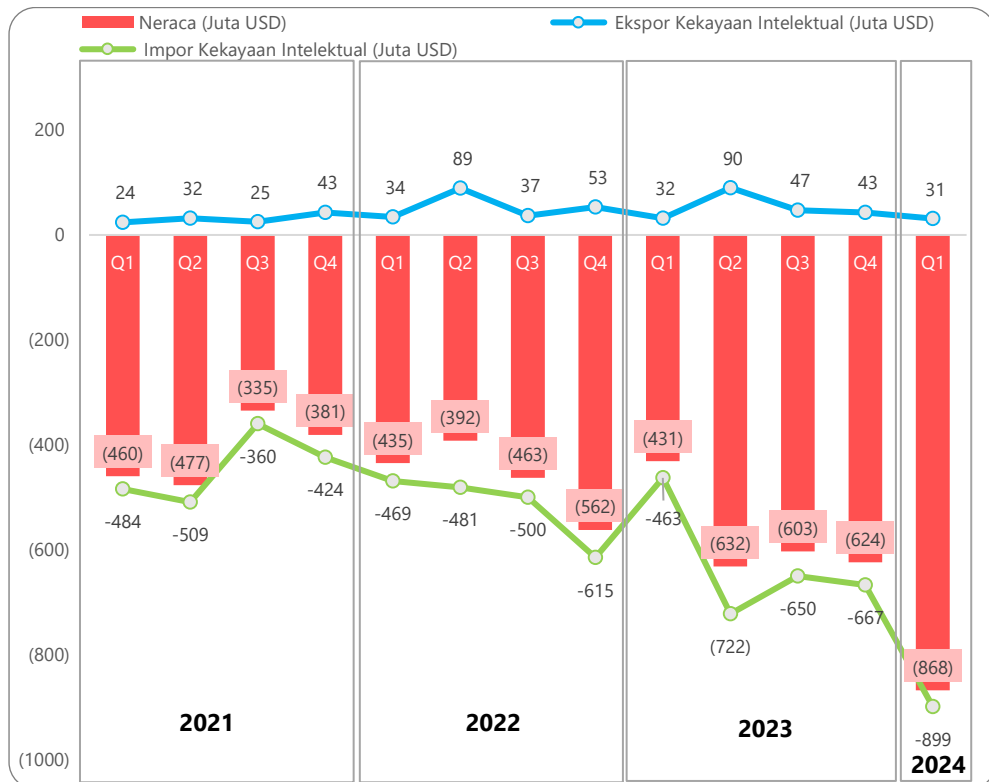
Sumber: Bank Indonesia

Peningkatan aktivitas wisatawan dan perekonomian dunia yang membaik, memberikan kepercayaan terhadap investasi sektor usaha pariwisata di Indonesia. Pada triwulan I tahun 2024, terdapat 17.436 proyek pariwisata, dengan rincian sebanyak 11.235 pada proyek PMDN dengan rencana nilai investasi sebesar Rp6,17 triliun, dan 6.201 proyek PMA yang dengan rencana nilai investasi sebesar Rp5,51 triliun. Jumlah proyek tersebut didominasi oleh usaha restoran dimana pada PMDN berkontribusi sebesar 86 persen dari seluruh proyek, sementara pada PMA berkontribusi sebesar 70 persen.

Penyaluran pinjaman (kredit) oleh sektor perbankan kepada sektor penyediaan akmamin juga mengalami peningkatan 6,27 persen (YoY) menjadi sebesar Rp399 triliun sepanjang triwulan I tahun 2024. Nilai ini utamanya diktribusi pada kredit dengan tujuan investasi sebesar 65 persen dari seluruh pinjaman. Kemudahan akses pembiayaan ini diharapkan terus meningkat sehingga mampu mendorong percepatan pemulihan sektor pariwisata Indonesia melalui pembangunan destinasi pariwisata dan rantai pasoknya.

Tren perdagangan produk ekonomi kreatif dalam beberapa tahun terakhir berhasil menunjukkan kinerja positif dengan surplus ekspor yang konsisten berada pada kisaran 60 persen. Namun, dari segi penggunaan kekayaan intelektual sebagai kunci nilai tambah ekonomi kreatif masih terdapat defisit yang sangat tinggi. Pada triwulan I tahun 2024 biaya penggunaan kekayaan intelektual mengalami peningkatan defisit sebesar USD437 juta atau 101,39 persen (YoY). Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan untuk impor kekayaan intelektual mengalami peningkatan signifikan sebesar 94,17 persen (YoY) menjadi USD899 juta. Di sisi lain, pendapatan penggunaan kekayaan intelektual dari ekspor mengalami penurunan sebesar 3,13 persen (YoY). Peningkatan komersialisasi kekayaan intelektual di dalam negeri dan pengembangan kekayaan intelektual berstandar global perlu dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi defisit tersebut.

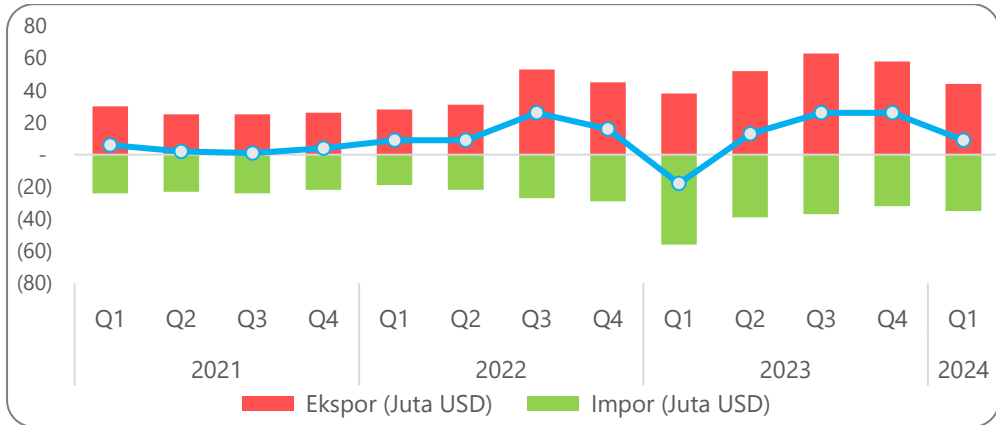
Gambar 35. Biaya Penggunaan Kekayaan Intelektual



Sumber: Bank Indonesia, 2024 (diolah)

Di sisi lain, ekspor jasa personal, kultural dan rekreasi yang mencakup jasa produksi audiovisual (film, musik, radio dan televisi) mengalami peningkatan 16 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024. Total surplus jasa personal, kultural dan rekreasi triwulan I tahun 2024 mencapai USD9 juta.

Gambar 36. Ekspor Impor Ekonomi Kreatif



Sumber: Bank Indonesia, 2024 (diolah)

Gambar 37. Pendapatan Film Indonesia (miliar Rp)

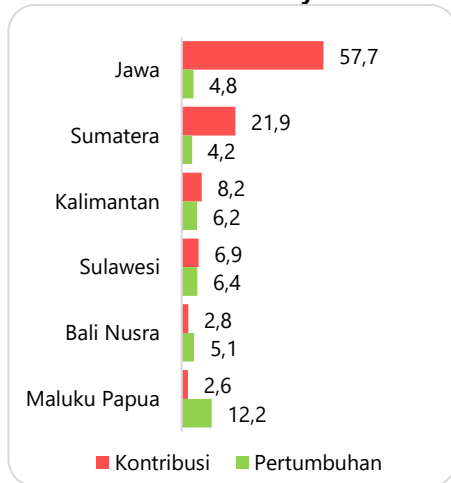


Sumber: Cinepoint, 2023 (diolah)

Capaian perfilman Indonesia pada triwulan I tahun 2024 meningkat signifikan sebesar 137 persen dari triwulan I tahun 2023. Pada triwulan I tahun 2024 sebanyak 18,2 juta tiket film Indonesia berhasil terjual dan menyumbang pendapatan sebesar Rp696 miliar bagi rumah produksi film lokal. Peningkatan ini disebabkan hadirnya film dengan inovasi genre dan penceritaan serta perilisan film-film lokal adaptasi kekayaan intelektual dengan potensi komersial yang kuat.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Gambar 38. Pertumbuhan dan Kontribusi Wilayah



Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada triwulan I tahun 2024, sebagian besar provinsi tumbuh relatif tinggi walaupun melambat. Pertumbuhan tertinggi berada di wilayah Maluku Papua yang terakselerasi dan tumbuh sebesar 12,2 persen (YoY). Pertumbuhan wilayah Maluku Papua didorong oleh kinerja seluruh provinsi di wilayah Maluku Papua, terutama Papua yang tumbuh mencapai 17,5 persen (YoY) didorong terakselerasinya kinerja pertambangan tembaga. Walaupun tumbuh melambat dibandingkan triwulan I tahun 2023 yang tumbuh 7,0 persen (YoY), pertumbuhan wilayah Sulawesi tetap terjaga dengan

tumbuh sebesar 6,4 persen (YoY) didorong oleh kinerja seluruh provinsi di wilayah Sulawesi yang tumbuh positif. Pertumbuhan wilayah Sulawesi tetap terjaga dengan tingginya pertumbuhan Sulawesi Tengah (10,5 persen, YoY) ditopang tumbuh pesatnya subsektor industri logam dasar dan pertambangan bijih nikel. Wilayah Jawa dan Sumatera sebagai sumber pertumbuhan tertinggi perekonomian Indonesia, masing-masing tumbuh 4,8 persen dan 4,2 persen (YoY) didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat yang meningkatkan kinerja jasa. Selain itu, wilayah Kalimantan mampu tumbuh hingga 6,2 persen seiring dengan meningkatnya kinerja ekspor didorong peningkatan permintaan baru bara, baik dalam maupun luar negeri. Sementara, wilayah Bali Nusra tumbuh 5,1 persen (YoY) didorong oleh kinerja seluruh provinsi di wilayah Bali Nusra, terutama Nusa Tenggara Barat yang tumbuh 4,8 persen seiring peningkatan kinerja pertambangan tembaga.

tumbuh sebesar 6,4 persen (YoY) didorong oleh kinerja seluruh provinsi di wilayah Sulawesi yang tumbuh positif. Pertumbuhan wilayah Sulawesi tetap terjaga dengan tingginya pertumbuhan Sulawesi Tengah (10,5 persen, YoY) ditopang tumbuh pesatnya subsektor industri logam dasar dan pertambangan bijih nikel. Wilayah Jawa dan Sumatera sebagai sumber pertumbuhan tertinggi perekonomian Indonesia, masing-masing tumbuh 4,8 persen dan 4,2 persen (YoY) didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat yang meningkatkan kinerja jasa. Selain itu, wilayah Kalimantan mampu tumbuh hingga 6,2 persen seiring dengan meningkatnya kinerja ekspor didorong peningkatan permintaan baru bara, baik dalam maupun luar negeri. Sementara, wilayah Bali Nusra tumbuh 5,1 persen (YoY) didorong oleh kinerja seluruh provinsi di wilayah Bali Nusra, terutama Nusa Tenggara Barat yang tumbuh 4,8 persen seiring peningkatan kinerja pertambangan tembaga.

Pertumbuhan wilayah Maluku Papua mengalami peningkatan yang signifikan selama triwulan I tahun 2024 seiring dengan tingginya pertumbuhan ekonomi provinsi Papua dan Maluku Utara. Secara agregat, wilayah Maluku Papua tumbuh sebesar 12,2 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024, meningkat dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh sebesar 10,1 persen (YoY). Peningkatan pertumbuhan di wilayah Maluku Papua terjadi di semua provinsi, kecuali Papua Barat. Provinsi Papua Barat tumbuh sebesar 2,3 persen (YoY) melambat dibanding triwulan sebelumnya yang meningkat sebesar 5,9 persen (YoY). Perlambatan tersebut terjadi seiring dengan melambatnya sektor konstruksi yang berkontraksi sebesar 7,0 persen

seiring dengan melambatnya sektor konstruksi yang berkontraksi sebesar 7,0 persen

(YoY), sementara sektor lain yang tumbuh tinggi adalah sektor administrasi pemerintahan yang tumbuh sebesar 16,9 persen (YoY), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 8,9 persen (YoY).

Provinsi Papua merupakan kontributor terbesar di wilayah Maluku Papua tumbuh tinggi sebesar 17,5 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 10,8 persen (YoY). Meningkatnya perekonomian Papua didorong oleh sektor pertambangan yang tumbuh relatif tinggi sebesar 36,6 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024 dengan kontribusi sebesar 42,8 persen, peningkatan tersebut didorong oleh meningkatnya kapasitas pengolahan bijih tembaga sebagai komoditas utama sektor pertambangan di Papua. Sementara itu, sektor-sektor lain yang juga tumbuh tinggi sektor transportasi yang tumbuh sebesar 11,3 persen (YoY) dan administrasi pemerintahan yang tumbuh sebesar 9,7 persen (YoY) dengan kontribusi masing-masing sebesar 4,5 persen dan 8,0 persen. Sektor transportasi dan pergudangan tumbuh relatif tinggi seiring dengan posisi Provinsi Papua sebagai *gateway* barang maupun penumpang ditengah peningkatan aktivitas Pemilihan Umum 2024. Dari sisi pengeluaran, ekonomi provinsi Papua di dorong oleh ekspor barang dan jasa yang tumbuh tinggi hingga mencapai 128,4 persen (YoY) dan berkontribusi terhadap perekonomian sebesar 64,1 persen, konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 4,3 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 40,8 persen, sementara PMTB tumbuh moderat sebesar 2,4 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 28,1 persen.

Di sisi lain, provinsi Maluku Utara masih tumbuh tinggi meskipun cenderung melambat dari triwulan sebelumnya. Maluku Utara tumbuh sebesar 11,9 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024 relatif melambat jika dibanding dengan triwulan sebelumnya yang mencapai 18,0 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi Maluku Utara masih ditopang oleh kinerja sektor industri pengolahan, pertambangan dan pertanian yang masih menjadi sektor utama. Industri pengolahan masih tumbuh tinggi (10,55 persen YoY) meskipun cenderung melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh hingga mencapai 34,97 persen (YoY), pertumbuhan tersebut masih didorong oleh aktivitas industri pengolahan produksi ferronickel sebesar 20,47 persen (YoY); Nickel Matte 128,06 persen (YoY); MHP 92,25 persen (YoY); serta munculnya produk baru yaitu Nickel Sulphate dan Cobalt Sulphate dengan nilai mencapai 1,8 triliun rupiah pada triwulan I tahun 2024. Sementara pertambangan masih tumbuh tinggi meskipun mulai menunjukkan tren yang melandai (17,68 persen YoY) didorong oleh produksi bijih nikel sebagai bahan baku utama pembuatan produk ferronickel, MHP, Nickel Matte, maupun Nickel Sulphate dan Cobalt Sulphate. Di sisi lain, pertanian tetap tumbuh (3,46 persen YoY) walau

mengalami perlambatan dari triwulan IV tahun 2023 (5,23 persen YoY) salah, pertumbuhan tersebut salah satunya didorong oleh meningkatnya produksi hasil kehutanan. Dari sisi pengeluaran, ekonomi provinsi Maluku Utara salah satunya didorong oleh PMTB yang tumbuh impresif mencapai 12,1 persen (YoY) seiring dengan tingginya pertumbuhan impor barang modal dan realisasi penanaman modal baik PMA maupun PMDN yang juga mengalami peningkatan. Sementara itu, ekspor tetap tumbuh sebesar 3,2 persen (YoY) meskipun cenderung melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh hingga mencapai 42,4 persen (YoY). Di sisi lain, konsumsi rumah tangga tumbuh moderat sebesar 4,1 persen (YoY) seiring dengan penjualan kendaraan bermotor roda dua yang meningkat dan momen Ramadan mendorong pertumbuhan konsumsi makanan dan minuman.

Pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi meningkat dari triwulan sebelumnya dengan peningkatan ekonomi hampir di semua provinsi. Secara agregat, ekonomi wilayah Sulawesi tumbuh sebesar 6,4 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024 meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,5 persen (YoY). Hampir semua provinsi di wilayah Sulawesi mengalami peningkatan kecuali Gorontalo. Gorontalo tumbuh sebesar 4,5 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024, melambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY). Perlambatan tersebut disebabkan oleh melambatnya sektor utama di provinsi Gorontalo yaitu pertanian yang tumbuh melambat 1,0 persen (YoY) dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,1 persen (YoY).

Provinsi Sulawesi Tengah masih menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Sulawesi, yaitu tumbuh sebesar 10,5 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024 meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 9,7 persen (YoY). Sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari sektor industri pengolahan yang tumbuh sebesar 21,3 persen (YoY) dan menjadi sumber pertumbuhan tertinggi sebesar 7,2 persen seiring dengan masih berjalannya penambahan kapasitas produksi berbagai produk turunan nikel seperti *stainless steel*, *NPI*, *MHP*, dan *Nickel Matte*. Sumber pertumbuhan kedua berasal dari sektor pertambangan dan penggalian (1,3 persen) tumbuh sebesar 7,4 persen (YoY). Selain itu, sektor-sektor lain juga tumbuh tinggi diantaranya jasa keuangan dan asuransi (12,6 persen YoY), penyediaan akomodasi & makmin (10,2 persen YoY), konstruksi (7,2 persen YoY), dan perdagangan (5,8 persen YoY). Dari sisi pengeluaran, ekonomi provinsi Sulawesi Tengah ditopang oleh ekspor yang masih tumbuh relatif tinggi yaitu sebesar 22,1 persen (YoY) dengan kontribusi terhadap perekonomian mencapai 106,5 persen (YoY), konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 5,3 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 29,5 persen (YoY), sementara

PMTB tumbuh relatif tinggi sebesar 9,8 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 42,9 persen (YoY).

Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang memiliki kontribusi terbesar di wilayah Sulawesi tumbuh sebesar 4,8 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,8 persen (YoY). Sektor pertanian yang merupakan kontributor terbesar (21,2 persen) berkontraksi sebesar 3,7 persen (YoY) diakibatkan oleh fenomena El Nino membuat rendahnya luas tanam padi sehingga menyebabkan produksi padi menurun signifikan. Sementara itu, sektor-sektor lain yang juga berkontribusi relatif besar, seperti sektor perdagangan, konstruksi dan industri pengolahan masing-masing tumbuh sebesar 8,6; 5,1; dan 2,1 persen (YoY) dengan kontribusi masing-masing sebesar 14,7; 13,4; dan 12,8 persen. Sektor perdagangan tumbuh didorong oleh momentum bulan Ramadan yang bertepatan pada bulan Maret mendorong peningkatan di sektor penyediaan makan minum serta perdagangan. Sektor-sektor lain yang juga tumbuh tinggi adalah jasa lainnya (18,3 persen YoY), administrasi pemerintahan (14,8 persen YoY), serta jasa kesehatan (14,4 persen YoY). Dari sisi pengeluaran, seluruh komponen pengeluaran tumbuh positif kecuali ekspor yang mengalami kontraksi sebesar 9,4 persen (YoY). Konsumsi rumah tangga tumbuh sebesar 9,0 persen (YoY) dengan kontribusi terhadap perekonomian sebesar 58,7 persen, peningkatan konsumsi rumah tangga di Sulawesi Selatan salah satunya didorong oleh pemberian Tunjangan Hari Raya pada akhir Maret 2024 di berbagai lapangan usaha formal serta kenaikan gaji ASN dan kebijakan pemberian THR pada ASN. Sementara itu PMTB tumbuh moderat sebesar 1,4 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 34,9 persen.

Sulawesi Utara merupakan provinsi yang juga berkontribusi relatif tinggi terhadap perekonomian Wilayah Sulawesi tumbuh sebesar 5,6 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,0 persen (YoY). Sektor pertanian yang merupakan sektor terbesar di Sulawesi Utara tumbuh relatif moderat sebesar 3,1 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 20,8 persen. Pertumbuhan pertanian didorong oleh perbaikan subsektor perkebunan dan harga CNO yang mulai meningkat. Sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 6,5 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 11,4 persen. Sektor perdagangan berkontribusi sebesar 13,8 persen dan tumbuh sebesar 5,5 persen (YoY) seiring dengan meningkatnya frekuensi mobilitas. Sementara dari sisi pengeluaran, perekonomian Sulawesi Utara ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 6,5 persen (YoY) dan berkontribusi terhadap perekonomian sebesar 47,0 persen, PMTB tumbuh moderat sebesar 3,2 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 30,4 persen.

Sementara ekspor mengalami kontraksi sebesar 1,5 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 25,9 persen terhadap perekonomian Sulawesi Utara.

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan mengalami peningkatan di semua provinsi. Wilayah Kalimantan tumbuh sebesar 6,2 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024, meningkat dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh sebesar 5,5 persen (YoY). Semua provinsi di wilayah Kalimantan mengalami pertumbuhan.

Provinsi Kalimantan Timur tumbuh tertinggi dibandingkan provinsi lainnya di wilayah Kalimantan sebesar 7,3 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024, meningkat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,2 persen (YoY). Sektor yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah pertambangan dan penggalian yang tumbuh 10,5 (YoY) persen akibat meningkatnya produksi batu bara. Sumber pertumbuhan pada triwulan I tahun 2024 juga didorong oleh sektor konstruksi yang tumbuh 12,3 persen (YoY), sedikit melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 12,6 persen (YoY). Hal ini sejalan dengan progres pembangunan fisik IKN Nusantara yang terus berjalan meliputi sarana pendukung, gedung perkantoran, serta hunian ASN, TNI, Polri. Pertumbuhan tertinggi terjadi di sektor pengadaan listrik dan gas yang tumbuh 17,1 persen (YoY) seiring meningkatnya konsumsi listrik masyarakat selama bulan Ramadan. Industri pengolahan, yang merupakan sektor dengan kontribusi tertinggi kedua, mengalami kontraksi 0,6 persen (YoY). Di sisi pengeluaran, ekspor yang tumbuh 20,5 persen (YoY) menjadi sumber pertumbuhan tertinggi. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya ekspor batu bara seiring dengan permintaan global yang masih tinggi.

Provinsi Kalimantan Utara menjadi provinsi dengan pertumbuhan terendah dibandingkan provinsi lainnya di wilayah Kalimantan sebesar 4,8 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024. Namun, angka tersebut naik dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,6 persen (YoY). Pertumbuhan ekonomi triwulan I tahun 2024 di Kalimantan Utara bersumber dari sektor konstruksi dan sektor perdagangan yang masing-masing tumbuh 10,8 persen dan 10,2 persen (YoY). Pembangunan Kawasan Industri Hijau Indonesia (KIH) di Tanah Kuning, pabrik kertas dan pembangunan jalan menjadi pendorong sektor konstruksi. Sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh seiring dengan Indeks Keyakinan Konsumen yang meningkat pada triwulan I tahun 2024 diiringi oleh peningkatan *output* lapangan usaha lainnya. Di sisi pengeluaran, PMTB menjadi pendorong pertumbuhan tertinggi dan tumbuh 20,2 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024 seiring dengan meningkatnya sektor konstruksi, impor barang luar negeri berupa peralatan dan mesin, serta realisasi belanja modal pemerintah daerah. Ekspor barang dan jasa ke luar negeri terkontraksi lebih dalam sebesar 28,4

persen (YoY). Melemahnya ekspor bersumber dari melemahnya nilai dan volume pada komoditas utama yaitu bahan bakar mineral, minyak mineral dan produk sulingannya, perikanan, serta berkurangnya kunjungan wisatawan mancanegara.

Tiga provinsi yang lain di Kalimantan yaitu Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan tumbuh masing-masing 5,0 persen (YoY). Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Namun, Kalimantan Tengah mengalami perlambatan dari pertumbuhan 6,5 persen (YoY) pada triwulan IV tahun 2023. Ketiga provinsi mengalami kontraksi ekspor kecuali Kalimantan Selatan yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,5 persen (YoY) akibat tingginya permintaan batu bara global.

Perekonomian Bali Nusra meningkat seiring dengan perbaikan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Secara agregat, wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh sebesar 5,1 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,8 persen (YoY). Nusa Tenggara Barat (NTB) tumbuh 4,8 persen (YoY), meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh moderat sebesar 3,7 persen (YoY). Peningkatan ekonomi NTB salah satunya didorong oleh terakselerasinya sektor-sektor utama, seperti pertambangan, konstruksi, dan administrasi pemerintahan. Sektor pertambangan berkontribusi 21,1 persen tumbuh sebesar 12,5 persen (YoY) seiring dengan meningkatnya nilai tambah pertambangan bijih logam. Sektor konstruksi berkontribusi sebesar 9,4 persen tumbuh 9,5 persen (YoY) sejalan dengan meningkatnya pengadaan semen dan adanya pembangunan smelter, sementara sektor administrasi pemerintahan tumbuh sebesar 8,7 didorong oleh kenaikan gaji PNS dan adanya THR.

Provinsi Bali sebagai kontributor terbesar di wilayah Bali dan Nusa Tenggara tumbuh 6,0 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024, meningkat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,9 persen (YoY). Sektor akomodasi dan makan minum sebagai kontributor terbesar (20,6 persen) di provinsi Bali tumbuh sebesar 13,0 persen (YoY) sejalan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 31,1 persen (YoY) serta peningkatan Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang yang mencapai 12,3 persen poin (YoY). Sementara itu, sektor terbesar kedua yaitu pertanian (13,4 persen) tumbuh moderat sebesar 2,6 persen (YoY). Sektor transportasi tumbuh sebesar 7,3 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 10,3 persen didorong oleh peningkatan keberangkatan penumpang internasional di Bandara Ngurah Rai sebesar 31,8 persen serta Pelabuhan Benoa dan Celukan Bawang yang mengalami peningkatan aktivitas baik untuk penumpang maupun barang. Sektor-sektor lain tumbuh positif kecuali industri pengolahan yang berkontraksi sebesar 0,3 persen

(YoY). Dari sisi pengeluaran, perekonomian Bali ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 4,3 persen (YoY) dan berkontribusi terhadap perekonomian Bali sebesar 55,1 persen. Konsumsi rumah tangga didorong oleh adanya momen libur Hari Raya Galungan dan Kuningan serta Hari Raya Nyepi mendorong peningkatan mobilitas dan konsumsi masyarakat Bali. Ekspor luar negeri tumbuh tinggi hingga 25,7 persen (YoY) dan berkontribusi sebesar 36,9 persen, ekspor Bali utamanya didorong oleh ekspor jasa yang digambarkan oleh peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Sementara itu, PMTB tumbuh sebesar 8,3 persen (YoY) dengan kontribusi sebesar 27,5 persen.

Pertumbuhan provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) relatif melambat, yaitu tumbuh sebesar 3,6 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024, melambat dibanding triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,1 persen (YoY). Sektor utama di NTT yaitu pertanian (28,9 persen) berkontraksi sebesar 0,5 persen (YoY), sementara sektor utama lain seperti perdagangan (12,8 persen), dan administrasi pemerintahan (12,4 persen) relatif tumbuh tinggi yaitu masing-masing tumbuh sebesar 5,6; dan 9,7 persen (YoY). Sektor pertanian mengalami kontraksi karena terjadi pergeseran musim panen dari triwulan I ke triwulan II serta terjadi gagal panen beberapa komoditas sebagai dampak dari El Nino. Sementara sektor perdagangan tumbuh didorong oleh bulan Ramadan yang tahun ini jatuh pada triwulan I (bulan Maret). Administrasi pemerintahan tumbuh relatif tinggi seiring dengan peningkatan belanja pemerintah yang salah satunya didorong oleh realisasi pembayaran THR. Dari sisi pengeluaran, ekonomi NTT ditopang oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga yang tumbuh sebesar 3,9 persen (YoY) dan berkontribusi terhadap perekonomian NTT sebesar 68,1 persen. Konsumsi rumah tangga tumbuh seiring dengan adanya peningkatan aktivitas ekonomi di berbagai sektor yang mendorong konsumsi rumah tangga. Sementara itu, PMTB berkontribusi sebesar 41,5 persen mengalami kontraksi sebesar 1,2 persen (YoY) karena adanya penurunan aset non bangunan.

Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa terjaga ditopang DI Yogyakarta dan Jawa Tengah sebagai provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa. Pada triwulan I tahun 2024 wilayah Jawa tumbuh sebesar 4,8 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY). Pertumbuhan wilayah Jawa ditopang oleh kinerja seluruh provinsi yang tumbuh positif.

DI Yogyakarta menjadi daerah dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa dengan tumbuh 5,0 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2024 yang tumbuh 4,9 persen (YoY). Kinerja ekonomi DI Yogyakarta ditopang oleh tumbuh

positifnya sektor utama DI Yogyakarta, terutama sektor akomodasi dan makan minum, konstruksi, serta industri pengolahan. Pada triwulan I tahun 2024, sektor akomodasi dan makan minum menjadi sektor dengan sumber pertumbuhan tertinggi (1,1 persen, YoY) yang tumbuh 12,6 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 10,3 persen (YoY). Kinerja akomodasi dan makan minum didorong peningkatan aktivitas pariwisata yang tercermin pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara hingga 67,23 persen (YoY). Selain itu, sektor konstruksi masih menjadi sektor dengan sumber pertumbuhan tertinggi (0,8 persen, YoY) yang tumbuh sebesar 8,6 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 7,3 persen (YoY). Meningkatnya kinerja sektor konstruksi didorong oleh beberapa pelaksanaan proyek pembangunan diantaranya pembangunan jalan tol yang melintasi DI Yogyakarta dari arah Solo dan Bawen. Selain itu, seiring dengan tumbuhnya sektor konstruksi, komponen pembentukan modal tetap bruto juga tumbuh 6,0 persen (YoY) pada triwulan I tahun 2024. Di sisi lain, sektor industri pengolahan tumbuh 4,7 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 3,6 persen didorong peningkatan aktivitas produksi industri makanan seiring dengan peningkatan permintaan saat bulan Ramadan. Namun, sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama terkontraksi hingga -9,5 persen (YoY) akibat dampak *El Nino* yang menyebabkan pergeseran masa tanam dan panen tanaman pangan.

Pada triwulan I tahun 2024, perekonomian Jawa Tengah mampu tumbuh cukup tinggi dibandingkan provinsi lainnya di wilayah Jawa dengan tumbuh sebesar 5,0 persen (YoY), meningkat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,7 persen (YoY). Kinerja perekonomian Jawa Tengah didorong oleh kinerja industri pengolahan serta konstruksi. Industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (2,0 persen, YoY) mampu menjaga pertumbuhannya sebesar 8,7 persen (YoY), melambat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 8,8 persen (YoY). Terjaganya industri pengolahan Jawa Tengah ditopang oleh kinerja industri makanan dan minuman sebagai industri utama Jawa Tengah. Sementara, pada triwulan I tahun 2024, sektor konstruksi tumbuh 8,7 persen (YoY). Kinerja sektor konstruksi ini tercermin juga pada peningkatan realisasi pengadaan semen hingga 15,0 persen (YoY) seiring dengan pembangunan beberapa proyek strategis nasional, seperti pembangunan Jalan Bebas Hambatan Yogya Bawen Seksi I serta Jalan Bebas Hambatan Solo Yogya Kulon Progo Seksi II. Sektor dengan pertumbuhan tertinggi pada triwulan I tahun 2024 adalah sektor administrasi pemerintahan yang tumbuh hingga 16,4 persen (YoY), terakselerasi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang terkontraksi -0,5 persen (YoY). Terakselerasinya sektor administrasi pemerintahan didorong pemberian Tunjangan

Hari Raya bagi ASN/TNI/POLRI/Pensiunan pada triwulan I tahun 2024. Walaupun sebagian besar sektor di Jawa Tengah tumbuh positif pada triwulan I tahun 2024, sektor pertanian masih berkontraksi -8,5 persen (YoY) akibat dampak *El Nino*.

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa tumbuh sebesar 4,9 persen (YoY), melambat dari triwulan IV 2023 yang tumbuh sebesar 5,1 persen (YoY). Terjaganya kinerja perekonomian Jawa Barat didorong oleh kinerja sektor utama, terutama didorong industri pengolahan, konstruksi, serta perdagangan. Industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (1,7 persen, YoY) tumbuh 3,9 persen (YoY), lebih tinggi daripada triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 2,1 persen (YoY). Kinerja industri pengolahan didorong peningkatan produksi pada industri mesin dan perlengkapan serta industri makanan dan minuman. Selain itu, sektor konstruksi juga menjadi sumber pertumbuhan tertinggi (0,8 persen, YoY) tumbuh *double digit* sebesar 10,3 persen (YoY), melambat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 12,7 persen (YoY). Terjaganya kinerja konstruksi ditopang penyelesaian proyek konstruksi, seperti proyek transportasi, pariwisata dan ekonomi, serta pengembangan Kawasan Patimban. Terjaganya kinerja perekonomian Jawa Barat juga didorong sektor perdagangan yang tumbuh 4,9 persen (YoY) didorong peningkatan permintaan konsumsi dalam negeri seiring peningkatan kegiatan masyarakat pada momen keagamaan dan liburan yang juga tercermin pada kinerja konsumsi rumah tangga yang tumbuh 5,0 persen (YoY). Sektor lainnya yang tumbuh tinggi hingga *double digit* pada triwulan I tahun 2024 adalah administrasi pemerintahan (17,5 persen, YoY) seiring peningkatan realisasi belanja pegawai (25,4 persen, YoY) serta belanja barang dan jasa (11,4 persen, YoY). Selain itu, sektor transportasi dan pergudangan juga mampu tumbuh tinggi hingga 14,4 persen (YoY) walaupun melambat dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh mencapai 14,7 persen. Peningkatan kinerja sektor transportasi dan pergudangan ini didorong peningkatan jumlah penumpang kereta api.

Provinsi DKI Jakarta masih menjadi daerah dengan sumber pertumbuhan tertinggi di wilayah Jawa dan Indonesia (0,8 persen, YoY). Pada triwulan I tahun 2024, DKI Jakarta tumbuh 4,8 persen (YoY), tumbuh terjaga dari triwulan IV tahun 2023 yang juga tumbuh 4,8 persen (YoY). Terjaganya pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta ditopang oleh kinerja perdagangan sebagai sektor utama DKI Jakarta yang tumbuh 5,5 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 3,8 persen (YoY). Meningkatnya kinerja perdagangan didorong peningkatan kegiatan masyarakat pada momen keagamaan yang juga tercermin pada peningkatan konsumsi rumah tangga yang tumbuh 5,2 persen (YoY). Selain itu, pertumbuhan DKI Jakarta juga ditopang oleh serta konstruksi yang tumbuh 6,3 persen (YoY), meningkat

dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 4,5 persen (YoY) seiring dengan masih berlanjutnya proyek strategis pemerintah *multiyear* DKI Jakarta, seperti NCICD, MRT fase II, III, dan IV, LRT Jakarta, serta berbagai proyek *green economy* dan *renewable energy* seperti infrastruktur EV. Selain itu, sektor informasi dan komunikasi sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (0,9 persen, YoY) juga tumbuh positif sebesar 6,4 persen (YoY), meningkat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 5,6 persen (YoY) ditopang dengan masih diselenggarakannya berbagai *event*, baik berskala nasional maupun internasional. Selain itu, seiring dengan pencairan tunjangan hari raya yang meningkatkan belanja pegawai pemerintah, sektor administrasi pemerintahan mampu tumbuh 14,2 persen (YoY), terakselerasi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 0,0 persen (YoY). Seiring dengan aktivitas partai politik dalam rangka pemilu pada Februari 2024 serta peningkatan aktivitas Lembaga keagamaan juga meningkatkan kinerja konsumsi LNPRT hingga 19,7 persen (YoY). Sementara sebagian besar sektor menunjukkan kinerja positif, beberapa sektor di DKI Jakarta masih berkontraksi pada triwulan I tahun 2024, diantaranya adalah sektor listrik dan gas (-15,2 persen, YoY) serta pertambangan dan penggalian (-11,4 persen, YoY).

Walaupun terjadi normalisasi harga komoditas global, perekonomian wilayah Sumatera tetap tumbuh tinggi. Pada triwulan I tahun 2024, wilayah Sumatera secara agregat tumbuh 4,2 persen (YoY), melambat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh sebesar 4,6 persen (YoY) ditopang kinerja sektor perdagangan, konstruksi, serta industri pengolahan. Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah dengan pertumbuhan tertinggi dengan tumbuh sebesar 5,1 persen (YoY) walaupun terus terjadi penurunan harga batu bara. Selain itu, Sumatera Utara mampu menjaga pertumbuhannya walaupun terjadi normalisasi harga minyak kelapa sawit dengan tumbuh 4,9 persen (YoY).

Provinsi Sumatera Selatan menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi di wilayah Sumatera dengan tumbuh 5,1 persen (YoY), meningkat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 4,9 persen (YoY). Perekonomian Sumatera Selatan tetap kuat ditopang oleh permintaan domestik yang tecermin pada kinerja komponen konsumsi rumah tangga yang tumbuh 4,2 persen (YoY) didorong peningkatan daya beli masyarakat seiring dengan peningkatan aktivitas masyarakat seiring momen keagamaan. Selain itu, konsumsi LNPRT juga tumbuh 20,4 persen (YoY) seiring dengan peningkatan aktivitas partai politik dalam rangka pemilu. Sementara, investasi tumbuh 4,8 persen (YoY), meningkat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 4,2 persen (YoY) seiring penyelesaian target Proyek Strategis Nasional, seperti pembangunan Jalan Tol Kayu Agung-Palembang-Bitung. Sementara itu, harga komoditas batu bara yang terus mengalami penurunan memperlambat kinerja ekspor sehingga berkontraksi -18,7

persen (YoY). Walaupun harga batu bara menurun, kinerja pertambangan dan penggalian sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (0,9 persen, YoY) tetap terjaga dengan tumbuh 4,1 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 5,2 persen (YoY) seiring dengan masih tingginya permintaan batu bara global terutama permintaan batu bara dari India serta Asia Tenggara seiring ekspansi industri. Selain itu, industri pengolahan tumbuh 4,7 persen (YoY) didorong peningkatan permintaan dari industri pangan (minyak goreng) dan penguatan program energi terbarukan yang perlu didukung stok CPO sebagai bahan bakunya. Sektor pertanian juga mampu tumbuh 13,9 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 12,3 persen (YoY) seiring peningkatan produksi tandan buah segar kelapa sawit yang meningkat hingga 29,6 persen (YoY).

Pada triwulan I tahun 2024, Kepulauan Riau mampu tumbuh 5,0 persen (YoY), meningkat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 4,4 persen (YoY) dan menjadi provinsi dengan pertumbuhan tertinggi kedua di wilayah Sumatera. Di tengah terkontraksinya kinerja ekspor (-1,7 persen, YoY) sebagai penggerak utama perekonomian Kepulauan Riau, perekonomian Kepulauan Riau tumbuh ditopang oleh masih tingginya permintaan domestik, terutama konsumsi rumah tangga yang tumbuh 4,8 persen (YoY), melambat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 5,0 persen (YoY) seiring peningkatan konsumsi masyarakat pada bulan Ramadan, Hari Raya Imlek, Nyepi, dan Paskah. Selain itu, perekonomian Kepulauan Riau juga didorong oleh investasi yang tumbuh 8,4 persen (YoY) seiring dengan proyek infrastruktur jalan yang dilaksanakan di kota Batam serta pembangunan beberapa kegiatan prioritas nasional, seperti pembangunan Jalan Yos Sudarso tahap III. Hal ini juga tecermin pada peningkatan kinerja sektor konstruksi hingga 13,9 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 11,1 persen (YoY). Sementara, industri pengolahan sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (1,7 persen, YoY) tumbuh 3,9 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 1,8 persen (YoY) yang juga tecermin pada peningkatan ekspor hasil industri yang meningkat hingga 10,3 persen (YoY). Sementara itu, administrasi pemerintahan menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi (25,5 persen, YoY) pada triwulan I tahun 2024 didorong pencairan tunjangan hari raya untuk ASN/TNI/POLRI/Pensiunan. Walaupun sebagian besar lapangan usaha tumbuh positif, beberapa sektor mencatatkan pertumbuhan yang terkontraksi, diantaranya jasa perusahaan (-6,6 persen, YoY); akomodasi dan makan minum (-6,0 persen, YoY); pertambangan dan penggalian (-4,7 persen, YoY); serta jasa pendidikan (-1,7 persen, YoY).

Provinsi Sumatera Utara masih menjadi provinsi dengan sumber pertumbuhan tertinggi di wilayah Sumatera walaupun terus terjadi normalisasi harga komoditas ekspor utama, yaitu minyak kelapa sawit. Perekonomian Sumatera Utara pada triwulan I tahun 2024 tumbuh 4,9 persen (YoY), melambat dibandingkan triwulan IV 2023 yang tumbuh 5,0 persen (YoY). Kinerja perekonomian Sumatera Utara ditopang oleh kinerja sektor utama, diantaranya adalah perdagangan, pertanian, industri, pertanian, serta konstruksi. Sektor perdagangan sebagai sumber pertumbuhan tertinggi (1,0 persen, YoY) tumbuh 5,4 persen (YoY), melambat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 6,9 persen (YoY) ditopang aktivitas perdagangan selama hari keagamaan yang juga tecermin pada tumbuhan konsumsi rumah tangga sebesar 5,5 persen (YoY). Selain itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai penopang perekonomian Sumatera Utara tumbuh 3,4 persen (YoY), meningkat dari triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 3,0 persen (YoY) didorong oleh peningkatan produksi padi serta kayu bulat. Sementara, sektor konstruksi tumbuh 6,4 persen (YoY) seiring dengan penyelesaian proyek strategis jalan tol yang masih berlangsung. Selain itu, sektor akomodasi dan makan minum menjadi sektor dengan pertumbuhan tertinggi (11,6 persen, YoY) seiring dengan peningkatan aktivitas pariwisata yang juga tecermin pada peningkatan jumlah wisatawan mancanegara hingga 20,7 persen (YoY).

Provinsi Aceh juga menjadi provinsi yang tumbuh tinggi pada triwulan I tahun 2024, yaitu tumbuh 4,8 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 4,1 persen (YoY). Perekonomian Aceh pada triwulan I tahun 2024 didorong oleh permintaan domestik, terutama didorong konsumsi rumah tangga (4,9 persen, YoY) seiring tingginya konsumsi masyarakat bertepatan dengan Bulan Ramadan. Selain itu, permintaan domestik juga didorong konsumsi LNPRT (29,3 persen, YoY) seiring dengan peningkatan aktivitas partai politik dalam rangka pemilu serta persiapan pilkada 2024. Dari sisi lapangan usaha, perekonomian Aceh didorong kinerja sektor pertanian sebagai sektor utama yang tumbuh 7,0 persen (YoY) seiring dengan peningkatan produksi padi hingga 42,1 persen (YoY). Selain itu, perekonomian Aceh juga didorong sektor transportasi dan pergudangan sebagai salah satu sumber pertumbuhan tertinggi (0,7 persen, YoY) yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,7 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yang tumbuh 6,3 persen (YoY) didorong peningkatan kinerja subsektor angkutan darat yang tecermin pada peningkatan jumlah penumpang hingga 34,9 persen (YoY) serta peningkatan kinerja subsektor angkutan udara yang tecermin pada peningkatan jumlah penumpang penerbangan internasional hingga 28,8 persen (YoY). Secara umum, sebagian besar lapangan usaha tumbuh positif, hanya sektor

jasa kesehatan dan kegiatan sosial (-5,7 persen, YoY) serta jasa keuangan dan asuransi (-0,4 persen, YoY) yang berkontraksi pada triwulan I tahun 2024.

Tabel 16. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah
Tahun 2020 – Triwulan I Tahun 2024 (persen, YoY)

| | 2020 | 2021 | 2022 1 | 2022 2 | 2022 3 | 2022 4 | 2023 1 | 2023 2 | 2023 3 | 2023 4 | 2024 1 |
|-----------------|-------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Sumatera | -1,2 | 3,2 | 4,1 | 5 | 4,7 | 5 | 4,8 | 4,9 | 4,5 | 4,6 | 4,2 |
| Aceh | -0,4 | 2,8 | 4,3 | 4,4 | 2,5 | 5,6 | 4,6 | 4,4 | 3,8 | 4,1 | 4,8 |
| Sumut | -1,1 | 2,6 | 4 | 4,7 | 5 | 5,3 | 4,9 | 5,2 | 4,9 | 5,0 | 4,9 |
| Sumbar | -1,6 | 3,3 | 3,6 | 5,1 | 4,6 | 4,2 | 4,8 | 5,1 | 4,3 | 4,3 | 4,4 |
| Riau | -1,1 | 3,4 | 4,7 | 4,9 | 4,6 | 4,1 | 3,9 | 4,9 | 4 | 4,0 | 3,4 |
| Jambi | -0,4 | 3,7 | 4,7 | 5,4 | 5,2 | 5,2 | 5 | 4,9 | 4,9 | 4,0 | 3,8 |
| Sumsel | -0,1 | 3,6 | 5,1 | 5,2 | 5,3 | 5,2 | 5,1 | 5,2 | 5,1 | 4,9 | 5,1 |
| Bengkulu | 0 | 3,3 | 3,1 | 4,8 | 4,5 | 4,8 | 4,1 | 4,2 | 4 | 4,8 | 4,6 |
| Lampung | -1,7 | 2,8 | 2,9 | 5,2 | 3,9 | 5,1 | 4,9 | 4 | 3,9 | 5,4 | 3,3 |
| Kep. Babel | -2,3 | 5,1 | 3,3 | 5,3 | 4,5 | 4,4 | 4,4 | 5,1 | 4 | 4,0 | 1,0 |
| Kep. Riau | -3,8 | 3,4 | 2,8 | 5 | 6 | 6,4 | 6,5 | 5 | 4,9 | 4,4 | 5,0 |
| Jawa | -2,5 | 3,7 | 5,1 | 5,7 | 5,8 | 4,8 | 5 | 5,2 | 4,8 | 4,9 | 4,8 |
| DKI Jakarta | -2,4 | 3,6 | 4,6 | 5,6 | 6 | 4,9 | 5 | 5,1 | 4,9 | 4,8 | 4,8 |
| Jabar | -2,5 | 3,7 | 5,6 | 5,6 | 6 | 4,6 | 5 | 5,3 | 4,6 | 5,1 | 4,9 |
| Jateng | -2,7 | 3,3 | 5,1 | 5,6 | 5,3 | 5,2 | 5 | 5,2 | 4,9 | 4,7 | 5,0 |
| DI Yogyakarta | -2,7 | 5,6 | 3,2 | 5,7 | 6,2 | 5,5 | 5,3 | 5,2 | 5 | 4,9 | 5,0 |
| Jatim | -2,3 | 3,6 | 5,2 | 5,8 | 5,6 | 4,8 | 5 | 5,3 | 4,9 | 4,7 | 4,8 |
| Banten | -3,4 | 4,5 | 4,9 | 5,6 | 5,6 | 4 | 4,7 | 4,8 | 5 | 4,9 | 4,5 |
| Bali Nusra | -5 | 0,1 | 3,5 | 4 | 6,7 | 6 | 4,7 | 3 | 3,4 | 4,8 | 5,1 |
| Bali | -9,3 | -2,5 | 1,5 | 3,1 | 8,1 | 6,6 | 6,1 | 5,6 | 5,3 | 5,9 | 6,0 |
| NTB | -0,6 | 2,3 | 7,7 | 6 | 7,1 | 7 | 3,6 | -1,5 | 1,6 | 3,7 | 4,8 |
| NTT | -0,8 | 2,5 | 2 | 3,2 | 3,5 | 3,5 | 3,7 | 4,2 | 2,1 | 4,1 | 3,6 |
| Kalimantan | -2,3 | 3,2 | 3,5 | 4,5 | 5,7 | 6 | 5,8 | 5,6 | 4,8 | 5,5 | 6,2 |
| Kalbar | -1,8 | 4,8 | 4,2 | 4,6 | 6,5 | 5 | 4,6 | 4 | 4,3 | 4,9 | 5,0 |
| Kalteng | -1,4 | 3,6 | 6,8 | 6,8 | 6,6 | 5,7 | 3,2 | 3 | 3,7 | 6,5 | 5,0 |
| Kalsel | -1,8 | 3,5 | 3,5 | 5,8 | 5,6 | 5,3 | 5,1 | 5 | 4,6 | 4,7 | 5,0 |
| Kaltim | -2,9 | 2,6 | 2,4 | 3,6 | 5,3 | 6,5 | 6,9 | 6,8 | 5,3 | 5,8 | 7,3 |
| Kaltara | -1,1 | 4 | 4,6 | 5,1 | 5,4 | 6,2 | 5,3 | 5 | 4,8 | 4,6 | 4,8 |
| Sulawesi | 0,2 | 5,7 | 5,5 | 6,5 | 8,3 | 7,8 | 7 | 6,6 | 6,4 | 5,5 | 6,4 |
| Sulut | -1 | 4,2 | 3,9 | 5,9 | 6,6 | 5,2 | 5,3 | 6,3 | 5,4 | 5,0 | 5,6 |
| Sulteng | 4,9 | 11,7 | 11,1 | 11,2 | 19,1 | 19 | 13,2 | 11,9 | 13,1 | 9,7 | 10,5 |
| Sulsel | -0,7 | 4,6 | 4,3 | 5,2 | 5,7 | 5,1 | 5,3 | 5 | 4 | 3,8 | 4,8 |
| Sultra | -0,6 | 4,1 | 5,1 | 6,1 | 5,4 | 5,6 | 6,5 | 4,9 | 4,9 | 5,2 | 5,8 |
| Gorontalo | 0 | 2,4 | 3,2 | 4,9 | 4,1 | 4 | 4,2 | 4,2 | 4,6 | 4,9 | 4,5 |
| Sulbar | -2,4 | 2,6 | 1 | 2,1 | 3,5 | 2,5 | 3,5 | 6,4 | 7,5 | 4,4 | 6,0 |
| Maluku Papua | 1,5 | 10,2 | 10,4 | 13,1 | 7,6 | 4,2 | 2,2 | 6,3 | 9,2 | 10,1 | 12,2 |
| Maluku | -0,9 | 3,1 | 3,7 | 4,8 | 6,1 | 5,7 | 6,8 | 7,1 | 5,7 | 4,8 | 5,4 |
| Maluku Utara | 5,4 | 16,8 | 25,5 | 26,2 | 23,3 | 17,7 | 17 | 21,9 | 25,1 | 18,0 | 11,9 |
| Papua Barat | -0,8 | -0,5 | -1 | 6,1 | 3,7 | -0,4 | 3,1 | 2,9 | 3,7 | 5,9 | 2,3 |
| Papua | 2,4 | 15,2 | 13,5 | 14,8 | 6,1 | 2,7 | -2,4 | 3,8 | 8,3 | 10,8 | 17,5 |
| NASIONAL | -2,0 | 3,7 | 5,0 | 5,5 | 5,7 | 5,0 | 5,0 | 5,2 | 4,9 | 5,0 | 5,1 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

2.3 Fiskal

Kinerja APBN hingga Maret 2024 menunjukkan tren konsolidatif, tercermin oleh realisasi yang berada dalam kondisi surplus.

PENDAPATAN NEGARA

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah hingga akhir Maret 2024 mencapai Rp620,0 triliun, atau sebesar 22,1 persen dari target APBN, menurun 4,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dari sisi pertumbuhannya, kinerja pendapatan dari sisi pajak mengalami perlambatan 8,2 persen (YoY), dan PNBP tumbuh positif sebesar 10,0 persen (YoY).

Tabel 17. Realisasi Komponen Pendapatan Negara dan Hibah

| Pendapatan Negara dan Hibah | Realisasi (triliun Rp) | | % thd APBN |
|-----------------------------|------------------------|----------|------------|
| | APBN | Mar 2024 | |
| Pendapatan Negara dan Hibah | 2.802,3 | 620,0 | 22,1 |
| Penerimaan Perpajakan | 2.801,9 | 462,9 | 20,0 |
| PNBP | 492,0 | 156,7 | 31,9 |
| Hibah | 0,4 | 0,4 | 94,6 |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah
 seperti PPh Non Migas yang melambat -2,2 persen (YoY) karena tekanan dari penurunan realisasi PPh Badan.

Dari sisi penerimaan pajak, seluruh komponen mengalami perlambatan pada triwulan I tahun 2024. Realisasi PPh Migas tumbuh negatif -18,1 persen (YoY), tidak terlepas dari pengaruh kondisi pertumbuhan ekonomi global yang menderung melambat, tensi geopolitik, dan penurunan harga komoditas. Komponen penerimaan pajak lain juga menunjukkan perlambatan,

Selanjutnya, komponen penerimaan perpajakan lainnya yang tumbuh negatif adalah PPN dan PPnBM yang melambat sebesar -16,3 persen (YoY). Realisasi PPh Badan dan PPN Dalam Negeri yang masih mengalami perlambatan hingga akhir triwulan I tahun 2024 terkoreksi oleh restitusi masing-masing yang mengalami peningkatan dan penurunan pajak penghasilan tahunan dari wajib pajak yang bergerak di bidang pertambangan. Realisasi penerimaan Kepabeanan dan Cukai juga berkontraksi sebesar -4,5 persen (YoY). Penerimaan Cukai berkontraksi sebesar -6,9 persen (YoY), Bea Masuk (BM) berkontraksi sebesar -3,8 persen (YoY), sedangkan Bea Keluar (BK) tumbuh positif sebesar 37,0 persen (YoY). Penurunan penerimaan cukai terutama terjadi akibat turunnya penerimaan dari komoditas utama seperti kendaraan roda empat termasuk suku cadangnya, gas alam maupun buatan, dan mesin penambangan serta konstruksi. Sementara itu, peningkatan kinerja Bea Keluar dipengaruhi oleh volume ekspor komoditas tembaga yang meningkat, sedangkan penerimaan dari *Crude Palm Oil* (CPO) masih terus mengalami penurunan.



Tabel 18. Realisasi Komponen PNBP

| Komponen PNBP | APBN dan Realisasi (triliun Rp) | | Growth YoY (%) |
|----------------|------------------------------------|---------------|----------------------|
| | APBN 2024 | Maret 2024 | |
| PNBP | 492,0 | 156,7 | 10,0 |
| Penerimaan SDA | 207,7 | 53,5 | -28,9 |
| Pendapatan KND | 85,85 | 42,9 | 833,5 |
| PNBP Lainnya | 115,1 | 42,4 | -4,4 |
| Pendapatan BLU | 83,4 | 17,9 | -1,9 |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Dipisahkan (KND). Sedangkan untuk PNBP Sumber Daya Alam (SDA), PNBP Lainnya dan PNBP BLU menunjukkan perlambatan.

Realisasi Pendapatan SDA sampai dengan Maret 2024 mencapai sebesar Rp53,5 triliun atau sebesar 25,8 persen dari target. Realisasi tersebut disumbang oleh Pendapatan SDA Minyak Bumi dan Gas Bumi (Migas) sebesar Rp25,7 triliun serta Pendapatan SDA Non Minyak Bumi dan Gas Bumi (Nonmigas) sebesar Rp27,8 triliun. Realisasi Pendapatan SDA sampai dengan Maret 2024 mengalami kontraksi sebesar 28,9 persen (YoY), kinerja Pendapatan SDA ini menunjukkan penurunan sebagai dampak dari penurunan harga minyak mentah Indonesia (ICP) yang lebih rendah serta produksi minyak dan gas bumi yang menurun. Selain itu, kontraksi juga diakibatkan oleh penurunan Harga Batubara Acara (HBA) dan Harga Mineral Acuan, serta penurunan volume produksi batubara.

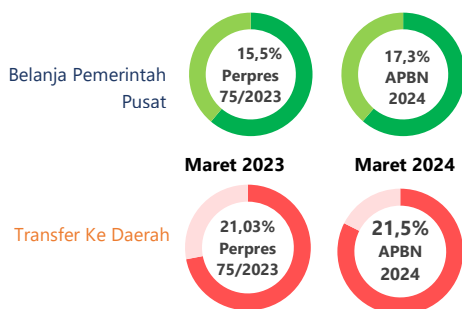
Selanjutnya, realisasi Penerimaan dari Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) sampai dengan Maret 2024 mencapai Rp42,9 triliun atau tumbuh sebesar 833,5 persen (YoY). Pertumbuhan capaian Pendapatan KND utamanya berasal dari pembayaran dividen sektor perbankan. Dari sisi PNBP Badan Layanan Umum (BLU), hingga Maret 2024 terealisasi sebesar Rp17,9 triliun, mengalami kontraksi sebesar 1,9 persen (YoY). Pendapatan tersebut terutama berasal dari pendapatan Non Kelapa Sawit yaitu jasa pelayanan rumah saktit di beberapa K/L dan jasa pelayanan pendidikan. Sementara itu, pendapatan BLU sawit turun sekitar 47,8 persen (YoY) atau sebesar Rp4,2 triliun. Selanjutnya, realisasi PNBP lainnya mencapai Rp42,4 triliun mengalami kontraksi 4,4 persen (YoY) yang disebabkan oleh penurunan Penjualan Hasil Tambang (PHT). Realisasi PNBP lainnya sebagian besar disumbang oleh PNBP K/L yang mencapai 42,2 persen dari target yaitu sebesar Rp34,0 triliun yang meningkat 12,1% (YoY), didorong denda dari Kementerian ESDM (terutama denda kompensasi batubara) dan kenaikan pendapatan layanan (seperti jasa transportasi Kemenhub dan administrasi hukum Kemenkumham).

Selanjutnya, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) hingga Maret 2024 terealisasi sebesar Rp156,7 triliun atau sebesar 31,9 persen dari APBN 2024. Capaian ini tumbuh sekitar 10,0 persen (YoY). Peningkatan capaian realisasi tersebut utamanya bersumber dari realisasi PNBP Kekayaan Negara

BELANJA NEGARA

Belanja Negara tumbuh sebesar 18,0 persen (YoY), Peningkatan didorong dari Belanja Pemerintah Pusat yang meningkat sebesar 23,1 persen (YoY).

Gambar 39. Perkembangan Komponen Belanja Negara



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

sebesar 23,1 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022. Peningkatan realisasi Belanja Pemerintah Pusat terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan Belanja Pegawai terutama untuk pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR) ASN/TNI/POLRI baik pegawai aktif maupun pensiunan.

Realisasi Belanja Negara sampai dengan Maret 2024 mencapai Rp611,9 triliun (18,4 persen dari target dan tumbuh sebesar 18,0 persen (YoY). Realisasi Belanja Negara terdiri dari Belanja Pemerintah Pusat yang tercatat sebesar Rp427,6 triliun dan Transfer ke Daerah (TKD) yang tercatat sebesar Rp184,3 triliun. Realisasi Belanja Pemerintah Pusat sampai dengan akhir Maret 2024 meningkat

Tabel 19. Realisasi Komponen Belanja Pemerintah Pusat (triliun Rp)

| Belanja Pemerintah Pusat | APBN 2024 | Realisasi 2024 | |
|--------------------------|----------------|----------------|----------------|
| | | Mar | Growth YoY (%) |
| Belanja K/L | 1.090,8 | 222,3 | 33,1 |
| Pegawai | 285,8 | 70,7 | 42,8 |
| Barang | 405,3 | 80,6 | 38,9 |
| Modal | 247,5 | 27,6 | 17,8 |
| Bansos | 152,3 | 43,3 | 20,7 |
| Belanja Non-K/L | 1.376,7 | 205,4 | 13,9 |
| a.l. Pegawai | 198,6 | 59,7 | 43,1 |
| Subsidi | 286,0 | 10,5 | (19,8) |
| Total | 2.467,5 | 427,6 | 23,1 |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

bagi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN); kegiatan pelaksanaan Pemilu 2024, pembayaran THR ASN/TNI/ POLRI, serta pemeliharaan barang milik negara. Sementara itu, realisasi Bantuan Sosial hingga akhir Maret 2024 telah mencapai Rp43,3 triliun atau mencapai 28,5 persen dari pagu dan tumbuh 20,7persen (YoY) dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun

Realisasi Belanja K/L mencapai Rp222,3 triliun atau 20,4 persen dari Pagu, dan Realisasi Belanja non K/L Rp205,4 triliun (14,3 persen dari Pagu) tumbuh 33,1 persen (YoY) dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun 2023. Realisasi belanja K/L tersebut utamanya dimanfaatkan untuk, penyaluran PKH, penyaluran Program Indonesia Pintar (PIP), penyaluran bantuan sembako, penyaluran bantuan iuran

2023 antara lain untuk penyaluran bantuan iuran bagi 96,7 juta PBI Program JKN, penyaluran bantuan program kartu sembako bagi 18,7 juta KPM; Bantuan Pendidikan melalui Program Indonesia Pintar (PIP) bagi 9,4 juta siswa dan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah bagi 642,4 ribu mahasiswa di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dan Kementerian Agama (Kemenag), bantuan PKH kepada 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Program Kartu Sembako untuk 18,7 juta KPM pada Kementerian Sosial (Kemensos) serta pelaksanaan tanggap darurat bencana oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Dari perspektif organisasi, realisasi Belanja K/L terutama disumbangkan oleh 15 K/L dengan pagu terbesar yang mewakili 87,0 persen dari total realisasi Belanja K/L. Realisasi tersebut terutama didorong antara lain oleh realisasi pada POLRI, KPU, Kemensos, Kemenhan, Kemenag, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), dan Kemenkes

Sementara itu, Belanja pegawai K/L hingga Maret 2024 terealisasi sebesar Rp70,7 triliun atau 24,7 persen dari pagu. Selanjutnya, realisasi Belanja Pegawai Non-K/L hingga Maret 2024 terealisasi sebesar Rp59,7 triliun atau 34,0 persen terhadap pagu, antara lain digunakan untuk pemenuhan kewajiban Pemerintah terhadap para pensiunan ASN/TNI/Polri (termasuk pembayaran THR untuk pensiunan). Realisasi Belanja Barang sampai dengan Maret 2024 mencapai Rp80,6 triliun atau 19,9 persen dari pagu dan tumbuh 38,9 persen (YoY) dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun 2023. Realisasi belanja barang utamanya untuk penyaluran dana BOS, serta pelaksanaan dan pengawasan kegiatan Pemilu 2024. Realisasi Belanja Modal Maret tahun 2024 mencapai Rp27,6 triliun atau 11,2 persen dari pagu. Pertumbuhan ini dipengaruhi antara lain: (1) belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan untuk pembangunan jalan, jembatan, dan prasarana bidang sumber daya air dan irigasi oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KemenPUPR); (2) belanja modal peralatan dan mesin untuk pengadaan sarana dan prasarana bidang hankam oleh POLRI dan Kemhan, serta sarana prasarana intelijen Kejaksaan; dan (3) Realisasi belanja modal gedung dan bangunan untuk pembangunan sarana dan prasarana bidang kesehatan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan prasarana perumahan dan permukiman oleh Kemen PUPR.

Realisasi Belanja Non-K/L hingga Maret 2024 mencapai Rp205,4 triliun, tumbuh 13,9 persen (YoY) dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun 2023, terutama digunakan antara lain untuk pembayaran pensiun. Realisasi subsidi sampai Maret 2024 mencapai Rp30,11 triliun atau 10,53 persen dari pagu, terkontraksi sebesar 19,8 persen (YoY). Realisasi subsidi terdiri dari subsidi energi yang mencapai Rp27,9 triliun, dipengaruhi oleh realisasi subsidi BBM, subsidi LPG Tabung 3 kg dan Listrik. Sementara itu, subsidi non-energi pada Januari-Maret 2023 terealisasi sebesar Rp2,3

triliun, antara lain terdiri dari program penyaluran KUR kepada 937,4 ribu debitur dan plafon penyaluran KUR Rp54,3 triliun, penyaluran pupuk bersubsidi mencapai 1,3 juta ton. Selanjutnya Transfer ke Daerah (TKD) hingga akhir Maret 2024 terealisasi mencapai Rp184,3 triliun atau 21,5 persen dari Pagu. Realisasi tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,6 persen (YoY) dibanding Maret 2022. Realisasi TKD terdiri dari Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar Rp24,1 triliun (16,9 persen pagu), Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp111,6 triliun (26,1 persen pagu), Dana Alokasi Khusus (DAK) Nonfisik sebesar Rp31,3 triliun (23,4 persen pagu), DAK Fisik sebesar Rp0 triliun (0 persen pagu), Insentif Fiskal sebesar Rp0,3 triliun (69,3 persen pagu), Dana Keistimewaan DIY sebesar Rp0,2 triliun (28,6 persen pagu), dan Dana Otonomi Khusus sebesar Rp0 triliun (0 persen pagu).

Kinerja realisasi TKD terutama dipengaruhi oleh: (i) Realisasi DAU yang mengalami peningkatan sebesar 8,4 persen (YoY) dibanding periode yang sama tahun 2023, Penyaluran tersebut terutama dikontribusikan oleh peningkatan porsi DAU *Block Grant*. (ii) Realisasi DAK Non Fisik yang mengalami Peningkatan sebesar 8,1 persen (YoY) terutama karena di Januari telah dilakukan penyaluran Tahap I Dana BOSP yang terdiri atas Dana BOS, Dana BOP PAUD, dan Dana BOP Kesetaraan. Selain itu, terdapat perbaikan tata kelola penyampaian data BOS di daerah dan di Kemendikbudristek. Untuk Februari s.d Maret telah dilakukan penyaluran beberapa jenis DAK Nonfisik antara lain Dana Pelayanan Perlindungan Perempuan dan Anak, Dana Bantuan Operasional Kesehatan, dan Dana Penguatan Kapasitas Kelembagaan Sentra Industri Kecil dan Menengah (SIKM) untuk Tahap I sesuai ketentuan. Selanjutnya Realisasi DAK Fisik justru belum terdapat realisasi penyaluran sama sekali. Dana Otsus juga belum terdapat realisasi sampai akhir Maret 2024, serta Dana Keistimewaan DIY telah disalurkan Rp213 miliar atau 15 persen dari pagu. Sesuai amanat PMK 163 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Dana Keistimewaan DIY, penyaluran Dana Keistimewaan memperhitungkan sisa dana tahun anggaran sebelumnya Rp23,84 miliar, sehingga nilai bersih transfer tahap I dari RKUN ke RKUD Rp189,16 miliar.

Sementara itu, realisasi Dana Desa sampai dengan Maret 2024 mencapai sebesar Rp16,9 triliun atau mengalami peningkatan 29,3 persen (YoY) dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama pada tahun 2023. Hal tersebut karena adanya tambahan Dana Desa Rp1,0 triliun, dipengaruhi *redesign* penyaluran Dana Desa melalui pemisahan penyaluran Dana Desa *earmarked* (penanganan kemiskinan ekstrem melalui BLT Desa, program ketahanan pangan dan hewani, dan program pencegahan dan penurunan *stunting*) dan *non-earmarked* berdasarkan kinerja pelaksanaan, dan pemberian *reward* berupa persentase penyaluran Dana Desa *non-earmarked* tahap I lebih besar untuk Desa berstatus Mandiri. Selain itu, terjadi

peningkatan kepatuhan penyampaian syarat penyaluran oleh pemerintah daerah dan desa sehingga kinerja penyaluran Dana Desa mengalami perbaikan.

Tabel 20. Komposisi Transfer ke Daerah

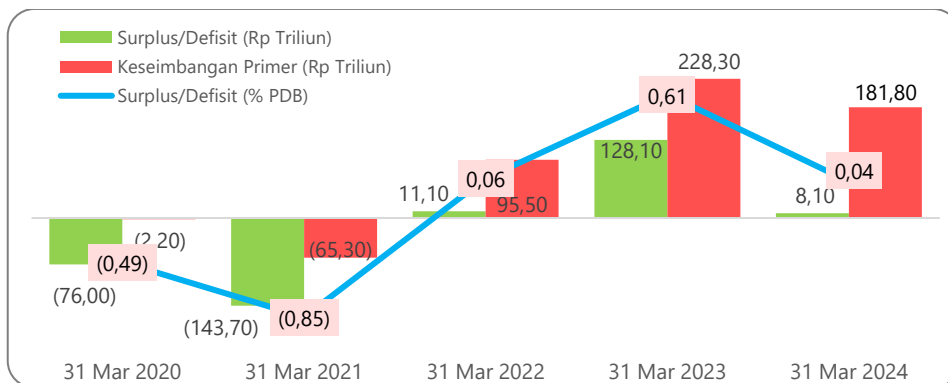
| Keterangan | Maret 2023 | | Maret 2024 | | % APBN Realisasi (Rp Triliun) |
|----------------------------------|-------------------------|---------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------------------|
| | Alokasi (Rp Triliun) | Realisasi (Rp Triliun) | Alokasi (Rp Triliun) | Alokasi (Rp Triliun) | |
| 1. Dana Bagi Hasil | 136,3 | 22,5 | 143,1 | 136,3 | 22,5 |
| 2. Dana Alokasi Umum | 396,0 | 104,2 | 427,7 | 396,0 | 104,2 |
| 3. Dana Transfer Khusus | 185,8 | 31,5 | 188,1 | 185,8 | 31,5 |
| a. Dana Alokasi Khusus Fisik | 53,4 | 0,2 | 58,8 | 53,4 | 0,2 |
| b. Dana Alokasi Khusus Non Fisik | 130,3 | 31,3 | 133,8 | 130,3 | 31,3 |
| c. Hibah ke Daerah | 2,1 | 0,0 | 0,1 | 2,1 | 0,0 |
| 4. Dana Otsus | 17,2 | 0,0 | 18,3 | 17,2 | 0,0 |
| 5. Dana Keistimewaan D.I.Y | 1,4 | 0,0 | 1,4 | 1,4 | 0,0 |
| 6. Dana Desa | 70,0 | 13,0 | 71,0 | 70,0 | 13,0 |
| 7. Insentif Fiskal | 8,0 | 0,2 | 8,0 | 8,0 | 0,2 |
| Total TKD | 814,7 | 171,3 | 857,6 | 814,7 | 171,3 |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

SURPLUS/DEFISIT, KESEIMBANGAN PRIMER DAN PEMBIAYAAN ANGGARAN

Realisasi Surplus APBN hingga Maret 2024 mencapai 0,04 persen PDB. Sementara itu, stok utang relatif terjaga.

Berdasarkan capaian Pendapatan dan Belanja Negara, hingga akhir Maret 2024, realisasi APBN berada dalam kondisi surplus yaitu sebesar Rp8,07 triliun atau sebesar 0,04 persen PDB. Sementara itu keseimbangan primer pada Maret 2024 berada pada posisi positif sebesar Rp181,8 triliun.

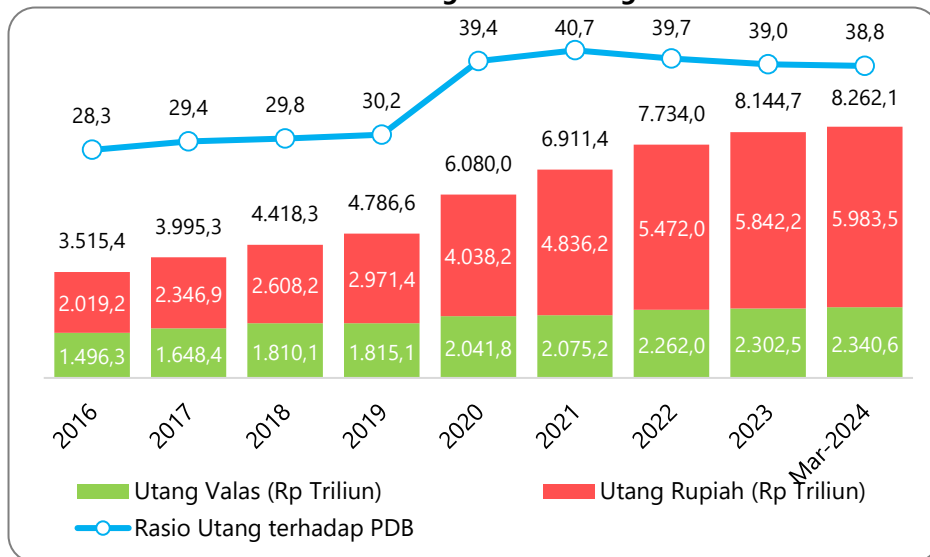
Gambar 40. Perkembangan Surplus/Defisit dan Keseimbangan Primer


Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Hingga akhir Maret 2024, realisasi Pendapatan Negara pada APBN sebesar Rp620,0 triliun, mengalami kontraksi jika dibandingkan dengan Pendapatan Negara pada periode yang sama pada tahun 2023. Sementara Belanja Negara menunjukkan peningkatan didorong oleh adanya pertumbuhan pada Belanja Pemerintah Pusat yang dipengaruhi Belanja Barang dalam mendukung persiapan, pelaksanaan, dan pengawasan Pemilu tahun 2024 dan Belanja Subsidi yang dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata ICP serta volume konsumsi listrik.

Selanjutnya, Posisi utang Pemerintah per akhir Maret 2024 sebesar Rp8.262,1 triliun, dengan rasio utang pemerintah terhadap PDB sebesar 38,8 persen. Stok utang tersebut terdiri dari utang rupiah sebesar Rp5.983,5 triliun dan utang valas sebesar Rp2.340,6 Triliun.

Gambar 41. Perkembangan Stok Utang Pemerintah Pusat



Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Hingga akhir Maret 2024, realisasi pembiayaan anggaran relatif terkendali dengan tetap mengedepankan prinsip prudent dan berkelanjutan. Pembiayaan utang tahun 2024 diarahkan dalam batas aman dan manageable mendukung konsolidasi untuk menjaga kesinambungan fiskal.

Realisasi Pembiayaan tersebut didominasi oleh Pembiayaan Utang sebesar Rp104,7 triliun (16,1 persen terhadap Pagu) yang terdiri atas realisasi Surat Berharga Negara (Neto) sebesar Rp104,0 triliun dan Pinjaman (Neto) sebesar Rp0,63 triliun yang berasal dari Pinjaman Dalam Negeri (Neto) sebesar Rp0,59 triliun dan Pinjaman Luar Negeri (Neto) sebesar Rp1,23 triliun.

**Tabel 21. Perkembangan Komponen
Pembiayaan Utang**

| Jenis Pembiayaan | Maret 2023 | | Maret 2024 | |
|---------------------|----------------------------|---------------|----------------------------|---------------|
| | Nominal (triliun Rp) | % thd APBN | Nominal (triliun Rp) | % thd APBN |
| Utang (neto) | 224,79 | 32,3 | 224,79 | 32,3 |
| SBN (neto) | 217,59 | 30,5 | 217,59 | 30,5 |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

Hingga akhir Maret 2024, realisasi pembiayaan anggaran relatif terkendali dengan tetap mengedepankan prinsip *prudent* dan berkelanjutan. Pembiayaan utang tahun 2024 diarahkan dalam batas aman dan *manageable* mendukung konsolidasi untuk menjaga kesinambungan fiskal.

Realisasi Pembiayaan tersebut didominasi oleh Pembiayaan Utang sebesar Rp104,7 triliun (16,1 persen terhadap pagu) yang terdiri atas realisasi Surat Berharga Negara (Neto) sebesar Rp104,0 triliun dan Pinjaman (Neto) sebesar Rp0,63 triliun yang berasal dari Pinjaman Dalam Negeri (Neto) sebesar Rp0,59 triliun dan Pinjaman Luar Negeri (Neto) sebesar Rp1,23 triliun.

Tabel 22. Rincian Account APBN hingga 31 Maret 2024

| APBN (Rp Triliun) | 2023 | | | APBN | 2024 | | |
|------------------------------------|--------------------|-----------------------|---------------------|----------------|-----------------------|----------------|---------------|
| | Perpres 75/2023 | Realisasi 31 Maret | %Perpres 75/2023 | | Realisasi 31 Maret | %APBN | % Growth |
| A. Pendapatan Negara | 2.637,3 | 646,7 | 28,9 | 2.802,3 | 620,0 | 22,1 | (4,1) |
| I. Pendapatan Dalam Negeri | 2.634,2 | 646,7 | 28,9 | 2.801,9 | 619,6 | 22,1 | (4,1) |
| 1. Penerimaan Perpajakan | 2.118,4 | 504,2 | 25,3 | 2.309,9 | 462,9 | 20,0 | (8,2) |
| a. Pajak | 1.818,2 | 431,9 | 33,7 | 1.988,9 | 393,9 | 19,8 | (8,8) |
| b. Kepabeanan dan Cukai | 300,1 | 72,3 | (8,9) | 321,0 | 69,0 | 21,5 | (4,5) |
| 2. PNBP | 515,8 | 142,5 | 43,6 | 492,0 | 156,7 | 31,8 | 10,0 |
| II. Hibah | 3,1 | 0,0 | 0,0 | 0,4 | 0,4 | 18,4 | 18,0 |
| B. Belanja Negara | 3.117,2 | 518,6 | 5,7 | 3.325,1 | 611,9 | 17,3 | 23,1 |
| I. Belanja Pemerintah Pusat | 2.302,5 | 343,7 | 10,5 | 2.467,5 | 427,6 | 20,4 | 33,1 |
| 1. Belanja K/L | 1.000,8 | 166,9 | 11,3 | 1.090,8 | 222,2 | 14,9 | 13,9 |
| 2. Belanja Non K/L | 1.301,6 | 180,3 | 9,8 | 1.376,7 | 205,4 | 21,5 | 7,6 |
| II. Transfer ke Daerah | 814,7 | 171,3 | (2,9) | 857,6 | 184,3 | 21,5 | 7,6 |
| C. Keseimbangan Primer | -38,5 | 228,3 | 139,1 | -25,5 | 122,1 | (478,7) | (46,5) |
| D. Surplus/Defisit Anggaran | -479,9 | 128,1 | 1.054,8 | -522,8 | 8,1 | (1,5) | (93,7) |
| %PDB | -2,27 | 0,61 | | -2,29 | 0,04 | | |
| E. Pembiayaan Anggaran | 479,9 | 205,0 | 46,7 | 522,8 | 84,0 | 16,1 | (59,0) |

Sumber: Kementerian Keuangan, diolah

2.4 Moneter dan Jasa Keuangan

Moneter

Suku bunga acuan (BI-Rate) pada triwulan I tahun 2024 dipertahankan pada tingkat 6,00 persen sebagai respons terhadap berlanjutnya stance pengetatan kebijakan moneter global utamanya The Fed yang mendorong lonjakan arus modal keluar dari pasar Indonesia.

Melambatnya pertumbuhan ekonomi global, meluasnya fragmentasi geopolitik yang bersumber dari eskalasi konflik antara Rusia - Ukraina dan Israel - Palestina, serta tingginya harga energi dan pangan global berdampak pada berlanjutnya ketidakpastian di pasar keuangan global. Untuk menekan lonjakan inflasi dan mengembalikan inflasi dalam rentang target jangka panjangnya yakni di kisaran 2 persen (YoY), serta mencapai kondisi tingkat tenaga kerja penuh pada pasar tenaga kerja, suku bunga kebijakan moneter di negara maju dipertahankan pada tingkat yang tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama (*higher-for-longer*). Kondisi ini mendorong pembalikan arus modal (*capital outflow*) dari negara berkembang ke negara maju yang dianggap menawarkan aset yang lebih aman dan berisiko rendah (*safe heaven*).

Tabel 23. Perkembangan *Reverse Repo* Surat Berharga Negara

| Tenor | persen (%) | | |
|---------|------------|------|------|
| | Jan | Feb | Mar |
| 7 hari | 6,00 | 6,00 | 6,00 |
| 3 bulan | 6,38 | 6,34 | 6,33 |

Sumber: SEKI Bank Indonesia (2024)

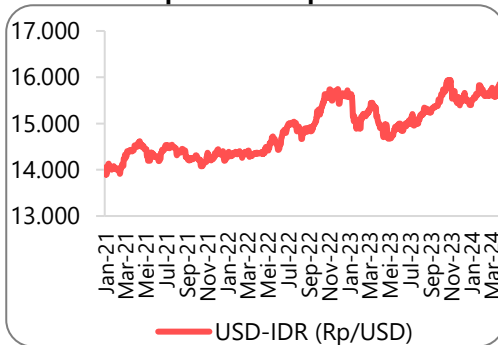
Dalam rangka mengantisipasi dampak tingginya suku bunga acuan bank sentral di negara maju terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah dan mempertimbangkan prospek perekonomian Indonesia yang cukup baik, Bank Indonesia mengambil langkah mempertahankan suku bunga acuan (BI-Rate) sebesar 6,00% sepanjang triwulan I tahun 2024. Upaya ini ditempuh untuk membantu menahan aliran modal asing yang keluar. Sepanjang Januari-Maret 2024 Indonesia diperkirakan mengalami *net outflow* sebesar USD0,4 miliar. Kedepan, kami berpandangan bahwa Bank Indonesia masih memiliki ruang untuk melakukan penyesuaian suku bunga acuan pada tingkat moderat dengan mempertimbangkan dinamika perekonomian global dan nasional.

Nilai tukar Rupiah mengalami pelemahan pada triwulan I tahun 2024 sejalan dengan berlanjutnya ketidakpastian di pasar keuangan global.

Pada akhir triwulan I tahun 2024, Rupiah mencapai Rp15.857, secara *year-to-date* melemah dibandingkan awal tahun 2024 sebesar 2,97 persen dipengaruhi oleh gejolak eksternal yang berdampak pada tingginya ketidakpastian di pasar keuangan global. Namun demikian, pelemahan nilai tukar Rupiah lebih lanjut berhasil diredam

oleh langkah kebijakan Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan (BI-Rate) pada tingkat moderat serta prospek perekonomian domestik yang baik.

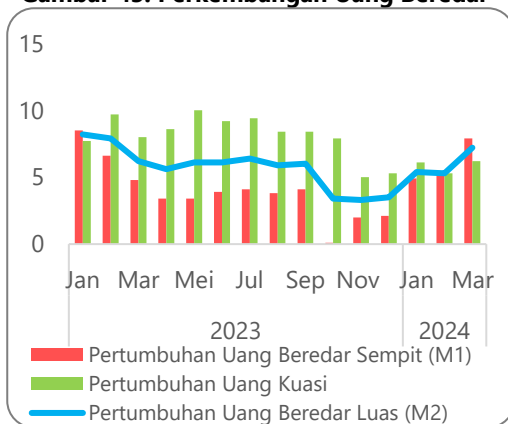
Gambar 42. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah terhadap USD



Sumber: Bloomberg

Ketahanan perekonomian domestik tercermin melalui perbaikan sejumlah indikator makroekonomi pada triwulan I tahun 2024 diantaranya, (i) Laju pertumbuhan ekonomi pada triwulan I tahun 2024 mencapai 5,11 persen (YoY), meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023 sebesar 5,04 persen (YoY). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode ini didorong oleh pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga sebesar 4,91 persen (YoY) sejalan dengan penyelenggaraan pemilu 2024 serta Ramadan dan Idul Fitri 1445H; (ii) investasi tumbuh sebesar 3,79 persen (YoY) terutama ditopang oleh investasi bangunan seiring berlanjutnya pembangunan infrastruktur; (iii) pelemahan ekspor dipengaruhi penurunan harga sejumlah komoditas di pasar global serta lemahnya permintaan dari negara mitra dagang utama Indonesia; (iv) tingkat inflasi yang stabil dalam kisaran target Pemerintah; (v) imbal hasil obligasi keuangan domestik yang kompetitif; (vi) kecukupan cadangan devisa yang tercermin dari posisi cadangan devisa Indonesia sebesar USD104,4 miliar pada akhir Maret 2024 atau setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor (di atas standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor).

Gambar 43. Perkembangan Uang Beredar



Sumber: Bank Indonesia

Posisi nilai tukar efektif riil (REER) Rupiah sedikit berada di atas nilai wajar namun demikian relatif baik dibandingkan beberapa negara di kawasan ASEAN

Secara fundamental, REER Indonesia pada bulan Januari, Februari, dan Maret berada di atas nilai wajar (*overvalued*) yang tercermin melalui indeks REER Rupiah yang secara berturut-turut mencapai 101,17, 101,39, dan 101,65. Berdasarkan urutan, REER Indonesia

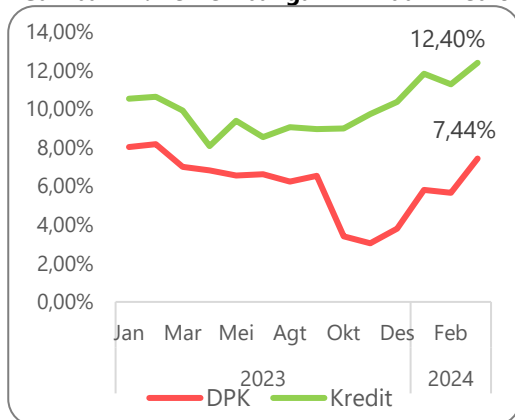
menempati posisi ketiga pada akhir triwulan I tahun 2024, lebih rendah dibandingkan Singapura (115,48) dan Filipina (104,34), namun berada di atas Malaysia (93,16) dan

Thailand (89,23). Meski demikian, nilai tukar riil Indonesia relatif baik dibandingkan beberapa negara *peers*, hal ini membantu mendukung daya saing ekspor barang dan jasa.

Likuiditas perekonomian tetap longgar. Sepanjang triwulan I tahun 2024, pertumbuhan M2 secara berturut-turut mencapai 5,4; 5,3; dan 7,2 persen (YoY). Perkembangan pertumbuhan M2 pada Januari-Maret 2024 dipengaruhi utamanya oleh perkembangan penyaluran kredit. Penyaluran kredit sepanjang triwulan I tahun 2024, secara berturut-turut mencapai 11,5; 11,0; 11,8 persen (YoY).

Pada Januari-Maret 2024, M1 secara berturut-turut tumbuh sebesar 4,9; 5,2; dan 7,9 persen (YoY). Perkembangan M1 selama periode ini utamanya dipengaruhi perkembangan komponen Uang Kartal di Luar Bank Umum yang mengalami tren meningkat secara berturut-turut mencapai 10,3; 12,0; dan 14,6 persen (YoY) serta komponen BPR dan Tabungan Rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu yang tumbuh sebesar 3,8; 3,9; 6,0 persen (YoY). Pertumbuhan uang kuasi pada triwulan I tahun 2024 secara berturut-turut mencapai 6,1; 5,3; dan 6,2 persen (YoY). Perkembangan pertumbuhan uang kuasi pada periode ini sejalan dengan pergerakan simpanan berjangka yang sebesar 5,8; 5,3; 7,2 persen (YoY).

Gambar 44. Perkembangan DPK dan Kredit



Sumber: Bank Indonesia

Ketersediaan likuiditas perbankan yang memadai menunjang pertumbuhan kredit perbankan.

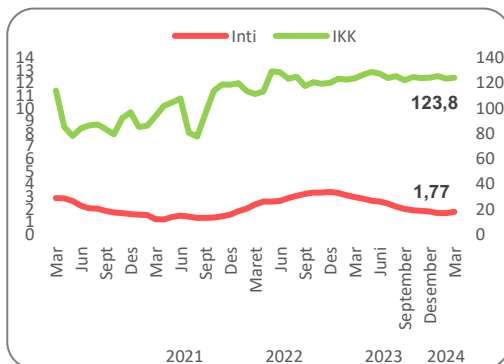
Sepanjang triwulan I tahun 2024, kredit perbankan menunjukkan tren pertumbuhan positif yaitu 11,83 persen pada bulan Januari, menurun tipis menjadi 11,28 persen pada Februari, kemudian mengalami kenaikan pada Maret mencapai 12,40 persen (YoY). Ditengah pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Januari

sebesar 5,80 persen, 5,66 persen (YoY) pada Februari, serta 7,44 persen pada Maret 2024 yang terbatas, perbankan mengoptimalkan pendanaan kredit melalui strategi pengelolaan aset dengan memperhatikan aspek *safety*, *liquidity* dan *profitability*. Penguatan strategi operasi moneter, antara lain melalui perdagangan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) di pasar sekunder, memberikan fleksibilitas bank dalam mengelola likuiditas dan menjaga kapasitas pembiayaan perbankan. Likuiditas perbankan sepanjang triwulan I tahun 2024 yang tercermin melalui rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) menunjukkan pertumbuhan yang memadai, secara berturut-turut mencapai 27,79 persen; 27,73 persen; 27,18 persen (YoY).

Inflasi menunjukkan tren peningkatan pada periode triwulan I tahun 2024. Pada akhir triwulan I tingkat inflasi tercatat mencapai 3,05 persen (YoY). Namun demikian, inflasi masih terjaga pada rentang target inflasi nasional 2024 yaitu 1,5 – 3,5 persen (YoY).

Secara keseluruhan inflasi domestik pada triwulan I tahun 2024 mengalami peningkatan. Pada bulan Januari hingga Maret inflasi tahunan (YoY) secara berturut-turut mencapai 2,57 persen, 2,75 persen, dan 3,05 persen. Namun demikian, capaian inflasi ini masih terjaga pada rentang sasaran inflasi nasional yaitu 1,5 – 3,5 persen (YoY). Capaian ini tidak terlepas dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Pemerintah dan Bank Indonesia (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) diantaranya melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.

Gambar 45. Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dan Inflasi Inti, 2020 – 2024



Sumber: BI dan BPS

Dilihat dari komponennya, realisasi inflasi inti stabil pada bulan Januari-Februari 2024 dan mengalami peningkatan pada bulan Maret 2024, secara berturut-turut tercatat mencapai 1,68 persen; 1,68 persen; dan 1,77 persen. Kenaikan inflasi inti pada bulan Maret didorong oleh peningkatan permintaan pada bulan Ramadan. Komoditas yang dominan memberikan andil inflasi diantaranya adalah emas perhiasan, minyak goreng, nasi dengan lauk, dan sewa

rumah. Inflasi inti yang kembali meningkat mengindikasikan adanya peningkatan terhadap daya beli masyarakat. Optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi terjaga di zona optimis, diperlihatkan oleh Indeks Keyakinan Konsumen (IKK > 100) secara berturut-turut pada Januari-Maret 2024 tercatat 125,0; 123,1; dan 123,8.

Tabel 24. Tingkat Inflasi Domestik berdasarkan Komponen (YoY)

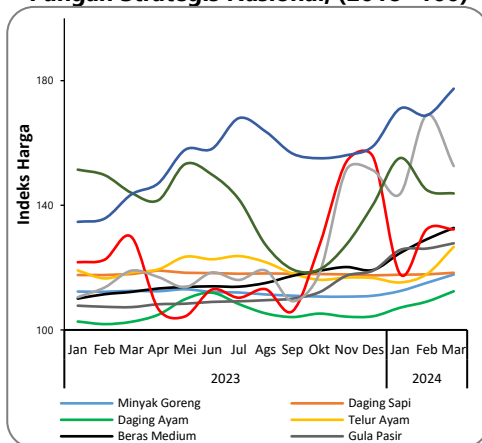
| Komponen | Persentase (%) | | |
|-------------------------|----------------|------|-------|
| | Jan | Feb | Mar |
| Inti | 1,68 | 1,68 | 1,77 |
| Harga Bergejolak | 7,22 | 8,47 | 10,33 |
| Harga diatur pemerintah | 1,74 | 1,67 | 1,39 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

komoditas cabai rawit turut menyumbang inflasi. Kenaikan harga pada komoditas cabai rawit didorong oleh adanya peningkatan permintaan pada periode HBKN serta adanya kendala produksi dampak dari pergeseran musim tanam akibat El-nino. Peningkatan inflasi lebih lanjut tertahan oleh deflasi komoditas cabai merah didorong oleh adanya peningkatan pasokan di beberapa daerah sentra seperti Garut, Magelang, Temanggung, dan Malang.

Inflasi kelompok *administered prices* pada triwulan I tahun 2024 mengalami tren penurunan secara berturut-turut mencapai 1,74 persen; 1,67 persen; dan 1,54 persen (YoY). Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh menurunnya tarif jasa angkutan seiring oleh adanya peningkatan jumlah armada angkutan udara serta minimnya penyesuaian harga energi. Penurunan lebih lanjut tertahan akibat inflasi aneka rokok seiring dengan transmisi kenaikan tarif cukai tembakau.

Gambar 46. Perkembangan Indeks Harga Pangan Strategis Nasional, (2018=100)



Sumber: PIHPS, diolah

Pada bulan Januari-Maret secara berturut-turut inflasi *volatile foods* (VF) mengalami peningkatan sebesar 7,22 persen; 8,47 persen; dan 10,33 persen. Perkembangan tersebut terutama disumbang oleh inflasi pada komoditas telur ayam ras dan daging ayam ras seiring dengan kenaikan bibit ayam *day old chicken* (DOC). Pada bulan Maret,

Berdasarkan kelompok pengeluaran, tiga kelompok dengan inflasi tertinggi sepanjang triwulan I tahun 2024, yaitu: (i) makanan, minuman, dan tembakau didorong oleh inflasi telur ayam ras, daging ayam ras, rokok kretek filter, dan lainnya; (ii) perawatan pribadi dan jasa lainnya didorong oleh inflasi emas perhiasan; dan (iii) penyedia makanan & minuman/restoran didorong oleh kenaikan harga bahan baku.

Tabel 25. Inflasi Kelompok Pengeluaran (YoY)

| Kelompok Pengeluaran | Persentase (%) | | |
|--|----------------|-------|-------|
| | Jan | Feb | Mar |
| UMUM (<i>headline</i>) | 2,57 | 2,75 | 3,05 |
| Makanan, Minuman, dan Tembakau | 5,84 | 6,36 | 7,43 |
| Pakaian dan Alas Kaki | 1,02 | 0,9 | 0,89 |
| Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan bakar Rumah Tangga | 0,58 | 0,57 | 0,55 |
| Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga | 1,2 | 1,13 | 1,03 |
| Kesehatan | 1,88 | 1,95 | 2,17 |
| Transportasi | 1,11 | 1,4 | 0,99 |
| Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan | -0,11 | -0,13 | -0,13 |
| Rekreasi, Olahraga, dan Budaya | 1,68 | 1,68 | 1,62 |
| Pendidikan | 1,57 | 1,55 | 1,7 |
| Penyediaan Makanan & Minuman/Restoran | 2,37 | 2,38 | 2,51 |
| Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya | 3,01 | 3,09 | 3,56 |

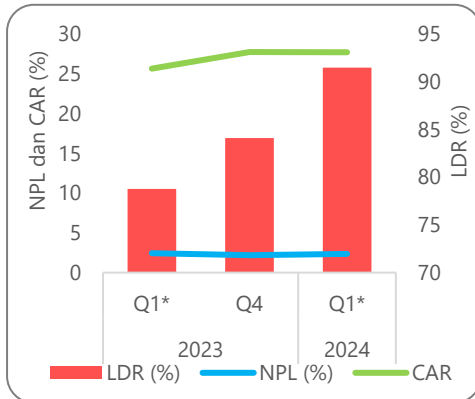
pola tanam, logistik, pengelolaan pascapanen, dan lain-lain); dan (iii) tren musiman, kenaikan harga pada saat HBKN.

Pada tahun 2024, inflasi nasional diperkirakan lebih rendah dari tahun 2023 dan akan berada dalam rentang sasaran 1,5 – 2,5 persen, dipengaruhi (i) Kondisi La Nina netral pada tahun 2024, sehingga gangguan curah hujan terhadap pasokan dan distribusi diperkirakan mereda; (ii) ekspektasi inflasi dalam tren menurun sejalan mulai berdampak normalisasi kebijakan moneter melalui kenaikan suku bunga acuan serta melandainya harga komoditas pangan dan energi dunia; (iii) lebih terkendalinya dampak lanjutan inflasi AP dan VF terhadap inflasi inti. Namun demikian, perlu diwaspadai faktor risiko pendorong kenaikan inflasi, diantaranya: (i) nilai tukar yang cenderung depresiatif, ditransmisikan oleh harga jual impor kepada harga jual domestik; (ii) risiko EL Nino dan permasalahan struktural inflasi (seperti

Jasa Keuangan

Kondisi sektor jasa keuangan pada triwulan I tahun 2024 tumbuh positif, baik konvensional maupun syariah, tercermin dari pertumbuhan fungsi intermediasi perbankan, serta penguatan kinerja pasar modal dan industri keuangan nonbank.

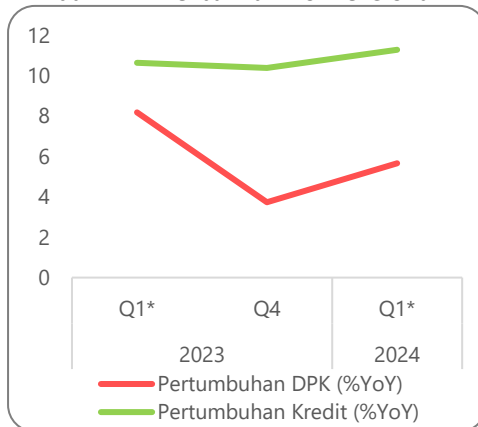
Gambar 47. Kinerja Perbankan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

*Catatan : data Q1 adalah data bulan Februari

Gambar 48. Perkembangan Total Kredit dan DPK Perbankan Konvensional



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

*Catatan : data Q1 adalah data bulan Februari

perbankan dalam mengoptimalkan fungsi intermediasinya. Sementara dari sisi risiko kredit, rasio kredit bermasalah atau non performing loan (NPL) sebesar 2,35 persen atau sedikit mengalami kenaikan namun masih terpantau stabil dibanding triwulan sebelumnya yaitu sebesar 2,19 persen.

Perbankan Konvensional. Kinerja perbankan tumbuh positif dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023. Kondisi ini ditopang oleh penguatan fungsi intermediasi serta kinerja positif baik dari sisi permodalan, likuiditas, maupun risiko kredit.

Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal perbankan atau *capital adequacy ratio* (CAR) pada triwulan I tahun 2024 sebesar 27,23 persen, masih jauh lebih tinggi di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh OJK yaitu 8 persen. Selain kondisi permodalan yang kuat, kinerja positif perbankan juga ditunjukkan dari sisi fungsi intermediasi. Peningkatan kredit perbankan kepada pihak ketiga mendorong perbandingan total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima atau rasio *loan to deposit* perbankan pada triwulan I tahun 2024 mengalami kenaikan. LDR tercatat sebesar 91,48 persen, meningkat dibandingkan triwulan IV tahun 2023 sebesar 84,11 persen. Hal ini menggambarkan keberhasilan upaya

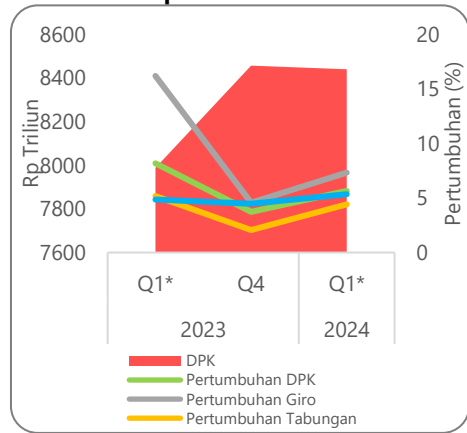
Pertumbuhan penyaluran kredit terpantau membaik dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi sebesar 11,28 persen (YoY), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang sebesar 10,38 Persen (YoY). Sementara itu, dana pihak ketiga (DPK) perbankan juga tercatat tumbuh sebesar 5,66 persen (YoY), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 3,73 persen (YoY).

Jika ditinjau lebih lanjut berdasarkan komponen DPK (Gambar 56), deposito merupakan komponen yang paling mendominasi, yaitu tumbuh sebesar 5,35 persen (YoY) pada Februari 2024, disusul dengan giro dan tabungan yang masing-masing tumbuh sebesar 7,33 persen (YoY) dan 4,42 persen (YoY).

Sementara itu dari sisi penyaluran kredit (Gambar 57), peningkatan pertumbuhan kredit paling tinggi terjadi pada kredit modal kerja, yaitu sebesar 11,82 persen (YoY). Disusul dengan dua komponen lain yaitu kredit investasi dan kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 11,82 persen (YoY) dan 9,54 persen (YoY).

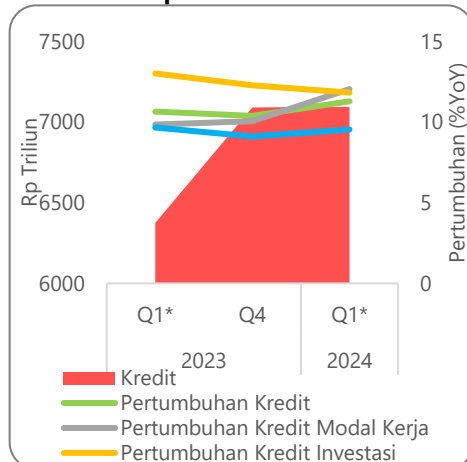
Selanjutnya, ditinjau dari lapangan usaha penerima kredit, terdapat beberapa sektor yang tumbuh yang tinggi. Sektor tersebut diantaranya sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya; serta Pertambangan dan Penggalian dengan masing-masing mencatatkan pertumbuhan sebesar 52,42 persen; 31,82 persen; dan 30,23 persen (YoY).

Gambar 49. Perkembangan DPK Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*Catatan : data Q1 adalah data bulan Februari

Gambar 50. Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional berdasarkan Komponen Pembentuk



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*Catatan : data Q1 adalah data bulan Februari

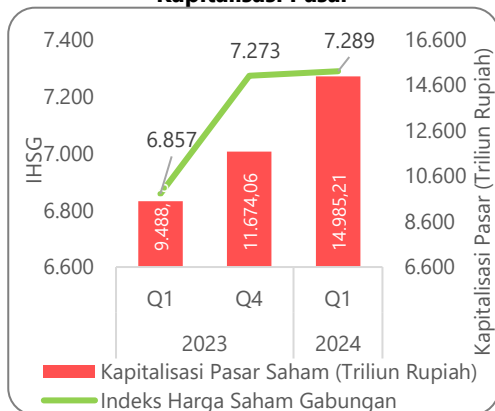
Tabel 26. Perkembangan Penyaluran Kredit Produktif Bank Umum Konvensional

| Penerima Pembiayaan Lapangan Usaha | 2023 | | 2024 |
|--|-----------|-----------|-----------|
| | Q1* | Q4 | Q1* |
| Rp Triliun | | | |
| Pertanian, Perburuan dan Kehutanan | 459.030 | 497.658 | 496.076 |
| Perikanan | 19.639 | 20.797 | 20.466 |
| Pertambangan dan Penggalian | 230.129 | 290.468 | 299.705 |
| Industri Pengolahan | 1.040.278 | 1.117.340 | 1.101.415 |
| Listrik, gas dan air | 157.881 | 183.959 | 186.266 |
| Konstruksi | 387.734 | 395.097 | 386.577 |
| Perdagangan Besar dan Eceran | 1.032.812 | 1.139.157 | 1.135.755 |
| Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | 121.930 | 130.793 | 130.119 |
| Transportasi, pergudangan dan komunikasi | 313.610 | 373.419 | 374.421 |
| Perantara Keuangan | 300.181 | 369.668 | 377.007 |
| Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 315.989 | 356.071 | 351.535 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 42.541 | 65.292 | 64.839 |
| Jasa Pendidikan | 14.801 | 16.877 | 17.115 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 31.598 | 37.410 | 37.487 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya | 121.162 | 158.563 | 159.756 |
| Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga | 3.910 | 4.002 | 3.903 |
| Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | 23 | 18 | 17 |
| Kegiatan yang belum jelas batasannya | - | - | - |

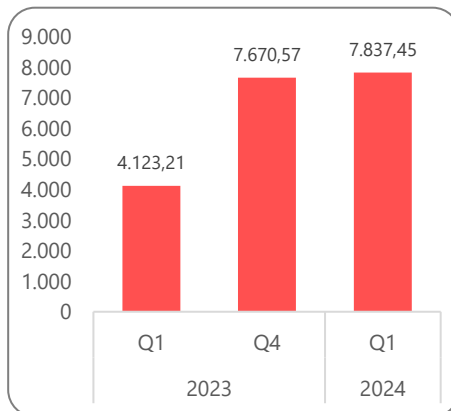
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

*Catatan : data Q1 adalah data bulan Februari

Pasar Modal. Secara umum, kinerja pasar modal triwulan I tahun 2024 mengalami pertumbuhan yang positif ditengah ketidakpastian perekonomian global, dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Hal tersebut salah satunya didorong oleh meningkatnya jumlah investor di pasar modal.

Gambar 51. Perkembangan IHSG dan Kapitalisasi Pasar


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

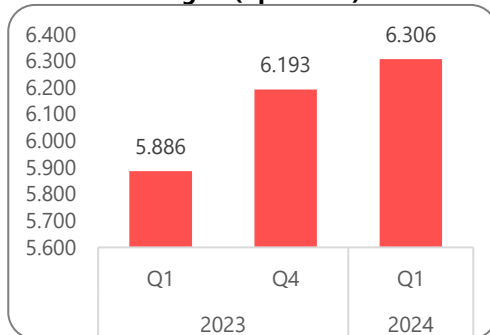
Gambar 52. Net Beli Asing


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Secara umum kinerja pasar saham menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai kapitalisasi pasar yang mencapai Rp14.985,21 triliun pada triwulan I tahun 2024 atau tumbuh sebesar 57,94 persen (YoY) dibandingkan triwulan I tahun 2023 sebesar 9.488,18. Sejalan dengan hal tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada triwulan I tahun 2024 mencapai level 7.288,81 atau tumbuh sebesar 6,29 persen (YoY) dibandingkan triwulan I tahun 2023 dengan capaian level 6.857,42.

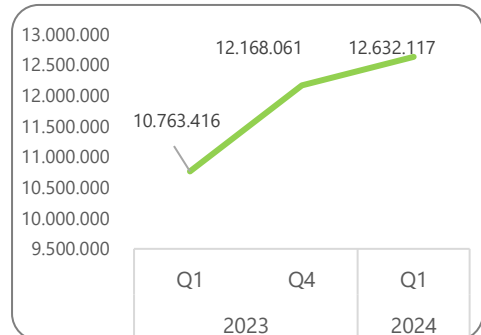
Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, IHSG triwulan I tahun 2024 menguat dibandingkan triwulan IV tahun 2023 yaitu sebesar 0,22 persen (QtQ). Peningkatan tersebut salah satunya diakibatkan oleh net beli asing yang meningkat pada triwulan I tahun 2024 yang mencapai Rp7.837,45 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pasar saham di Indonesia didukung dengan menguatnya investor asing.

Gambar 53. Perkembangan *Outstanding* Obligasi (Rp Triliun)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 54. Jumlah Investor Pasar Modal

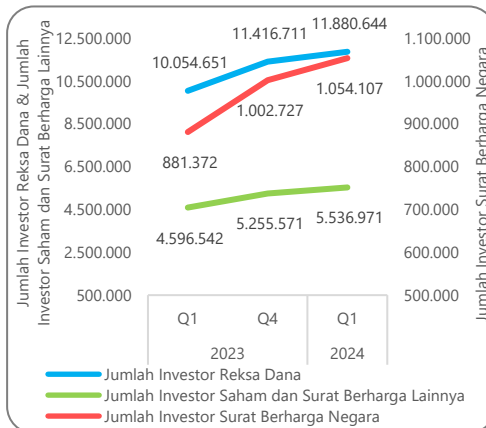


Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Kinerja pasar modal tidak hanya dilihat dari kinerja pasar saham tetapi ditunjukkan dengan *outstanding* obligasi yang juga mengalami peningkatan. Pada triwulan I tahun 2024, penerbitan obligasi baik pemerintah maupun korporasi mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan total *outstanding* obligasi di Indonesia mencapai Rp6.306,45 triliun pada triwulan I tahun 2024 atau tumbuh sebesar 7,14 persen (YoY) (Gambar 54).

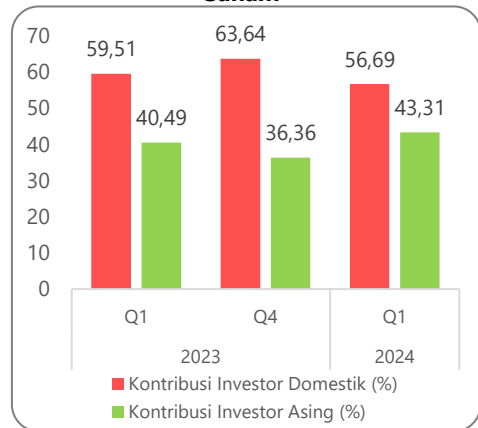
Kepercayaan investor dan minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal terus meningkat. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor di pasar modal pada triwulan I tahun 2024 mengalami kenaikan dibandingkan periode sebelumnya menjadi 12.632.117 investor atau tumbuh sebesar 17,36 persen (YoY). Selain itu, investor reksa dana masih mendominasi pasar modal dengan jumlah investor per triwulan I tahun 2024 sebesar 11.880.644 investor.

Gambar 55. Jumlah Investor berdasarkan Jenis Aset



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar 56. Perbandingan Kontribusi Investor Domestik dan Asing di Pasar Saham



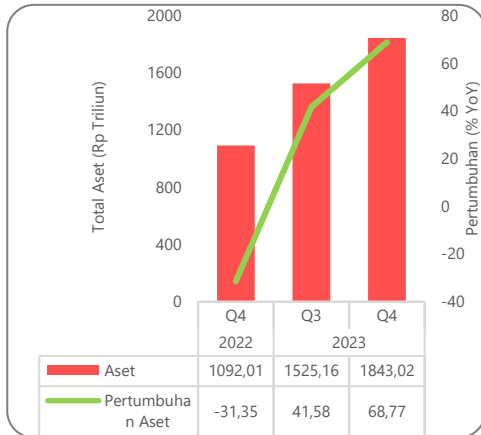
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Investor saham dan surat berharga lainnya serta surat berharga negara (SBN) juga terus bertumbuh positif. Pada triwulan I tahun 2024 investor saham dan surat berharga lainnya lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya mencapai 5.536.971 atau tumbuh sebesar 20,46 persen (YoY). Hal yang sama juga terjadi pada investor surat berharga negara per triwulan I tahun 2024 mencapai 1.054.107 lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya atau tumbuh sebesar 19,60 persen (YoY). Investor domestik menjadi lebih hati-hati dalam berinvestasi di pasar modal yang terlihat dari kontribusi investor domestik di pasar saham per triwulan I tahun 2024 menurun dibandingkan periode sebelumnya yaitu menjadi 56,69 persen. Namun demikian, kontribusi investor domestik masih mendominasi di pasar saham dibandingkan dengan investor asing yang hanya 43,31 persen. Hal ini disebabkan oleh investor asing masih *wait and see* dalam memutuskan untuk berinvestasi di Indonesia berdasarkan kondisi perekonomian secara global.

Asuransi. Kinerja industri asuransi pada triwulan IV tahun 2023 mengalami pertumbuhan positif dibandingkan tahun sebelumnya. Total aset industri asuransi tercatat sebesar Rp1.843,02 triliun, atau naik sebesar 68,77 persen (YoY). Aset industri asuransi juga mengalami kenaikan dibanding dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar 20,84 persen (QoQ).

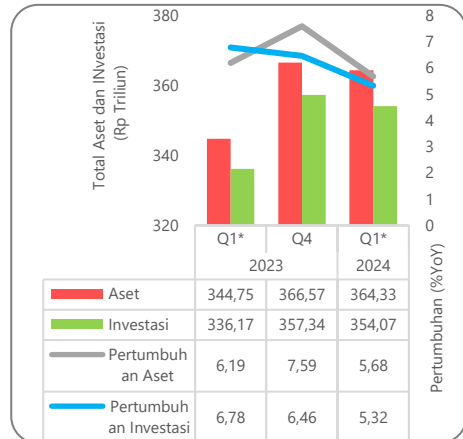
Dana Pensiun. Pada triwulan I tahun 2024, kinerja industri dana pensiun tumbuh melandai namun tetap stabil. Total aset bersih industri dana pensiun sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yaitu menjadi Rp364,33 triliun, atau tumbuh sebesar 5,68 persen (YoY). Sementara itu, jumlah investasi tercatat sebesar Rp354,07 triliun, atau tumbuh sebesar 5,32 persen (YoY).

Gambar 57. Perkembangan Aset Industri Asuransi



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

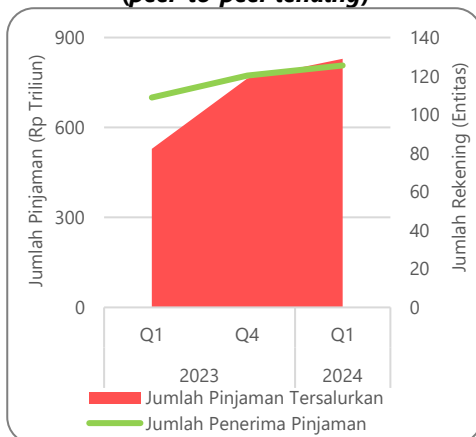
Gambar 58. Perkembangan Jumlah Aset Bersih dan Jumlah Investasi Dana Pensiun



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

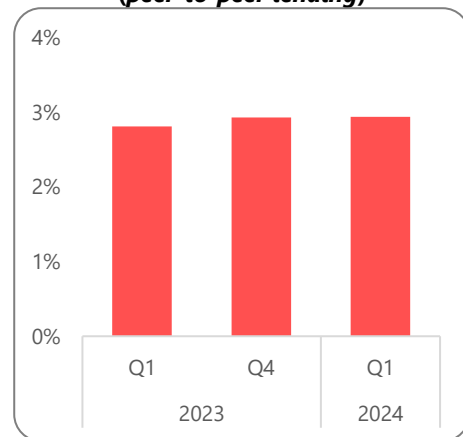
Teknologi Keuangan (Fintech). Industri teknologi keuangan terus berkembang di Indonesia, dengan pinjaman yang tersalurkan serta jumlah penerima pinjaman terus tumbuh secara signifikan. Pertumbuhan jumlah pinjaman yang tersalurkan pada triwulan I tahun 2024 sebesar 44,32 persen (YoY) atau senilai Rp 829,18 triliun. Sejalan dengan itu, jumlah penerima pinjaman fintech tumbuh sebesar 10,43 persen (YoY), cukup stabil jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 20,50 persen (YoY). Sementara dari sisi risiko kredit, tingkat rasio kredit bermasalah industri teknologi keuangan (TWP 90) pada triwulan IV tahun 2023 cukup stabil, yaitu di angka 2,94 persen.

Gambar 59. Perkembangan Industri Teknologi Keuangan (peer-to-peer lending)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

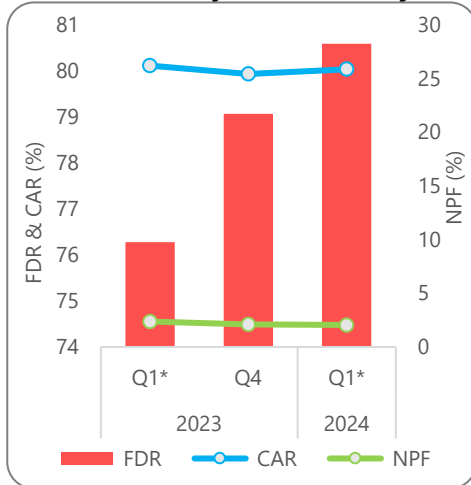
Gambar 60. Tingkat Wanprestasi Industri Teknologi Keuangan (peer-to-peer lending)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Perbankan Syariah. Perkembangan perbankan syariah hingga triwulan I tahun 2024 secara umum sangat baik dengan beberapa indikator kinerja yang positif sejalan dengan terjaganya demand terhadap pembiayaan ditengah ketidakpastian pasar keuangan.

Gambar 61. Kinerja Bank Umum Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*data Q1 adalah Februari 2023 dan 2024

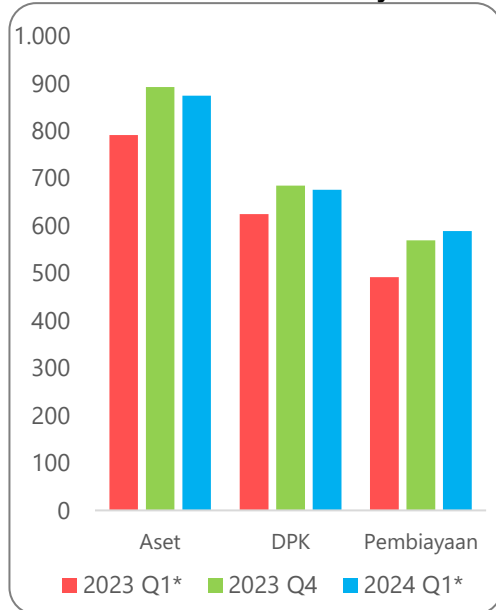
Gambar 62. Kinerja Unit Usaha Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*data Q1 adalah Februari 2023 dan 2024

Hingga triwulan I tahun 2024, kualitas penyaluran pembiayaan perbankan syariah membaik, hal ini tecermin dari penurunan angka rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) secara *year on year* (YoY), baik pada bank umum syariah (BUS), maupun pada unit usaha syariah (UUS), dimana per Februari 2024 NPF BUS adalah sebesar 2,05 persen dan NPF UUS adalah sebesar 2,09 persen. Begitu juga dari sisi likuiditas yang secara umum masih terjaga meskipun ada peningkatan rasio pembiayaan terhadap penghimpunan dana (*Financing to Deposit Ratio/FDR*) pada BUS dan UUS, baik jika dibandingkan dengan rasio pada Desember 2023, maupun secara YoY, dimana hal ini juga menunjukkan peningkatan fungsi intermediasi perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Dari sisi rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), nilai CAR BUS pada Maret 2023 adalah sebesar 25,86 persen, meningkat jika dibandingkan dengan nilai CAR sebelumnya baik secara QtQ, menunjukkan semakin baiknya kemampuan perbankan syariah dalam mengatasi kemungkinan risiko kerugian, sekaligus menjaga stabilitas keuangannya.

Gambar 63. Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, dan Total Aset Perbankan Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*data Q1 adalah Februari 2023 dan 2024

Selanjutnya, total Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS) pada Februari 2024 tumbuh sebesar 8,24 persen (YoY) atau menjadi sebesar Rp676,07 triliun. Total aset perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS) juga tumbuh 10,48 persen (YoY) atau menjadi sebesar Rp874,51 triliun. Sejalan dengan pertumbuhan DPK dan aset, pembiayaan perbankan syariah (BUS, UUS dan BPRS) juga mengalami pertumbuhan, yaitu sebesar 19,79 persen (YoY) per Februari 2024. Angka pertumbuhan DPK, aset dan pembiayaan perbankan syariah yang positif menunjukkan sentimen pasar terhadap bank syariah pada awal tahun yang positif.

Tabel 27. Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Tujuan Penggunaan (BUS-UUS)

| Pembiayaan Berdasarkan Penggunaannya | 2023 | | 2024 |
|--------------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Q1* | Q4 | Q1* |
| Dalam Rp Miliar | | | |
| Pembiayaan Modal Kerja | 122,368 | 144,885 | 141,444 |
| Pembiayaan Investasi | 110,940 | 132,812 | 134,008 |
| Pembiayaan Konsumsi | 259,628 | 290,738 | 295,789 |
| Total Pembiayaan (BUS-UUS) | 492,936 | 568,435 | 571,241 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan
*data Q1 adalah Februari 2023 dan 2024

Selanjutnya, apabila ditinjau secara lebih detail berdasarkan jenis atau tujuan penggunaannya, pembiayaan perbankan syariah (BUS dan UUS) per Februari 2024 masih didominasi oleh pembiayaan konsumsi (proporsi 51,78 persen/total pembiayaan) yang tumbuh positif sebesar 13,93 persen (YoY), diikuti oleh pembiayaan modal kerja (proporsi 24,76 persen/total pembiayaan) yang tumbuh 15,59 persen (YoY) dan pembiayaan investasi (proporsi 23,46 persen/total

pembiayaan) yang tumbuh positif sebesar 20,79 persen (YoY), menjadi pendorong terbesar pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah pada Februari 2024.

Apabila penyaluran pembiayaan produktif ditinjau secara sektoral atau lapangan usaha, sektor perdagangan besar dan eceran; sektor konstruksi dan sektor industri pengolahan masih mendominasi penyaluran pembiayaan perbankan syariah hingga bulan Februari tahun 2024.

**Tabel 28. Penyaluran Pembiayaan Produktif Perbankan Syariah
Berdasarkan Lapangan Usaha**

| Penerima Pembiayaan | 2023 | | 2024 |
|--|----------------|----------------|----------------|
| | Q1* | Q4 | Q1* |
| Dalam Rp Miliar | | | |
| Pertanian, Perburuan dan Kehutanan | 23.134 | 28.581 | 28.488 |
| Perikanan | 1.339 | 1.240 | 1.218 |
| Pertambangan dan Penggalian | 9.205 | 7.878 | 10.074 |
| Industri Pengolahan | 31.030 | 35.689 | 35.996 |
| Listrik, gas dan air | 10.401 | 13.910 | 13.496 |
| Konstruksi | 34.323 | 41.489 | 39.739 |
| Perdagangan Besar dan Eceran | 48.975 | 54.787 | 53.782 |
| Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum | 5.198 | 6.096 | 6.044 |
| Transportasi, pergudangan dan komunikasi | 18.062 | 25.846 | 25.623 |
| Perantara Keuangan | 15.851 | 21.315 | 9.515 |
| Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan | 14.766 | 15.680 | 16.482 |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 144 | 42 | 37 |
| Jasa Pendidikan | 8.323 | 9.814 | 9.847 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 8.301 | 10.027 | 9.885 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya | 3.808 | 4.449 | 4.447 |
| Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga | 870 | 853 | 820 |
| Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya | 3 | 0 | 0 |
| Kegiatan yang belum jelas batasannya | 0 | 0 | 0 |
| Total | 229.645 | 277.697 | 275.451 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

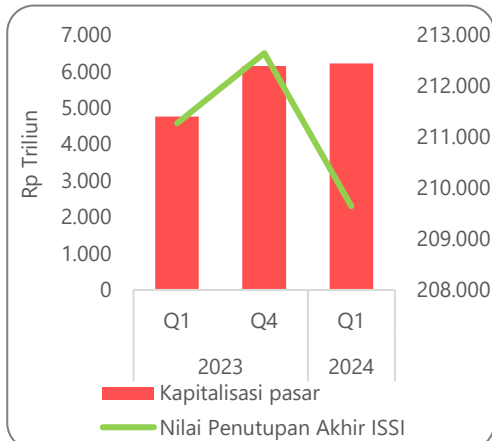
*data Q1 adalah Februari 2023 dan 2024

Secara *year on year*, pada Februari 2024, penyaluran pembiayaan perbankan syariah tumbuh positif hampir pada semua sektor kecuali 3 (tiga) sektor, yaitu perikanan; sektor; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dan sektor jasa perorangan yang melayani rumah tangga. Sedangkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan terbesar berdasarkan lapangan usaha adalah pada sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi (tumbuh 41,86 persen) dan sektor Listrik, gas dan air (tumbuh 29,76 persen) dan sektor jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan (tumbuh 23,65 persen).

Pasar Modal Syariah. Secara umum pasar modal syariah telah menunjukkan performa yang stabil dalam jangka panjang. Kinerja pasar modal syariah pada triwulan I tahun 2024 menunjukkan perkembangan yang positif, hal ini seiring dengan menguatnya IHSG pada triwulan I tahun 2024 yang meningkat sebesar 6,29 persen atau ditutup pada level 7.288,81 dibandingkan dengan triwulan I tahun 2023. Perkembangan positif juga tercermin dari kapitalisasi pasar saham syariah yang

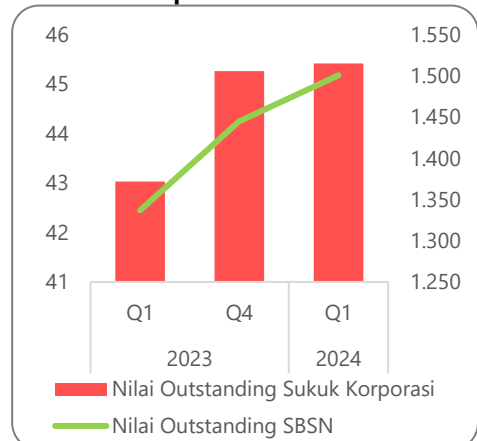
tergabung dalam *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI), yang pada triwulan I tahun 2024 nilainya mencapai Rp6.214 triliun, tumbuh 30,53 persen (YoY) dan 1,11 persen (QtQ). Nilai tersebut cenderung meningkat jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2023 sebesar Rp4.761 triliun. Selain itu, pertumbuhan positif tersebut juga selaras dengan tumbuhnya jumlah investor syariah meningkat 211 persen dalam 5 tahun terakhir dari 44.536 investor pada 2016 menjadi 136.418 investor pada Desember 2023.

Gambar 64. Kapitalisasi Pasar dan Nilai Indeks Saham ISSI



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia

Gambar 65. Outstanding Sukuk Korporasi dan SBSN



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan dan DJPPR Kementerian Keuangan

Di sisi lain, perkembangan pasar modal syariah juga tecermin dari pertumbuhan *outstanding* SBSN (sukuk negara) dan sukuk korporasi. Nilai *outstanding* sukuk korporasi sebesar Rp45,47 triliun, atau tumbuh sebesar 5,67 persen (YoY) dan 0,44 persen (QtQ) pada triwulan I tahun 2024. Begitu juga dengan *outstanding* SBSN (sukuk negara) yang sebesar Rp1501,47 triliun, atau tumbuh 9,04 persen (YoY) dan 3,87 persen (QtQ). Pertumbuhan *outstanding* SBSN diatas salah satunya dipengaruhi oleh hasil lelang SBSN pada tahun 2024 yang menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pada Maret 2024, penawaran yang masuk melebihi target maksimal yang ditetapkan yaitu sebesar Rp17,05 triliun dari sebelumnya sebesar Rp12 triliun, hasil lelang tersebut digunakan untuk mendanai sebagian dari target pembiayaan APBN 2024.

Industri Keuangan Non bank Syariah (IKNBS). Kinerja aset Industri Keuangan Non-Bank Syariah (IKNBS) pada triwulan I tahun 2024 secara umum tumbuh lambat dan juga mengalami penurunan.

Aset Dana Pensiun Syariah dan Finansial Teknologi tumbuh positif namun relatif kecil yaitu masing-masing tumbuh sebesar 0,07 dan 0,25 persen. Sedangkan penurunan aset terjadi pada sektor Lembaga Pembiayaan Syariah dan Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah, dimana masing-masingnya tumbuh negatif

sebesar 0,04 dan 0,4 persen. Untuk data aset asuransi syariah dan lembaga keuangan mikro syariah, pada triwulan pertama 2024 belum tersedia. Perlambatan pertumbuhan dan penurunan aset ini menjadi indikasi bahwa sektor IKNBS perlu diperkuat dan didorong kedepan salah satunya dengan penerbitan regulasi turunan dari Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) dalam bentuk berbagai Peraturan OJK (POJK) dan Peraturan Pemerintah terkait.

Tabel 29. Perkembangan Aset IKNB Syariah

| Uraian | 2023 | | 2024 |
|--------------------------------------|---------------|---------------|---------------|
| | Q1 | Q4 | Q1 |
| Rp Triliun | | | |
| Asuransi Syariah | 45.02 | 44.00 | N.A |
| Lembaga Pembiayaan Syariah | 36.56 | 34.72 | 34.84 (Feb) |
| Dana Pensiun Syariah* | 3.12 | 3.34 | 3.37 (Jan) |
| Lembaga Jasa Keuangan Khusus Syariah | 60.34 | 63.87 | 52.63 |
| Lembaga Keuangan Mikro Syariah | 0.58 | 0.57 | N.A |
| Finansial Teknologi Syariah | 0.13 | 0.13 | 0.17 |
| Total Aset | 145,76 | 146,64 | 135.59 |

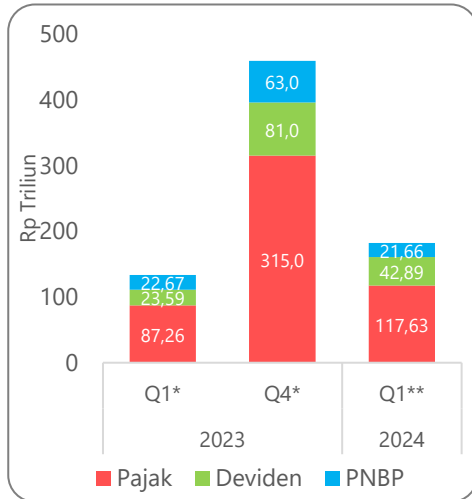
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

* tidak termasuk nilai aset dari Paket Investasi Syariah oleh DPLK Konvensional

Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Secara umum, kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tumbuh positif pada triwulan I tahun 2024, yang tecermin dari pertumbuhan kontribusi terhadap penerimaan negara (Pajak, Dividen, dan PNBP) yang cukup signifikan.

Gambar 66. Kontribusi BUMN terhadap APBN



Sumber: Kementerian BUMN, diolah

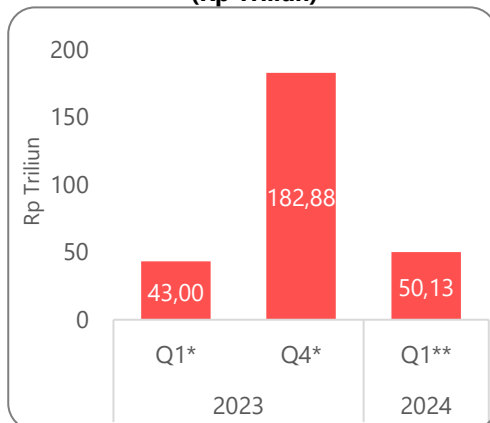
Catatan: *data 2023 unaudited

** data Q1 2024, sementara

Kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara (APBN).

BUMN diharapkan terus berkontribusi melalui pajak, dividen, dan PNBP. Pada triwulan I tahun 2024, kontribusi BUMN terhadap APBN sebesar Rp182,19 triliun atau 38,54 persen dari target tahun 2024. Kontribusi tersebut disumbang oleh penerimaan pajak Rp117,06 triliun, dividen Rp42,89 triliun, dan PNBP Rp21,66 triliun. Jika dibandingkan triwulan I pada tahun sebelumnya, kontribusi BUMN terhadap penerimaan negara pada triwulan I tahun 2024 tumbuh sebesar 36,44 persen.

Gambar 67. Belanja Modal (Capex) BUMN (Rp Triliun)



Sumber: Kementerian BUMN

Catatan: *data 2023 unaudited

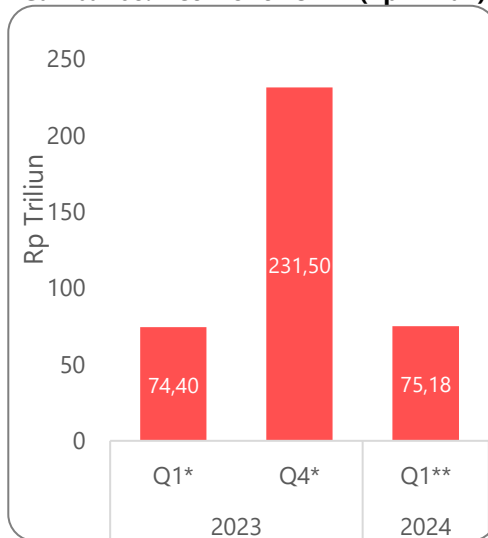
** data Q1 2024, sementara

Belanja Modal (Capex).

Realisasi *capex* pada triwulan I tahun 2024 tercatat sebesar Rp50,13 triliun atau 10,33 persen dari target tahun 2024. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan capaian pada triwulan I tahun sebelumnya, realisasi *capex* triwulan I tahun 2024 tumbuh 16,58 persen atau lebih tinggi Rp7,13 triliun. Realisasi *capex* tersebut diarahkan pada program-program strategis yang dapat menunjang profitabilitas BUMN maupun program-program yang mendukung pembangunan nasional.

Net Profit. Pada triwulan I tahun 2024, capaian net profit BUMN adalah sebesar Rp75,18 triliun atau 22,87 persen dari target tahun 2024. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan pencapaian triwulan I pada tahun sebelumnya, pencapaian pada triwulan I tahun 2024 mengalami pertumbuhan 1,05 persen atau lebih tinggi Rp0,78 triliun. Untuk mempertahankan capaian positif tersebut, BUMN diarahkan untuk meningkatkan efektivitas monitoring dan evaluasi, mempercepat proses usulan aksi korporasi yang meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat sinergi BUMN untuk mendukung lini bisnis BUMN dalam rangka peningkatan produksi dan penjualan produk dan jasa yang dihasilkan oleh BUMN.

Gambar 68. Net Profit BUMN (Rp Triliun)



Sumber: Kementerian BUMN, diolah

Catatan: *data 2023 unaudited

** data Q1 2024, sementara

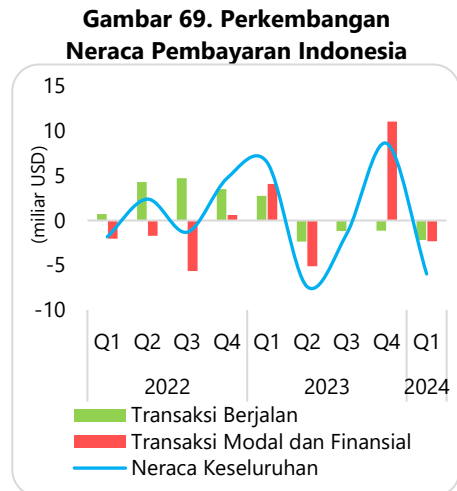
Jumlah negara tujuan ekspor. Melalui program *Go Global*, BUMN terus didorong meningkatkan jumlah negara tujuan ekspor untuk mendukung rantai pasok dalam memasarkan produk BUMN di pasar internasional. Pada tahun 2024, jumlah negara tujuan ekspor BUMN ditargetkan sebanyak 54 negara. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah mendorong BUMN untuk terus meningkatkan kualitas, optimalisasi pemanfaatan teknologi, mempertajam strategi pemasaran ke luar negeri, serta optimalisasi pemanfaatan *platform e-commerce* agar memudahkan dalam akses dan pengiriman yang terintegrasi.

Restrukturisasi BUMN. Dalam upaya penguatan sinergi antar BUMN, penguatan permodalan, dan perluasan jangkauan investasi BUMN, pemerintah terus memperbaiki tata kelola BUMN diantaranya melalui merger, holding maupun bentuk lainnya. Hingga triwulan I 2024, holding BUMN yang telah dibentuk adalah sebanyak 15 holding. Pada tahun 2024 terdapat rencana penggabungan 7 (tujuh) BUMN Karya menjadi 3 (tiga) BUMN yaitu: (i) PT. Adhi Karya, PT. Brantas Abipraya dan PT. Nindya Karya; (ii) PT. Hutama Karya dan PT. Waskita Karya; (iii) PT. Pembangunan Perumahan dan PT. Wijaya Karya

2.5 Neraca Pembayaran

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan I tahun 2024 tetap terjaga. Defisit transaksi berjalan tetap rendah ditengah kondisi perlambatan ekonomi global. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat defisit yang terkendali seiring dampak dari peningkatan ketidakpastian keuangan global.

Transaksi berjalan pada triwulan I tahun 2024 mencatat defisit USD2,2 miliar atau 0,6 persen dari PDB, lebih dalam dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang membukukan defisit USD1,1 miliar atau 0,3 persen dari PDB. Perkembangan ini disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang dan peningkatan defisit neraca pendapatan primer, serta ditengah penurunan defisit neraca jasa dan peningkatan surplus neraca pendapatan sekunder.



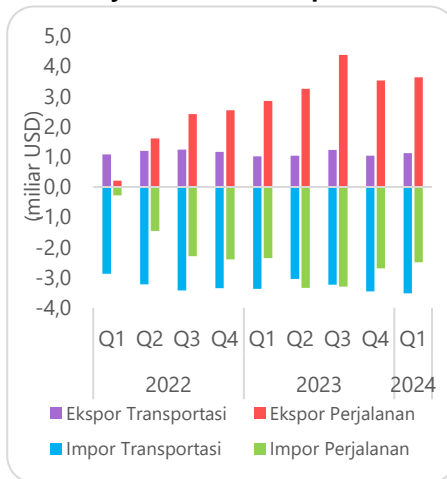
Sumber: Bank Indonesia

Neraca perdagangan barang pada triwulan I tahun 2024 mencatat surplus USD9,8 miliar, capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD11,4 miliar. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas ditengah perbaikan defisit neraca perdagangan migas. Adapun neraca perdagangan nonmigas mencatat surplus USD14,8 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencapai USD17,3 miliar. Perkembangan surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan didorong oleh moderasi ekspor nonmigas sejalan dengan perlambatan ekonomi global. Sementara itu, neraca perdagangan migas pada triwulan I tahun 2023 mencatat defisit sebesar USD5,0 miliar, menurun dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya yang mencapai USD5,9 miliar. Penurunan defisit neraca perdagangan migas tersebut disebabkan oleh perbaikan defisit neraca perdagangan minyak dan peningkatan surplus neraca perdagangan gas.

Neraca perdagangan jasa pada triwulan I tahun 2024 tercatat mengalami defisit sebesar USD4,4 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,0 miliar. Penurunan defisit neraca jasa tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan surplus jasa perjalanan, penurunan defisit jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi, serta jasa keuangan. Adapun jasa

transportasi masih menjadi komponen terbesar penyumbang defisit neraca jasa. Defisit jasa transportasi pada triwulan I tahun 2024 relatif sama dengan triwulan sebelumnya yaitu USD2,4 miliar. Impor jasa transportasi meningkat terutama didorong kenaikan jasa transportasi penumpang sejalan dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan nasional atau wisnas ke luar negeri. Di sisi lain, ekspor jasa transportasi juga meningkat yang didorong oleh kenaikan penerimaan jasa pengangkutan barang seiring naiknya *rate freight* pada awal tahun sebagai dampak ketegangan geopolitik di Timur Tengah.

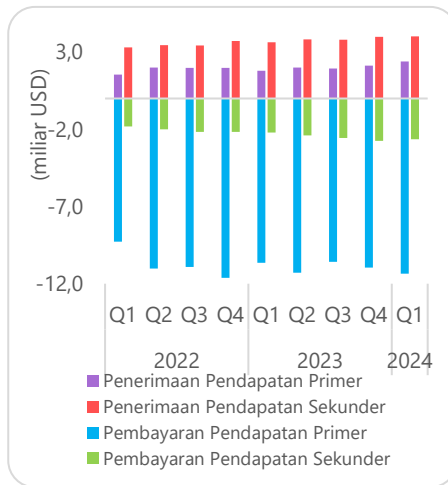
Gambar 70. Neraca Jasa Perjalanan dan Transportasi



Sumber: Bank Indonesia

Neraca jasa perjalanan pada triwulan I tahun 2024 membukukan peningkatan surplus dari USD0,8 miliar menjadi USD1,1 miliar. Kinerja positif tersebut terutama bersumber dari peningkatan penerimaan jasa perjalanan. Penerima jasa perjalanan dari sektor wisatawan mancanegara atau wisman sebesar USD3,6 miliar, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang mencapai USD3,5 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya pengeluaran wisman selama kunjungan ke Indonesia yang didominasi oleh kenaikan wisman asal Tiongkok. Sementara itu, jumlah kunjungan wisman mencapai 3,0 juta orang, menurun sebanyak 23 ribu orang dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Selanjutnya, wisatawan asal Malaysia, Australia, Singapura, dan Tiongkok merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia. Adapun kunjungan wisman ke Indonesia terkonsentrasi pada tiga pintu masuk utama yaitu Bali, Jakarta, Batam.

Gambar 71. Neraca Pendapatan Primer dan Sekunder



Sumber: Bank Indonesia

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan I tahun 2024 sebesar USD8,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 sebesar USD8,8 miliar. Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan imbal hasil investasi yang melampaui peningkatan penerimaan pendapatan hasil investasi residen di luar negeri. Tingkat suku bunga yang tinggi mewarnai perkembangan neraca pendapatan primer. Pembayaran imbal hasil atas investasi asing naik dari USD10,5 miliar pada triwulan IV tahun 2023 menjadi USD10,9 miliar pada periode triwulan I tahun 2024 terutama

yang dikontribusikan oleh kenaikan pembayaran pendapatan investasi portofolio dan investasi lainnya. Sementara itu, penerimaan pendapatan atas investasi penduduk di luar negeri meningkat menjadi USD2,3 miliar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD2,1 miliar. Kondisi ini dikontribusikan oleh peningkatan penerimaan pendapatan pada komponen investasi langsung dan investasi portofolio ditengah relatif stabilnya penerimaan pendapatan investasi lainnya.

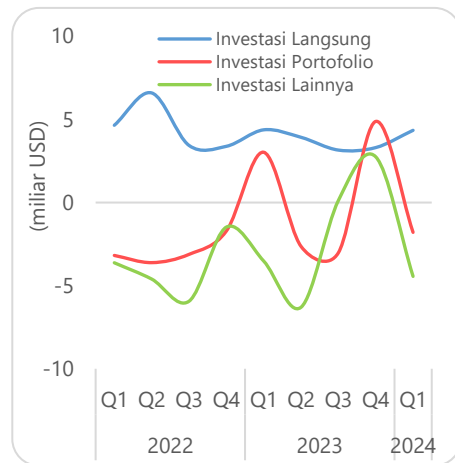
Neraca pendapatan sekunder pada triwulan I tahun 2024 mencatat surplus sebesar USD1,4 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,2 miliar. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya pendapatan transfer personal di tengah penurunan hibah pemerintah. Penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri sebesar USD3,8 miliar, sedikit meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya mencapai USD3,7 miliar. Adapun jumlah PMI yang bekerja di luar negeri naik 68 ribu orang hingga mencapai 3,7 juta orang, didorong oleh meningkatnya penempatan ke Hongkong, Taiwan, dan Malaysia. Di sisi lain, pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) juga sedikit meningkat pada triwulan I tahun 2024 menjadi USD2,3 miliar dari sebelumnya USD2,2 miliar seiring dengan kenaikan jumlah TKA yang didorong pengerjaan berbagai proyek strategis di dalam negeri. Berikutnya, 74,1 persen jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hongking, dan Singapura. Sementara itu, 25,4 persen PMI bekerja di wilayah Timur Tenga dan Afrika dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab.

Transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat defisit sebesar USD2,3 miliar atau 0,7 persen dari PDB, dimana sebelumnya surplus USD11,0 miliar atau 3,3 persen dari PDB pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut didorong penurunan kinerja investasi portofolio dan investasi lainnya ditengah investasi langsung yang tetap stabil dan solid dengan peningkatan surplus. Kondisi ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat telah mendorong peningkatan arus keluar modal asing terutama dalam bentuk surat utang domestik sehingga menyebabkan defisit pada investasi portofolio. Selain itu, meningkatnya penempatan swasta pada beberapa instrumen investasi di luar negeri mendorong investasi lainnya mencatat defisit. Di sisilain, surplus investasi langsung meningkat terutama didorong oleh sektor industri pengolahan, sebagai cerminan tetap terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik.

Surplus investasi langsung pada triwulan I tahun 2024 tetap tinggi, yang mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia tetap positif. Investasi langsung pada triwulan I tahun 2023 mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD4,3 miliar, meningkat dibandingkan dengan capaian surplus pada triwulan sebelumnya. Peningkatan investasi langsung tersebut dipengaruhi oleh arus modal masuk di sisi kewajiban yang meningkat, di tengah arus modal keluar di sisi aset yang relatif sama dengan triwulan sebelumnya. Adapun aliran investasi langsung secara sektoral didominasi ke sektor industri pengolahan, kemudian diikuti oleh sektor perdagangan dan lembaga perantara keuangan. Aliran ke tiga sektor tersebut tercatat sebesar USD4,6 miliar dengan pangsa 75,8 persen dari total investasi langsung. Selanjutnya, berdasarkan negara asal investasi yang masuk pada triwulan I tahun 2023 didominasi oleh negara di kawasan ASEAN, negara berkembang lainnya di Asia seperti Tiongkok dan Jepang. Aliran investasi langsung dari ketiga kawasan tersebut mencapai USD5,1 miliar atau setara 84,6 persen dari total investasi langsung.

Investasi portofolio pada triwulan I tahun 2024 mencatat defisit sebesar USD1,8 miliar, turun dari triwulan sebelumnya yang mencatat surplus USD4,9 miliar. Perkembangan tersebut terutama bersumber dari arus keluar neto investasi portofolio

Gambar 72. Neraca Transaksi Modal dan Finansial



Sumber: Bank Indonesia

di sisi kewajiban sebesar USD0,5 miliar, setelah sebelumnya mencatat arus masuk neto sebesar USD5,1 miliar. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri sebesar USD1,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD0,2 miliar. Secara umum, investasi portofolio yang mengalami defisit ditopang oleh defisit di sektor publik sebesar USD1,0 miliar dan sektor swasta mencapai USD0,8 miliar.

Investasi lainnya pada triwulan I tahun 2023 defisit sebesar USD4,4 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya surplus sebesar USD2,8 miliar. Defisit transaksi investasi lainnya bersumber dari sisi kewajiban yang mencatat *net inflows* lebih rendah serta penempatan aset yang lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan I tahun 2024 tetap terjaga dengan membukukan defisit rendah sebesar USD6,0 miliar. Adapun cadangan devisa pada akhir Maret tahun 2024 tercatat tetap tinggi mencapai USD140,4 miliar atau setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Tabel 30. Neraca Pembayaran
Tahun 2019 – Triwulan III Tahun 2023
(miliar USD)

| | 2021 | 2022 | 2023:1* | 2023:2* | 2023:3* | 2023:4* | 2024:1** |
|-----------------------------------|-------------|--------------|------------|-------------|-------------|------------|-------------|
| TRANSAKSI BERJALAN | 3,5 | 13,2 | 2,8 | -2,4 | -1,2 | -1,1 | -2,2 |
| BARANG | 43,8 | 62,7 | 14,7 | 10,1 | 10,2 | 11,4 | 9,8 |
| Ekspor | 232,8 | 292,5 | 67,3 | 62,0 | 63,9 | 66,3 | 62,1 |
| Impor | -189,0 | -229,9 | -52,6 | -51,8 | -53,8 | -54,8 | -52,3 |
| Barang Dagangan Umum | 44,8 | 65,0 | 15,1 | 10,6 | 10,6 | 11,8 | 10,1 |
| Ekspor | 231,3 | 291,5 | 67,2 | 61,8 | 63,7 | 66,1 | 61,9 |
| Impor | -186,5 | -226,5 | -52,1 | -51,1 | -53,1 | -54,2 | -51,8 |
| a. Nonmigas | 57,8 | 89,8 | 19,0 | 15,2 | 15,9 | 17,7 | 15,1 |
| Ekspor | 218,1 | 274,5 | 63,0 | 57,7 | 59,5 | 61,8 | 58,0 |
| Impor | -160,3 | -184,7 | -44,0 | -42,5 | -43,6 | -44,2 | -42,9 |
| b. Migas | -13,0 | -24,8 | -4,0 | -4,5 | -5,3 | -5,9 | -5,0 |
| Ekspor | 13,2 | 17,0 | 4,1 | 4,1 | 4,2 | 4,2 | 3,9 |
| Impor | -26,2 | -41,8 | -8,1 | -8,7 | -9,5 | -10,1 | -8,9 |
| Barang Lainnya | -1,0 | -2,3 | -0,3 | -0,5 | -0,4 | -0,4 | -0,3 |
| Ekspor | 1,5 | 1,0 | 0,2 | 0,2 | 0,3 | 0,2 | 0,2 |
| Impor | -2,6 | -3,4 | -0,5 | -0,7 | -0,7 | -0,6 | -0,5 |
| JASA-JASA | -14,6 | -20,0 | -4,5 | -4,6 | -4,0 | -5,0 | -4,4 |
| Ekspor | 14,0 | 23,2 | 7,5 | 8,0 | 9,3 | 8,4 | 8,7 |
| Impor | -28,6 | -43,2 | -12,0 | -12,6 | -13,3 | -13,4 | -13,1 |
| PENDAPATAN PRIMER | -32,0 | -35,3 | -8,9 | -9,3 | -8,6 | -8,8 | -8,9 |
| PENDAPATAN SEKUNDER | 6,3 | 5,8 | 1,4 | 1,4 | 1,3 | 1,2 | 1,4 |
| TRANSAKSI MODAL | 0,1 | 0,5 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 | 0,0 |
| TRANSAKSI FINANSIAL | 12,5 | -9,2 | 4,1 | -5,1 | -0,0 | 11,0 | -2,3 |
| Aset | -13,7 | -26,2 | -4,9 | -5,8 | -4,5 | -3,8 | -8,8 |
| Kewajiban | 26,2 | 17,1 | 9,0 | 0,7 | 4,4 | 14,9 | 6,5 |
| INVESTASI LANGSUNG | 17,3 | 18,1 | 4,4 | 3,9 | 3,2 | 3,3 | 4,3 |
| Aset | -3,9 | -6,6 | -1,9 | -1,5 | -2,0 | -1,8 | -1,8 |
| Kewajiban | 21,2 | 24,7 | 6,3 | 5,4 | 5,1 | 5,1 | 6,2 |
| INVESTASI PORTFOLIO | 5,1 | -11,6 | 3,0 | -2,6 | -3,0 | 4,9 | -1,8 |
| Aset | -1,8 | -5,0 | -1,3 | -0,8 | -0,5 | -0,2 | -1,3 |
| Kewajiban | 6,9 | -6,6 | 4,3 | -1,8 | -2,5 | 5,1 | -0,5 |
| DERIVATIF FINANSIAL | 0,3 | 0,0 | 0,2 | -0,1 | -0,1 | 0,1 | -0,4 |
| INVESTASI LAINNYA | -10,2 | -15,6 | -3,5 | -6,3 | -0,1 | 2,7 | -4,4 |
| TOTAL | 16,1 | 4,5 | 6,9 | -7,5 | -1,2 | 9,9 | -4,5 |
| NERACA KESELURUHAN | 13,5 | 4,0 | 6,5 | -7,4 | -1,5 | 8,6 | -6,0 |
| Posisi Cadangan Devisa | 144,9 | 137,2 | 145,2 | 137,5 | 134,9 | 146,4 | 140,4 |
| Dalam Bulan Impor | 7,8 | 5,9 | 6,2 | 6,0 | 6,0 | 6,5 | 6,2 |
| Transaksi Berjalan/PDB (%) | 0,3 | 1,0 | 0,8 | -0,7 | -0,3 | -0,3 | -0,6 |

Sumber: Bank Indonesia, diolah

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan Indonesia pada triwulan I tahun 2024 kembali mencatatkan surplus sebesar US\$ 7,4 miliar.

Tabel 31. Neraca Perdagangan

| Uraian | Nilai (dalam juta USD) | | | Pertumbuhan | |
|-----------------|------------------------|----------|----------|-------------|-------|
| | Q1 2023 | Q4 2023 | Q1 2024 | QtQ | YoY |
| Neraca Total | 12.171,2 | 9.170,9 | 7.410,8 | -19,2 | -39,1 |
| Ekspor Total | 67.121,4 | 66.537 | 62.306,6 | -6,4 | -7,2 |
| Impor Total | 54.950,2 | 57.366,1 | 54.895,8 | -4,3 | -0,1 |
| Neraca Nonmigas | 16.486,0 | 15.106,6 | 12.515,4 | 17,2 | -24,1 |
| Ekspor Nonmigas | 63.108,8 | 62.404,8 | 58.406,8 | 6,4 | -7,5 |
| Impor Nonmigas | 46.622,8 | 47.298,2 | 45.891,4 | -3,0 | -0,1 |
| Neraca Migas | -4.314,8 | -5.935,7 | -5.104,7 | -14,0 | 18,3 |
| Ekspor Migas | 4.012,6 | 4.132,2 | 3.899,7 | -5,6 | -2,8 |
| Impor Migas | 8.327,4 | 10.067,9 | 9.004,4 | -10,6 | 8,1 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kinerja neraca perdagangan Indonesia masih mengalami surplus pada triwulan I tahun 2024. Namun demikian apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023, neraca perdagangan pada triwulan I tahun 2024 mengalami kontraksi yang tinggi yaitu sebesar 39,1 persen (YoY) dan sebesar 19,2 persen (QtQ). Kontraksi ini didorong oleh penurunan nilai neraca perdagangan nonmigas sebesar 24,1 persen (YoY) meski mengalami peningkatan sebesar 17,2 persen (QtQ). Komoditas penyumbang penurunan ekspor non migas antara lain logam mulia dan perhiasan atau permata (HS 71) yang mengalami penurunan sebesar 2,2 persen, mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) menurun sebesar 1,4 persen serta kendaraan dan bagiannya (HS 87) menurun sebesar 0,8 persen²⁵ Neraca perdagangan nonmigas mencatat defisit pada triwulan I tahun 2024 yaitu sebesar USD5,1 miliar. Disisi lain, defisit pada neraca perdagangan migas yang lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan yang sama di periode sebelumnya yaitu terkontraksi sebesar -14,0 persen (YoY), namun tumbuh sebesar 18,3 persen (QtQ). Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan minyak mentah di pasar internasional yang berakibat pada penurunan pasokan minyak dunia akibat dari penutupan sumur-sumur minyak karena cuaca buruk, kesepakatan antar negara OPEC+ terkait penurunan produk minyak serta gangguan serangan Houthi di jalur pelayaran Laut Merah.²⁶

²⁵ Berita, Neraca Perdagangan Surplus 48 Bulan Berturut-turut, Tapi Nilainya Turun Terus, Liputan.com, 15 Mei 2024. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5596324/neraca-perdagangan-surplus-48-bulan-berturut-turut-tapi-nilainya-turun-terus?page=3>. Diakses 16 Mei 2024

²⁶ Berita, Pengaruh Pasar Internasional, Ini Harga Minyak Mentah Indonesia per Maret 2024, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, 3 April 2024. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/pengaruh-pasar-internasional-ini-harga-minyak-mentah-indonesia-per-maret-2024>. Diakses 27 Mei 2024

Neraca Perdagangan Nonmigas

Pada triwulan I tahun 2024, neraca nonmigas Indonesia tercatat surplus sebesar USD12,5 miliar atau tumbuh sebesar 17,2 persen (QtQ), meskipun nilainya berkontraksi sebesar 24,1 persen (YoY).

Tabel 32. Nilai Ekspor Nonmigas berdasarkan Sektor

| Uraian | Nilai (dalam juta USD) | | | Growth (%) | | Share thd Total Ekspor (%) |
|------------------------------------|------------------------|----------|----------|------------|-------|----------------------------|
| | Q1 2023 | Q4 2023 | Q1 2024 | QtQ | YoY | |
| Ekspor Nonmigas | 63.187,9 | 62.404,8 | 58.406,8 | -6,4 | -7,4 | 93,7 |
| Pertanian Kehutanan, dan Perikanan | 1.089,7 | 1.099 | 1.178,1 | 7,2 | 8,2 | 1,9 |
| Industri Pengolahan | 47.783,9 | 47.958,2 | 45.313,8 | -5,5 | -4,7 | 72,7 |
| Pertambangan dan lainnya | 14.314,3 | 13.369,5 | 11.915 | -10,9 | -17,3 | 19,1 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada triwulan I tahun 2024, penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas didukung oleh penurunan kinerja ekspor non-migas yang sejalan dengan perlambatan ekonomi global.²⁷ Namun demikian, Tiongkok, Amerika Serikat, dan India sebagai negara tujuan ekspor Indonesia masih menjadi kontributor utama pada total ekspor Indonesia.²⁸

Dilihat berdasarkan sektornya, kontraksi ekspor nonmigas pada triwulan I tahun 2024 terutama didorong oleh sektor Pertambangan dan Lainnya yang mengalami kontraksi terdalam sebesar 10,9 persen (QtQ) dan 17,3 persen (YoY). Penurunan kinerja ekspor sektor Pertambangan dan Lainnya disebabkan oleh penurunan harga komoditas batubara yang mengakibatkan kinerja perusahaan tambang mengalami penurunan pada triwulan I tahun 2024.²⁹ Ekspor Sektor Industri Pengolahan juga mengalami kontraksi sebesar 5,5 persen (QtQ) dan 4,7 persen (YoY). Penurunan ekspor pada Sektor Pengolahan disebabkan oleh faktor musiman libur hari raya Idul Fitri dan cuti bersama yang berdampak pada penurunan aktivitas industri karena hari kerja berkurang.³⁰ Sementara, ekspor sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami pertumbuhan pada triwulan I tahun 2024 sebesar 7,2 persen (QtQ) dan 8,2 persen (YoY).

²⁷ Berita, Defisit Transaksi Berjalan Indonesia Capai US\$ 2,2 Miliar pada Kuartal I 2024, Tren Asia, 21 Mei 2024. <https://www.trenasia.com/defisit-transaksi-berjalan-indonesia-capai-u-sdollar-2-2-miliar-pada-kuartal-i-2024>. Diakses 27 Mei 2024

²⁸ Berita, Berita Terkini (Siaran Pers): Surplus Neraca Perdagangan Berlanjut, Bank Indonesia, 15 Mei 2024. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2610324.aspx. Diakses 16 Mei 2024

²⁹ Berita, Penurunan Harga Batubara Masih Menjadi Tantangan Emiten Tambang, Kompas.id, 1 Mei 2024. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/05/01/penurunan-harga-batubara-masih-jadi-tantangan-emiten-tambang>. Diakses 16 Mei 2024

³⁰ Berita, Industri Pengolahan Masih Ekspansif di Tengah Penurunan Iklim Usaha Global, Pelakubisnis.com, April 2024. <https://pelakubisnis.com/2024/04/industri-pengolahan-masih-ekspansif-di-tengah-penurunan-iklim-usaha-global/>. Diakses 17 Mei 2024

Peningkatan pada ekspor sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sejalan dengan dimulainya panen dan faktor musiman pada tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan.³¹ Pada subsektor perikanan, Indonesia menjadi produsen ikan tangkap laut lepas kedua terbesar setelah Tiongkok yang berkontribusi sebesar 25 persen dalam memasok permintaan perikanan di dunia. Kedepannya direncanakan akan dilakukan hilirisasi sektor perikanan yang akan memberikan nilai tambah untuk sektor perikanan Indonesia dan mengurangi tekanan terhadap lingkungan dan biota laut. Namun demikian, beberapa produk perikanan memiliki nilai jual tinggi apabila diekspor dalam bentuk mentah seperti ikan tuna dan ikan kerapu.³²

Tabel 33. Nilai Impor berdasarkan Golongan Penggunaan Barang

| Uraian | Nilai* | | | Growth (%) | | Share thd total impor (%) |
|-----------------------|----------|----------|----------|------------|-------|---------------------------|
| | Q1 2023 | Q4 2023 | Q1 2024 | QtQ | YoY | |
| Impor Total | 54.950,0 | 57.366,2 | 54.895,8 | -4,3 | -12,7 | 100,0 |
| Barang Konsumsi | 4.721,6 | 5.878,1 | 5.482,2 | -6,7 | 4,9 | 9,9 |
| Bahan Baku / Penolong | 40.793,0 | 41.146,3 | 39.972,0 | -2,8 | -12,6 | 72,8 |
| Barang Modal | 9.435,4 | 10.343,6 | 9.441,6 | -8,7 | -21,7 | 17,3 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

*dalam juta US\$

Pada triwulan I tahun 2024, nilai impor total mencapai USD54,8 miliar, atau berkontraksi sebesar 4,3 persen (QtQ) dibandingkan triwulan IV tahun 2024 dan berkontraksi juga sebesar 12,76 persen (YoY).

Berdasarkan nilai impor penggunaan barang pada triwulan I tahun 2024, secara QtQ keseluruhan impor berkontraksi baik Barang Konsumsi, Bahan Baku/Penolong, dan Barang Modal. Sedangkan secara YoY, hanya nilai impor barang konsumsi yang mengalami pertumbuhan yakni sebesar 4,9 persen. Baik nilai impor Bahan Baku/Penolong dan Barang Modal berkontraksi masing-masing sebesar 12,6 persen dan 21,7 persen. Kontraksinya impor di seluruh golongan penggunaan barang di triwulan pertama 2024 diindikasikan akibat masih tingginya prevalensi ketidakstabilan global sehingga mengakibatkan perlambatan ekonomi baik di tingkat global maupun domestik.³³ Namun kondisi berkontraksinya impor pada triwulan I tahun 2024 juga termasuk siklus impor awal tahun yang mana stok barang impor dari akhir tahun

³¹ Berita, Survei Kegiatan Dunia Usaha Triwulan I 2024: Kegiatan Dunia Usaha Meningkat, Bank Indonesia, 22 April 2024. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/04/23/perhiasan-dan-logam-mulia-penyumbang-terbesar-kenaikan-ekspor-ri>. Diakses 27 Mei 2024

³² Berita, Menuju Hilirisasi Sektor Perikanan Indonesia yang Kuat dan Berkelanjutan, wri-indonesia, 22 April 2024. <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/menuju-hilirisasi-sektor-perikanan-indonesia-yang-kuat-dan-berkelanjutan>. Diakses 17 Mei 2024

³³ Bank Indonesia "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN I 2024 MENINGKAT". https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_269424.aspx.

sebelumnya masih mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pada awal tahun, sehingga impor cenderung menurun pada triwulan pertama.

Tabel 34. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar

| Uraian | Nilai* | | Growth (%) | | Kontribusi thd Ekspor Nonmigas (%) | Source of Growth (%) |
|------------------------------------|----------|----------|------------|-----|------------------------------------|----------------------|
| | Q4 2023 | Q1 2024 | QtQ | YoY | | |
| Bahan Bakar (27) | 14.930,8 | 13.572,1 | -9 | -19 | 19 | -4 |
| Besi dan Baja (72) | 7.014,5 | 6.103,7 | -10 | -24 | 13 | -8 |
| Lemak & Minyak Hewan / Nabati (15) | 7.033,8 | 5.964,4 | -13 | -7 | 8 | -1 |
| Mesin / Peralatan Listrik (85) | 3.277,5 | 3.572,1 | -15 | -15 | 8 | -4 |
| Kendaraan dan Bagiannya (87) | 2.806,4 | 2.576,3 | 9 | -10 | 5 | -2 |
| Bijih, Kerak dan Abu Logam (26) | 2.821,9 | 2.437,2 | -8 | -10 | 4 | -1 |
| Perhiasan/ Permata (71) | 2.325,6 | 2.383,5 | -14 | 47 | 3 | 1 |
| Alas Kaki (64) | 1.704,1 | 1.662,7 | 2 | -4 | 3 | -1 |
| Mesin-Mesin / Pesawat Mekanik (84) | 1.704,5 | 1.621,3 | -2 | 1 | 2 | -1 |
| Berbagai Produk Kimia (38) | 1.520,7 | 1.441,7 | -5 | -3 | 2 | -1 |

Sumber: CEIC data, diolah

*dalam juta US\$

Dilihat dari kontribusinya, ekspor nonmigas terbesar pada triwulan I tahun 2024 adalah golongan bahan bakar mineral (HS 27) sebesar USD13,6 miliar dengan kontribusi sebesar 19 persen terhadap total nilai ekspor nonmigas, namun berkontraksi 9 persen (QtQ), dan sebesar 19 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan nilai ekspor triwulan I tahun 2024 terhadap utamanya didorong oleh nilai ekspor Perhiasan/Permata.

Menurunnya nilai ekspor bahan bakar mineral diindikasikan akibat dari kombinasi faktor domestik dan global. Secara domestik, penurunan produksi bahan bakar dalam negeri telah mengakibatkan berkurangnya volume yang tersedia untuk ekspor. Secara Global, ketidakstabilan harga komoditas global seperti bensin RON 90, batu bara bitumen, dan minyak bumi mentah juga turut menekan nilai ekspor. Selain itu,

penurunan permintaan domestik terhadap beberapa jenis bahan bakar mineral juga dapat menjadi faktor yang berkontribusi.³⁴

Golongan yang memberikan kontribusi ekspor nonmigas terbesar kedua adalah ekspor Besi dan Baja (HS 72) dengan kontribusi sebesar 13 persen yang juga mengalami kontraksi baik secara tahunan sebesar 24 persen dan 10 persen (QtQ). Ekspor produk besi dan baja terus berkontraksi sejak awal tahun 2024. Terjadinya kontraksi ekspor besi dan baja diidentifikasi akibat fluktuasi harga komoditas global yang meningkatkan biaya produksi, mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar internasional.³⁵ Kontraksinya ekspor besi dan baja di dalam negeri juga akibat perlambatan ekonomi global dan peningkatan produksi negara kompetitor sehingga turut memperburuk situasi dan semakin menyulitkan eksportir besi dan baja Indonesia³⁶.

Golongan yang memberikan kontribusi ekspor nonmigas terbesar ketiga adalah ekspor golongan Lemak & Minyak Hewan/Nabati (15) dengan kontribusi sebesar 8 persen terhadap total nilai ekspor nonmigas. ekspor golongan ini juga mengalami kontraksi yakni sebesar 13 persen dibanding kuartal dan tercatat mengalami kontraksi sebesar 7 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Terjadinya kontraksi pada ekspor komoditas ini diindikasikan akibat kenaikan harga bahan baku produksi industri dan terganggunya produksi industri hilir.³⁷

Secara keseluruhan pada triwulan I tahun 2024, kinerja ekspor nonmigas mengalami kontraksi. Adapun kontraksi terbesar untuk ekspor nonmigas yang dikontribusikan oleh Mesin/Peralatan Listrik (85) yang berkontraksi sebesar 15 persen dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya. Hanya ekspor Alas Kaki (64) yang mengalami sedikit pertumbuhan sebesar 2 persen (QtQ).

³⁴ Kementerian Perdagangan, Kinerja Perdagangan Indonesia dengan Negara Mitra FTA Triwulan I 2024, <https://bkperdag.kemendag.go.id/referensi/infografis/view/eyJpZCI6IlVGYmVWV0xadjhFclBPZk96aEhnciE9PSlsmRhdGEiOjxibmxTln0%3D>.

³⁵ Bisnis.com, "Impor Baja, Mesin, dan Peralatan Turun, Pertanda Industri Melambat", <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240515/257/1765641/impor-baja-mesin-dan-peralatan-turun-pertanda-industri-melambat>.

³⁶ Wood Mackenzie, "COMMODITY MARKET REPORT Global steel strategic planning outlook – Q1 2024", <https://www.woodmac.com/reports/metals-global-steel-strategic-planning-outlook-q1-2024-150238592/>

³⁷ DPR, "PERINGATAN DINI BAGI SEKTOR EKSPOR DAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA", https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---II-PUSLIT-Maret-2024-234.pdf.

Tabel 35. Nilai Ekspor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama

| Uraian | Nilai* | | Growth (%) | | Kontribusi thd Ekspor Nonmigas (%) | Source of Growth (%) |
|-----------|-----------|-----------|------------|-----|------------------------------------|----------------------|
| | Q4 2023 | Q1 2024 | QtQ | YoY | | |
| TIONGKOK | 16.954,10 | 13.358,90 | -21 | -16 | 28 | -4 |
| AS | 5.830,90 | 6.282,60 | 8 | 8 | 13 | 1 |
| India | 5.710,20 | 5.090,80 | -11 | 9 | 11 | 1 |
| Jepang | 4.553,30 | 4.662,10 | 2 | -14 | 10 | -1 |
| Malaysia | 2.410,50 | 2.445,10 | 1 | -12 | 5 | -1 |
| Korsel | 2.285,30 | 2.306,50 | 1 | -3 | 5 | -1 |
| Singapura | 1.889,10 | 1.703,10 | -10 | -31 | 4 | -1 |
| Taiwan | 1.411,70 | 1.442,40 | 2 | -12 | 3 | -1 |
| Thailand | 1.362,60 | 1.347,10 | -1 | -14 | 3 | -1 |
| Australia | 838,5 | 1.148,30 | 37 | 62 | 2 | 1 |
| Belanda | 1.001,90 | 1.086,20 | 8 | 15 | 2 | 1 |
| Filipina | 2.788,70 | 720,1 | -74 | -76 | 2 | -4 |
| Vietnam | 1.924,70 | 627,6 | -67 | -64 | 1 | -2 |
| Jerman | 536,4 | 566,3 | 6 | -21 | 1 | -1 |
| Italia | 369,7 | 559,4 | 51 | -18 | 1 | -1 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

*dalam juta USD

Berdasarkan negara asal ekspor, ekspor nonmigas terbesar pada triwulan I tahun 2024 dikontribusikan oleh Tiongkok, Amerika Serikat, India serta Jepang.

Tiongkok masih menjadi negara terbesar asal ekspor nonmigas Indonesia dengan kontribusi sebesar 28 persen, sedikit lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya (27 persen). Namun demikian, berdasarkan pertumbuhan nilainya, total ekspor dengan tujuan Tiongkok mengalami kontraksi secara YoY sebesar 16 persen, dan secara QtQ terkontraksi 21 persen. ekspor barang nonmigas dari Tiongkok pada triwulan I tahun 2024 utamanya didominasi oleh golongan Mesin/Peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84), Mesin/Peralatan Elektrik (85), serta Plastik dan turunannya (HS 39) dengan kontribusi masing-masing sebesar 26; 21; dan 5 persen terhadap total ekspor dengan tujuan Tiongkok.³⁸

Amerika Serikat menjadi negara kedua tujuan asal ekspor non-migas Indonesia dengan golongan barang utama seperti Bahan Bakar (27), Mesin/Peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84), dan Plastik dan Turunannya (HS 39) dengan kontribusi masing-masing sebesar 25; 12; dan 11 persen terhadap total ekspor dari Amerika

³⁸ Trademap (2024), data berdasarkan nilai impor Indonesia dari TIONGKOK bulan Januari dan Februari 2024

Serikat.³⁹ Berbeda dengan dengan Tiongkok, ekspor dengan tujuan Amerika Serikat tumbuh positif baik secara triwulan yakni 8 persen maupun secara tahunan turun sebesar 8 persen.

Dilihat dari kontribusinya, impor nonmigas terbesar pada triwulan I tahun 2024 adalah golongan Bahan bakar mineral (HS 27) sebesar USD 10,07 miliar dengan kontribusi sebesar 18,4 persen terhadap total nilai impor nonmigas namun tumbuh negatif 9,9 persen (QtQ). Meskipun demikian, secara tahunan masih tumbuh positif sebesar 5,8 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Tabel 36. Nilai Ekspor Nonmigas 10 Golongan Barang HS 2 Digit Terbesar

| Uraian | Nilai (dalam juta USD) | | Growth (%) | | Share thd impor Nonmigas (%) | Source of Growth (%) |
|---|------------------------|-----------|------------|-------|------------------------------|----------------------|
| | Q4 2023 | Q1 2024 | QtQ | YoY | | |
| Bahan bakar mineral (27) | 11.186,00 | 10.073,00 | -9,9 | 5,8 | 18,4 | 1 |
| Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (84) | 85.63,4 | 7.895,90 | -7,8 | 6,6 | 14,4 | 0,9 |
| Mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (85) | 6.387,70 | 6.833,50 | 7 | -0,6 | 12,5 | -0,1 |
| Besi dan baja (72) | 2.788,80 | 2.603,30 | -6,7 | -11,9 | 4,8 | -0,6 |
| Plastik dan barang dari plastik (39) | 2.430,80 | 2.551,10 | 5 | 9,8 | 4,7 | 0,4 |
| Gandum-gandum (10) | 1.880,70 | 2.257,80 | 20,1 | 65,5 | 4,1 | 1,6 |
| Kendaraan dan Bagiannya (87) | 2.226,80 | 1.992,30 | -10,5 | -27,6 | 3,6 | -1,4 |
| Bahan kimia organik (29) | 1.627,10 | 1.744,40 | 7,2 | -0,3 | 3,2 | -0,1 |
| Ampas/Sisa Industri Makanan (23) | 972,1 | 1.028,10 | 5,8 | -2,4 | 1,9 | -0,1 |
| Benda-benda dari besi dan baja (73) | 1.008,40 | 971,5 | -3,7 | -20,7 | 1,8 | -0,5 |

Sumber: CEIC data (diolah)

Penurunan nilai impor bahan bakar mineral tersebut disebabkan karena adanya peningkatan kapasitas kilang BBM dari proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) yang tengah dikerjakan PT Pertamina (Persero). Di sisi lain, adanya penambahan proyek kilang BBM baru berdampak pada peningkatan rasio impor minyak mentah sebagai dampak dari kebutuhan minyak mentah domestik yang meningkat sementara produksi minyak mentah nasional yang relatif stagnan.⁴⁰

³⁹ Trademap (2024), data berdasarkan nilai impor Indonesia dari Jepang bulan Januari dan Februari 2024

⁴⁰ CNBC Indonesia, 2024 Impor BBM RI Bakal Turun, Impor Minyak Mentah Melonjak! 17 Mei 2024 <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240517110115457-4-200645/2024-imp-or-bbm-ri-bakal-turun-imp-or-minyak-mentah-melonjak>

Golongan yang memberikan kontribusi impor nonmigas terbesar kedua adalah impor golongan mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84) dengan kontribusi sebesar 14,4 persen yang juga tumbuh negatif 7,8 persen (QtQ) meski masih tumbuh positif sebesar 6,6 persen apabila dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan impor produk mesin/peralatan mekanis dan bagiannya pada triwulan I tahun 2024 dapat disebabkan karena masa menjelang Pemilu 2024 dimana pengusaha cenderung menunggu arah kebijakan pemerintah baru untuk melakukan pembelian barang modal⁴¹ Adapun impor tertinggi golongan ini berasal dari Tiongkok, Jepang dan Thailand.

Golongan yang memberikan kontribusi impor nonmigas terbesar ketiga adalah impor golongan mesin/peralatan elektrik dan bagiannya (HS 85) dengan kontribusi sebesar 12,5 persen terhadap total nilai impor nonmigas. Impor golongan ini mengalami pertumbuhan yakni sebesar 7 persen dibanding kuartal sebelumnya meskipun tercatat mengalami kontraksi sebesar 0,6 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan impor ini berdampak pada pertumbuhan sektor industri logam, mesin, alat transportasi dan elektronika (ILMATE) yang lebih rendah pada triwulan I tahun 2024 menjadi sebesar 2,4 persen dari triwulan sebelumnya sebesar 6,8 persen⁴². Adapun sumber impor terbesar ialah berasal dari Tiongkok, Taiwan dan Korea Selatan.

Apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, pertumbuhan nilai impor triwulan I tahun 2024 didorong oleh impor Bahan Bakar Mineral (27), Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (84), Plastik dan barang dari plastik (39), dan Gandum-gandum (10).

Berdasarkan negara asal impor, impor nonmigas terbesar pada triwulan I tahun 2024 dikontribusikan oleh Tiongkok, Amerika Serikat, Korea Selatan serta Kawasan ASEAN.

Tiongkok masih menjadi negara terbesar asal impor nonmigas Indonesia dengan kontribusi 22,9 persen, lebih rendah daripada triwulan sebelumnya (34,9 persen). Selain itu, berdasarkan pertumbuhannya, total impor dari Tiongkok mengalami penurunan secara YoY sebesar 16,2 persen, sementara secara QtQ menurun 19,1 persen. Impor barang nonmigas dari Tiongkok pada triwulan I tahun 2024 utamanya didominasi oleh golongan Mesin/Peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84), Mesin/Peralatan Elektrik (85), serta Plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan

⁴¹Kontan, Jelang Pemilu, Impor Barang Modal dan Bahan Baku Diproyeksi Turun, 17 Mei 2024, <https://nasional.kontan.co.id/news/jelang-pemilu-impor-barang-modal-dan-bahan-baku-diproyeksi-turun>

⁴²Kemenperin, "Data Pertumbuhan Industri Logam Mesin Alat Transportasi dan Elektronika (ILMATE)", 17 Mei 2024, <https://ilmate.kemenperin.go.id/statistik/pertumbuhan-industri>

kontribusi masing-masing sebesar 26 persen; 21 persen; dan 5 persen terhadap total impor dari Tiongkok⁴³.

Tabel 37. Nilai Impor Nonmigas di Beberapa Negara Mitra Dagang Utama

| Uraian | Nilai (dalam juta USD) | | Growth (%) | | Share thd impor Total ** (%) |
|-----------------|------------------------|-----------|------------|-------|------------------------------|
| | Q4 2023 | Q1 2024 | QtQ | YoY | |
| Tiongkok | 16.504,60 | 13.359 | -19,1 | -16,2 | 22,9 |
| Amerika Serikat | 2.147,40 | 6.282,60 | 192,6 | 7,8 | 10,8 |
| Korea Selatan | 2.168,90 | 5.090,90 | 134,7 | 9,1 | 8,7 |
| Jepang | 4.080,30 | 4.662 | 14,3 | -13,8 | 8 |
| Taiwan | 900,9 | 2.306,60 | 156 | -2,5 | 4 |
| India | 1.280,60 | 1.442,30 | 12,6 | -11,9 | 2,5 |
| Australia | 2.269,10 | 1.148,30 | -49,4 | 61,9 | 2 |
| ASEAN | 1.966,80 | 10.139,50 | 26 | -15 | 17,4 |
| Thailand | 2.433,80 | 2.445,10 | 0,5 | -12 | 4,2 |
| Singapura | 2.103,90 | 1.702,90 | -19,1 | -31,2 | 2,9 |
| Malaysia | 1.540,70 | 1.347,20 | -12,6 | -10,7 | 2,3 |
| Uni Eropa | 3.355,40 | 4.281,60 | 27,6 | -3,5 | 7,3 |
| Belanda | 214,7 | 1.086,10 | 405,9 | 15 | 1,9 |
| Jerman | 910,4 | 566,2 | -37,8 | -20,7 | 1,0 |
| Italia | 426,4 | 559,4 | 31,2 | -17,6 | 1,0 |

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Amerika Serikat menjadi negara kedua tujuan asal impor non migas Indonesia dengan golongan barang utama seperti Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya (HS 84), Biji dan Buah-Buahan Oleaginous (HS 12), dan Ampas/Sisa Industri Makanan (HS 23) dengan kontribusi masing-masing sebesar 12,1; 11,3; dan 6,7 persen terhadap total impor dari Amerika Serikat⁴⁴. Berbeda dengan dengan Tiongkok, impor dari Jepang tumbuh positif baik secara triwulan yakni 192,6 persen maupun secara tahunan naik sebesar 7,8 persen.

Neraca Perdagangan Migas

Pada triwulan I tahun 2024, neraca perdagangan migas defisit sebesar USD 5,1 miliar, lebih rendah dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar USD5,9 miliar.

⁴³ Trademap (2024), data berdasarkan nilai impor Indonesia dari TIONGKOK bulan Januari dan Februari 2024

⁴⁴ Trademap (2024), data berdasarkan nilai impor Indonesia dari Jepang bulan Oktober dan November 2023

Adapun pada triwulan I tahun 2024, selain defisit neraca perdagangan yang lebih rendah (QtQ), secara total, nilai perdagangan migas triwulan I tahun 2024 (USD 12,9 miliar) mengalami penurunan daripada triwulan IV tahun 2023 (USD14,2 miliar) meski secara tahunan menunjukkan peningkatan dibanding triwulan I tahun 2023 (USD12,3 miliar). Penurunan nilai perdagangan ini dikontribusikan oleh penurunan ekspor gas serta impor minyak mentah yang cukup tinggi pada triwulan ini.

Tabel 38. Nilai Ekspor dan Impor Migas

| Uraian | Nilai* Q4 | Nilai* Q1 | Growth (%) | | Share thd |
|---------------|-----------|-----------|------------|------|-------------|
| | 2023 | 2024 | QtQ | YoY | Total** (%) |
| Ekspor Migas | 4.132,30 | 3.899,80 | -5,6 | 0 | 6,3 |
| Minyak Mentah | 485,1 | 555,2 | 14,5 | 0,3 | 0,9 |
| Hasil Minyak | 1.440,40 | 1.424,50 | -1,1 | 0,1 | 2,3 |
| Gas | 2.206,80 | 1.920,10 | -13 | -0,2 | 3,1 |
| Impor Migas | 10.067,90 | 9.004,40 | -10,6 | 8,1 | 16,4 |
| Minyak Mentah | 3.019,70 | 2.401,20 | -20,5 | 4,0 | 4,4 |
| Hasil Minyak | 6.081,00 | 6.603,20 | 8,6 | 9,7 | 12 |
| Gas | 967,2 | – | -100 | -100 | 0,0 |

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

*dalam juta USD

**share terhadap total ekspor/impor

International Energy Agency (IEA) menyebutkan terjadi peningkatan harga minyak dunia akibat pasokan minyak dunia pada triwulan I tahun 2024 turun sebesar 870 ribu bph dibandingkan triwulan sebelumnya akibat penutupan sumur-sumur minyak karena cuaca buruk dan kesepakatan penurunan produksi minyak oleh OPEC+ serta gangguan serangan Houthi di jalur pelayaran Laut Merah.⁴⁵ Berdasarkan kontribusi perdagangan migas, Indonesia masih menjadi net importir migas, dimana proporsi impor migas Indonesia (16,4 persen) lebih besar daripada ekspor migas Indonesia ke dunia (6,3 persen). Adapun impor migas Indonesia pada triwulan I tahun 2024 menurun secara QtQ (10,6 persen) meski secara tahunan meningkat sebesar 8,1 persen (YoY) didorong oleh menurunnya nilai impor minyak mentah serta tidak adanya impor gas pada triwulan ini.

Kontributor utama impor migas Indonesia didominasi oleh *Light oils and preparations, of petroleum or bituminous minerals* (HS 271012), *Petroleum oils and oils obtained from bituminous minerals, crude* (HS 270900), dan *Medium oils and preparations, of*

⁴⁵ Kemenpan RB, 17 Mei 2024, Pengaruh Pasar Internasional, Ini Harga Minyak Mentah Indonesia per Maret 2024, <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/pengaruh-pasar-internasional-ini-harga-minyak-mentah-indonesia-per-maret-2024>

petroleum or bituminous minerals, not containing biodiesel (HS 271019) yang berasal dari Singapura, Malaysia dan Arab Saudi*. ⁴⁶

Sejalan dengan kondisi impor, ekspor migas Indonesia pada triwulan I tahun 2024 juga menurun secara QtQ (5,6 persen) meski secara tahunan cenderung stagnan utamanya didorong oleh menurunnya ekspor gas. Adapun ekspor migas Indonesia utamanya dikontribusikan oleh *Natural gas, liquefied* (HS 271111) dengan negara tujuan utama Tiongkok, Korea Selatan dan Jepang*⁴⁷.

Box: Implikasi Kebijakan *Technology Decoupling* dan *Friendshoring* terhadap Peran Indonesia dalam Rantai Nilai Global

Dalam beberapa tahun terakhir, kebijakan *technology decoupling* dan *friendshoring* telah menjadi perhatian dalam perdagangan internasional. *Technology decoupling* dapat diartikan sebagai upaya suatu negara untuk membatasi ketergantungan pada teknologi dari negara lainnya. Di sisi yang lain, *friendshoring* merupakan strategi untuk memindahkan produksi atau rantai pasok ke negara yang dianggap sebagai mitra yang lebih dapat diandalkan. Kebijakan tersebut merupakan respons terhadap peningkatan ketegangan geopolitik dan persaingan ekonomi antara negara-negara besar, terutama Amerika Serikat dan Tiongkok. Kebijakan tersebut merupakan respons terhadap peningkatan ketegangan geopolitik dan persaingan ekonomi antara negara-negara besar, terutama Amerika Serikat dan Tiongkok.

Fenomena ini dilandasi oleh beberapa faktor, yakni pertama adanya *Global financial crisis* pada tahun 2008-2009 yang dianggap sebagai berakhirnya masa keemasan dari *Global Value Chain* (GVC). Sebelumnya, perdagangan baik barang jadi maupun barang antara, mengalami peningkatan yang signifikan dan terjadi interkoneksi antara produksi dan ekonomi antar negara. Namun setelah periode *global financial crisis* pada tahun 2008-2009 tersebut, terjadi perlambatan globalisasi (David, 2024). Bahkan, Eichengreen dan O'Rourke (2009) menyatakan bahwa penurunan perdagangan pada krisis tahun 2008-2009 lebih cepat dibandingkan penurunan perdagangan dunia pada awal *The Great Depression* 1929⁴⁸. Faktor kedua, adalah pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi Tiongkok yang sangat masif. Terdapat *catch-up* ekonomi dan teknologi Tiongkok pada abad ke-21. Berdasarkan data dari studi Ing dan Lin (2024)⁴⁹ menunjukkan bahwa di antara negara besar seperti Amerika Serikat, Inggris, Jepang, Perancis, Rusia, Italia, dan Jerman; PDB dan perdagangan Tiongkok pada tahun 1970-an masih berada pada peringkat terendah dibandingkan negara-negara tersebut. Namun demikian sejak tahun 2000 mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan hingga pada tahun

⁴⁶ ITC TradeMap, 17 Mei 2024, <https://www.trademap.org/>,

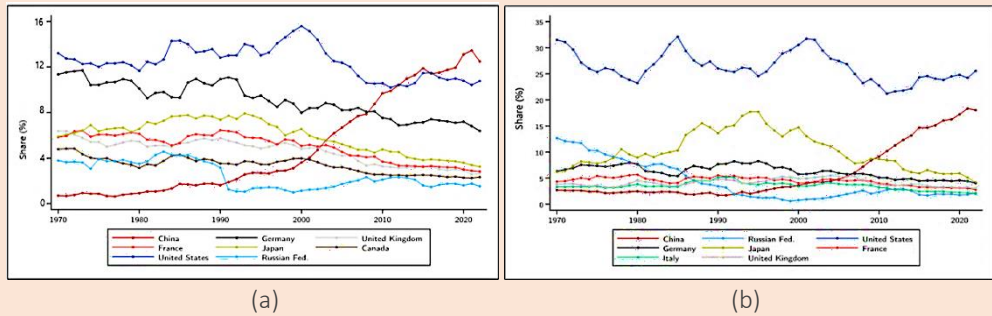
⁴⁷ ITC TradeMap, 17 Mei 2024 <https://www.trademap.org/>,

^{*)} Berdasarkan data Trademap Januari-Februari 2024

⁴⁸ Cattaneo, Oliver dkk. 2010. *Global Value Chains in a Postcrisis World: A Development Perspective*. Washington DC: The World Bank. [569230PUB0glob1C0disclosed010151101.pdf](https://www.worldbank.org/569230PUB0glob1C0disclosed010151101.pdf) ([worldbank.org](https://www.worldbank.org/))

⁴⁹ Ing, Lili Yan & Lin, Justin Yifu. 2024. Economic Transformation and a New Economic Order. ERIA Discussion Paper Series (498). <https://www.eria.org/uploads/Economic-Transformation-a-New-Economic-Order.pdf>

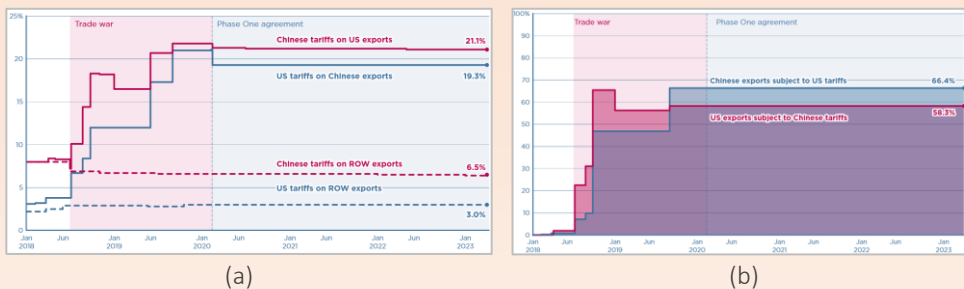
2020 menduduki kontribusi PDB tertinggi kedua dan kontribusi perdagangan barang tertinggi di dunia, sedangkan 7 negara lainnya tersebut mengalami perlambatan ekonomi (Gambar (i))



Gambar (i) Dinamika Kontribusi GDP (a) dan Perdagangan Barang (b) 7 Negara dengan Penurunan Kontribusi GDP terhadap Dunia Tertinggi

Sumber: Ing dan Lin (2024)

Faktor ketiga adalah adanya perang perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok sejak tahun 2018 (Bown, 2023)⁵⁰. Amerika Serikat mengenakan tarif terhadap beberapa produk dan komoditas impor dari Tiongkok sampai dengan 21 persen yang kemudian direspon Tiongkok dengan mengenakan tarif terhadap beberapa produk dan komoditas yang diimpor oleh Amerika Serikat sampai dengan 58,3 persen (Gambar (ii)).



Gambar (ii) Perang Pengenaan Tarif antara Amerika Serikat terhadap Impor produk dan Komoditas Tiongkok (a) dan Tiongkok terhadap Impor Produk dan Komoditas Amerika Serikat (b)

Sumber: Chad P. Bown (2023)

Konflik antara Amerika Serikat dan Tiongkok mendorong kedua negara untuk mengurangi ketergantungan satu sama lain. Impor manufaktur Amerika Serikat dari Tiongkok mengalami penurunan, sedangkan negara-negara berkembang di Asia cenderung meningkat. Negara berkembang di sini adalah negara yang memiliki harga tenaga kerja yang murah dan cenderung bersifat padat karya. Basundoro, dkk (2023) menyatakan bahwa Amerika Serikat melakukan perubahan model pertumbuhan dari yang berbasis ekspor menjadi konsumsi dalam negeri dan mengurangi ketergantungan terhadap impor. Di sisi yang lain, terdapat 3 strategi yang dilakukan Tiongkok. 1) Memberikan insentif dan subsidi fiskal, serta mendorong kerjasama antara industri dan universitas untuk mengurangi ketergantungan pada perusahaan semikonduktor Amerika Serikat atau perusahaan dari negara lain yang menggunakan teknologi Amerika Serikat. 2) Tidak bergantung terhadap pasokan energi yang berasal dari Amerika Serikat dan negara bloknya, namun melakukan investasi pada sektor energi terbarukan. 3)

⁵⁰ Bown, Chad P. 2023. US-Tiongkok Trade War Tarrif. Peterson Institute For International Economics. <https://www.piie.com/research/piie-charts/2019/us-Tiongkok-trade-war-tariffs-date-chart>

Memberlakukan kebijakan modernisasi pertanian dari padat karya menjadi padat teknologi guna memastikan pasokan pangan⁵¹.

Studi Purwono, dkk (2021) menunjukkan dampak perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok terhadap perdagangan luar Indonesia. Hasil studi menyatakan bahwa perang dagang berdampak pada penurunan nilai ekspor Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya, Namun demikian, penurunan tersebut lebih rendah dibandingkan Korea Selatan dan Jepang⁵². Lebih lanjut, studi Purwono, dkk (2022) menunjukkan bahwa peningkatan tarif Amerika Serikat terhadap produk dan komoditas Tiongkok menurunkan permintaan produk Indonesia, sementara peningkatan tarif Tiongkok terhadap produk dan komoditas Amerika Serikat berdampak pada peningkatan permintaan produk Indonesia⁵³.

Faktor keempat adalah adanya disrupsi perdagangan global yang terjadi akibat beberapa fenomena seperti Covid-19 dan ketegangan geopolitik Rusia – Ukraina, dan lain sebagainya. Keempat faktor ini memicu negara-negara besar melakukan *technology decoupling* dan *friendshoring* untuk mengurangi ketergantungan teknologi satu sama lain dan mengurangi ketergantungan terhadap suatu negara yang dianggap ancaman⁵⁴. Amerika Serikat dan Tiongkok terlibat dalam dua tindakan strategis yang mempengaruhi dinamika perdagangan internasional: *friendshoring* dan *technology decoupling*. *Friendshoring* melibatkan relokasi produksi ke berbagai industri, seperti farmasi, semikonduktor, otomotif, dan energi terbarukan, dengan tujuan mendekatkan produksi ke pasar konsumen akhir, mengamankan akses pasar, dan mempertimbangkan biaya tenaga kerja serta ketersediaan talenta. Sedangkan, *technology decoupling* mencakup rivalitas AS-Tiongkok terkait keamanan nasional, yang tercermin dalam pembatasan ekspor komponen dan teknologi 5G seperti semikonduktor, *chips*, IC, dan lain sebagainya. Kedua tindakan tersebut mengubah pola perdagangan, investasi, dan kemitraan riset antara AS dan Tiongkok, serta menyebabkan dampak signifikan pada ekosistem teknologi global.

Dalam rangka mencapai transformasi ekonomi, Indonesia memerlukan sektor manufaktur sebagai pendorong utama pertumbuhan. Oleh karena itu, Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kerjasama perdagangan untuk mendorong partisipasi dalam rantai nilai global, mempertahankan kestabilan dan konvergensi ekonomi di Asia Tenggara, meningkatkan *Total Factor Productivity* (TFP) melalui kualitas institusi, kebijakan publik, teknologi, penelitian, inovasi, dan ekonomi hijau, mendorong infrastruktur untuk skala ekonomi dan produktivitas, dan meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia. Keberhasilan atas transformasi ekonomi akan meningkatkan daya saing Indonesia dalam jaringan manufaktur global, meningkatkan kualitas dan output manufaktur, serta memperkuat hubungan dengan jaringan produksi global.⁵⁵

⁵¹ Basundoro, dkk. (2023). The Positive Impact of US-Tiongkok Trade War on Global South's Position in the Global Value Chain. *Journal of World Trade Studies* 7(2):12. <https://doi.org/10.22146/jwts.v7i2.6625>

⁵² Purwono, dkk. (2021). The US-Tiongkok Trade War: Spillover Effects on Indonesia and other Asian Countries. *Economics Bulletin*, 41(4), 2370–2385. <http://www.accessecon.com/Pubs/EB/2021/Volume41/EB-21-V41-I4-P205.pdf>

⁵³ Purwono, dkk. (2022). The American–Tiongkok Trade War and Spillover Effects on Value-Added Exports from Indonesia. *Sustainability*, 14(5), 3093. <https://doi.org/10.3390/su14053093>

⁵⁴ McKinsey Global Institute. (2024). Geopolitics and the geometry of global trade. <https://www.mckinsey.com/mgi/our-research/geopolitics-and-the-geometry-of-global-trade>

⁵⁵ Kompas. (2023). Geoekonomi, Geopolitik, dan Transformasi Ekonomi Indonesia. <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/07/09/geoekonomi-geopolitik-dan-transformasi-ekonomi-indonesia>

Kerjasama Ekonomi Internasional

Indonesia memainkan peran krusial dan terlibat dalam berbagai forum dan kemitraan baik di tingkat bilateral maupun multilateral. Keterlibatan yang aktif dalam forum-forum, kerja sama, perjanjian bilateral, dan bentuk kerja sama ekonomi internasional lainnya dimaksudkan untuk memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia secara global. Hal ini diperlukan untuk memastikan kepentingan Indonesia dalam mendorong pertumbuhan ekonomi guna mewujudkan Visi Indonesia 2045.

Pada triwulan I tahun 2024, Indonesia terlibat secara proaktif dalam mengawal implementasi ASEAN Blue Economy Framework Indonesia pada keketuaan Laos di ASEAN tahun 2024 (setelah sebelumnya menjadi salah satu Priority Economic Deliverables, PED pada Ketekuaan Indonesia di ASEAN tahun 2023), lanjutan perundingan Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA), kontribusi secara substansi pada lanjutan perundingan Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF), forum Committee for Economic and Commercial Cooperation of the Organization of Islamic Cooperation (COMCEC), dan implementasi komitmen pada Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) secara lebih lanjut dan mendetail.

Peran Indonesia dalam Fora Internasional

ASEAN Blue Economy Framework

Sebagai bentuk tindak lanjut implementasi salah satu Priority Economic Deliverables (PED), "the Development of ASEAN Blue Economy Framework", saat ini telah dibentuk satuan tugas khusus terkait Blue Economy, yaitu ASEAN Coordinating Task Force on Blue Economy (ACTF-BE), berdasarkan mandat dari para negara anggota ASEAN di dalam struktur ASEAN Coordinating Council (ACC). Berkenaan dengan pembentukan ACTF-BE tersebut, selanjutnya masing-masing negara anggota ASEAN/ASEAN Member States (AMS) diharapkan untuk dapat menyampaikan nominasi nama yang akan menjadi lead representative paling lambat pada minggu ketiga bulan Mei 2024.

Indonesia melalui Surat Menteri PPN/Kepala Bappenas kepada Menteri Luar Negeri untuk kemudian disirkulasikan kepada AMS telah menyampaikan nominasi lead representatives dalam ACTF-BE, yakni Deputi Bidang Ekonomi sebagai Shepherd/Lead Representative dan Staf Ahli Bidang Pembangunan Sektor Unggulan dan Infrastruktur sebagai Alternate Representative. Guna menjaga keberlanjutan PED Indonesia terkait Blue Economy yang merupakan pendekatan yang terintegrasi, holistik, lintas sektoral, dan lintas pemangku kepentingan yang menciptakan nilai tambah dan rantai nilai dengan memanfaatkan sumber daya dari oceans, seas, dan fresh water, Indonesia

berkomitmen untuk mendukung Laos dalam menyelenggarakan pertemuan pertama ACTF-BE serta penyelenggaraan pertemuan kedua ASEAN Blue Economy Forum yang rencananya akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

Perkembangan FTA (Free Trade Agreement)/ PTA (Preferential Trade Agreement)/ CEPA (Comprehensive Economic Partnership Agreement) Indonesia

Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA)

Dalam perundingan Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA), Kementerian PPN/Bappenas mengemban peran sebagai lead negotiator yang mewakili Indonesia untuk Working Group Economic and Technical Cooperation (ECOTECH). Proses perundingan ICA-CEPA telah memasuki putaran ketujuh yang telah dilaksanakan pada Triwulan I 2024, tepatnya pada tanggal 6-7 Maret 2024 di Semarang. Perundingan ini merupakan tindak lanjut dari perundingan putaran keenam yang membahas mengenai proses penerimaan dukungan dari Kanada melalui Expert Deployment Mechanism for Trade and Development (EDM) dan penjelasan Indonesia terkait klasifikasi jenis penerimaan dukungan dari mitra.

Perundingan putaran ketujuh untuk WG ECOTECH dilaksanakan dalam dua sesi negosiasi dan turut dihadiri pula oleh Head of Development Cooperation dari Kedutaan Besar Kanada di Indonesia. Di dalam dua sesi perundingan tersebut, kedua belah pihak saling bertukar pandangan mengenai pengalaman Indonesia dalam implementasi bab-bab ECOTECH dengan mitra FTA/CEPA lainnya, serta berdiskusi terkait negosiasi rancangan draft text ECOTECH. Secara spesifik, Indonesia dan Kanada juga mengeksplorasi kemungkinan mekanisme implementasi untuk ECOTECH di bawah ICA-CEPA, serta mendiskusikan pengalaman Indonesia dan negara mitra dalam melibatkan pihak ketiga untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas ECOTECH.

Indonesia dan Kanada secara umum memiliki pandangan yang sama dalam hal, tujuan untuk membentuk Committee on Economic and Technical Cooperation, namun kedua pihak masih menjajaki sejauh mana tanggung jawab komite dalam fase implementasi ICA-CEPA ke depannya. Sebagai tindak lanjut dari perundingan putaran ketujuh ini, kedua negara sepakat untuk memfasilitasi pertukaran dokumen dalam rangka mempercepat proses tercapainya kemajuan yang substansial

Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF)

Kementerian PPN/Bappenas c.q. Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional mewakili Pemerintah Indonesia dalam perundingan Indo-Pacific Economic Framework for Prosperity (IPEF) untuk kluster Technical Assistance and Economic Cooperation (TAEC). Dua perundingan terakhir sudah diadakan dengan

kesimpulan klaster TAEC berhasil menyepakati teks negosiasi yang mengantarkan klaster ini ke tahap penyelesaian substantif pada perundingan keenam di Kuala Lumpur, Malaysia, dan klaster TAEC tidak lagi termasuk dalam klaster-klaster yang masih dinegosiasikan di bawah IPEF pada perundingan ketujuh di San Fransisco, Amerika Serikat.

Selama triwulan I tahun 2024, klaster TAEC turut mendukung secara substansi, perundingan yang masih berlanjut, antara lain pada klaster Agriculture, dengan Direktorat Hukum dan Perjanjian Ekonomi, Kementerian Luar Negeri, bertindak selaku focal point bagi Indonesia pada negosiasi klaster dimaksud. Selain itu, Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional selaku focal point Indonesia untuk klaster TAEC juga terus menjalin kerja sama dan koordinasi intensif dengan Kementerian/Lembaga terkait dalam hal persiapan implementasi hasil kesepakatan IPEF di masa mendatang, terutama dalam menyusun daftar aktifitas yang akan dikerjasamakan beserta negara yang menjadi target kerja sama.

Indonesia dalam *Committee for Economic and Commercial Cooperation (COMCEC) of the Organization of Islamic Cooperation (OIC)*

Kementerian PPN/Bappenas c.q. Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional mewakili Pemerintah Indonesia sebagai national focal point untuk forum COMCEC. Pada keikutsertaan dalam pertemuan ke-10 Annual Coordination Meeting of The COMCEC Focal Points, beberapa hal yang perlu ditindaklanjuti oleh masing-masing focal point mencakup beberapa hal yakni negara-negara anggota perlu memanfaatkan secara lebih aktif mekanisme terkait implementasi COMCEC Strategy terutama Working Groups dan COMCEC Project Funding serta fasilitas/kegiatan Lembaga OIC lainnya yang selaras dengan COMCEC Strategy. Kemudian, hal yang digarisbawahi pada pertemuan tersebut adalah kontribusi aktif dari negara anggota focal point dalam proses persiapan laporan penelitian melalui survei, memfasilitasi pelaksanaan kunjungan lapangan, mengevaluasi rancangan laporan dan memberikan feedback kepada COMCEC Secretariat serta memperhatikan pentingnya COMCEC Policy Follow-up System (PFS) mengenai jenis data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Rekomendasi Kebijakan. Selain itu, juga diputuskan tema dari 11th Call Project Proposals COMCEC Project Funding terkait Transformasi Digital yang didukung oleh COMCEC Project Support Programs.

Pada triwulan I tahun 2024, telah dilakukan pertemuan pertama COMCEC Working Groups tahun 2024, yang dihadiri oleh focal points masing-masing working groups secara virtual. Pertemuan ke-22 COMCEC Agriculture Working Group dan Pertemuan ke-21 COMCEC Financial Cooperation Working Group dilaksanakan pada 30 April 2024, masing-masing dikawal oleh Kementerian Pertanian dan Kementerian

Keuangan. Sementara itu, pertemuan ke-22 COMCEC Poverty Alleviation Working Group dan Pertemuan ke-22 COMCEC Tourism Working Group akan dilaksanakan pada 2 Mei 2024, masing-masing akan dikawal oleh Kementerian Sosial dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, untuk pertemuan ke-22 COMCEC Transport and Communications Working Group dan Pertemuan ke-22 COMCEC Trade Working Group akan dilaksanakan pada 6 Mei 2024, masing-masing akan dikawal oleh Kementerian Perhubungan dan Kementerian Perdagangan.

Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP)

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas (c.q. Direktorat Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional) bertindak sebagai Lead Indonesia pada Committee on Sustainable Growth (CSG) pada RCEP yang memiliki tanggung jawab mengelola tiga isu di antaranya Economic and Technical Cooperation (ECOTECH), Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs), dan Emerging Issues. Guna meningkatkan kesiapan sektor-sektor terkait dalam memanfaatkan hasil-hasil kesepakatan RCEP, Bappenas telah menyelenggarakan rapat sosialisasi dan koordinasi persiapan pengajuan RCEP Implementation Support Program (RISP) pada tanggal 31 Januari 2024, dengan mengundang unit kerja pada Kementerian/Lembaga terkait. Berdasarkan sosialisasi tersebut diperoleh pemahaman bersama bahwa program bantuan Regional Trade for Development (RT4D) dari pemerintah Australia dan Selandia Baru dapat dimanfaatkan baik oleh sektor pemerintah maupun swasta dalam meningkatkan kapasitas Indonesia untuk memanfaatkan hasil kesepakatan RCEP.

Adapun bagi kegiatan-kegiatan yang diusulkan, agar dapat difasilitasi melalui RT4D pada tahun fiskal 2024-2025 (Juli 2024-Juni 2025), harus memperhatikan kesesuaian antara project concept yang diajukan serta relevansinya dengan komitmen RCEP, prioritas ECOTECH, dan aspek Gender Equality, Disability and Social Inclusion (GEDSI), sebagai salah satu kriteria dalam proses penilaian, pemilihan, dan persetujuan dari project concept yang diajukan. Hingga batas akhir waktu penyampaian project concept pada tanggal 9 Februari 2024, Indonesia telah menyampaikan 9 (sembilan) project concept dari berbagai Kementerian/Lembaga antara lain: Kementerian Perdagangan, Kementerian Keuangan, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Badan Standardisasi Nasional (BSN), dan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP). Saat ini, seluruh project concept yang telah masuk dari negara-negara ASEAN akan dilakukan penilaian terlebih dahulu secara internal oleh pihak RT4D untuk menilai apakah usulan project concept dapat mendapatkan pendanaan melalui mekanisme RT4D. Pihak RT4D tengah melakukan diskusi lebih lanjut dengan masing-masing proponent guna mengembangkan project concept ke dalam bentuk project proposal.



Kementerian PPN/
Bappenas

BAB 3

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI



BAB III

PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI

3.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Global

Tabel 39. Proyeksi Pertumbuhan Beberapa Negara

| Kawasan | 2024 | 2025 |
|--------------------------|------------|------------|
| Negara Maju | | |
| Amerika Serikat | 2,7 | 1,9 |
| Kawasan Eropa | 0,8 | 1,5 |
| Jerman | 0,2 | 1,3 |
| Inggris | 0,5 | 1,5 |
| Jepang | 0,9 | 1,0 |
| Negara Berkembang | | |
| Tiongkok | 4,6 | 4,1 |
| India | 6,8 | 6,5 |
| ASEAN-5 | 4,5 | 4,6 |
| Brazil | 2,2 | 2,1 |
| Meksiko | 2,4 | 1,4 |
| Afrika Selatan | 0,9 | 1,2 |
| Global | 3,2 | 3,2 |

Sumber: IMF, *World Economic Outlook*, April 2024

Perekonomian global diproyeksi stabil pada tahun 2024 dan 2025.

Rilis Proyeksi Ekonomi oleh *International Monetary Foundation* (IMF) bulan April 2024 menyatakan, pertumbuhan ekonomi global diperkirakan melanjutkan pertumbuhan tahun 2023 yang sebesar 3,2 persen untuk tahun 2024 dan 2025. Proyeksi tahun 2024 direvisi naik 0,1 persen poin dibandingkan rilis Januari 2024. Meskipun demikian, perkiraan pertumbuhan pada 2024 dan 2025 ini masih dibawah rata-rata historis tahunan yang sebesar 3,8 persen, hal ini mencerminkan ketatnya kebijakan

moneter, penarikan dukungan fiskal, serta rendahnya pertumbuhan produktivitas yang mendasarinya. Perekonomian negara maju diperkirakan meningkat tipis, mencerminkan pemulihan ekonomi di Kawasan Eropa, dimana pertumbuhan pasar negara berkembang diperkirakan akan stabil hingga tahun 2024 dan 2025 dengan wilayah yang berbeda-beda.

Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat diperkirakan meningkat menjadi 2,7 persen pada 2024 dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 2,5 persen. Perkiraan ini direvisi naik 0,6 persen poin dibandingkan rilis sebelumnya, menunjukkan sebagian besar merupakan dampak dari pertumbuhan yang lebih kuat dibandingkan proyeksinya pada triwulan IV tahun 2023. Disamping itu, beberapa fenomena yang memicu penguatan diperkirakan akan bertahan hingga akhir 2024. Kemudian untuk tahun 2025, perekonomian Amerika Serikat diperkirakan melambat menjadi sebesar 1,9 persen. Perkiraan perlambatan dipengaruhi oleh pengetatan fiskal yang bertahap, serta melunaknya pasar tenaga kerja yang memperlambat permintaan secara agregat.

Pertumbuhan ekonomi Kawasan Eropa diproyeksi lebih rendah pada tahun 2024 dan 2025 dibandingkan rilis sebelumnya, meskipun diprediksi tumbuh meningkat menjadi 0,8 persen pada 2024 dan berlanjut menjadi 1,5 persen pada 2025, dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 0,4 persen. Rendahnya pertumbuhan pada 2023 dipengaruhi oleh kuatnya tekanan dampak perang Ukraina. Proyeksi yang meningkat pada 2024 dan 2025 ditopang oleh penguatan konsumsi rumah tangga di negara-negara Kawasan Eropa karena meredanya harga energi, serta menurunnya inflasi yang mendorong pertumbuhan pendapatan riil yang juga diperkirakan akan turut mendorong pemulihan ekonomi.

Ekonomi Inggris diperkirakan meningkat dari 0,1 persen pada 2023 menjadi 0,5 persen pada 2024, dipengaruhi oleh menurunnya harga energi yang tinggi. Kemudian diperkirakan kembali naik menjadi 1,5 persen pada 2025, didorong oleh disinflasi yang dapat memulihkan kondisi keuangan dan pendapatan riil. Kemudian pertumbuhan ekonomi Jepang diestimasi melambat dari 1,9 persen pada 2023 menjadi 0,9 persen pada 2024, serta tumbuh tipis 1,0 persen pada 2025, dipengaruhi memudarnya faktor yang mendukung pertumbuhan tahun 2023, termasuk lonjakan wisatawan masuk.

Disisi lain, perekonomian Tiongkok diproyeksi melemah menjadi 4,6 persen pada tahun 2024 dan 4,1 persen pada tahun 2025. Proyeksi tersebut tidak mengalami perubahan dibandingkan rilis sebelumnya, yang mencerminkan dampak positif pasca pandemi terhadap konsumsi masyarakat dan stimulus fiskal, serta kemudahan dalam bisnis sektor properti. Sementara itu, pertumbuhan negara Timur Tengah dan Asia Tengah diperkirakan tumbuh meningkat dari 2,0 persen pada 2023 menjadi 2,8 persen pada 2024 dan diperkirakan berlanjut tumbuh 4,2 persen pada 2025. Proyeksi 2024 direvisi turun 0,1 persen poin dibandingkan rilis sebelumnya, didorong oleh penyesuaian pertumbuhan Iran karena lebih rendahnya pendapatan dari aktivitas minyak dan non-minyak untuk sebagian kecil aktivitas ekonomi.

Tabel 40. Proyeksi Harga Komoditas Global

| Komoditas | Unit | 2024 | 2025 |
|---------------------|-----------|--------|--------|
| Energi | | | |
| Batu bara | USD/mt | 125,0 | 110,0 |
| Minyak Mentah | USD/bbl | 84,0 | 79,0 |
| Gas Alam, AS | USD/mmbtu | 2,4 | 3,5 |
| Non Energi | | | |
| Minyak Kelapa Sawit | USD/mt | 905 | 825 |
| Karet | USD/kg | 1,55 | 1,60 |
| Nikel | USD/mt | 17.000 | 18.000 |
| Emas | USD/toz | 2.100 | 2.050 |

Sumber: World Bank, Commodity Markets Outlook, April 2024

Indeks Harga Komoditas Bank Dunia diperkirakan akan turun 3 persen pada tahun 2024 dan 4 persen (YoY) pada tahun 2025, namun tetap lebih tinggi 38 persen jika dibandingkan dengan harga komoditas rata-rata pada level pra-pandemi (2015-2019). Meskipun demikian, terdapat beberapa risiko terhadap proyeksi ini, khususnya mengenai dampak eskalasi konflik terhadap pasokan energi. Selama beberapa tahun ke depan, prospeknya

harga komoditas akan tetap lebih tinggi dibandingkan setengah dekade sebelum pandemi Covid-19, meskipun pertumbuhan PDB global lebih lemah. Tingginya harga komoditas yang masih bertahan di tengah lemahnya pertumbuhan global kemungkinan besar mencerminkan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti:

- Ketegangan geopolitik. Meningkatnya ketegangan geopolitik terus memberikan tekanan pada harga komoditas penting dan memicu risiko lonjakan harga yang besar.
- Kondisi pasokan. Mengingat ketatnya kondisi pasokan untuk banyak komoditas industri, kejutan kenaikan moderat pada aktivitas ekonomi dapat menyebabkan perubahan harga yang signifikan. Tanda-tanda penguatan permintaan industri dalam jangka pendek juga menyertai kenaikan harga baru-baru ini
- Tiongkok. Penurunan investasi properti di Tiongkok tidak mengurangi permintaan komoditas seperti yang diharapkan banyak orang, khususnya logam. Hal ini sebagian mencerminkan peningkatan investasi Tiongkok di bidang infrastruktur dan kapasitas manufaktur
- Perubahan iklim. Perjuangan melawan perubahan iklim memberikan latar belakang yang semakin penting. Investasi yang banyak menggunakan bahan logam dalam teknologi energi ramah lingkungan tumbuh dengan laju dua digit, sehingga menciptakan dorongan yang berkelanjutan terhadap harga logam dasar

Indeks Harga Energi Bank Dunia diperkirakan turun 3 persen (YoY) pada tahun 2024 dan turun lebih dalam lagi pada tahun 2025 yaitu sekitar 4 persen (YoY).

Penurunan paling signifikan terjadi pada harga batu bara dan gas alam pada tahun ini. Sebaliknya, harga minyak mentah diperkirakan akan mengalami kenaikan pada tahun ini. Minyak mentah Brent diperkirakan naik rata-rata USD84 per barel pada tahun 2024, naik USD1 dari tahun 2023, yang mencerminkan meningkatnya ketegangan geopolitik baru-baru ini dan ketatnya keseimbangan pasokan-permintaan dengan asumsi tidak ada eskalasi konflik yang terjadi. Produksi minyak

diprediksi akan berekspansi sebesar 0,8 juta barel per hari pada tahun ini karena meningkatnya pasokan dari Amerika Serikat, sementara produksi OPEC+ diperkirakan menurun sebesar 0,8 juta barel per hari. Pasokan dari Amerika Serikat diperkirakan akan meningkatkan karena produksi minyaknya diperkirakan bertambah sebesar 0,6 juta barel per hari tahun ini, diiringi penambahan pasokan dari Brasil, Kanada, dan Guyana masing-masing 0,2 juta barel per hari. Sehingga diperkirakan harga minyak Brent turun menjadi USD79 per barel pada tahun 2025. Di samping itu, ada ketidakpastian terkait pengurangan produksi yang diperkirakan akan tetap berlangsung hingga triwulan IV tahun 2024. Konsumsi minyak diperkirakan akan meningkat sebesar 1,2 juta barel per hari pada tahun 2024, sekitar setengah dari peningkatan tahun sebelumnya, yang mencerminkan kondisi makroekonomi global yang penuh tantangan, termasuk melambatnya pertumbuhan di Tiongkok. Sekitar tiga perempat pertumbuhan permintaan global diperkirakan berasal dari lima negara (Brasil, Tiongkok, India, dan Arab Saudi), sementara konsumsi di negara-negara maju diperkirakan sedikit lebih rendah.

Harga gas alam diproyeksi akan turun signifikan pada tahun 2024 jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, namun akan membaik pada tahun 2025. Penurunan harga pada tahun 2024 mencerminkan tingginya level penyimpanan gas alam di dunia dan meningkatnya pasokan. Harga gas alam Eropa diperkirakan turun sekitar 28 persen (YoY) pada tahun 2024 menjadi USD9,5 per mmbtu karena peningkatan kuantitas penyimpanan gas alam yang mengurangi kebutuhan impor dan diperkirakan meningkat sebesar 11 persen (YoY) pada tahun 2025 menjadi USD10,5 per mmbtu. Harga acuan AS diperkirakan akan turun sebesar 5 persen (YoY) menjadi USD2,4 per mmbtu pada tahun 2024 dan akan meningkat sebesar 46 persen (YoY) menjadi USD3,5 per mmbtu pada tahun 2025. Hal ini sejalan dengan peningkatan ekspor LNG karena tersedianya terminal baru. Pergerakan harga LNG di Jepang diperkirakan akan mengikuti harga patokan Eropa, dan perbedaan antara keduanya dipengaruhi oleh kondisi lalu lintas melalui terusan Suez dan Panama. Perkiraan harga menunjukkan bahwa permintaan global atas gas alam akan meningkat sekitar 100 miliar meter kubik pada tahun 2024 dan 80 miliar meter kubik pada tahun 2025, setelah mengalami stagnasi selama dua tahun. Perkiraan ekspansi pada tahun 2024 terutama didorong oleh Tiongkok, meskipun permintaan diperkirakan akan menguat di semua wilayah karena konsumsi di sektor industri dan listrik merespons penurunan harga secara signifikan. Pada tahun 2025, stagnasi permintaan gas di negara-negara maju akan mengurangi perkiraan kenaikan konsumsi di negara-negara berkembang.

Harga batu bara diproyeksikan akan turun signifikan pada tahun 2024-2025. Harga batu bara Australia diperkirakan akan turun sebesar 28 persen (YoY) menjadi USD125,0 per ton pada tahun 2024 dan 12 persen (YoY) menjadi USD110,0 per ton

pada tahun 2025. Proyeksi ini mengasumsikan bahwa konsumsi batu bara global sudah mencapai puncaknya pada tahun 2023 dan akan mengalami penurunan yang besar pada tahun 2024 dan 2025. Konsumsi batu bara diprediksi akan turun khususnya di Uni Eropa dan Amerika Serikat, setelah mencapai puncaknya tahun lalu di Tiongkok. Puncak konsumsi batu bara tersebut didorong oleh adanya prospek peningkatan pembangkit listrik terbarukan di Tiongkok. Di India, peningkatan permintaan listrik diperkirakan akan terus mendorong peningkatan konsumsi batu bara, meskipun tumbuh lambat dibandingkan beberapa tahun terakhir. Produksi batu bara global diprediksi akan menurun seiring dengan penurunan konsumsinya. Penurunan produksi batu bara diperkirakan akan cukup besar di Amerika Serikat dan Tiongkok. Produksi batu bara di India diprediksi akan meningkat guna memenuhi permintaan dalam negeri, sedangkan Indonesia sebagai pengeksport batu bara terbesar diprediksi akan mengalami penurunan produksi.

Harga komoditas pertanian diperkirakan akan melemah pada tahun 2024 dan 2025 karena meningkatnya pasokan dan meredanya kondisi El Nino, terutama yang berdampak pada tanaman pangan. Pada tahun 2024, harga komoditas makanan diperkirakan akan turun sebesar 6 persen (YoY) dan 4 persen (YoY) pada tahun 2025. Sebaliknya, harga bahan baku pertanian diperkirakan akan tetap stabil. Harga pupuk kemungkinan akan terus turun tajam, didorong oleh rendahnya biaya bahan baku seperti gas alam. Penurunan indeks harga makanan pada tahun 2024 dan 2025 diikuti dengan semakin turunnya harga untuk biji-bijian. Indeks harga biji-bijian diperkirakan akan turun hingga 11 persen (YoY) pada tahun 2024 dan 4 persen (YoY) pada tahun 2025 karena semakin meningkatnya pasokan biji-bijian global. Harga minyak sawit diperkirakan akan naik sebesar 2 persen (YoY) menjadi USD905 per ton pada tahun 2024, karena melemahnya produksi di Asia Tenggara dan pengetatan stok. Namun harga minyak sawit diproyeksikan akan turun sebesar 9 persen (YoY) menjadi USD825 per ton pada tahun 2025 seiring dengan membaiknya pasokan setelah melemahnya El Nino.

Harga gandum diproyeksikan akan turun sebesar 15 persen menjadi USD290 per ton karena adanya peningkatan produksi pada tahun 2024. Pada tahun 2025, harga gandum diperkirakan juga akan turun sebesar 2 persen menjadi USD285 per ton karena dampak persaingan ekspor yang kuat dan produksi yang sedikit lebih tinggi. Selain itu, produksi jagung global mencapai puncaknya sepanjang tahun 2023-2024 yang mencerminkan peningkatan produksi di Amerika Serikat dan Argentina, masing-masing sebesar 12 persen (YoY) dan 47 persen (YoY). Namun, harga jagung diproyeksikan akan terus turun pada tahun 2024 dan 2025. Harga jagung tahun 2024 sekitar USD200 per ton dan pada tahun 2025 sekitar USD196 per ton. Sementara itu, harga beras diproyeksikan akan meningkat sebesar 8 persen (YoY) pada tahun 2024

menjadi USD595 per ton karena adanya pembatasan ekspor oleh India sehingga rasio stok terhadap konsumsi mencapai titik terendahnya dalam tiga tahun terakhir. Produksi beras global sepanjang tahun 2023-2024 cenderung tetap dan diasumsikan bahwa kondisi El Nino akan mereda pada Mei 2024. Oleh karena itu, pada tahun 2025 harga beras diproyeksi turun sebesar 8 persen menjadi USD550 per ton.

Dampak meredanya El Niño pada paruh pertama tahun 2024 mengurangi kendala pasokan gula di India dan Thailand sehingga harga gula diproyeksikan menurun masing-masing sebesar 3 persen (YoY) menjadi USD0,50 per kg dan 8 persen (YoY) menjadi USD0,46 per kg pada tahun 2024 dan 2025. Produksi kakao global diperkirakan menurun sebesar 11 persen sepanjang tahun 2023-2024 karena adanya pengurangan produksi di Pantai Gading dan Ghana yang berkontribusi sebesar 55 persen pasokan global kakao. Harga rata-rata kakao diperkirakan akan meningkat sebesar 52 persen (YoY) menjadi USD5,00 per kg pada tahun 2024, kemudian melemah pada tahun 2025 menjadi USD4,00 per kg karena peningkatan pasokan. Harga karet alam pada tahun 2024 dan 2025 diperkirakan akan terus meningkat masing-masing sebesar 12 persen (YoY) menjadi USD1,5 per kg dan 3 persen (YoY) menjadi USD1,6 per kg. Kenaikan harga karet alam ini didorong oleh kuatnya permintaan dari sektor otomotif yang mencakup hampir dua pertiga konsumsi global dan juga karena meredanya dampak dari El Nino.

Harga logam diproyeksikan akan tetap stabil pada tahun 2024 dan akan sedikit meningkat pada tahun 2025. Terdapat risiko positif dari perkiraan ini mencakup langkah-langkah stimulus lanjutan di Tiongkok dan gangguan pasokan, terutama dari pembatasan perdagangan. Sebaliknya, risiko negatif yang signifikan terhadap perkiraan harga adalah pertumbuhan ekonomi negara maju yang lebih lambat dari perkiraan seperti Tiongkok. Melambatnya pertumbuhan Tiongkok dapat mengurangi aktivitas industri dan permintaan logam dasar. Pasokan aluminium global diperkirakan akan tetap stabil pada tahun 2024 karena Tiongkok, sebagai produsen terbesar di dunia, membatasi produksi tahunan sebesar 45 juta ton yang dimaksudkan untuk mengurangi polusi. Namun, harga aluminium diperkirakan akan naik hanya sebesar 2 persen (YoY) pada tahun 2024 menjadi USD2,300 per ton. Menjelang tahun 2025, pasokan diperkirakan akan meningkat karena Eropa diperkirakan akan memulai kembali lebih banyak pabrik peleburan, menyusul penutupan akibat guncangan harga energi yang menyertai invasi Rusia ke Ukraina. Namun demikian, harga diperkirakan akan meningkat sebesar 4 persen (YoY) pada tahun 2025 menjadi USD2,400 per ton karena didukung oleh aktivitas global yang lebih kuat serta meningkatnya permintaan aluminium untuk produksi kendaraan listrik dan infrastruktur energi terbarukan. Harga tembaga diproyeksikan meningkat sebesar 5 persen (YoY) pada tahun 2024 menjadi USD8,900 per ton. Hal ini juga dipengaruhi oleh pertumbuhan pasokan tembaga yang

diperkirakan tidak terlalu besar pada tahun ini karena adanya penghentian produksi dan penurunan kualitas bijih di produsen utama di Amerika Selatan. Sedangkan pada tahun 2025, produksi tembaga diprediksi akan meningkat namun harganya akan bertahan relatif stabil yaitu sekitar USD8,800 per ton.

Harga nikel diprediksi akan turun sebesar 21 persen (YoY) menjadi USD17,000 per ton pada tahun 2024 dan akan kembali naik sebesar 6 persen (YoY) pada tahun 2025 menjadi USD18,000 per ton. Perbaikan ini akan terjadi secara bertahap seiring dengan meningkatnya produksi global nikel pada tahun 2024 meskipun ada beberapa tambang yang ditutup dan ditangguhkan sebagai respon dari penurunan harga yang terjadi terus menerus. Walaupun begitu, peningkatan harga ini juga menggambarkan pertumbuhan permintaan yang kuat dan terus menerus. Harga emas yang berperan sebagai pendorong utama indeks logam mulia Bank Dunia diproyeksikan meningkat sebesar 8 persen (YoY) pada tahun 2024 menjadi USD2,100 per troy ons. Pada tahun 2025, harga emas diperkirakan stabil yaitu sekitar USD2,050 per troy ons karena meredanya tekanan inflasi global yang menurunkan permintaan emas. Namun, meningkatnya ketidakpastian dan ketegangan geopolitik akibat meningkatnya konflik yang sedang berlangsung dan terus meluas dapat mendorong harga emas menjadi lebih tinggi dibandingkan harga normalnya.

3.2 Proyeksi Perekonomian Indonesia

**Tabel 41. Konsensus Proyeksi
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

| Lembaga | 2024 |
|---|------|
| IMF (WEO April 2024) | 5,0 |
| World Bank (GEP Januari 2024) | 4,9 |
| OECD (OECD Economic Outlook Interim Report February 2024) | 5,1 |
| ADB (ADO April 2024) | 5,0 |
| Bloomberg (Indonesia Economic Forecast Mei 2024) | 5,0 |
| Oxford Economics (Mei 2024) | 4,8 |
| Bappenas (Outlook Mei 2024) | 5,2 |

Beberapa lembaga seperti IMF, OECD, ADB, Bloomberg dan Oxford Economics telah melakukan pemutakhiran proyeksi pertumbuhan ekonomi berbagai negara pada periode Januari-Mei ini. Pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh lembaga-lembaga tersebut di tahun 2024 diproyeksikan pada kisaran 4,8 – 5,1 persen (YoY), dengan prakiraan terkini oleh ADB sebesar 5,0 persen (YoY) dan Oxford

Economics pada 4,8 persen di skenario *Baseline*.

Berdasarkan laporan ADB, konsumsi rumah tangga didorong oleh kuatnya permintaan masyarakat, tecermin dari menguatnya Indeks Keyakinan Konsumen yang telah kembali ke level pra-pandemi. Inflasi diprakirakan tetap rendah dan stabil pada tahun 2024-2025. Sementara itu, investasi diprakirakan tumbuh melambat, disebabkan oleh sikap investor swasta yang masih *wait-and-see* pada tahun pemilu. Adapun dorongan pada investasi berasal dari penyelesaian proyek pemerintah pada akhir periode pemerintahan. Harga komoditas dan pertumbuhan ekonomi global yang lemah menghambat kinerja ekspor barang, dan meningkatkan defisit neraca transaksi berjalan. Di sisi lain, depresiasi Rupiah akibat penguatan Dolar Amerika Serikat berpotensi mendorong ekspor dari Amerika Serikat serta dari negara mitra dagang utama lainnya dengan nilai tukar yang menguat terhadap rupiah. Berdasarkan data *Purchasing Manager Index* untuk sisi manufaktur, Indonesia masih konsisten berada di zona ekspansi, dan diprakirakan akan tetap berada dalam zona ekspansi tersebut untuk jangka waktu dekat.

Selain laporan Asian Development Outlook (ADO) tersebut, ADB merilis indeks aktivitas ekonomi, yang menunjukkan siklus bisnis dari negara anggota ADB. Data dari indeks aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dalam siklus bisnis Indonesia triwulan I tahun 2024 berada dibawah rata-rata untuk seluruh komponen, dan berada dalam trajektori peningkatan. Posisi ekonomi Indonesia diprakirakan akan berada di atas rata-rata pada triwulan III tahun 2024.

Tabel 42. Prakiraan Indikator Makro tahun 2024 Oxford Economics

| Uraian | Baseline | Kemenangan atas inflasi | Higher for Longer | Eskalasi Konflik Timur Tengah |
|-----------------------------------|-----------|-------------------------|-------------------|-------------------------------|
| Pertumbuhan PDB (% YoY) | 4,8 | 5,1 | 4,5 | 4,5 |
| Konsumsi Masyarakat (% YoY) | 5,0 | 5,3 | 4,9 | 4,8 |
| Pengeluaran Pemerintah (% YoY) | 9,4 | 9,4 | 9,5 | 9,8 |
| PMTB (% YoY) | 2,5 | 2,9 | 1,9 | 1,9 |
| Ekspor (% YoY) | 3,7 | 4,0 | 3,2 | 3,0 |
| Impor (% YoY) | 4,0 | 4,4 | 3,6 | 3,4 |
| Inflasi (% YoY) | 2,6 | 2,4 | 2,8 | 2,9 |
| Nilai Tukar (IDR), rata-rata | 16.170,87 | 15.967,42 | 16.345,81 | 16.223,67 |
| 10-Year Government Bond Yield (%) | 6,8 | 6,5 | 7,4 | 6,8 |
| BI7DRR (rata-rata) | 6,125 | 5,257 | 6,125 | 6,133 |
| Memorandum | | | | |
| Fed Funds Rate (rata-rata) | 5,3 | 5,0 | 5,6 | 5,5 |
| Harga Minyak Dunia (USD) | 83,7 | 81,4 | 88,7 | 100,4 |

Dalam rilis Mei 2024, prakiraan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 yang dilakukan oleh Oxford Economics sebesar 4,8 persen (YoY) untuk skenario *baseline*. Risiko utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah dari sisi suku bunga, yang dibagi menjadi skenario *higher for longer* dan kemenangan atas inflasi. Dalam skenario *higher for longer*, kondisi inflasi yang persisten di negara maju mendorong bank sentral negara tersebut untuk menahan suku bunga kebijakan lebih lama, bahkan menaikkan suku bunga tersebut. Dalam skenario ini, diasumsikan bahwa persistensi dari inflasi tersebut menyebabkan the Federal Reserve Amerika Serikat

menaikkan suku bunga kebijakan FFR pada triwulan II tahun 2024 dan triwulan III tahun 2024 sebesar 25 bps, menaikkan government bond yields AS sebesar 90 persen poin dibandingkan dengan *baseline*. Transmisi dari kebijakan tersebut terhadap ekonomi Indonesia antara lain berada pada suku bunga kebijakan Bank Indonesia yang dipertahankan pada level yang lebih tinggi, serta nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi. Dengan tingginya suku bunga kebijakan AS, daya tarik SBN Amerika Serikat menjadi lebih tinggi yang didorong oleh risiko yang lebih rendah untuk imbal hasil yang relatif besar, sehingga mendorong aliran dana ke luar Indonesia. Selain itu, apabila investor dari luar Indonesia tersebut bertahan dalam memegang aset SBN Indonesia, maka investor tersebut harus menanggung risiko tambahan yang berasal dari depresiasi Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Hal tersebut berdampak pada penerbitan surat utang negara dengan imbal hasil yang lebih tinggi apabila pemerintah ingin menarik perhatian investor luar negeri. Untuk investor dalam negeri, suku bunga kebijakan yang relatif tinggi dan peningkatan imbal hasil dari SBN sebagai asset portfolio berisiko rendah berpotensi menarik likuiditas dalam negeri. Hal tersebut akan mengurangi jumlah likuiditas dalam pasar yang dapat digunakan untuk konsumsi rumah tangga maupun investasi dalam bentuk penanaman modal tetap.

Depresiasi Rupiah terhadap Dolar AS lebih disebabkan oleh penguatan Dolar AS dibandingkan dengan pelemahan Rupiah. Penguatan Dolar AS turut terjadi terhadap sebagian besar negara, termasuk mitra dagang Indonesia seperti Tiongkok dan India, sehingga barang-barang substitusi Indonesia yang diproduksi negara kompetitor turut mengalami penurunan harga di pasar Amerika Serikat. Selain itu, dampak dari depresiasi Rupiah tersebut berdampak pada pengurangan impor Indonesia, baik impor konsumsi maupun impor barang modal dan bahan baku. Kenaikan pada harga impor diperkirakan akan mendorong inflasi Indonesia sebesar 0,1 persen dibandingkan dengan *baseline*. Belanja pemerintah diasumsikan relatif tidak terpengaruh antar skenario, namun dipengaruhi oleh besaran subsidi pemerintah untuk BBM.

Skenario alternatif berikutnya adalah skenario tekanan inflasi di mana tekanan inflasi di berbagai negara semakin rendah. Dalam skenario tersebut, bank sentral melonggarkan suku bunga kebijakan mereka seiring dengan inflasi yang semakin rendah, dengan bank sentral Amerika Serikat menurunkan suku bunga kebijakan sebesar 100bps di tahun 2024 dibandingkan dengan skenario *baseline*, dan ekspektasi inflasi berada 20 bps di bawah *baseline* di sebagian besar negara maju.

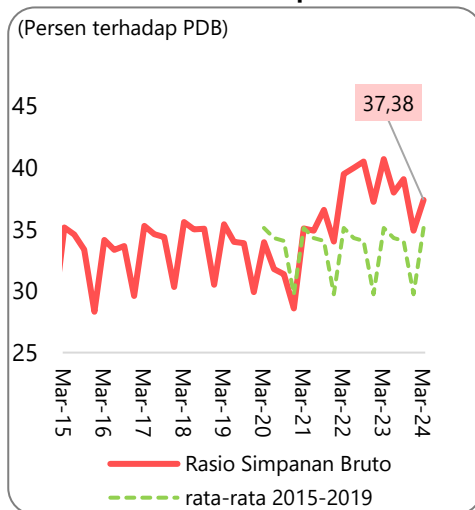
Penurunan suku bunga kebijakan tersebut memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan suku bunga BI7DRR sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Penurunan suku bunga tersebut kemudian akan memberikan ruang bagi rumah tangga dan perusahaan untuk melakukan kredit pinjaman untuk konsumsi

maupun investasi, yang mendorong sisi konsumsi masyarakat dan PMTB, serta impor barang dan jasa. Depresiasi pada nilai tukar Rupiah tidak terlalu dalam dan mengembalikan Rupiah ke level 15 ribu. Perbaikan pada aktivitas global menjadi pendorong bagi permintaan ekspor barang dari Indonesia. Dalam skenario tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat mencapai 5,1 persen pada tahun 2024.

Selain itu, salah satu skenario yang menjadi perhitungan adalah skenario geopolitik eskalasi konflik timur tengah. Eskalasi konflik timur tengah tersebut akan menyebabkan kenaikan harga minyak ke level USD130 per barel pada triwulan II tahun 2024, dengan rata-rata harga minyak pada USD100 per barel. Dengan demikian, kebutuhan pembiayaan untuk belanja pemerintah berupa subsidi BBM mengalami peningkatan. Sebagai alternatif, pemerintah akan kembali menaikkan harga BBM apabila pemerintah tidak dapat memenuhi pembiayaan tersebut dengan anggaran saat ini, sehingga memberikan risiko kenaikan inflasi di Indonesia akibat kenaikan biaya logistik. Seiring dengan kebutuhan tersebut, permintaan domestik akan Dolar Amerika Serikat akan mengalami peningkatan sehingga memberikan tekanan depresiasi bagi Rupiah.

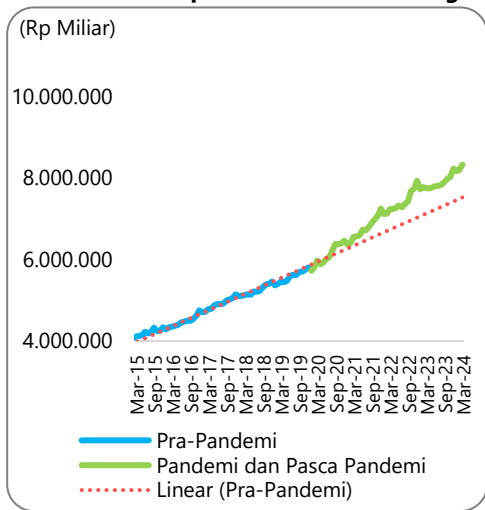
Dengan nilai tukar yang lebih lemah, pertumbuhan ekonomi Indonesia akan didorong oleh perekonomian domestik, dengan konsumsi dan PMTB menjadi pendorong utama. Biaya input produksi dari impor bahan baku akan meningkat seiring dengan nilai tukar yang melemah, sehingga mengurangi total barang dan jasa yang dapat diproduksi. Hal tersebut berdampak pada pengurangan konsumsi oleh konsumen domestik maupun luar negeri dalam bentuk ekspor.

Gambar 73. Rasio Simpanan Bruto



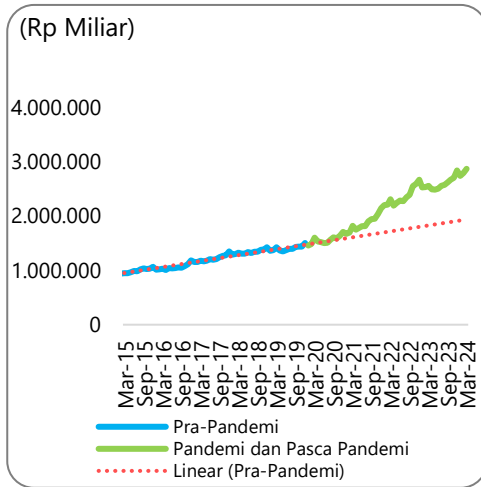
Sumber: CEIC

Gambar 74. Simpanan Dana Pihak Ketiga



Sumber: Bank Indonesia

Gambar 75. Simpanan Korporasi Swasta Non-finansial

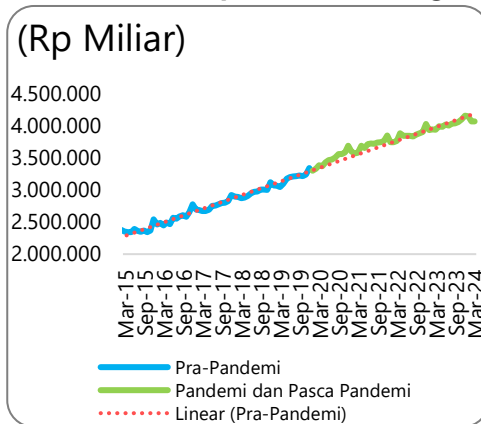


Sumber: Bank Indonesia

swasta selama periode pandemi dan pasca pandemi tersebut tidak digunakan seluruhnya untuk aktivitas produksi maupun investasi dalam bentuk aset tetap. Berdasarkan analisis BCA, akumulasi simpanan perusahaan swasta tersebut berasal dari keuntungan *commodity windfall*, sehingga dengan normalisasi harga komoditas, insentif perusahaan yang bergerak di bidang ekspor komoditas tersebut untuk investasi mengalami penurunan.

Berdasarkan realisasi GNI nominal triwulan I 2024, rasio simpanan bruto berada di 37,4 persen di triwulan I 2024, di atas rata-rata pada 35,1 persen di tahun 2015-2019. Hal tersebut turut tercermin di simpanan dana pihak ketiga yang berada di atas trajektori pra-pandemi. Berdasarkan data Bank Indonesia tersebut, terdapat selisih yang cukup besar antara simpanan korporasi non-keuangan swasta dengan trajektori pertumbuhan pra-pandemi. Simpanan yang terakumulasi tersebut mengindikasikan bahwa keuntungan yang didapatkan sektor

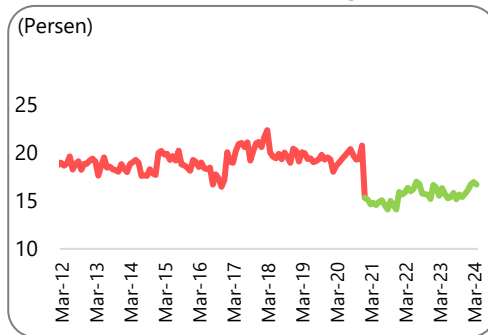
Gambar 76. Simpanan Perseorangan



Sumber: Bank Indonesia

Simpanan perseorangan tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan dengan tren. Simpanan tersebut sempat tumbuh di atas level tren di tahun 2020 dan 2021, namun kembali ke level pandemi tersebut di tahun 2022-2023. Dengan kembalinya simpanan perseorangan tersebut di tahun 2023, pertumbuhan konsumsi masyarakat di tahun 2024 akan kembali ke level pra-pandemi akibat ketiadaan kelebihan simpanan.

**Gambar 77. Proporsi Pengeluaran
Konsumen untuk Simpanan**

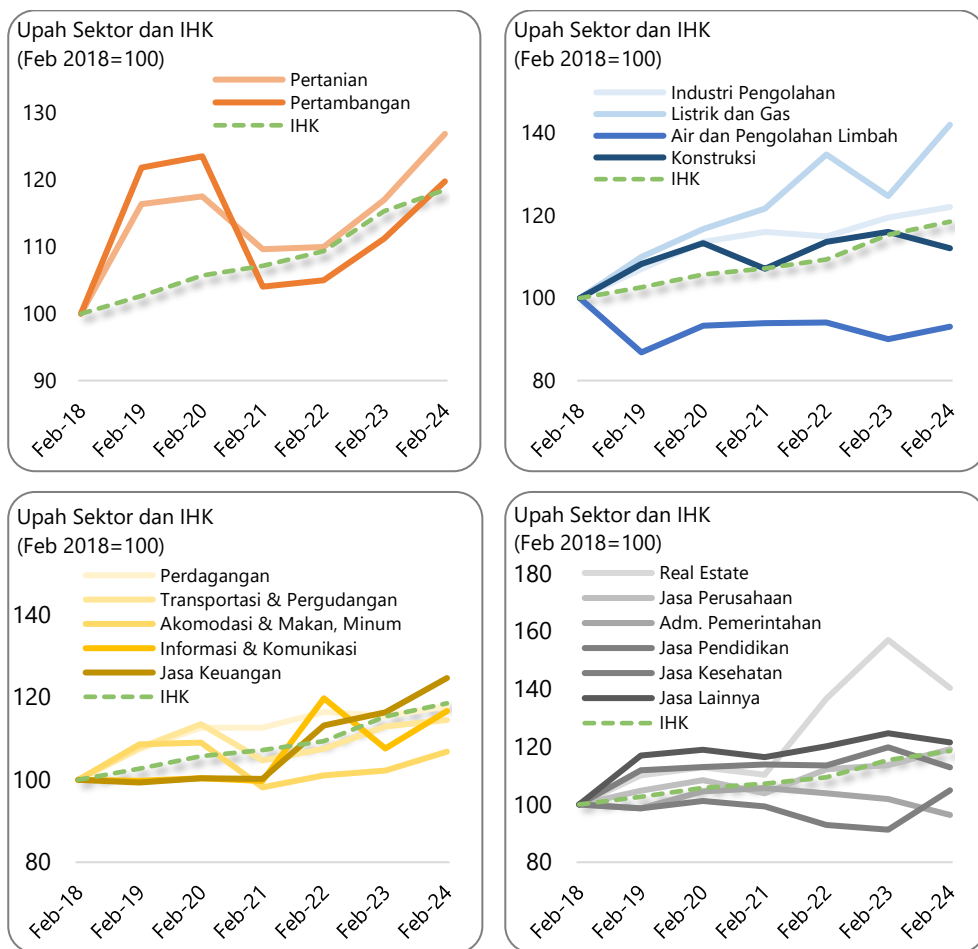


Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan data survei konsumen BI, proporsi pendapatan yang disimpan mengalami penurunan dari 20,8 persen pada Desember 2020 menjadi 15,3 persen pada Januari 2021. Terdapat tren peningkatan pada periode 2021-2024 hingga mencapai level 16,7 persen pada Maret 2024, yang berimplikasi pada konsumsi dan simpanan masyarakat belum kembali ke level pra-pandemi di 19-21 persen.

Selama periode 2018-2024, Pergerakan inflasi IHK berada di bawah rata-rata upah di sebagian sektor seperti pertanian, industri pengolahan, listrik, real estate, dan jasa lainnya. Sektor pertanian yang menjadi *buffer* selama pandemi masih mampu mencatatkan pertumbuhan upah di atas pertumbuhan inflasi. Sementara itu, pertumbuhan upah di sektor jasa relatif naik-turun. Di beberapa sektor seperti air dan pengolahan limbah, administrasi pemerintahan, dan jasa Pendidikan, kenaikan upah bergerak lebih lambat dibandingkan dengan kenaikan harga sehingga menekan daya beli pekerja sektor tersebut. Upah pekerja di sektor akomodasi dan makan minum mengalami perbaikan pasca pandemi, namun harga barang dan jasa yang dikonsumsi masih lebih tinggi dari pergerakan upah tersebut. Di tahun 2024, sebagian sektor seperti konstruksi, air dan pengolahan limbah, serta sektor jasa selain jasa keuangan, real estate, jasa perusahaan dan jasa lainnya mencatatkan posisi upah dengan pertumbuhan yang berada di bawah IHK. Hal tersebut berimplikasi pada proporsi pendapatan pekerja yang digunakan untuk konsumsi semakin besar sehingga menekan alokasi simpanan untuk kelompok tersebut. Berdasarkan data BPS, proporsi pekerja di sektor-sektor tersebut adalah sebesar 54,08 persen di Februari 2023 dan 55,03 persen di Agustus 2023.

Gambar 78. Perbandingan Upah Masing-masing Sektor terhadap IHK



Sumber: Bank Indonesia

Posisi tingkat pengangguran yang berada di level terendah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan penggunaan tenaga kerja yang lebih tinggi dibandingkan level pandemi. Dari sisi penggunaan modal, pemerintah masih dapat mendorong pertumbuhan dengan meningkatkan investasi. Namun, kendala yang dihadapi dari pelaku usaha adalah pertumbuhan global yang diproyeksikan melemah untuk jangka menengah, tingginya biaya pinjaman akibat tingginya suku bunga kebijakan untuk pinjaman dalam negeri dan pinjaman dari luar negeri, belum adanya kepastian rencana kebijakan pemerintah dari presiden terpilih, serta kondisi daya beli domestik yang terbatas.

Dari sisi fenomena, bergesernya Ramadan tahun 2024 ke bulan Maret-April 2024 memberikan dorongan pada konsumsi triwulan I tahun 2024. Sebagai konsekuensinya, terdapat risiko ke bawah untuk pertumbuhan konsumsi di triwulan II tahun 2024 akibat pergeseran tersebut. Fenomena aktivitas mudik serta pemberian

Tunjangan Hari Raya (THR) dan Gaji 13 menjadi faktor-faktor yang dapat mendorong aktivitas konsumsi masyarakat pada triwulan II tahun 2024. Di sisi lain, impor barang konsumsi mengalami penurunan pada awal triwulan II tahun 2024. Pada 17 Mei 2024, pemerintah melakukan perbaikan di sisi regulasi terkait impor melalui Permendag No. 8 tahun 2024 yang merevisi Permendag nomor 36 tahun 2023. Melalui regulasi tersebut, diharapkan dapat terjadi perbaikan pada kinerja logistik melalui perbaikan *container dwelling time* sebagai dampak relaksasi terkait bea cukai tersebut, dan dapat mendorong investasi untuk jangka menengah.

Pada triwulan III tahun 2024, fenomena pemindahan domisili ASN secara bertahap ke Ibu Kota Nusantara dimulai sejak September 2024 serta pelaksanaan upacara Peringatan Kemerdekaan pada Agustus diperkirakan akan mendorong aktivitas sektor transportasi, penyediaan akomomodasi, serta real estate. Pemerintah melalui Kementerian PAN-RB terus mematangkan rencana pemindahan baik dari sisi manajemen instansi serta personel ASN.

Tabel 43. PDB Berdasarkan Pengeluaran

| Komponen Pengeluaran | Q1* | Q2 | Q3 | Q4 |
|----------------------|-------------|------------|------------|------------|
| Konsumsi RT | 4,91 | 4,9 | 5,0 | 4,9 |
| Konsumsi LNPRT | 24,29 | 18,4 | 11,3 | 17,8 |
| Belanja Pemerintah | 19,90 | 5,5 | 6,1 | 5,4 |
| PMTB/Investasi | 3,79 | 4,1 | 4,9 | 5,1 |
| Ekspor | 0,50 | 4,4 | 4,8 | 2,6 |
| Impor | 1,77 | 3,9 | 3,0 | 1,5 |
| PDB | 5,11 | 5,2 | 5,0 | 5,3 |

Sumber: *BPS (Realisasi Triwulan I 2024), *Outlook Bappenas* (Mei 2024)

Hingga April 2024, realisasi pendapatan negara sebesar 33,0 persen dari target dan belanja negara sebesar 25,5 persen dari pagu. Kinerja ini utamanya dipengaruhi oleh belanja pegawai untuk pembayaran THR, dan akan ternormalisasi. Namun demikian, percepatan penyelesaian proyek infrastruktur, dan IKN diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan komponen konsumsi pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2024 diperkirakan sebesar 5,2

persen (YoY). Konsumsi rumah tangga diperkirakan akan kembali menjadi sumber pertumbuhan terbesar. Pada triwulan II tahun 2024, konsumsi rumah tangga diperkirakan meningkat melalui peningkatan aktivitas di sekitar HBKN Idul Fitri. Selain itu, terdapat beberapa hari libur dan cuti bersama pada bulan April dan Mei yang dapat mendorong aktivitas konsumsi masyarakat untuk triwulan II tahun 2024. Meskipun demikian, terdapat risiko penurunan konsumsi seiring dengan proporsi pengeluaran konsumen untuk konsumsi dan pembayaran cicilan berada dalam tren penurunan, dengan simpanan mengalami tren kenaikan.

Pertumbuhan investasi diharapkan dapat meningkat pada triwulan III dan triwulan IV tahun 2024 seiring dengan publikasi RKP 2025 dan APBN 2025 yang memberikan informasi kepada pasar mengenai rencana kebijakan pemerintah dalam 1 tahun ke depan. Untuk saat ini, terdapat risiko ke bawah yang berasal dari peningkatan suku bunga kebijakan Bank Indonesia. Selisih BI Rate dan Fed Funds Rate pada tahun 2019 berada di 360 bps. Selisih tersebut menyusut ke 325 bps pada tahun 2022, dan menyusut ke 75 bps untuk saat ini. Apabila Bank Indonesia melakukan peningkatan suku bunga pada bulan-bulan berikutnya, maka biaya dari penerbitan surat utang akan meningkat baik pemerintah maupun korporasi, sehingga mengurangi pembiayaan korporasi untuk produksi maupun investasi.

Belanja pemerintah tahun 2024 diperkirakan akan meningkat pada triwulan II tahun 2024 seiring dengan pemberian gaji ke-13 pasca kenaikan gaji PNS. Selain itu, Pemilihan Kepala Daerah diperkirakan akan mendorong pertumbuhan pada triwulan IV tahun 2024. Adapun pada triwulan III 2024, terdapat dampak dari kontraksi di triwulan yang sama tahun sebelumnya.

Dari sisi ekspor, dorongan ekspor berasal dari kondisi pariwisata yang semakin membaik, dan permintaan atas logam dan olahan logam meningkat seiring dengan aktivitas PMI manufaktur yang mulai ekspansif di sebagian besar negara, termasuk Tiongkok. terdapat risiko ke atas peningkatan ekspor pada triwulan III dan IV dengan nilai tukar Rupiah yang semakin terdepresiasi. Menggunakan kriteria *Assessing Reserve Adequacy* IMF, cadangan devisa neto saat ini berada dibawah 100 persen, sehingga Bank Indonesia tidak memiliki ruang yang besar untuk mempertahankan nilai tukar. Dari sisi impor, apabila terjadi penurunan cadangan devisa lebih jauh, impor akan mengalami tekanan seiring dengan penurunan ketersediaan valuta asing di pasar. Depresiasi nilai tukar akan berdampak pada peningkatan harga barang yang berasal dari luar negeri.

Dari sisi produksi, perbaikan pada kondisi investasi pasca pemilu diharapkan dapat mendorong investasi khususnya pada sektor terkait industri, seiring dengan meningkatnya volume produksi produk hasil hilirisasi. Dari sisi pariwisata, pemulihan wisatawan mancanegara Indonesia berada pada 83 persen dibandingkan dengan kondisi pra-pandemi. Krisis biaya hidup yang tahun terjadi pada tahun 2022 dan 2023 akibat tingginya inflasi menjadikan simpanan yang terakumulasi selama masa pandemi semakin menipis, sehingga fenomena *revenge spending* diperkirakan tidak akan berlanjut pada tahun 2024. Dengan demikian, pemulihan dari sisi pariwisata mancanegara akan terjadi, namun mengalami perlambatan dibandingkan dengan pada tahun 2023. Selain itu, *low base effect* akibat pembatasan mobilitas selama pandemi akan selesai pada tahun 2023, sehingga transportasi dan akomodasi melambat mendekati level pra pandemi tahun 2024 – 2025.

Tabel 44. Proyeksi Pertumbuhan PDB Sisi Produksi

| | Q1* | Q2 | Q3 | Q4 |
|---------------------|-------------|------------|------------|------------|
| Pertanian | -3,54 | 2.2 | 1.6 | 1.8 |
| Pertambangan | 9,31 | 7.1 | 4.8 | 4.4 |
| Industri Pengolahan | 4,13 | 5.2 | 5.1 | 5.0 |
| Pengadaan Listrik | 5,35 | 5.0 | 5.2 | 5.1 |
| Pengadaan Air | 4,44 | 5.1 | 4.5 | 4.7 |
| Konstruksi | 7,59 | 4.9 | 5.9 | 7.1 |
| Perdagangan | 4,58 | 5.3 | 4.9 | 4.7 |
| Transportasi | 8,65 | 7.0 | 7.4 | 6.5 |
| Akomodasi | 9,39 | 7.0 | 7.2 | 7.0 |
| Infokom | 8,39 | 7.8 | 7.5 | 7.6 |
| Jasa Keuangan | 3,91 | 4.5 | 5.0 | 5.4 |
| Real Estate | 2,54 | 3.4 | 3.4 | 3.4 |
| Jasa Perusahaan | 9,63 | 8.9 | 7.8 | 7.8 |
| Adm. Pemerintah | 18,88 | 5.3 | 1.5 | 3.0 |
| Jasa Pendidikan | 7,34 | 4.0 | 2.6 | 3.3 |
| Jasa Kesehatan | 11,64 | 7.7 | 6.3 | 6.3 |
| Jasa Lainnya | 8,92 | 9.2 | 9.3 | 9.2 |
| PDB | 5,11 | 5,2 | 5,0 | 5,3 |

Sumber: BPS (*), Outlook Bappenas (Mei 2024)

Dari sisi pertanian, pertanian diharapkan dapat tumbuh positif di sisa tahun 2024 seiring dengan dampak positif dari fenomena La Nina terhadap pertumbuhan subsektor pertanian pangan. Namun, pertumbuhan pertanian pada tahun 2024 diperkirakan masih akan lambat. Sektor pertambangan diperkirakan akan tumbuh tinggi seiring dengan peningkatan permintaan logam dan barang dari logam, baik domestik dan internasional.

Industri pengolahan diperkirakan akan tumbuh sekitar 5 persen pada sisa triwulan tahun 2024. Di satu sisi, terdapat peningkatan aktivitas manufaktur global. Namun, integrasi Indonesia dalam rantai nilai global relatif rendah, sehingga dampak dari peningkatan aktivitas tersebut terhadap industri pengolahan secara keseluruhan cukup kecil. Untuk industri pengolahan logam dan barang dari logam, terdapat potensi dorongan yang berasal dari hilirisasi industri logam Indonesia untuk digunakan sebagai input pada

produk di Tiongkok. Risiko ke bawah berasal dari kebijakan Bank Indonesia. Per April 2024, Bank Indonesia menaikkan suku bunga kebijakan BI7DRR sebesar 0,25 bps dalam rangka untuk menjaga nilai tukar. Apabila Bank Indonesia mempertahankan sikap tersebut, terdapat potensi untuk melakukan pengetatan di sisi kebijakan moneter kembali di tahun 2024. Intervensi yang dilakukan oleh Bank Indonesia akan berdampak pada ketersediaan uang untuk pembiayaan perusahaan.

Pada sisi perdagangan, kegiatan ekspor diperkirakan tidak tumbuh tinggi. Sementara itu, aktivitas perdagangan domestik diperkirakan masih tetap kuat pada tahun 2024, dengan peningkatan optimisme masyarakat seiring dengan peningkatan indeks ekspektasi konsumen untuk 6 bulan ke depan.

Aktivitas di sektor transportasi dan pergudangan diperkirakan akan bergerak ke arah pra-pandemi, meskipun masih mendapatkan dorongan dari pemulihan sektor pariwisata untuk wisatawan mancanegara. Dorongan yang diakibatkan peningkatan mobilitas masyarakat dari tahun 2022 ke tahun 2023 tidak terjadi pada tahun 2024, namun masih ada dorongan dari sisi pariwisata. Terkait dengan pariwisata, pemulihan wisatawan mancanegara ke level 2019 diperkirakan akan terjadi pada tahun 2024. Hal ini didorong oleh pemulihan wisatawan mancanegara yang berasal dari Tiongkok, yang tertahan pada tahun 2023 lalu.

SUSUNAN TIM REDAKSI

Penanggungjawab

Amalia Adininggar Widyasanti, ST, M.Si, M.Eng, Ph.D

Pemimpin Redaksi

Eka Chandra Buana, SE, MA

Dewan Redaksi

P.N. Laksmi Kusumawati, SE, MSE, MSc, Ph.D

Tari Lestari, S.Si, SE, MS

Wahyu Wijayanto, SIP, MA

Drs. I Dewa Gde Sugihamretha, MPM

Dr. Haryanto, SE, MA

Ir. Sidqy Lego Pangesthi Suyitno, MA

Ir. Imarita Trihanda, MS

Redaktur Pelaksana

Cut Sawalina, SE, Msi

Ibnu Yahya, SE, M.Ec. Pol

Rufita Sri Hasanah, SE, MEF

Yunus Gastanto, SE, PG.Dip

Ibnu Ahmadsyah, SE

Dwinia Emil, SE

Tri Mulyaningsih, S.Si

Muhammad Fahlevy, SE, MA

Octal Pramudito, SE, MA

Rosy Wediawaty, SE, MSE, MSc

Widyastuti Hardaningtyas, SE

Arianto Christian Hartono, SE, MA, Ph.D

Deasy Damayanti Putri Pane, ST, MT, Ph.D

Fajar Hadi Pratama, ST, MSc

Istasius Angger Anindito, SE, MA

SUSUNAN TIM REDAKSI

Penulis

Achmad Rifa'i, S.Pd, M.Sc.
Dita Selyna, S.E.
Erika Ayu Utami, S.T.
Hafid Wahyu Ramadan, S.Si.
Khalishah Mutiara Purnamasari, S.T., MPA.
Muhamad Fickri Ramadan, S.Stat.
Recky Yohany Pantra Simamora, S.T.
Rima Restu Ananda, S.E., M.Sc.
Rinda Komalasari, S.E.
Akbar Dzidan Ar'rabani, S.E.
Bintang Satyahutama, S.E.
Filza Amalia, S.E.
Malinda Novikasari, S.T.
Raka Pratama Aditya Nugraha, S.E.
Sarah Taqiya, S.E.
Cici Lisdiana, S.E.
Eksanti Haryo Putri Wulandari, S.Hub.Int.
Hillary Tanida Stephany Sitompul, S.HI.
Indra Muhammad, S.E.
Leonie Widya Anjani, S.E., M.SE.
Luthfi Rahman, S.IP.
Nabila Nursyadza, S.E.
Redho Andesa Putra, S.E.
Richard Lorenz Hasiholan Silitonga, S.E.
Rifqy Muammar, S.E.
Shafira Indahputri Amalia, S.E.
Siti Rahayu, S.E.
Triwuli Handayani, S.E., M.SE.
Unggul Harfianto, S.Stat.
Aldi Turindra Rachman, S.E.
Aris Saputra, S.E.
Ayu Lestari, S.E.
Farah Nida Khansa, S.E.
Khairun Nisa, S.E.
Kustyanto Prabowo, S.E.
Mutiara Maulidya, S.E.
Maulu Dina Novia, S.M.
Nia Yustiana, S.E.
Sandika Passadini, S.El.
Selin Reina, S.E.
Syamsul Anwar, S.St.
Widya Setya Sari, S.E.
Alma Indria Sari, S.E.
Firdaussy Yustiningsih, STP, ME.
Lutfi Yahwidya Ningrum, S.E.
Rima Riyanto, S.E.
Fadhilatul Ulfah, S.E.
Shafira Ramadani Nugraheni, S.E.
Imron Rosadi Surya, S.Si, MURD.
Della Aprilia Prisanti, S.Pi.
Vania Darasalsabila Ritonga, S.E.

SUSUNAN TIM REDAKSI

Distributor/Sirkulasi

Andri Hendrawan, S.Pd.
Tulus Sujadi

Administrasi

Dina Fitriani, S.Pd.
Hayyu Yunika, A.Md.Kb.N.
Riris Karisma Kholid, S.E.

Editor

Recky Yohany Pantra Simamora, S.T.

Grafis dan Layout

Rafli Kusumah Mulya, S.P.W.K.

*Untuk memberikan hasil laporan terbaik,
kami mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca.
Kritik dan saran harap dikirimkan ke alamat surat elektronik berikut:
ditpmas@bappenas.go.id*



Kementerian PPN/
Bappenas

PERKEMBANGAN EKONOMI INDONESIA DAN DUNIA TRIWULAN I TAHUN 2024



**Kedeputian Bidang Ekonomi
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas)**

Menara Bappenas Lantai 5, Jalan HR Rasuna Said
Kuningan, Jakarta Selatan 12920
Telp. (021) 31934267